

**MANAJEMEN SEKURITI FISIK
PT. INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL PLANT TAMBUN,
BEKASI**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Kajian Ilmu Kepolisian**

**BENNY M. SARAGIH
NPM. 0706192193**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PROGRAM STUDI KAJIAN ILMU KEPOLISIAN
PROGRAM PASCA SARJANA
KEKHUSUSAN MANAJEMEN SEKURITI
JAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : **BENNY M. SARAGIH**
NPM : **0706192193**
Program Studi : **Kajian Ilmu Kepolisian**
Judul Tesis : **Manajemen Sekuriti Fisik di PT Indomobil Suzuki
International Tambun Bekasi**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian, Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.

Dewan Penguji :

Pembimbing I :

Prof. Dr. Payaman Simanjuntak, M.Si

()

Pembimbing II :

Dr. Chryshnanda Dwi Laksana, M.Si

()

Penguji I :

Prof. Dr. Tb. Ronny Nitibaskara

()

Penguji II :

Dr. H. Hadiman, SH.M.Sc

()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 6 Juli 2009

KATA PENGANTAR

Sebagai umat-Nya yang percaya pada Tuhan Yang Maha Kuasa, penulis panjatkan puji syukur karena atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini menuntut ketabahan, ketekunan, ketelitian, kecermatan serta kerja keras serta memerlukan kedisiplinan diri dalam mengelola waktu yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan. Penelitian dan penulisan tesis ini mengkaji Manajemen Sekuriti Fisik di PT. Indomobil Suzuki International (PT. ISI) Plant Tambun, Bekasi.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan teirma kasih kepada Prof. Sarlito Wirawan selaku Ketua Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian, Program Pascasarjana Universitas Indonesia yang telah memberikan perhatian besar dan kesungguhan dalam membimbing penulis sejak menjadi mahasiswa sampai dengan selesainya penulisan tesis ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini pula, penulis menyampaikan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Prof. Payaman Simanjutak, APU sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan motivasi dan ide-ide yang sekiranya sangat membantu dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Dalam memberikan bimbingan tersebut, banyak hal yang telah diberikan beliau dengan tulus dan ikhlas serta penuh kesungguhan agar penulis dapat mengerti, memahami serta menyerap ilmu-ilmu yang diberikan di sela-sela waktu dan padatnya kegiatan beliau.

Penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dr. Chrysnanda, M.Si sebagai dosen pembimbing kedua dalam penulisan tesis ini, di sela-sela kesibukannya telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini, penulis tertarik terhadap judul Manajemen Sekuriti Fisik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi. Hal ini mengingat keamanan adalah suatu kebutuhan dalam penyelenggaraan produktivitas

perusahaan. Tanpa didukung sekuriti fisik yang baik, mustahil suatu usaha dapat berjalan lancar. Penulis sangat bertendensi untuk mencermati sekuriti fisik yang ideal yang seharusnya diterapkan oleh suatu perusahaan. Dengan sekuriti fisik yang ideal, tentunya merupakan suatu upaya pencegahan kejahatan situasional yang bertujuan mencegah kerugian dari sebab apapun.

Di sisi lain, kehadiran sebuah perusahaan sangat menarik minat pelaku kejahatan untuk melakukan tindakan kejahatan di areal perusahaan tersebut. Ibarat dimana ada gula, di situ pasti banyak semut. Sebuah perusahaan yang tidak peduli terhadap segala aset perusahaannya akan mengalami kenyataan pahit yang disebabkan kerugian perusahaan dan tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut dapat menjadi pailit/bangkrut. Sebaliknya bila perusahaan tersebut peduli terhadap kebutuhan akan perasaan aman, tentunya akan ada usaha untuk melindungi segala aset perusahaan terhadap ancaman, gangguan apapun.

Dalam kesempatan ini penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hadiman, selaku pengajar mata kuliah Manajemen Sekuriti Fisik pada Angkatan XII Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian.
2. Seluruh dosen pengajar Program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada penulis.
3. Seluruh rekan-rekan perkuliahan khususnya Angkatan XII walaupun hanya berjumlah 8 orang, yang telah menyumbangkan sumbangsih referensi dan ilmu pengetahuan melalui diskusi maupun saat belajar kelompok.
4. Seluruh Staf KIK UI yang telah ikut andil dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di Program Pascasarjana KIK UI.
5. Istri tercinta Yusufa Tirtanauli, ST. MM dan anak tercinta Svitlo Imanuel Robert Saragih yang dengan kehangatan dan kelucuannya, senantiasa mendampingi dengan doa dan restu serta memberikan inspirasi bagi penulis dalam menjalani proses belajar dan penyelesaian penulisan tesis ini.

6. Kepada pihak manajemen PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi, khususnya kepada Bapak Priyo selaku Manager HRD yang telah memberikan ijin, data-data, informasi yang diperlukan dalam penulisan tesis ini. Kepada semua karyawan dan karyawan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi yang dengan senang hati menjawab semua pertanyaan yang diajukan penulis dan memberikan semua bahan yang penulis perlukan. Lebih khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman yang sekaligus sahabat lama yang juga merupakan karyawan perusahaan ini atas nama Bapak Yos Fernandes, SH yang telah banyak sekali membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang turut andil dalam memberikan kontribusi kepada penulis.

Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan kepada saudara-saudara semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tentunya banyak ditemukan kekurangan-kekurangan. Dengan adanya kekurangan tersebut, penulis terbuka menerima saran, kritikan dan masukan dalam rangka penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Benny M. Saragih, SIK

NPM : 0706192193

Tanda Tangan :

Tanggal : 30 Juni 2009

ABSTRAKSI

Nama : Benny Maringan Saragih, SIK
Program Studi : Manajemen Sekuriti Program KIK Program Pascasarjana UI
Judul Tesis : Manajemen Sekuriti Fisik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi

Tesis ini tentang manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Penelitian ini dilakukan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang terletak di Jalan Diponegoro Km 32 Tambun, Bekasi Kabupaten. Letak perusahaan ini berada dalam wilayah hukum Polsek Tambun. PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perakitan sepeda motor dan mobil dengan merek Suzuki yang terletak di Jalan Diponegoro km 32, Tambun, Bekasi, yang memenuhi kebutuhan kendaraan roda dua maupun roda empat di dalam negeri maupun luar negeri. Dalam rangka melindungi aset-asetnya, perusahaan ini telah melaksanakan manajemen sekuriti fisik di lingkungannya dengan membuat bentuk-bentuk pengamanan fisik berupa adanya petugas Satpam, akses kontrol, adanya barrier, adanya pagar yang mengelilingi lingkungan perusahaan, kunci, alat penerangan, pos jaga untuk petugas Satpam dan alat komunikasi. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang dalam (karyawan perusahaan) maupun pihak luar perusahaan. Kejahatan yang terjadi di perusahaan ini disebabkan karena penerapan sekuriti fisik yang masih jauh dari ideal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan manajerial yuridis. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu dengan melakukan pengamatan, pengamatan terlibat, wawancara berpedoman, kajian pustaka, pemeriksaan dokumen dan audio visual.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pengamanan yang dilaksanakan perusahaan masih jauh dari ideal. Hal ini disebabkan karena jumlah personel yang masih kurang dan kepedulian terhadap keamanan yang masih kurang, belum maksimal penggunaan teknologi modern, sehingga tidak mampu mengamankan seluruh area dan aset-aset perusahaan hingga masih banyak terjadi pencurian baik yang dilakukan oleh orang dalam (karyawan) dan dari pihak luar yang ingin mengambil aset perusahaan secara tidak sah.

Upaya pengamanan area serta aset perusahaan sudah dilakukan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, akan tetapi masih kurang maksimal. Saran-saran yang diajukan adalah perusahaan harus membenahi beberapa aspek, yaitu aspek organisasi, aspek sekuriti fisik, aspek lingkungan fisik.

Kata Kunci : Manajemen, sekuriti, sekuriti fisik, Satpam.

ABSTRACT

- Name : Benny M. Saragih, SIK
- The Study program : The Management of the Security of the Study Program of postgraduate Knowledge of Program police the Indonesian University.
- The title of the Thesis : The Management of the Physical Security PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi

This thesis about the management of the physical security in PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. This research is carried out in PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun that is located in Street Diponegoro 32 km Tambun, Bekasi the Regency. The location of this company am in the legal territory Sector Police Tambun. PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun is a company that is involved in the assembly of the motorcycle and the car with the Suzuki make that is located in Street Diponegoro 32 km, Tambun, Bekasi, that satisfies the requirement for the wheel vehicle of two and the wheel of four in the country and foreign. In order to protect his assets, this company carried out the management of the physical security in his environment by making forms of the physical security take the form of the existence of the official of the Security Unit, control access, the existence barrier, the existence of the fence that Over the company's environment, the key, the information implement, the post guard for the official of the Security Unit and the communications equipment. However in fact still often the act of the crime that is carried out by the insider happen (the employee of the company) and the company's outsider. The crime that happens in this company is caused because of the application of the physical security who still is far from ideal.

In this research, the writer uses the qualitative method with the managerial approach juridical. The method that is used for the data collection, that is by carrying out observation, observation is involved, the interview berpedoman, the study of the book, the document inspection and audio visual. From results of the research that is carried out, is found that the security that is carried out by the company still far from ideal. This is caused because of the number of personnel that still not all that and the interest in the security that still not all that, is not yet maximal the use of modern technology, so as to be unable to pacify all the area and the company's assets through to still often the good theft that is carried out by the insider happen (the employee) and from the outsider who wants to take the company's assets illegitimately.

Efforts As well as the company's assets has been carried out by PT. Indomobil Suzuki Interntional Plant Tambun, but still am not more maximal. Suggestions that are put forward are the company must straighten out several aspects, that is the aspect of the organisation, the aspect of the physical security, the aspect of the physical environment.

The key word: the Management, the security, the physical security, the Security Unit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ivx
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Perumusan Masalah.....	15
1.3 Ruang Lingkup Masalah	12
1.4 Fokus Masalah	12
1.5 Hipotesa	13
1.6 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1.7 Penelitian di Lapangan	15
1.7.1 Pendekatan	15
1.7.2 Metode Penelitian	15
1.7.3 Rencana Kerja Lapangan	20
1.8 Sistematika Penulisan	23
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Literatur Teori.....	25
2.1.1. Teori Kebutuhan	25
2.1.2. Teori Manajemen	28
2.1.2.1. Perencanaan	32
2.1.2.2. Pengorganisasian	34
2.1.2.3. Pelaksanaan	37
2.1.2.4. Pengawasan dan Pengendalian	39
2.1.3. Teori <i>Crime Prevention Through Environment Design</i> (CPTED).....	40
2.1.4. Teori Strategi Pencegahan Kejahatan	42
2.2 Literatur Konsep	46
2.2.1 Konsep Sekuriti	46
2.2.2 Konsep Fisik	55
2.2.3 Sekuriti Fisik	56
2.2.4 Hubungan Industrial	69

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Situasi dan Kondisi Kecamatan Tambun	73
3.1.1. Situasi Wilayah	73
3.1.1.1. Geografi	73
3.1.1.2. Demografi	75
3.1.1.3. Aspek IPOLEKSOSBUD HANKAM	76
3.1.2. Situasi Kesatuan	79
3.1.2.1. Organisasi	79
3.1.2.2. Tugas dan Wewenang Polsek Tambun	82
3.1.2.3. Pelaksanaan Tugas	83
3.1.2.4. Dukungan Sarana dan Prasara Polsek Tambun	88
3.1.2.5. Gangguan Kamtibmas Polsek Tambun	88
3.2 Gambaran Umum Kelurahan Jatimulya	90
3.2.1. Geografi	90
3.2.1.1. Luas Wilayah	90
3.2.1.2. Batas Wilayah	91
3.2.2. Demografi	91
3.2.3. Bidang Pembagunan	92
3.3 Gambaran Umum PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun....	94
3.3.1. Sejarah PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	94
3.3.2. Lokasi Perusahaan	99
3.3.3. Organisasi PT Indomobil Suzuki International Plant Tambun	101
3.3.3.1. Struktur Organisasi PT. Indomobil Suzuki International	101
3.3.3.2. Denah dan Aset-aset PT. Indomobil Suzuki International	110
3.3.4. Proses Pembuatan Mobil	113
3.3.5. Produk yang Dihasilkan	120
3.3.6. Fungsi Sosial Ekonomi Perusahaan	120

BAB IV PENYELENGGARAAN MANAJEMEN SEKURITI FISIK DI PT. INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL PLANT TAMBUN

4.1 Potensi Ancaman di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ...	123
4.2 Dampak Keberadaan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ..	130
4.2.1. Dampak Positif.....	130
4.2.1.1. Terciptanya Lapangan Pekerjaan	130
4.2.1.2. Aplikasi <i>Community Development dan Corporate Social Responsibility</i>	133
4.2.2 Dampak Negatif	134
4.2.2.1. Terciptanya Kesenjangan Sosial	134
4.2.2.2. Polusi Udara dan Suara	135
4.2.2.3. Munculnya Kejahatan	137
4.2.2.4. Munculnya Lapak-Lapak Tempat Penjualan Hasil Kejahatan (Kertas, Besi dan Kardus Bekas).....	140
4.2.2.5. Semakin Sempitnya Areal Wilayah Desa	141
4.3 Persepsi Perusahaan Terhadap Penciptaan Keamanan	142
4.3.1 Persepsi Pihak Karyawan Terhadap Penciptaan Keamanan	142

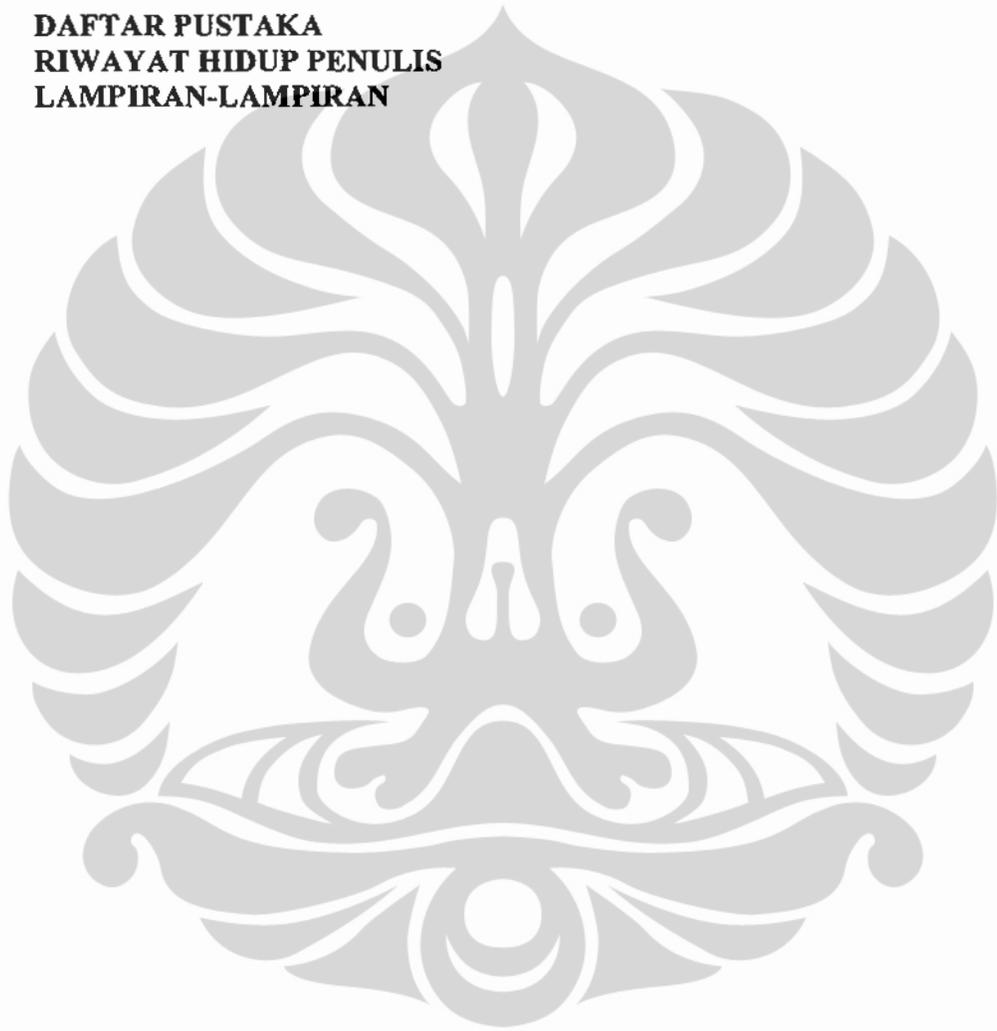
4.3.2 Persepsi Perusahaan Terhadap Penciptaan Keamanan.....	144
4.3.3 Persepsi Satpam Terhadap Penciptaan Keamanan.....	144
4.4. Penyelenggaraan Keamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	145
4.4.1 Penyelenggaraan Sekuriti Fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	145
4.4.1.1. Satuan Pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	145
4.4.1.2. Akses Kontrol	179
4.4.1.3. <i>Barrier</i>	181
4.4.1.4. <i>Fences</i>	181
4.4.1.5. Kunci	182
4.4.1.6. Penerangan	183
4.4.1.7. Pos Jaga	183
4.4.1.8. Alat Komunikasi	185
4.4.1.9. Lahan Parkir	185
4.4.2 Peran Polsek Tambun dalam Menciptakan Rasa Aman di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	186
4.4.2.1. Tindakan Preventif	186
4.4.2.2. Tindakan Represif	190

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi Ideal dan Kondisi Saat Ini Pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	192
5.1.1. Subyek Pengamanan (Petugas Sekuriti <i>In House</i> dan <i>Outsourcing</i>)...	193
5.1.1.1. Personel	193
5.1.1.2. Teknologi	194
5.1.1.3. Strategi	196
5.1.2. Metode Pengamanan	198
5.1.2.1. Analisa Satpam Ditinjau dari Konsep Pencegahan Kejahatan Situasional	198
5.1.2.2. Analisa Satpam Ditinjau dari Konsep Manajemen	200
5.1.2.3. Analisa Satpam Ditinjau dari Konsep Sekuriti Fisik	204
5.1.3. Obyek Pengamanan	223
5.1.4. Analisa Resiko Keamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	228
5.1.4.1. Faktor Lingkungan	228
5.1.4.2. Faktor Manusia	230
5.1.4.3. Faktor Finansial	231
5.2 <i>Crime Prevention Through Environment Design (CPTED)</i>	232
5.3 Analisa SWOT PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	235
5.4 Upaya Taktis Pengamanan Proyek Usaha	240
5.5 Lingkungan Fisik	244
5.5.1. Fasilitas Jalan Kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	244

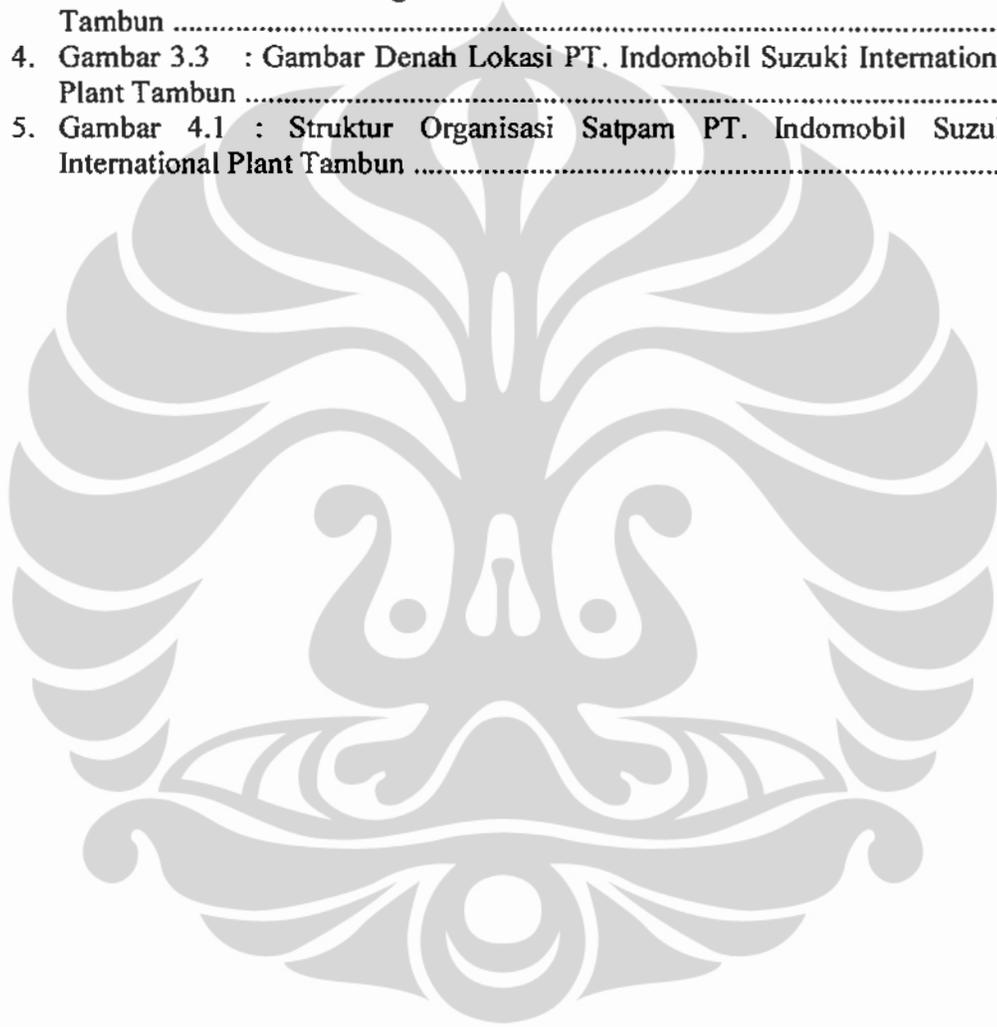
5.5.2. Penataan Lingkungan	245
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	249
6.2 Saran	251

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP PENULIS
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



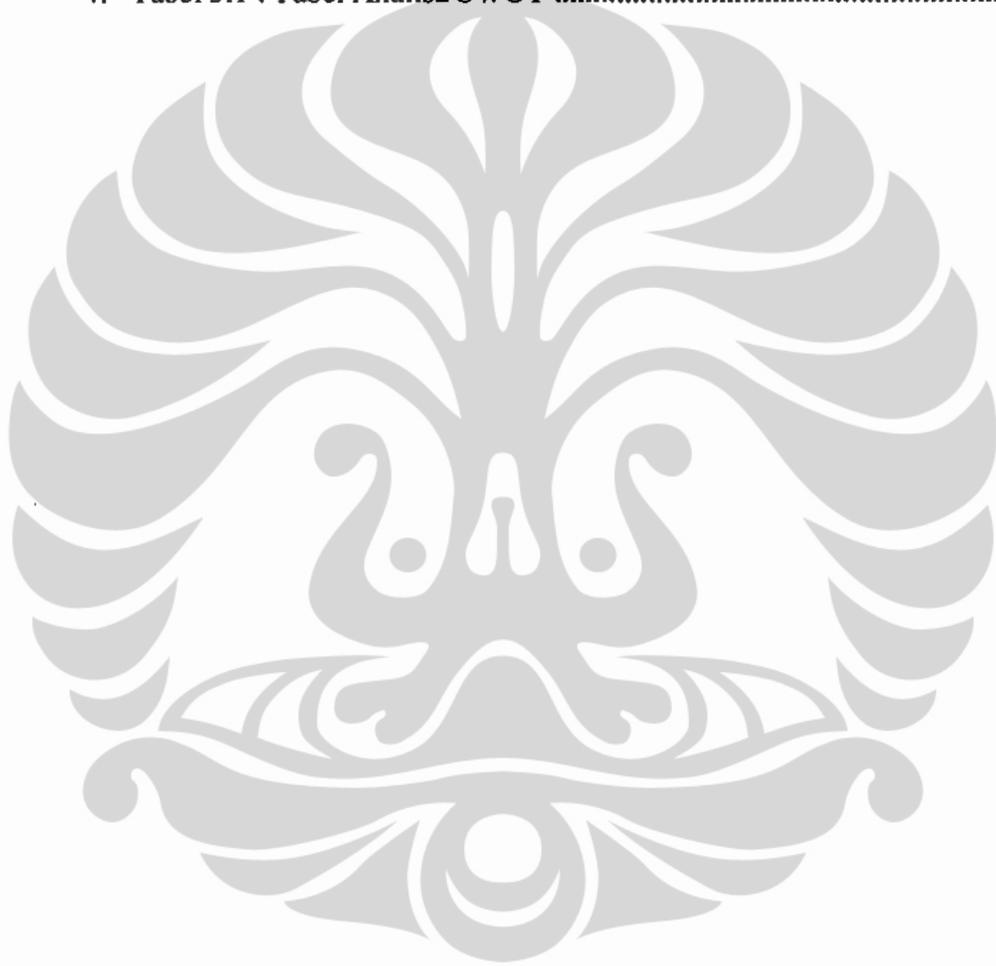
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 : Prinsip-Prinsip Manajemen	32
2. Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Polsek Tambun.....	58
3. Gambar 3.2 : Struktur Oganisasi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	103
4. Gambar 3.3 : Gambar Denah Lokasi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	111
5. Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Satpam PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun	154



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 : Data Sarana dan Prasarana Polsek Tambun	88
2. Tabel 3.2 : Data Crime Total dan Crime Indeks Polsek Tambun Tahun 2008	89
3. Tabel 4.1 : Data Pemilik Lapak Penjualan Besi, Plastik dan Kertas Bekas di Kelurahan Jatimulya	141
4. Tabel 5.1 : Tabel Analisa SWOT	236



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan mutlak setiap orang, kelompok masyarakat dan dunia usaha. Kebutuhan akan keamanan bukan hanya mencakup kebutuhan fisik manusia atau keamanan fisik yang berupa gedung-gedung dunia usaha, akan tetapi juga keamanan jiwa manusia dan keamanan proses produksi dunia usaha itu. Keamanan individu dan bisnis saling bergantung dan mempengaruhi. Setiap pekerja produktif optimal bila lingkungan kerja dapat memberikan jaminan rasa aman, sebaliknya keamanan lingkungan perusahaan akan terjamin bila semua pekerja dari pejabat yang tertinggi sampai pada level paling bawah, berperan aktif menjaga keamanan dirinya serta keamanan lingkungan perusahaan atau dengan kata lain dengan motivasi sendiri yang sering kita katakan dengan istilah Sistem Pengamanan Swakarsa (Djamin, 1999).

Kebutuhan akan rasa aman ini haruslah dimulai dari keinginan yang membutuhkan rasa aman tersebut. Keinginan untuk menciptakan rasa aman baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan kerja, harus diciptakan sedemikian rupa guna mendapatkan rasa aman yang diinginkan. Dalam menciptakan rasa aman itu, sudah seharusnya direncanakan dan dilaksanakan serta adanya pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan penciptaan rasa aman tersebut. Untuk itulah dibutuhkan adanya manajemen dalam pengaturan dan penciptaan rasa aman itu.

Manajemen diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Proses di sini diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk menjalankan pekerjaan melalui kegiatan-kegiatan yang menyeluruh, saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan utuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sabardi, 1997).

Sekuriti memiliki pengertian yang luas mencakup pengamanan fisik (gedung, bahan baku, mesin dan peralatan proses produksi), personel (pekerja/karyawan) dan pengamanan informasi (data-data dan kebijakan

perusahaan) serta segala macam bentuk aset lain di sekitar lokasi perusahaan, sebab kerusakan ataupun kehilangan sebagian atau seluruhnya dari aset yang ada, sudah terhitung sebagai kerugian tersendiri bagi perusahaan, karena harus mengeluarkan anggaran untuk memperbaiki ataupun menggantikan aset yang hilang dan rusak. Lebih dari itu, kerusakan dan hilangnya salah satu dari aset yang ada dapat mengakibatkan sebagian atau seluruh proses produksi berkurang atau sama sekali tidak menghasilkan apapun. Jadi untuk sementara dapat disimpulkan, bahwa semakin lama proses produksi (kegiatan/aktifitas) berhenti, semakin besar kerugian perusahaan.

Dunia usaha atau dapat juga disebut dengan industri, apapun bentuknya, selalu berkaitan dengan masyarakat, karena keduanya saling tergantung dan mempengaruhi. Keamanan dunia usaha akan lebih terjamin bila didukung oleh lingkungan masyarakat yang aman. Sebaliknya keamanan lingkungan masyarakat dapat terganggu oleh lingkungan perusahaan yang tidak aman. Oleh sebab itu, sistem dan manajemen pengamanan yang dilakukan oleh pemerintah dan perusahaan harus sekaligus menjamin keamanan lingkungan pada dunia usaha dan keamanan setiap orang atau setiap individu, kelompok (organisasi) dan masyarakat (Suparlan, 2004).

Sebuah masyarakat merupakan sebuah struktur yang terdiri atas saling hubungan peranan-peranan dan para warganya, yang peranan-peranan tersebut dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Saling hubungan di antara peranan-peranan ini mewujudkan struktur-struktur peranan-peranan yang biasanya terwujud sebagai pranata-pranata (lihat Suparlan 1986, 1996, 2004). Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat lainnya. Dalam masyarakat yang lingkupnya lebih kecil disebut sebagai komunitas. Konsep masyarakat (*society*) berbeda dengan konsep komunitas (*community*). Komunitas merupakan satuan masyarakat dalam lingkup yang relatif kecil dari masyarakat (*society*) yang menempati dan hidup dalam sebuah wilayah tertentu dengan batas-batas yang tidak jelas yang berbeda dari masyarakat yang jelas batas-batasnya. Untuk para warganya biasanya saling mengenal satu dengan yang lainnya atau saling terkait melalui berbagai jaringan sosial atau jaringan kekerabatan. Dan warganya biasanya dapat dikumpulkan atau

berkumpul secara berkala untuk saling berkomunikasi (Suparlan, 2004). Jadi, sebuah kelurahan di kota tidak dapat dikatakan sebagai sebuah komunitas berdasarkan definisi di atas. Sebuah kelurahan kota adalah sebuah masyarakat, yang dalam masyarakat tersebut terdapat sejumlah komunitas yang berupa RW dan RT atau berupa komunitas suku bangsa dan asal daerah yang memotong batas-batas RW dan RT (Suparlan, 2005).

Pranata-pranata itu terwujud dalam kehidupan manusia bermasyarakat untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup sebagai manusia, yang dianggap penting oleh masyarakat yang bersangkutan. Melalui pranata-pranata yang ada, sebuah masyarakat dapat tetap lestari dan berkembang. Pranata-pranata yang ada dalam masyarakat, antara lain pranata keluarga, pranata ekonomi, pranata politik, dan pranata keagamaan. Masyarakat secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas peranan dan kelompok-kelompok yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam tindakan-tindakan dan tingkah laku sosial manusia (Suparlan, 1986, 1996).

Salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat dibutuhkan adalah terciptanya keamanan dalam memenuhi segala kebutuhannya. Keamanan pribadi adalah hak yang mutlak dipunyai seseorang dalam menjalani dan memenuhi kebutuhannya dan terhindar dari perasaan tidak tenang dan bahaya. Keamanan mutlak dimiliki oleh seseorang, agar orang tersebut mampu mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang seutuhnya. Sebagai contoh yang dapat kita lihat saat ini adalah maraknya organisasi yang menyediakan jasa pelayanan keamanan. Bentuk-bentuk nyata yang dapat kita lihat adalah dengan banyaknya orang kaya menyewa beberapa orang untuk menjaga kediamannya agar terhindar dari bahaya. Ada pula yang menyewa orang (*body guard*) untuk menjaga orang, harta, dan saudara orang tersebut. Penulis mengambil contoh faktualnya yang ada di Indonesia, yang mana pada saat ini Polri sedang marak-maraknya memberantas aksi premanisme.

Penulis mengambil contoh yang lebih spesifik lagi yaitu preman di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Keberadaan preman dalam masyarakat merupakan permasalahan yang meresahkan, karena tindakan-tindakannya merupakan perilaku menyimpang, yaitu berupa kejahatan jalanan (*street crime*). Korban dari preman ini pada umumnya adalah masyarakat menengah ke bawah khususnya di Pasar

Tanah Abang telah terbentuk kelompok-kelompok preman yang didasarkan atas etnis, seperti : Irian, Timor-Timur, Madura, Banten, Batak dan Ambon. Mereka dikenal dan ditakuti masyarakat pencari nafkah di Pasar Tanah Abang. Dari pada berurusan dengan mereka, lebih baik memenuhi permintaan mereka dan urusanpun cepat selesai. Hal ini sudah terjadi berulang kali dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga merupakan kebiasaan, dimana masyarakat pencari nafkah yang halal mempunyai kewajiban untuk memenuhi keamanan mereka dan seakan-akan telah ada *gentlement agreement* di antara mereka, sehingga sulit untuk mengungkapkan hal ini menjadi kasus di kepolisian.

Menurut "*Human Development Report 1994*" dijelaskan bahwa "tidak ada aspek dari keamanan manusia yang lebih penting bagi manusia, selain dari masalah keamanan dari kekerasan fisik. Dalam negara yang kaya maupun yang miskin, dalam kehidupan manusia selalu bertambah ancaman yang tiba-tiba, dan kekerasan yang tidak diperkirakan. Ancaman mempunyai beberapa bentuk, antara lain :

- a. Ancaman dari negara dalam bentuk penyiksaan fisik.
- b. Ancaman dari negara lain dalam bentuk perang.
- c. Ancaman dari kelompok lain dari orang (ketegangan/konflik etnik).
- d. Ancaman dari individu atau gang yang menyerang individu atau gang lain (kriminalitas dan kekerasan jalanan).
- e. Ancaman yang berhubungan dengan anak-anak sebagai suatu hal yang rentan dan ketergantungan (penyalahgunaan anak).
- f. Ancaman pribadi (bunuh diri dan penggunaan obat).

Kaitannya dengan keamanan dalam suatu perusahaan, yang mana dalam perusahaan juga merupakan kumpulan kebutuhan sekelompok orang, baik itu sebagai karyawan, keamanan terhadap seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Bila perusahaan tersebut aman, kegiatan perusahaanpun akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Peningkatan produksipun dapat dilakukan dengan adanya perasaan aman dan suasana kerja yang nyaman. Bila perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) yang besar, juga akan berdampak positif terhadap karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Dengan demikian keamanan perusahaan adalah sebagai suatu upaya bersama dalam mewujudkan rasa bebas dari gangguan, kekhawatiran dan resiko serta terciptanya perasaan damai baik individu, kelompok maupun badan usaha atau organisasi yang menjalankan kegiatan di bidang ekonomi secara terus-menerus dan terang-terangan yang diatur dengan jelas secara manajemen dalam hubungan antar status-status dan peranan-peranan yang dimainkan oleh para pemilik status tersebut, dalam pencapaian tujuan organisasi (Robbins, 1974).

Menurut penulis, salah satu bentuk badan usaha yang ada adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi ataupun yang non-ekonomi. Dikatakan bergerak dalam bidang ekonomi dan adanya usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*). Penulis mengambil contoh perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian, yaitu perusahaan yang bergerak dalam usaha perakitan mobil dan sepeda mobil yang bermerek Suzuki. Perusahaan tersebut dinamakan dengan nama PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun adalah salah satu perusahaan perakitan mobil yang terkemuka selama 17 tahun dan juga merupakan salah satu pelaku dominan produksi dan perakitan mobil merek Suzuki di Indonesia. Di samping produksi perakitan mobil, perusahaan ini juga memproduksi perakitan sepeda motor dengan merek yang sama (Suzuki).

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun juga merupakan salah satu perusahaan terbesar yang bergerak sebagai perusahaan perakitan mobil yang ada di Indonesia. Perusahaan ini berdiri di Bekasi sejak tahun 1991 dengan jumlah karyawan dan karyawan sekita 3000 orang. Merek mobil yang diproduksi adalah Suzuki dengan berbagai tipe dan jenis, antara lain : Grand Vitara, APV, SWIFT, SX4, Carry minibus dan sebagainya. Perusahaan ini juga merekrut banyak karyawan yang berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. Hal ini dilakukan melalui tes yang telah ditentukan dari pihak perusahaan.

Perusahaan ini juga mempekerjakan beberapa karyawan yang ditugaskan sebagai sekuriti. Jumlahnya sekitar 101 orang yang berasal dari organik perusahaan dan dari perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa pengamanan. Petugas sekuriti yang berasal dari organik perusahaan tersebut

berjumlah 78 orang dan sisanya berasal dari perusahaan jasa pengamanan dari luar PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Tugas utama petugas sekuriti ini adalah sebagai penjaga segala aset dari perusahaan ini dan termasuk juga pengamanan yang ada di dalamnya. Tugas dan tanggung jawab sekuriti yang berasal dari PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dan dari perusahaan penyedia jasa sekuriti adalah sama yaitu menjaga aset-aset perusahaan.

Aset-aset perusahaan terdiri dari uang, kekayaan fisik, kekayaan intelektual, informasi, klaim, hak untuk bertindak sebagai aset. Sekuriti fisik dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujudnya, keberadaannya, kondisinya, penempatannya dan penyimpanannya, serta perawatan dan pemeliharannya. Seperti yang kita ketahui bersama, sifat-sifat dari aset tersebut antara lain :

1. Langka (*scarce*), artinya tidak mudah didapat dan dipakai untuk berbagai penggunaan yang menghasilkan produk.
2. Terbatas (*limited*), artinya bagaimanapun besarnya perusahaan asetnya tetap terbatas.
3. Langka dan terbatas (*scarce and limited*), artinya mengandung pesan bahwa setiap penggunaan aset harus hati-hati, karena aset mempunyai alternatif penggunaan dan yang paling menguntungkan sampai yang kurang menguntungkan (Hadiman, 2008).

Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan penggunaan aset harus ada pilihan terlebih dahulu guna membandingkan tingkat efektifitas dan efisiensinya. Bila tidak, akan terdapat pemborosan aset yang sifatnya langka dan terbatas, sebagai akibat lanjut memperbesar biaya (*cost*) dan mengurangi keuntungan (*profit*) perusahaan.

Aset-aset perusahaan tersebar di seluruh organisasi sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, tetapi aset perusahaan juga ada yang berada di luar organisasi seperti lembaga keuangan, nasabah/konsumen serta *supplier* dari luar negeri. Oleh karena itu, harus dipelihara segala bentuk administrasi dan dokumentasi yang sifatnya mencatat aset-aset yang merupakan milik perusahaan, seperti dokumen awal, dokumen perubahan, dan dokumen pengakhiran guna

keabsahan, keberadaan perubahan dan pengakhiran, karena perubahan aset-aset ini dapat terjadi secara cepat maupun lambat.

Perusahaan ini ternyata dan terus berkembang seiring dengan permintaan konsumen yang membutuhkan mobil jenis yang diproduksi oleh perusahaan. Perkembangan perusahaan ini selalu diikuti dengan permintaan konsumen yang membutuhkan mobil dan sepeda motor yang diproduksi. Kondisi seperti ini juga menyebabkan kawasan sekitar dan di dalam perusahaan mempunyai potensi kerawanan terhadap ancaman kriminalitas, misalnya pencurian aset perusahaan. Beberapa kerawanan kriminalitas yang terjadi dilakukan oleh karyawan dan orang dari luar perusahaan.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang sarjana sosiologi, Soerjono Soekanto (1986) yang berpendapat bahwa:

“Perubahan dan perkembangan masyarakat, yang mewujudkan segi dinamikanya disebabkan oleh karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik bentuk orang perorang, maupun kelompok manusia”.

Menurut data yang ditemukan/didapat (data diambil dimulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008) penulis pada saat melakukan wawancara singkat kepada salah seorang petugas satuan pengamanan (Satpam) perusahaan, terdapat beberapa kejadian yang kemungkinan besar dapat merugikan perusahaan. Kejadian tahun 2006, antara lain : pencurian sebanyak 24 kali, kebakaran di wilayah perusahaan sebanyak 8 kali, kecelakaan kerja sebanyak 22 kali, bencana alam sebanyak 8 kali dan unjuk rasa sebanyak 6 kali. Pada tahun 2007, kejadian yang terjadi, antara lain : pencurian sebanyak 9 kali, kebakaran di wilayah perusahaan sebanyak 7 kali, kecelakaan kerja sebanyak 43 kali, bencana alam sebanyak 2 kali dan unjuk rasa sebanyak 1 kali.

Penulis juga melakukan pengecekan langsung ke kantor polsek setempat, yaitu Polsek Tambun. Hasil pengecekan dari Polsek Tambun, bahwa tahun 2006 hanya satu kejadian yang dilaporkan pihak perusahaan ke kantor polsek tersebut. Kejadian itu berupa penggelapan dalam jabatan yang mengakibatkan kerugian sekitar Rp. 1,89 milyar yang dilakukan oleh mantan karyawan perusahaan Indomobil dengan cara menggelapkan 6300 pcs Ban Merek *Brigedstone*, sedangkan pada tahun 2007, hanya satu kejadian yang dilaporkan pihak

perusahaan, yaitu pencurian 1237 pcs rantai keteng, 211 pcs busi plat kopling motor yang mengakibatkan perusahaan menderita kerugian sebanyak Rp. 68 juta. Selama tahun 2008 ada dua kejadian yang dilaporkan pihak perusahaan ke kantor Polsek Tambun, yaitu pencurian satu unit komputer CPU dan *Delloptiplex Desktop* serta pencurian dua buah kompressor AC kendaraan Suzuki Swift. Kerugian perusahaan ditaksir hanya sekitar Rp. 14 juta.

Kejadian ini terjadi diduga karena masih lemahnya sistem pengamanan terhadap aset yang ada di perusahaan. Hal ini patut diduga dengan adanya kejadian yang begitu banyak terjadi di perusahaan. Memang tidak semua kejadian dilaporkan ke kantor polsek setempat. Patut pula dipertanyakan bagaimana sistem pengamanan aset yang dilakukan pihak perusahaan untuk mencegah atau meminimalisir kerugian dan kehilangan aset perusahaan yang terjadi.

Manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sudah dilaksanakan oleh pihak perusahaan, akan tetapi perusahaan masih mengalami kehilangan aset-asetnya yang disebabkan adanya orang dalam maupun orang luar perusahaan yang mengambil aset-aset perusahaan tersebut tanpa ijin dari pihak perusahaan. Penulis menganggap masalah ini penting, karena menurut *Ernst and Young Consulting* yang dilakukan pada tahun 2001 sampai 2002 terhadap perusahaan-perusahaan di 132 negara menyimpulkan bahwa :

1. 84 % penipuan (*fraud*) dalam perusahaan dilakukan oleh karyawan sendiri.
2. Hampir separuhnya dilakukan oleh para karyawan yang sudah bekerja selama lima tahun lebih.
3. Jumlah kerugian perusahaan-perusahaan dunia setiap tahun adalah milyaran dollar.
4. Modus operandinya antara lain adalah melalui penyelewengan dalam pengadaan barang, penipuan cek yang bernilai besar, melalui *Computer Fraud*, yaitu penggunaan perangkat lunak secara ilegal dan penyingkapan info rahasia (Hadiman, 2008).

Apabila kita melihat rumusan pasal 13 Undang-undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka tugas pengamanan obyek

vital seperti kasus kejadian yang diuraikan di atas, merupakan bagian dari tugas Polri. Pasal tersebut menyebutkan sebagai berikut :

“Tugas Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah :

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
- b. Menegakkan hukum.
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat”.

Pelayanan keamanan (Suparlan, 2001) yang dilakukan polisi mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan keamanan dan ketertiban serta penegakan hukum, sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1981 tentang KUHAP, UU No. 1 tahun 1946 tentang KUHP dan UU No. 28 tahun 1997 tentang Polri. Pelayanan keamanan yang dilakukan polisi kepada individu, komuniti dan negara merupakan fungsi kepolisian untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Pelayanan keamanan yang diberikan mencakup kegiatan *preventif*, *pre-emptif* dan *represif*. Kegiatan pelayanan tersebut sesuai dengan tugas dan wewenang polisi seperti yang diamanatkan pada Pasal 14 ayat (1) huruf (f), yaitu:

“Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf (f), Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas : melakukan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa”.

Apabila hal tersebut dikaitkan dengan Pasal 3 Undang-Undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka dalam melaksanakan tugasnya itu, Polri dibantu oleh :

- a. Kepolisian khusus.
- b. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).
- c. Bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

Dengan kata lain, masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk turut serta menjaga keamanan dan ketertiban. Keamanan masyarakat harus diwujudkan secara kontiniu dan berkesinambungan. Tenaga sekuriti yang mengamankan kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, baik itu tenaga

sekuriti organik (*inhouse*) maupun yang berasal dari perusahaan penyedia jasa keamanan (*outsourcing*) merupakan unsur-unsur pengemban fungsi kepolisian yang bertugas mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat di dalam maupun di luar lingkungan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

Berbicara mengenai sekuriti fisik, sekuriti fisik mempunyai pengertian luas, juga mencakup keamanan gedung perusahaan, mesin-mesin, peralatan, proses produksi, bahan baku dan aset lain yang berada di lokasi perusahaan. Kerusakan atau hilangnya aset tersebut merupakan kerugian tersendiri dari perusahaan, sebab harus mengeluarkan biaya (*cost*) untuk memperbaikinya atau mungkin menggantikannya dengan peralatan yang baru. Akibat lain yang dapat ditimbulkan dengan hilangnya/rusaknya aset tersebut adalah gangguan proses produksi perusahaan, sebagian proses produksi akan berhenti selama kerusakan aset tersebut belum diperbaiki atau diganti. Akibatnya hasil produksi menjadi berkurang atau sama sekali tidak mendapatkan apa-apa. Semakin lama perusahaan berhenti untuk berproduksi, maka akan semakin besar pula kerugian dari perusahaan.

Perlindungan aset pada dasarnya dilakukan oleh orang yang secara khusus ditugaskan mengawasi dan menjaga seluruh aset dengan mekanisme atau prosedur kerja tertentu. Untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi, maka status dan peranan setiap pelaku dalam perusahaan harus jelas. Untuk itu setiap organisasi perusahaan disusun dalam satu struktur dengan : (1) Pembagian tugas yang jelas ; (2) Hierarki kewenangan yang jelas ; (3) Formalisasi peraturan-peraturan dan prosedur kerja ; (4) Penempatan pegawai atas dasar kemampuan ; (5) Jenjang karir bagi para pegawai ; dan (6) kehidupan organisasi yang dipisahkan dengan kehidupan pribadi.

Di satu sisi, perusahaan ini memang memberikan manfaat kepada pengusaha, pegawai, karyawan, negara dan juga kepada masyarakat sekitar. Di sisi lain perusahaan juga dapat mengalami gangguan keamanan termasuk kejahatan yang terjadi di perusahaan. Gangguan keamanan tersebut berupa demonstrasi (unjuk rasa) karyawan perusahaan, pencurian barang-barang milik perusahaan, kebakaran dan lain-lain. Sudah tentu, bila hal ini terjadi perusahaan dapat berhenti memproduksi atau paling tidak perusahaan akan mengalami kerugian.

Oleh karena itu, perusahaan juga membutuhkan perasaan aman, baik dalam situasi kerja (produksi) maupun pada saat istirahat.

Kebutuhan akan rasa aman ini merupakan kebutuhan dasar dari setiap individu, kelompok, dan setiap organisasi atau perusahaan. Kata “aman” mengandung arti : (1) tentram atau tidak merasa takut (khawatir, berbahaya dan sebagainya) ; (2) keadaan yang tentram (tidak ada sesuatu yang menakutkan atau membahayakan). Keamanan berarti ketentraman atau keadaan yang aman dan terhindar bahaya, ancaman, gangguan dan hambatan.

Faktor keamanan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dan menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan untuk memeliharanya, sehingga secara umum di setiap perusahaan dibentuk badan yang bertanggung jawab mengatasi gangguan keamanan terhadap perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah satuan pengamanan (Satpam).

1.2. Masalah Penelitian

Penulis mengambil hal-hal yang dapat dijadikan sebagai masalah dalam penelitian ini berdasarkan teori-teori maupun konsep-konsep yang telah diuraikan di atas. Masalah dalam tesis ini adalah Manajemen Sekuriti Fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi yang merupakan kebijakan dari perusahaan untuk menjaga segala aset, data dan informasi perusahaan agar terhindar dari segala bentuk ancaman, gangguan dan hambatan yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan perusahaan dan dengan terciptanya perasaan aman dan nyaman dalam dan luar lingkungan perusahaan diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang menjadi karyawan dan karyawan perusahaan ini.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah tesis ini dibatasi pada pelaksanaan pengamanan yang diatur dan disusun berdasarkan kebijakan perusahaan untuk menjaga segala aset milik perusahaan, pelaksanaan pengamanan yang dilakukan oleh satuan pengamanan baik dari perusahaan jasa pengamanan luar maupun yang merupakan anggota organik dari perusahaan, upaya-upaya taktis yang dilakukan oleh

perusahaan dalam menciptakan rasa aman di dalam dan luar lingkungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini adalah mengenai manajemen sistem keamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun Bekasi, yang dilakukan oleh Satuan Pengamanan, terutama pengamanan aset-aset perusahaan perakitan mobil sebagai salah satu obyek vital negara. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Penyelenggaraan sistem manajemen sekuriti yang dilaksanakan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.
2. Organisasi pengamanan kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.
3. Pedoman, prosedur dan cara bertindak dalam pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.
4. Hubungan dan koordinasi dengan instansi terkait dan masyarakat dalam pengawasan kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.

1.4. Fokus Masalah

Dalam menyusun tulisan ini, penulis memilih topik mengenai masalah manajemen sekuriti fisik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Berdasarkan topik tersebut, maka fokus penelitiannya adalah mengenai aspek ancaman, kejahatan dan upaya taktis dalam pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang berada di Kecamatan Tambun, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Dari fokus penelitian ini, peneliti membuat rumusan pertanyaan penelitiannya yang meliputi :

1. Kondisi perusahaan PT. Indomobil termasuk aset-aset yang dimilikinya dan lingkungan perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat rentannya ancaman keamanannya, antara lain :
 - a. Asetnya ?
 - b. Lokasinya ?
 - c. Lingkungannya ?
2. Ancaman apa yang terjadi dan potensi ancaman yang mungkin menjadi ancaman riil antara lain :

Berapa rentan terhadap ancaman keamanan ?

- a. Ancaman apa yang terjadi ?
- b. Siapa kira-kira melakukan ancaman tersebut ?
- c. Kapan ancaman tersebut akan terjadi ?
- d. Dimana terjadinya ancaman tersebut ?
- e. Bagaimana terjadinya ancaman tersebut ?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, dapat disimpulkan (yang dapat mewakili pertanyaan di atas secara keseluruhan) menjadi bagaimana penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang dilakukan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

3. Organisasi dan manajemen sekuriti yang dilakukan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dalam mengamankan aset-aset perusahaan yang ada.

1.5. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hipotesa yang digunakan peneliti untuk menjadi landasan kerja dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut : “Bila pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun tidak optimal, maka akan menyebabkan kerugian perusahaan berupa hilangnya aset-aset perusahaan, akan terjadi kebalikannya bila manajemen sekuriti fisik dilaksanakan secara optimal, maka akan dapat mencegah hilangnya aset-aset perusahaan”.

1.6. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini saya lakukan adalah agar dapat mendeskripsikan dan memahami cara penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dalam melindungi aset-aset perusahaan agar terhindar dari kehilangan dan kerugian, sehingga produksi dapat berjalan lancar dan normal.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang kurang optimal, maka akan dapat menyebabkan hilangnya aset-aset perusahaan yang secara otomatis mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Pencegahan hilangnya aset-aset PT. Indomobil Suzuki

International Plant Tambun ini dapat diminimalisir dengan menggunakan Konsep Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional yang dijabarkan dengan Konsep Manajemen Sekuriti Fisik yang optimal yang dilaksanakan di lingkungan perusahaan.

Kegunaan diadakannya penelitian ini adalah selain memberikan dan menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang didapat penulis dari kegiatan pengamatan, pencatatan, dan penganalisaan permasalahan yang ada dalam penyelenggaraan pengamanan suatu proyek pengamanan. Kegunaan lainnya, kelak juga dapat memberikan suatu kontribusi yang bermanfaat, yang didapat dari temuan kekurangan dalam pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di perusahaan tersebut. Temuan-temuan ini dianalisa, sehingga dapat dapat memberikan rekomendasi bagi penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang tepat dan sesuai dengan konsep dan prosedur yang baku.

Bagi organisasi kepolisian, kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaksanaan tugas-tugas Polri, terkait dengan fenomena-fenomena yang ada dalam penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya dapat membuat Polri lebih profesional dan proporsional dan bersikap dan bertindak.

1.7. Penelitian di Lapangan

1.7.1. Pendekatan

Metode penelitian dalam kajian tesis manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun menggunakan metode kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian dengan menggunakan prinsip manajerial dan yuridis. Pendekatan manajerial ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian sekuriti.

Dalam pendekatan yang dilakukan penulis, pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pengendalian sekuriti di perusahaan ini yang dilihat dan diperlakukan sebagai hasil interpretasi pihak manajemen perusahaan dalam rangka menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan perusahaan. Kebijakan pengamanan yang dilakukan perusahaan dimulai dari petugas satuan pengamanan sendiri dan memberikan pembinaan kepada karyawan

untuk dapat menjaga aset-aset perusahaan yang ada dan sekaligus menjalin hubungan yang harmonis dengan instansi pemerintah yang terkait khususnya aparat kepolisian setempat.

Sedangkan untuk pendekatan yuridis yang dilakukan mempunyai tujuan untuk memberikan efek jera kepada setiap pelaku tindak pidana yang terjadi di wilayah/areal PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun Bekasi.

1.7.2. Metode Penelitian

Untuk memahami sesuatu dengan baik, maka kita perlu mengenal hakikat obyek yang kita ingin pahami dengan sebaik-baiknya pula. Sering kita terlena dengan menggumuli berbagai aspek teknis dari pengetahuan ilmiah tanpa menyadari dengan benar apa yang kita gumuli sebenarnya. Keadaan ini akan menyebabkan berbagai ketimpangan dalam upaya kita menguasai ilmu pengetahuan dengan sedalam-dalamnya. Ketimpangan itu umpamanya, bahwa kita mungkin menguasai segmen-segmen keilmuan secara teknis, tetapi gagal untuk menyatukan keseluruhan segmen tersebut dalam kerangka tubuh keilmuan yang utuh.

Kegagalan ini menyebabkan timbulnya “tirani ketidaktahuan” seperti meletakkan hasil analisis statistika sebagai pemberi kata akhir dari upaya keilmuan untuk menemukan kebenaran. Statistika yang dikuasai secara teknis, tetapi tidak dikenal dari hakikat statistika yang sebenarnya. Hal ini lalu ditempatkan sebagai pengetahuan yang tujuan akhir dari proses keilmuan dan bukan lagi sebagai alat yang membantu peneliti untuk menemukan kebenaran ilmiah (yang sebenarnya) secara kritis.

Moleong (2004 : 9) mengatakan bahwa : penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti maupun praktisi melalui model-model tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam dan luas dari sumber informasi (informan) yang terkait dalam penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sebagai upaya untuk pencegahan kejahatan

situasional demi mencegah terjadinya kerugian dan kehilangan aset-aset perusahaan.

Penelitian kualitatif memusatkan perhatian kepada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada di dalam kehidupan manusia. Yang dianalisis adalah bukan variabel-variabel, akan tetapi hubungan dengan prinsip-prinsip umum dengan satuan-satuan gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan komunitas yang bersangkutan sebagai sebuah kesatuan yang menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan terlibat dengan kegiatan penyelenggaraan sekuriti khususnya sekuriti fisik yang dilaksanakan oleh satuan pengamanan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, termasuk perlindungan manusia dan aset-aset perusahaan supaya terhindar dari kerugian atau kehilangan.

Menurut Suparlan (2007) menyatakan bahwa :

“Pengamatan terlibat adalah satuan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat, memahami gejala-gejala yang diamati maupun dirasakan, berdiskusi, mendengarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh masyarakat yang diteliti. Metode wawancara dengan pedoman adalah suatu teknik pengumpulan informasi dari masyarakat mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya secara bebas untuk memperoleh informasi dan respon”.

Pengamatan terlibat dilaksanakan peneliti dengan cara ikut menyelenggarakan kegiatan sekuriti fisik yang dilakukan oleh satuan pengamanan perusahaan dan melaksanakan pengamatan terlibat terhadap komunitas di sekitar lingkungan perusahaan. Pengamatan terlibat ini dilaksanakan secara terbuka (*overt*), yaitu peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KIK UI yang sedang melaksanakan penelitian. Peneliti menempatkan diri dalam perannya sebagai anggota komunitas dan karyawan PT. Indomobil Suzuki International untuk memahami makna-makna yang terwujud dalam setiap gejala-gejala sosial yang diamati, diamati dan dirasakan. Dalam pengamatan terlibat ini peneliti juga mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari dari

subyek yang diteliti, melakukan diskusi tentang berbagai aktifitas yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan berdasarkan ketentuan yang ada (tertulis dan tidak tertulis) dan mendengarkan penjelasan-penjelasan mereka. Peneliti melakukan pengumpulan data, wawancara berpedoman, pengamatan, mendengarkan dan merasakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti. Pengamatan yang berpedoman pada kategori dan kelas atau tingkat gejala yang diamati dapat dikumpulkan data yang lengkap berkenaan dengan gejala-gejala (tindakan, benda, peristiwa dan sebagainya) dan kaitannya satu dengan yang lain, yang mempunyai makna bagi masyarakat yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan cara pandang yang dilakukan dengan melihat pada aspek manajemen dan hukum. Metode penulisan tesis ini adalah deskriptif analitis yang melakukan penggambaran dan penganalisaan. Setelah dianalisa, kemudian disimpulkan. Penulis akan menggambarkan dan menganalisa penerapan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen-dokumen yang ditemukan oleh penulis.

Metode kualitatif ini digunakan oleh penulis, dengan berbagai pertimbangan yang juga merupakan ciri dari kualitatif, antara lain :

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah, apabila dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan sumber informasi. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajam pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004 : 9).

Penulis mengamati, *pertama*, wilayah penelitian yang meliputi pelaksanaan tugas satuan pengamanan (Satpam) PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dalam menjalankan fungsinya, *kedua*, pengamanan fisik yang dilaksanakan di lingkungan perusahaan, meliputi akses kontrol, bentuk kunci yang digunakan, aspek penerangan, bentuk *barrier* yang digunakan, bentuk pagar yang ada di lingkungan perusahaan, penerapan teknologi pengamanan seperti *Closed Circuit Television* (CCTV),

alarm, sistem pendeteksian gangguan, *contraband* yang digunakan seperti *metal detector*, alat-alat komunikasi yang digunakan, dan *guard tower* yang ada. Pengamatan terlibat atau *participant observation* lakukan dengan mengikuti kegiatan Satpam perusahaan dalam melaksanakan tugas pengamanan di lokasi perusahaan termasuk penanganan pada saat terjadinya tindak pidana di perusahaan, serta upaya-upaya perusahaan dalam mencegah terjadinya kehilangan aset-aset perusahaan.

Wawancara dengan pedoman penulis lakukan kepada Satpam perusahaan, pihak manajemen PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, para karyawan, Kapolsek Tambun, Bekasi dan anggotanya yang ikut serta melaksanakan pengamanan di sekitar lokasi perusahaan, serta beberapa warga masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi perusahaan tersebut.

Kajian dokumen dilakukan dengan memeriksa produk-produk tertulis yang dibuat oleh Polsekta Tambun berupa Intel Dasar Polsekta Tambun, Laporan Kesatuan Polsekta Tambun, Laporan Bulanan Polsekta Tambun, Data Kejadian dari tahun 2006 sampai 2008, perjanjian kontrak kerja sama antar perusahaan yang menjalin kerja sama dengan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dan produk-produk tertulis lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

Metode *audio visual* penulis lakukan sebagai tambahan dengan mengambil gambar bentuk-bentuk sekuriti fisik yang diaplikasikan oleh perusahaan. Sumber-sumber informasi tersebut, antara lain :

- a. Informan kunci yaitu pihak perusahaan, Satpam dan unsur pengamanan lain yang terlibat di dalamnya.
- b. Informan penting meliputi para karyawan, Satpam perusahaan dan pelaku kejahatan.
- c. Informan tambahan meliputi warga yang bermukim di sekitar PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, aparat pemerintahan dan institusi kepolisian setempat, seperti Polsek Tambun. Di Polsek ini ada beberapa informan yang dapat

diwawancarai antara lain : Kapolsek, Kanit Patroli, Kanit Reskrim, anggota Binamitra serta anggota Patroli Polsek.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang ada, diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, antara lain :

a. Data Primer

Data primer ini bersumber dari wawancara terhadap informan yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang diinginkan dan dibutuhkan oleh penulis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bagian *Human Resource Development* (HRD) PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, karyawan perusahaan, Satpam perusahaan, pelaku kejahatan di lingkungan perusahaan, Petugas Polsek Tambun, aparat desa setempat dan beberapa warga yang tinggal di sekitar lingkungan perusahaan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder bersumber pada buku-buku, literatur, Surat Keputusan Kapolri, *Annual Report* Perusahaan di tahun 2008, Laporan Kesatuan Polsek Tambun Tahun 2008 dan sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

c. Pengamatan (*observation*) terhadap pelaksanaan pengamanan oleh Satpam perusahaan dan bentuk-bentuk sekuriti fisik yang diaplikasikan perusahaan.

Setelah data dan informasi didapatkan , maka dilakukan proses analisa data. Proses analisa data dimulai dengan :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti.
3. Penyusunan data dalam satuan-satuan.
4. Pengkategorian data.

5. Pemeriksaan keabsahan data.
6. Penafsiran data yang dilakukan dengan cara dari temuan yang didapatkan penulis, dibandingkan dengan sumber literatur konseptual. Dari sumber literatur atau literatur konseptual dapat memberikan masukan kepada penulis sebagai arah dalam membuat kesimpulan akhir dari penelitian ini.

1.7.3. Rencana Kerja Lapangan

Secara garis besar, penelitian terhadap pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja lapangan yang berisikan sebagai berikut :

- a. Melepaskan diri dari status sebagai perwira pertama Polri dan tampil sebagai peneliti serta berupaya untuk selalu tampil menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bersikap rendah diri, tidak terlalu formal dan mendekati diri secara akrab baik dengan orang lain maupun lingkungan sekitar, guna menarik timbulnya informasi ataupun komentar spontan dari subyek.
- b. Melaporkan atau memberitahukan yang berisikan permohonan ijin kepada pejabat kepolisian setempat, Kapolres Bekasi Kabupaten Kombes Pol. Drs. Heri Wibowo dan pimpinan PT. Indomobil Suzuki International melalui Kabag HRD Bapak Priyo dalam rangka melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
- c. Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang dihasilkan dari penelitian tersebut, tanpa menyembunyikan maksud penelitian, sehingga akan menghilangkan kecurigaan subyek yang akan diteliti yang menganggap bahwa tujuan penelitian tersebut adalah menjajaki dan mendalami obyek guna kepentingan keamanan perusahaan ke depan dan bukan dalam rangka mencari kesalahan serta memata-matai kegiatan satuan pengamanan dari perusahaan jasa pengamanan. Dengan kata lain, bahwa peneliti tidak melakukan penilaian atau mempermasalahkan segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan dan tindakan petugas Satpam PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

- d. Menghimpun informasi dari informan kunci (*key informan*) yang dapat membuka jalan untuk melangkah lebih jauh dalam menjalin hubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini, informan kunci itu terdiri dari :
- (1) Para anggota Satuan Pengamanan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.
 - (2) Tokoh masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.
- e. Melakukan pendataan para petugas keamanan dan mencari data lain berupa data penanganan gangguan kamtibmas dengan bantuan informan kunci, sehingga peneliti mendapatkan data yang cukup untuk keperluan penulisan, sesuai dengan keterangan dan informasi yang diperlukan peneliti tanpa menimbulkan adanya kecurigaan. Peneliti juga melakukan observasi secara umum mengenai keadaan lingkungan perusahaan untuk memperoleh gambaran sebelum mendalami lebih jauh tentang kegiatan pengamanan di perusahaan tersebut. Dengan bantuan informan kunci (*key informan*), peneliti menjalin hubungan dengan petugas keamanan dan masyarakat di sekitar perusahaan untuk menghimpun informasi tentang beberapa potensi ancaman dan kejahatan serta upaya taktis yang dilakukan. Kepada informan juga dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan bukan dalam rangka penyelidikan atau mencari informasi untuk kepolisian, tetapi murni kegiatan penelitian ilmiah.
- f. Melakukan wawancara dengan pedoman kepada para informan, pejabat formal dan masyarakat dengan teknik komunikasi yang dapat diterima oleh mereka tanpa menimbulkan sikap curiga yang dapat menghambat dalam memperoleh informasi yang diperlukan, yaitu kepada :
- (1) Petugas Polsek Tambun, seperti Kapolsek, Kanit Patroli, anggota Binamitra dan lain-lain..
 - (2) Para pejabat PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.
 - (3) Para petugas Satuan Pengamanan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

- (4) Tokoh dan warga masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.
- g. Mengumpulkan dokumen-dokumen berupa *annual report* PT. Indomobil Suzuki International tahun 2008, data personel Satuan Pengamanan tahun 2009, buku petunjuk teknis sistem pengamanan dan SOP administrasi penjagaan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Intel Dasar dan Laporan Kesatuan Polsek Tambun tahun 2008, Laporan gangguan kamtibmas Polsek Tambun tahun 2008 dan laporan lainnya yang berkaitan dengan gangguan keamanan dan penyelenggaraan sekuriti di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.
 - h. Melakukan pendokumentasian kawasan perusahaan, pelaksanaan pengamanan di lapangan, lokasi-lokasi aset perusahaan, kantor serta pos-pos penjagaan petugas sekuriti perusahaan.
 - i. Membuat catatan lapangan yang merupakan hasil pengamatan, wawancara dan penelitian kepustakaan (dokumen yang dikumpulkan) tersebut yang berisi hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.
 - j. Menyusun laporan hasil penelitian lapangan sebagai acuan penulisan tesis.

1.8. Tata Urut Penulisan

Hasil penelitian ini selanjutnya akan disusun berdasarkan tata urut penulisan sebagai berikut :

- 1.8.1. Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang permasalahan, hipotesa, masalah penelitian, manfaat dan tujuan penulisan dan tata urut penulisan tesis ini.
- 1.8.2. Bab II yang merupakan tinjauan literatur yang berisikan literatur teori yang berkaitan dengan topik, seperti teori manajemen, teori kebutuhan, dan teori strategi pencegahan kejahatan situasional serta teori pencegahan kejahatan dengan menggunakan desain lingkungan. Sedangkan untuk literatur konsep berisi tentang konsep sekuriti yang

meliputi ancaman, kejahatan dan upaya taktis dalam penanggulangannya serta konsep hubungan industrial.

1.8.3. Bab III berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian yang menjelaskan mengenai Kecamatan Tambun, Bekasi; sejarah berdirinya PT. Indomobil Suzuki International, perkembangan dan pertumbuhannya; fasilitas produksi; proses produksi dan upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu produksi, distribusi dan pemasaran produksi, lokasi perusahaan dan jumlah karyawan, Polsek Tambun yang meliputi organisasi, personel, materil dan logistik, situasi keamanan dan ketertiban, satuan pengamanan perusahaan dan gangguan keamanan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

1.8.4. Bab IV yang menjelaskan hasil penelitian tentang manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian sekuriti fisik; pelaksanaan sekuriti fisik yang meliputi pengaturan, penjagaan, patroli, asuransi, tanggung jawab perusahaan, pembinaan masyarakat sekitar, hubungan antara satuan pengamanan dan karyawan, hubungan satuan pengamanan dengan kepolisian setempat serta hubungan satuan pengamanan dengan masyarakat yang tinggal di sekitar PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

1.8.5. Pada Bab V ini menjelaskan analisa dan pembahasan yang terkait dengan pelaksanaan manajemen sekuriti fisik yang dilaksanakan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang berisi tentang deskripsi kegiatan petugas sekuriti PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, kondisi ideal dan kondisi saat ini, potensi ancaman di kawasan perusahaan, kejahatan sebagai kendala produksi yang meliputi ancaman fisik, teknik serta non-fisik serta upaya taktis pengamanan yang meliputi peraturan perundang-undangan dan faktor lingkungan yang dikaitkan dengan beberapa teori sebagai pisau analisisnya.

1.8.6. Bab VI yang merupakan akhir dari penulisan. Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian, sedangkan saran diberikan kepada PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sebagai awal langkah dalam rangka perbaikan di masa yang akan datang.



BAB II TINJAUAN LITERATUR

Dalam kajian penelitian ini berjudul Manajemen Sekuriti Fisik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi, menggunakan beberapa teori dan konsep yang perlu didefinisikan yang saling berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

2.1. Literatur Teori

2.1.1. Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan ini digunakan untuk menjelaskan, bahwa sebenarnya keamanan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan tidak hanya oleh manusia, namun juga untuk sekelompok organisasi maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam teori yang dikemukakan Abraham Maslow, mengatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menjadi lima tingkatan yang merupakan urutan. Tingkatan tersebut, antara lain :

1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang meliputi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa sifat dan jenis kebutuhan akan ketiga golongan tadi mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor usia seseorang, kemampuan yang semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan tertentu serta *demonstration effect* yang berarti seseorang memiliki sesuatu yang sesungguhnya apabila dilihat dari segi kemampuannya masih di luar jangkauan, akan tetapi karena tidak mau dikatakan ketinggalan mengakibatkan pemilikan benda tersebut dipaksakan.
2. Kebutuhan akan keamanan, meliputi keamanan fisik dan keamanan psikis. Seseorang baik di dalam maupun di luar organisasi tempat dia bekerja berkat terjaminnya keamanan dirinya, baik secara fisik maupun psikis, termasuk keamanan harta benda miliknya. Keamanan fisik yang dimaksudkan dalam teori ini, misalnya setiap orang mengharapkan agar

dalam perjalanan ke tempat bekerja, selama dalam perjalanan baik ke tempat bekerja maupun pulang sehabis bekerja terjamin keamanannya. Keamanan psikis artinya perlakuan yang manusiawi dan perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang, karena pemuasan kebutuhan ini terutama jika dikaitkan dengan tugas seseorang. Keamanan jiwa diartikan antara lain tidak adanya rasa takut baik menghadapi atasan, rekan setingkat maupun dengan bawahan, tidak adanya perasaan tekanan yang menimbulkan keresahan yang pada gilirannya akan menghilangkan gairah bekerja, adanya suasana kerja yang kondusif terhadap pengembangan kreasi dan inovasi seseorang, berlakunya prinsip *reward and punishment* atas dasar kriteria yang obyektif dan bukan atas dasar unsur subyektif/personal (*like or dislike*) serta kerelaan semua pihak dalam organisasi termasuk kelompok pimpinan dalam menerima kritik.

3. Kebutuhan sosial, dimana manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan organisasional maupun sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya. Kebutuhan sosial itu tercermin dalam empat bentuk perasaan, yaitu :
 - a. Perasaan diterima oleh orang lain dengan siapa dia bergaul dan berinteraksi dalam organisasi (memiliki *sense of belonging*).
 - b. Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
 - c. Kebutuhan akan perasaan maju atau *sense of achievement* secara kategorikal bahwa pada umumnya manusia tidak senang bila menghadapi kegagalan, sehingga manusia normal selalu berusaha agar terhindar dari situasi kegagalan yang nantinya akan diukur dengan tidak hanya dengan takaran materi, akan tetapi terwujud dalam berbagai bentuk kepuasan batiniah dan psikologis.
 - d. Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan atau *sense of participation*.
4. Kebutuhan *esteem* yaitu kebutuhan manusia mempunyai harga diri serta memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Keberadaan dan status seseorang tercermin pada lambang yang

penggunaanya sering dipandang sebagai hak seseorang di dalam dan luar organisasi. Besar dan kecil, banyak atau sedikit setiap orang ingin membuktikan keberhasilannya dengan berbagai simbol berupa kebendaan maupun simbol yang sifatnya prestise (*prestige*). Simbol kebendaan seperti tempat tinggal seseorang apakah di daerah elit atau tidak, jenis, jumlah, tipe, merek kendaraan yang dimiliki, jenis olah raga yang digemari, tempat berlibur, dan perabotan rumah yang dimiliki dan sebagainya. Simbol prestise meliputi hal-hal seperti panggilan kehormatan, luasnya ruangan kerja, penggunaan gelar yang dimiliki dan sebagainya.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri atau *self actualization* yang merupakan kebutuhan untuk pengembangan potensi secara sistemik, sehingga menjadi kemampuan efektif. Dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Dengan pengembangan, maka seseorang dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi kepentingan organisasi untuk meraih kemajuan profesional yang pada gilirannya memungkinkan kekuatan yang bersangkutan memuaskan berbagai jenis kebutuhannya (Siagian, 1985, 19-24).

Bila dikaitkan dengan keberadaan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang berada di Bekasi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan ini membutuhkan rasa aman dalam melakukan operasionalnya. Dengan adanya perasaan aman yang terkendali, maka kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar serta produksi perusahaan dapat berjalan dan tepat waktu. Bila produksi tepat waktu, maka secara otomatis pula keuntungan (*profit*) perusahaanpun dapat tercapai. Bila perusahaan sudah mendapatkan keuntungan, sudah tentu pula akan berdampak positif kepada seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan. Dengan sendirinya pula, kelima tingkat kebutuhan manusia yang dimaksud dalam Teori Kebutuhan menurut Abraham Maslow akan terpenuhi. Hal inipun dapat berdampak positif terhadap semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan ini serta dapat menikmati keuntungannya.

2.1.2. Teori Manajemen

Definisi manajemen di dalam *Encyclopedia of The Social Science* diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi (Sabardi, 1997 : 3). Keberhasilan mencapai tujuan tertentu tergantung pada pemilihan tujuan yang akan dicapai dan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen menentukan keefektifan dan keefisienan kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan atau sasaran (*goals*).

Hal ini juga menjadi prinsip dasar dalam mengembangkan Ilmu Manajemen oleh beberapa ahli atau pakar. Salah satunya menurut Peter Ducker (1985), efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan dengan benar (*doing the thing right*), sedangkan efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right thing*) (Greene, 1985 : 9). Efektif mengacu pada pencapaian tujuan, sedangkan efisien mengacu pada penggunaan sumber daya minimum untuk menghasilkan keluaran (*out put*) yang ditentukan. Bagi manajemen diutamakan efektif lebih dahulu baru efisien. Jadi, organisasi membutuhkan manajemen terutama untuk tiga hal yang terpenting, antara lain :

1. Pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.
2. Menyeimbangkan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menentukan skala prioritas.
3. Mempunyai keunggulan daya saing (*competitive advantages*) dalam menghadapi persaingan global.

Menurut James A.F Stoner (1982 : 8) manajemen adalah suatu proses yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian upaya, kegiatan dan pekerjaan anggota/karyawan suatu organisasi melalui proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses ini diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan melalui kegiatan-kegiatan menyeluruh, saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen sekuriti merupakan bagian dari

manajemen dan siap diperlukan sebagai suatu bagian dari pengetahuan manajemen. Langkah-langkah kegiatan manajemen sekuriti diawali dengan identifikasi masalah yang potensial menimbulkan ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Identifikasi masalah dalam manajemen sekuriti meliputi :

1. Analisa dan perencanaan.
2. Pengorganisasian dan pengendalian.
3. Supervisi/pengawasan.
4. Analisa kondisi kritis yang tetap dan berubah (Robert, 2001: 301-304).

Menurut Sondang P. Siagian (2003), manajemen dapat diartikan dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Kemampuan atau ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Posisi sekuriti di perusahaan adalah sama dengan bagian divisi lainnya, yaitu ikut berperan serta dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Oleh karena itu, manajemen sekuriti di perusahaan tidak terlepas dari manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan digerakkan oleh pimpinan berfungsi sebagai motor dan penggerak organisasi. Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia bagi suatu organisasi.

Seorang manajer sekuriti (*Security Manager*) harus mampu membangun dan mengembangkan sistem pengamanan agar kerugian dapat dicegah (*loss prevention*) atau diminimalisasi atau sering dikenal dengan istilah *Loss Prevention Management*, yaitu mencegah terjadinya sesuatu dari sebab apapun. Sebagaimana dikatakan oleh J. Kerik Barefort dan David A. Maxwell (1987) dalam *Corporate Security Administration*, ".....any

competent manager instinctively sense the moral obligation to preserve asset entrusted to him or her, or at least, to minimize the loss from uncontrollable elements”.

Makna yang tersirat dari pernyataan tersebut adalah setiap pemimpin perusahaan harus memiliki kepekaan terhadap pentingnya keamanan bagi perusahaannya, sehingga akan mendukung setiap upaya yang dilakukan oleh manajer sekuriti, sebaliknya seorang manajer sekuriti harus memiliki kemampuan di bidang sekuriti fisik (*physical security*), sekuriti informasi (*information security*), dan sekuriti personel (*personal security*). Ketiga bidang sekuriti ini saling terkait dan dilaksanakan oleh/dengan satuan pengamanan dengan alat-alat pengaman, serta prosedur dan kontrol dari perusahaan, guna mengatasi masalah gangguan keamanan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Teori manajemen timbul dari kebutuhan akan pedoman untuk mengelola organisasi yang kompleks. Menurut Henry Fayol yang mengemukakan pendapat bahwa praktek-praktek manajemen yang baik mempunyai pola tertentu yang dapat dikenali dan dianalisa. Menurut Fayol, ada enam kegiatan perusahaan, yaitu :

1. *Technical*, yaitu kegiatan membuat atau menghasilkan barang atau jasa.
2. *Commercial*, yaitu kegiatan membeli atau mendapatkan bahan yang diperlukan dan menjual barang atau jasa yang dihasilkan.
3. *Finacial*, yaitu kegiatan untuk mendapatkan atau mengatur penggunaan dana dengan sebaik-sebaiknya.
4. *Security*, yaitu kegiatan melindungi semua orang yang bekerja serta kekayaan perusahaan.
5. *Accountancy*, yaitu kegiatan mencatat dan menghitung biaya, pendapatan, laba dan kekayaan perusahaan, menyusun neraca dan membuat statistik.
6. *Managerial*, yaitu kegiatan melaksanakan fungsi manajemen.

Menurut Fayol yang dilansir Sabardi (1997), kegiatan perusahaan yang keenam, yaitu kegiatan manajerial, merupakan tugas utama setiap

manajer yang disebut fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian dan pengawasan.

Perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan berdasarkan beberapa metode, rencana atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga sasaran organisasi tercapai. Pemberian perintah meliputi, mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas penting. Pengkoordinasian merupakan kegiatan menyerasikan sumber-sumber daya dan seluruh aktifitas/kegiatan organisasi, sehingga proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik. Pengkoordinasian tidak selalu menggunakan teknik-teknik khusus, tetapi lebih banyak dicapai melalui ketrampilan aktif manajer atau *supervisor* sendiri dalam memberikan bentuk praktik tentang perilaku mereka sendiri atas kerja sama yang konstruktif dan rasa tanggung jawab bersama. Pengawasan merupakan aktifitas memantau kegiatan-kegiatan guna memastikan kegiatan tersebut dicapai sesuai rencana mengkoreksi setiap penyimpangan yang terjadi.

Menurut G.R. Terry (1997), manajemen diartikan sebagai proses yang khas dan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari definisi-definisi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa idealnya pelaksanaan pengamanan menggunakan manajemen sekuriti yang baik dan bertujuan mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen agar yang dikerjakan benar (*efektif/sangkil*) dan cara mengerjakan benar (*efisien/mangkus*). Hal ini sebagai dasar untuk menganalisa pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi dengan menggunakan pendekatan manajerial yang ideal dengan melihat kondisi

yang diharapkan, sehingga dapat melihat adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan dan memudahkan untuk mencari faktor-faktor kelemahan petugas sekuriti atau Satpam yang dilengkapi dengan teknologi pengamanannya dalam pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Penganalisaan penulis persempit dengan melihat pada subyek pengamanan, metode yang digunakan dan obyek yang harus diamankan agar lebih sistematis dalam penyajiannya.

Pengamanan yang dilakukan oleh petugas sekuriti PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, menggunakan pendekatan manajerial dengan melihat apakah fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian petugas sekuriti di dalam proses pencapaian tujuan dengan menggerakkan orang lain sesudah berjalan atau belum, yang dikaitkan dengan aspek hukumnya.

Dari uraian di atas, sebuah organisasi memerlukan manajemen, artinya seluruh anggota organisasi berusaha menerapkan semua konsep manajemen yang mengarah pada perbaikan yang berkesinambungan (terus-menerus). Untuk itu, perlu adanya pemahaman semua fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

2.1.2.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan mempunyai pengertian, yaitu penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Maskat, 1996 : 15).

Menurut pendapat Thompson Jr. Strickland dan Gamble dalam Hadiman (2005), yang menjelaskan bahwa untuk menganalisa profil suatu perusahaan akan digunakan suatu pendekatan dengan cara analisis *SWOT*. *SWOT* merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (tantangan) (Hadiman, 2008).

Proses perencanaan meliputi :

- 1) Penentuan tujuan (keamanan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun Bekasi).
- 2) Menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan dalam kondisi saat ini. Untuk menganalisa situasi perusahaan dengan metode analisis *SWOT*. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Penganalisaan *SWOT* berupa :

- a) *Strenght*, kekuatan tenaga sekuriti (yang ideal untuk 1 ha diawasi oleh 10 petugas Satpam), materiil (perlengkapan alat komunikasi, borgol, tongkat polisi disesuaikan dengan jumlah satpam yang ada, kendaraan bermotor roda 4 dan roda 2 yang dipergunakan untuk patroli), keuangan (dukungan logistik penunjang).
- b) *Weakness*, kelemahan personel, materil dan logistik yang menghambat.
- c) *Oppotunities*, peluang terkait apa yang mungkin terjadi.
- d) *Threats*, ancaman berupa kejahatan yang mungkin terjadi.

- 3) Alternatif-alternatif; pemilihan alternatif berupa pengambilan keputusan dan penyusunan rencana.

Perencanaan kegiatan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. Demikian halnya dalam pelaksanaan perencanaan pada pengamanan obyek vital PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, yang secara detail dan spesifik diuraikan segala macam bentuk perencanaan tugas pengamanan, sehingga dalam pelaksanaannya bagi petugas

keamanan di lapangan tidak mengalami kesulitan penanganan atau tindakan di lapangan dikarenakan dengan adanya suatu perencanaan.

Pendekatan analisis *SWOT* dalam penulisan tesis ini digunakan sebagai analisis evaluasi proses perencanaan pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang sudah dilaksanakan selama ini. Metode pembahasannya dengan cara membandingkan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang ideal, sehingga akan menemukan perbedaan antara harapan dan kenyataan. Hal ini untuk mempermudah mencari faktor-faktor kelemahan petugas Satpam yang dilengkapi dengan teknologi pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

2.1.2.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap kedua dalam manajemen, yaitu fungsi dari pada manajer yang bertanggung jawab untuk merancang struktur organisasi.

Menurut Hadiman (2008), bahwa dalam melaksanakan tugas sekuriti, baik perusahaan ataupun masyarakat, tentunya perlu diorganisir sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Pengorganisasian tugas-tugas sekuriti ini tercakup dalam manajemen sekuriti.

Organisasi yang baik, haruslah memiliki enam prinsip utama, yaitu :

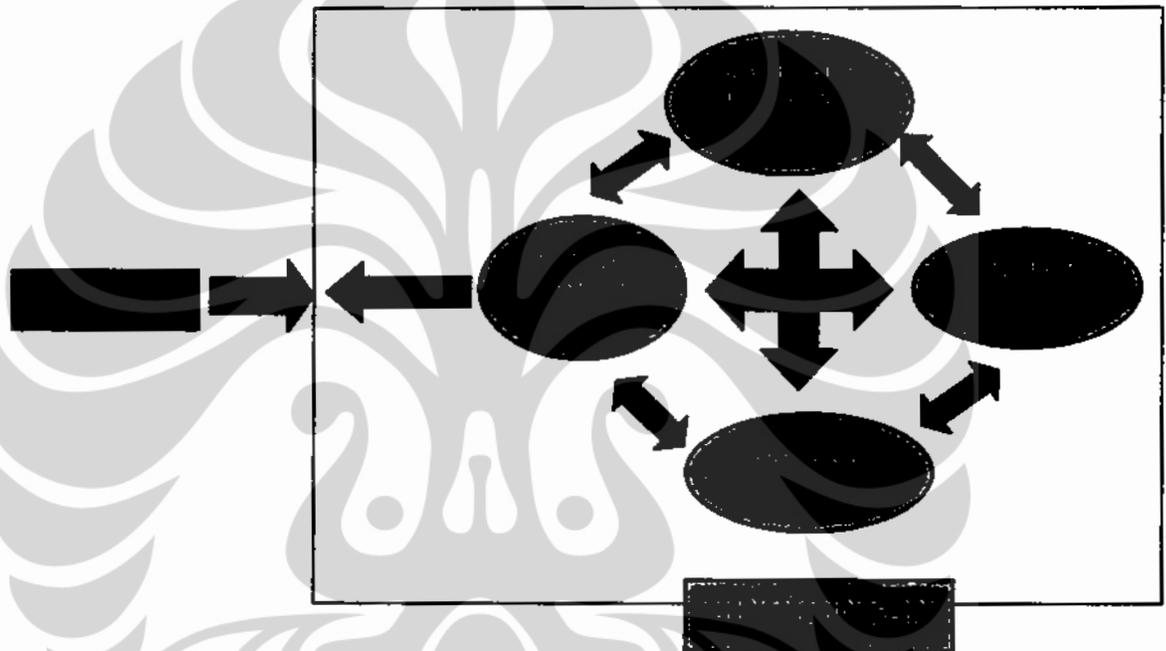
- a. Pembagian kerja yang jelas menurut tujuan, proses, waktu ataupun lokasi.
- b. Hubungan otoritas yang jelas.
- c. Ruang lingkup yang jelas.
- d. Kesetaraan komando.
- e. Pendelegasian tanggung jawab dan otoritas yang jelas.
- f. Kerjasama melalui pelatihan dan komunikasi.

Menurut Theodore Levitt dalam Hadiman (2008), bahwa sesuai dengan prinsip manajemen, apabila dalam suatu organisasi

akan menentukan struktur organisasi, personel dan lainnya, harus berpedoman pada tugas pokok, struktur organisasi, personel, sarana atau teknologi, lingkungan dan ancaman.

Dalam bentuk bagan, prinsip manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : 2.1
Prinsip-Prinsip Manajemen



Tugas pokok akan menentukan personel baik kuantitas maupun kualitas, kemudian tugas pokok juga menentukan struktur organisasi dan sarana atau teknologi yang semua itu dipengaruhi oleh lingkungan untuk menghadapi ancaman yang ada.

Idealnya menurut Levitt (2008) bahwa dalam melaksanakan tugas pokok untuk menghadapi ancaman yang diperlukan adalah :

a) Personel yang bagus dari segi kualitas dan kuantitas.

(1) Kualitas lebih menekankan pada program pelatihan satpam yang merupakan program untuk melatih ketrampilan yang dibutuhkan oleh Satpam. Semakin

banyak latihan yang dilakukan oleh Satpam, maka Satpam semakin menguasai tugasnya.

- (2) Kuantitas, menekankan pada jumlah personel satpam yang diperlukan, yaitu jumlah Satpam dibandingkan dengan luas wilayah atau area yang akan diamankan. Idealnya untuk 10 petugas Satpam mengamankan wilayah atau area seluas 1 ha.
- b) Petugas Satpam yang melaksanakan pengamanan harus mengenali wilayah tugasnya, sehingga mampu mencegah terjadinya tindak pidana dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.
 - c) Idealnya juga untuk perumahan karyawan harus dijaga oleh petugas Satpam.
 - d) Metode pengamanan yang digunakan, dalam hal ini yang dimaksud yaitu teknologi atau peralatan pengamanan yang digunakan harus tepat guna agar dapat membantu pelaksanaan tugas Satpam.
 - e) Strategi yaitu cara yang digunakan untuk menghadapi ancaman yang dihadapi. Strategi terkait dengan kemampuan untuk memperkirakan apa yang dihadapi dan perencanaan yang matang untuk menghadapi ancaman tersebut. Di dalamnya terdapat kemampuan teknis yang berisi kemampuan untuk dapat mengenal, mengerti, memahami dan melaksanakan tugas serta kemampuan taktis berupa pengenalan apa yang kita miliki untuk dapat menghadapi ancaman. Idealnya pada suatu perusahaan mempunyai strategi yang dijabarkan menjadi cara bertindak dengan mengklasifikasikan daerah pengamanan berdasarkan karakteristik pola pengawasan dan tingkat kerawanannya.

Fungsi ini mencakup penetapan tugas-tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana tugas-tugas itu

dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa (siapa membawahi siapa), dimana keputusan harus diambil.

Maka dapat pula mengandung makna bahwa para manajer mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya material yang tersedia pada organisasi dimana mereka bergerak, untuk diarahkan ke arah pencapaian tujuan atau sasaran yang dirumuskan dalam perencanaan. Koordinasi yang baik dapat membantu pencapaian efektivitas organisasi yang bersangkutan, maka pengorganisasian pada sebuah organisasi atau kelompok yang mempunyai anggota sangat penting, karena fungsi ini mencakup penetapan tugas-tugas apa yang harus dilakukan. Pengorganisasian dilakukan guna menyeimbangkan dan menyelaraskan anggota kelompoknya dalam melaksanakan tugas agar dapat berhasil dengan baik.

Pendekatan manajemen menurut Theodore Levitt digunakan dalam menganalisa evaluasi penetapan tugas-tugas satpam dalam pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi dengan melihat perbedaan antara kondisi yang ideal dengan kondisi saat ini, sehingga akan menemukan perbedaan antara harapan dan kenyataan. Hal ini untuk mempermudah mencari faktor-faktor kelemahan pelaksanaan tugas pokok Satpam yang dilengkapi dengan teknologi pengamanannya dalam pelaksanaan pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.

2.1.2.3. Pelaksanaan

Dalam bagian pelaksanaan ini, semua personel yang dilibatkan melaksanakan perannya masing-masing berpedoman pada rencana yang telah dibuat, dengan pembagian tugas dan wewenang yang telah diatur dalam pengorganisasian. Hal ini akan mengharuskan seorang manajer berperan aktif mengarahkan dan mempengaruhi pihak bawahannya agar melaksanakan segala macam bentuk tugas dan tanggung jawabnya terhadap perusahaan dengan baik dan efisien.

Guna pencapaian keberhasilan dalam tujuan perusahaan, maka pihak manajer perlu menciptakan (*inovations*) suasana dan lingkungan kerja yang kondusif dalam membantu pelaksanaan tugas dari masing-masing pihak yang ada dalam perusahaan dengan baik. Pelaksanaan atau aktivitas pekerjaan merupakan komponen dasar struktur organisasi dan merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini sangat diperlukan analisis pekerjaan yang merupakan suatu proses untuk menentukan isi suatu pekerjaan, sehingga dapat dijelaskan kepada orang lain untuk tujuan manajemen. Isi pekerjaan hasil dari analisis pekerjaan dalam bentuk tertulis inilah yang sering disebut dengan deskripsi pekerjaan (*job descriptions*). Selanjutnya, agar suatu pekerjaan dapat dikerjakan oleh orang yang tepat, syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan sering disebut dengan kualifikasi atau spesifikasi pekerjaan.

Prinsip-prinsip utama atau yang mendasari dalam membuat analisis pekerjaan menurut Barry adalah :

- a) Analistis, yaitu pekerjaan diurai menjadi komponen-komponen yang tidak hanya mencantumkan aktivitas, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana saling bekerja sama, kompleksitas, tantangan serta manfaatnya bagi organisasi.
- b) Obyeknya adalah pekerjaan, yaitu pekerjaan hanya dapat dikerjakan dengan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian tertentu.
- c) Tidak dinilai, yaitu tidak dinilai, sehingga jika terjadi penyimpangan-penyimpangan haruslah dianggap sebagai masalah organisasi, bukan masalah analisis kerja.
- d) Pekerjaan saat ini, yaitu hanya menganalisis isi pekerjaan saat ini dan tidak mempertimbangkan baik perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dikemudian hari atau yang terjadi di masa lalu.

Hal ini akan berdampak pada pengisian jabatan-jabatan yang tersedia (*staffing*) mengandung arti penempatan atau alokasi kerja yang tepat dalam suatu organisasi dengan berpedoman atas orang yang tepat pada tempat yang tepat.

2.1.2.4. Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan pelaksanaan untuk mengetahui berhasiltidaknya tujuan yang ingin dicapai, efektif atau tidak, efisien atau tidak. Dengan adanya pengawasan sejak kegiatan perencanaan, maka penyimpangan sejak dini dapat diketahui dan dapat diluruskan kembali.

Menurut Terry (1996 : 410), Pengawasan merupakan salah satu langkah dalam proses manajemen dan sekaligus sebagai salah satu fungsi organis manajemen paling penting dan paling sulit. Dikatakan paling penting, karena langsung menyangkut unsur manusia dalam organisasi dengan aneka ragam karakteristik biografikal, persepsi, kepribadian, filsafat hidup, latar belakang sosial, pendidikan, kemampuan, temperamen dan latar belakang pengalaman seseorang. Faktor-faktor tersebut membuat langkah dan fungsi penggerakan menjadi sangat sulit karena sifatnya yang sangat khas berdasarkan kenyataan bahwa setiap orang merupakan individu dengan jati diri yang bersifat khas pula dalam pengawasan.

Pengendalian (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan dalam rangka memastikan tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang erat dan kedua fungsi manajemen tersebut tidak dapat dipisahkan. Tanpa tujuan dan rencana-rencana, pengendalian adalah tidak mungkin dilaksanakan, karena harus membandingkan antara rencana-rencana yang dibuat dengan pelaksanaannya.

Dari penjelasan di atas, maka konsep manajemen merupakan sebuah proses yang memiliki kekhususan yang terdiri dari dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen menerapkan suatu prinsip dasar yang selalu pedoman dalam melakukan setiap pentahapan dalam proses manajemen. Hal ini untuk memudahkan melakukan analisa terhadap penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki Intenational Plant Tambun, Bekasi melalui pendekatan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian petugas Satpam di dalam proses mencapai tujuan dengan cara menggerakkan orang lain, sehingga apa yang menjadi sasaran atau pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan (*company goals*) dapat terpenuhi dengan baik.

2.1.3. Teori *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED)

Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa pengamanan di suatu areal proyek usaha membutuhkan perencanaan dengan melibatkan desain lingkungan untuk meminimalisir terjadinya kejahatan. Mc. Crie (2001) mengutip pendapat Ray C. Jeffrey (1971) yang mengatakan bahwa *crime prevention through environmental design* (CPTED) adalah upaya pencegahan kejahatan demi menghindari terjadinya kerugian dengan melakukan perencanaan pengamanan yang melibatkan desain lingkungan. Kejahatan dapat diminimalisir dengan desain lingkungan dalam manajemen pengamanan, sehingga terjadi interaksi yang baik dengan lingkungan. Frekuensi kejadian terutama kejahatan diharapkan menurun karena faktor korelatif kriminogen (FKK) dan *police hazard* (PH) yang berpotensi, dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya kejahatan.

CPTED ini memiliki empat prinsip dasar perencanaan keamanan yang meliputi :

- 1) Pembagian area, yang memudahkan pengawasan halaman dan lingkungan, sehingga kejadian sekecil apapun dapat dikenali atau mudah dikenali, diawasi dan menghalangi orang yang tidak berkepentingan atau seseorang yang akan masuk secara tidak sah. Di antara zona perpindahan transisi area yang satu dengan yang lainnya terdapat ruang yang termonitor dan terkendali.
- 2) Pengawasan lingkungan, dilakukan dengan mengamati area luar/lingkungan dari dalam dengan jelas, dan dapat dengan mudah untuk meminta bantuan bila diperlukan. Jalan, gang dan akses area terbuka, tidak menghambat bila sewaktu-waktu diperlukan. Daerah yang tidak terjangkau dapat dimonitor dengan menggunakan *CCTV* dan sistem alarm.
- 3) Citra/*image*, reputasi perusahaan yang memiliki kesan bahwa lingkungan yang tertata dengan baik, terawat dan teratur serta mudah diawasi dan diamankan. Penggunaan ruang kosong diprogramkan secara efektif sesuai dengan peruntukan.
- 4) Lingkungan yang meliputi kawasan sekitar perusahaan, bangunan yang berdekatan, jalan-jalan, pedagang kaki lima, ruang kosong yang belum dimanfaatkan dan taman yang merupakan area yang harus diawasi dan diamankan. Sistem komunikasi dan akses jalan keluar/masuk terbuka dan siap digunakan ketika memerlukan bantuan darurat. Tidak tersedianya area yang dapat menarik untuk tempat tinggal para gelandangan

Keterkaitan Teori CPTED ini dengan keberadaan perusahaan adalah tentunya secara tidak langsung perusahaan telah menerapkan upaya pencegahan kejahatan melalui desain lingkungan yang sudah ada. Dengan harapan apabila di antara desain lingkungan yang sudah ada akan tetapi

masih sangat sederhana, dapat ditenahi lagi dan bila belum terpasang dapat dijadikan sebagai bahan masukan demi terciptanya keamanan di lingkungan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.

2.1.4. Teori Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional

Teori strategi pencegahan kejahatan situasional merupakan bagian dari teori strategi pencegahan kejahatan. Teori strategi pencegahan kejahatan digunakan untuk menerangkan tentang berbagai bentuk strategi pencegahan kejahatan yang diterapkan pada suatu lokasi.

Kaiser mengatakan bahwa :

“Strategi pencegahan kejahatan adalah suatu usaha yang meliputi segala tindakan yang mempunyai tujuan yang khusus untuk memperkecil lingkup dan kekerasan suatu pelanggaran, baik itu melalui pengurangan kesempatan-kesempatan untuk melakukan kejahatan, ataupun melalui usaha-usaha pemberian pengaruh-pengaruh kepada orang-orang yang secara potensial dapat menjadi pelanggar serta kepada masyarakat umum (Dermawan, 1994 : 12)”.

Dermawan (1994) mengutip pendapat beberapa ahli mengatakan terdapat tiga bentuk strategi pencegahan kejahatan, yaitu :

- 1) Pencegahan kejahatan melalui pendekatan sosial biasa disebut *social crime prevention* yang mempunyai arti segala kegiatannya bertujuan untuk menumpas akar penyebab kejahatan dan kesempatan individu untuk melakukan pelanggaran. Populasi umum (masyarakat) ataupun kelompok-kelompok yang secara khusus mempunyai resiko tinggi untuk melakukan pelanggaran menjadi sasarannya.
- 2) Pencegahan kejahatan melalui pendekatan situasional biasanya disebut dengan *situasional crime prevention*, perhatian utamanya adalah mengurangi kesempatan seseorang atau kelompok untuk melakukan pelanggaran.
- 3) Pencegahan kejahatan melalui pendekatan kemasyarakatan sering disebut dengan *community based crime prevention* yang segala langkahnya ditujukan untuk memperbaiki kapasitas masyarakat

dalam mengurangi aksi kejahatan dengan jalan meningkatkan kapasitas mereka untuk menggunakan kontrol sosial informal.

Penulis menitikberatkan pada pencegahan kejahatan melalui pendekatan situasional. Weisburd (1996 : 3) mengatakan bahwa :

“Ruang lingkup strategi pencegahan kejahatan dengan pendekatan situasional tidak hanya terbatas kepada pelaku kejahatan saja, akan tetapi juga kepada lingkungan sosial fisik dan organisasional dan mengubah cara pandang strategi pencegahan kejahatan yang pada umumnya memfokuskan diri pada pelaku kejahatan saja”.

Hasil riset yang dilakukan oleh *the Home Office Unit*, yaitu departemen riset kriminologi milik pemerintahan Inggris pada tahun 1960-an yang mengembangkan teori strategi pencegahan kejahatan, menunjukkan bahwa : “Perilaku kejahatan sangat bergantung pada adanya perbedaan dalam kesempatan. Selain itu, dalam pengambilan keputusan pada pemilihan target, aspek penghindaran resiko dan upaya yang dilakukan memainkan peranan penting” (Clarke, 1997 : 6). Hasil riset ini memberikan dasar bagi dilakukannya pencegahan kejahatan situasional.

Ronald V. Clarke adalah orang yang pertama kali mengembangkan teori pencegahan kejahatan dengan tulisannya yang berjudul *Designing Out Crime* (1980). Clarke mengatakan bahwa strategi pencegahan kejahatan situasional adalah :

“....defined as comparing, opportunity-reducing measure that are :

- 1) *Directed at highly spesific forms of crime,*
- 2) *Involve the management, design or manipulation of the immediate environment in as sytematic and permanent way as a possible.*
- 3) *Make crime more difficult and risky, or less rewarding and excusable as judged by a wide range of offender”....(hal. 4).*

(“...yang didefinisikan sebagai suatu alat pengurangan kesempatan yang baik adalah :

- 1) Ditujukan pada jenis kejahatan yang spesifik.
- 2) Meliputi manajemen, desain atau manipulasi dari lingkungan yang ada dengan cara yang sistematis dan sepermanen mungkin.

- 3) Membuat kejahatan yang lebih sulit dan lebih beresiko bila dilakukan atau kurang menguntungkan dan kurang dapat dimaafkan bila dinilai pelaku..”)

Pendapat Clarke tentang Teori *situational crime prevention* merupakan strategi pencegahan kejahatan yang ditujukan untuk satu jenis kejahatan yang spesifik dan bertujuan untuk mengubah situasi dan kondisi yang ada pada awalnya menguntungkan pelaku kejahatan menjadi kondisi yang tidak menguntungkan pelaku kejahatan. Dalam hal strategi pencegahan kejahatan pada tahun 2003, Clarke (2003) membagi 25 teknik pencegahan kejahatan yang meliputi :

- 1) Mempersulit upaya (*increase the effort*), langkah-langkahnya meliputi :
 - a. Memperkuat sasaran (*target harden*) yang dapat dilakukan dengan cara mengunci pintu ruangan yang tidak digunakan, memasang teralis dan gembok.
 - b. Mengendalikan akses ke dalam fasilitas (*control access to facilities*).
 - c. Mengawasi pintu keluar (*screen exits*).
 - d. Menjauhkan pelaku dari target (*deflect offender*).
 - e. Mengendalikan peralatan/senjata yang digunakan pelaku (*control tools/weapons*).
- 2) Meningkatkan resiko (*increase the risk*) yang langkah-langkahnya meliputi :
 - a. Memperluas penjagaan (*extend guardianship*)
 - b. Membantu pengawasan alamiah (*assist natural surveillance*).
 - c. Mengurangi anonimitas (*reduce anonymity*).
 - d. Memberdayakan manajer lokasi (*utilize place managers*).
 - e. Memperkuat pengawasan formal (*strengthen formal surveillance*).
- 3) Mengurangi imbalan (*reduce the rewards*) yang langkah-langkahnya meliputi :
 - a. Menyembunyikan target (*conceal targets*).

- b. Memindahkan target (*remove target*).
 - c. Memberikan identitas pada benda (*identify property*).
 - d. Mengganggu pasar (*disrupt markets*).
 - e. Mencegah keuntungan yang akan diperoleh pelaku (*deny benefits*).
- 4) Mengurangi provokasi (*reduce provocation*) yang langkah-langkahnya meliputi :
- a. Mengurangi frustrasi dan stres (*reduce frustrations and stress*).
 - b. Mencegah munculnya pertengkaran (*avoid disputes*).
 - c. Mengurangi rangsangan emosional (*reduce emotional arousal*).
 - d. Menetralkan tekanan rekan (*neutralize peer pressure*).
 - e. Mencegah imitasi (*discourage imitation*).
- 5) Menghilangkan alasan (*remove excuses*) yang langkah-langkahnya meliputi :
- a. Membuat aturan (*set rules*).
 - b. Menempatkan rambu-rambu larangan maupun perintah (*post instruction*).
 - c. Meningkatkan kewaspadaan (*alert conscience*).
 - d. Meningkatkan kesadaran orang untuk patuh (*assist compliance*).
 - e. Mengendalikan peredaran narkoba dan alkohol (*controlling drugs and alcohol*).

Teori Clarke ini didasarkan pada pelaku kejahatan, sehingga sebagian besar teknik pencegahannya ditujukan untuk mencegah individu untuk berbuat jahat. Adapun yang menjadi keterkaitan keberadaan perusahaan dengan teori strategi pencegahan kejahatan ini adalah agar dapat diterapkan guna menangkal perbuatan jahat seseorang yang berusaha mengambil aset perusahaan secara tidak sah. Pada kenyataannya, perusahaan telah melakukan langkah-langkah upaya pencegahan kejahatan dengan sendirinya, seperti contoh pembuatan pagar, akses kontrol, penyediaan tenaga sekuriti, pembuatan pos-pos jaga dan lain sebagainya. Hal ini

merupakan upaya strategi pencegahan kejahatan yang dilakukan pihak perusahaan.

2.2. Literatur Konsep

2.2.1. Konsep Sekuriti

Menurut Sheryl Strauss dalam Hadiman (2008) mengatakan bahwa sekuriti adalah : *“in its broadest sense, security is the prevention of loses of all kinds, from what ever cause”*. Sekuriti dalam pengertian luas adalah pencegahan terhadap segala bentuk kerugian dari segala bentuk penyebab. Kerugian yang dimaksud termasuk dalam kerugian secara fisik maupun non fisik, yang berwujud ataupun tidak berwujud. Gangguan secara fisik lebih mudah diketahui dan besar kerugian lebih mudah dihitung kerugiannya, sedangkan kerugian non fisik lebih sulit untuk dihitung, misalnya menyangkut masalah perasaan, kesempatan, kenyamanan, kebebasan atau kemerdekaan seseorang dan kehormatan atau nama baik.

Sedangkan menurut MC. Crie (2001) sekuriti didefinisikan sebagai berikut : *“security is defined as the protection of assets from loss”*, yang berarti bahwa sekuriti adalah suatu upaya untuk memberikan perlindungan terhadap aset-aset supaya terhindari kerugian/kehilangan. Dengan terlindungnya aset-aset dari kerugian atau kehilangan, maka akan terwujud rasa aman di lingkungan perusahaan dan masyarakat, sehingga proses produksi perusahaan dan kegiatan masyarakat dapat berjalan normal, serta berlangsung secara optimal.

Lebih lanjut MC. Crie mengatakan bahwa proses manajemen sekuriti yang modern dilakukan dengan tahapan yang meliputi identifikasi terhadap masalah, analisis dan perencanaan, pengorganisasian, pendeputan, pengawasan dan analitis kritis. Proses-proses ini diperlukan untuk mencapai tujuan pengamanan fisik yang dilakukan.

Hal ini secara keseluruhan merupakan rangkaian tindakan atau kegiatan yang bersifat mencegah terjadinya kerugian baik yang berasal dari kejahatan yang dilakukan oleh manusia dan bencana alam. Pada umumnya pencegahan kejahatan melalui dua ancangan (Hadiman, 2005), yaitu :

- 1) Ancangan sosial, bahwa kejahatan merupakan produk sosial, budaya dan ekonomi, pelakunya seolah-olah kaum miskin, golongan lemah, tuna wisma, pengangguran, kelompok terpinggirkan dan lain-lain.
- 2) Ancangan situasional, bahwa kejahatan bersifat oportunistik, tidak komplek karena itu dapat dicegah melalui modifikasi atas lingkungan.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pencegahan dan menghindari terjadinya kerugian, MC. Crie (2001 : 301) menganjurkan *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED). CPTED adalah perencanaan pengamanan dengan melibatkan lingkungan, untuk meminimalkan kejadian kejahatan. Desain lingkungan ini bukan dengan konstruksi benteng yang kokoh, penjara, dan lain-lain yang dikelilingi penghalang yang tinggi akan tetapi transparan, relevan, terintegrasi dengan tujuan yang diinginkan, terhindar dari pengaruh visual yang negatif, ramah lingkungan dan hemat biaya.

Pencegahan kejahatan dengan model desain lingkungan bertujuan untuk mengurangi kesempatan-kesempatan yang memungkinkan terjadinya kejahatan, mengurangi rasa takut terhadap tindak kejahatan terhadap tindak kejahatan, memperbaiki hubungan ketetanggaan yang baik, mengupayakan tempat bekerja yang aman, terlindungi melalui desain lingkungan yang baik, membantu mempermudah investigasi proses peradilan pidana, proses penyelamatan kawasan proyek, secara individual maupun publik (upaya-upaya taktis) dan dilakukan pengamanan secara proaktif.

Kejahatan tidak mungkin hilang sama sekali, karena merupakan bayang minimalis, akan tetapi dengan keterlibatan lingkungan dalam manajemen pengamanan dan terjadi interaksi yang baik dengan lingkungan, maka frekuensi terjadinya kejahatan akan menurun, karena Faktor Korelatif Kriminogen (FKK) dan *Police Hazard* (PH) yang potensial dapat diketahui dan dieliminasi sedini mungkin. Kawasan perusahaan akan lebih aman bila dilindungi dengan sistem pengamanan yang baik dan situasi lingkungan yang kondusif, sehingga potensi kejahatan yang akan timbul lebih mudah dideteksi.

Menurut Hadiman (2008), strategi dan teknik pencegahan kejahatan dengan model desain lingkungan meliputi beberapa hal, antara lain :

- 1) Kontrol akses, dilakukan dengan mencegah dengan menggunakan halangan baik fisik maupun non fisiologis, tembok pembatas , lampu, perbedaan jalan umum dan khusus, pembuatan satu pintu masuk dan keluar, penjagaan oleh satuan pengamanan, penempatan resepsionis di depan pintu, pengamanan elektronik alarm, pemasangan kunci dan lain-lain.
- 2) Pengawasan desain untuk mencegah masuknya orang tidak dikenal melalui pengamatan (*obsevation*), patroli oleh pihak keamanan, polisi, warga setempat, karyawan setempat, bila perlu pengunjung ikut aktif, lampu, pohon yang menghalangi harus ditebang dan lain-lain.
- 3) Teritorialitas, desain fisik yang dapat menimbulkan seteritorial pendatang baru dapat dikenal.

Strategi dan teknik lain dilakukan dengan meningkatkan upaya pencegahan yang kasat mata melalui memperkuat sasaran yang dapat menjadi target kejahatan, kontrol akses ke segala penjuru, menjauhkan pelaku dari target kejahatan dan kontrol segala fasilitas yang dapat menjadi target kejahatan; meningkatkan pengawasan resiko yang kasat mata melalui deteksi/penyaringan orang dan barang, pengawasan formal, pengawasan alami dan pengawasan oleh karyawan setempat; mengurangi perolehan yang diharapkan pelaku dengan memindahkan yang dapat menjadi target kejahatan (bila memungkinkan), identifikasi pemilikan barang, mengurangi godaan kemungkinan dilakukannya kejahatan dan mengurangi perasaan keuntungan bila dilakukan kejahatan (karena pasti akan ketahuan).

Suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, perlu melakukan manajemen sekuriti dalam melindungi aset perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian. Dalam melaksanakan manajemen sekuriti, perlu adanya koordinasi dengan instansi terkait. Koordinasi tersebut dapat dilakukan dengan pemerintah daerah setempat dan aparat kepolisian yang ada di wilayah tersebut.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapinya ancaman dan kejahatan tersebut.

1) Ancaman

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 1982 tentang Pertahanan dan Keamanan, menyebutkan pengertian ancaman adalah merupakan sesuatu yang bila dibiarkan dapat meniadakan keberadaan kita, sedangkan tantangan adalah sesuatu yang memerlukan ekstra kehati-hatian dan waspada, sebab bila tidak keberadaan kita mungkin dapat hilang. Hambatan adalah sesuatu yang menghambat proses tercapainya tujuan, serta gangguan adalah hambatan yang datang dari luar negeri. Dalam KUHP, pengertian gangguan adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian. Kerugian adalah pengurangan sesuatu dari *status quo*.

Menurut Hadiman (2008), ancaman terhadap dunia usaha di Indonesia secara umum muncul terutama menyangkut masalah-masalah sosial, karena situasi dan kondisi masyarakat Indonesia saat ini masih dilanda oleh berbagai krisis seperti krisis kepercayaan, moral dan ekonomi. Kondisi tersebut sangat memungkinkan timbulnya berbagai macam kerusuhan dan penjarahan yang mengganggu kawasan proyek-proyek pembangunan maupun pusat-pusat perbelanjaan. Kondisi ini diperparah lagi oleh semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia, mahalnya harga barang-barang kebutuhan pokok dan tinggi angka pengangguran. Dari permasalahan tersebut apat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi yang ada dan terjadi di masyarakat sekitar kita, dapat menimbulkan berbagai macam ancaman yang dapat mengganggu jalannya perekonomian dan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Ancaman yang dapat terjadi di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi, selama kurun waktu 5 tahun,

yaitu mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2009, serta perkiraan kemungkinan besarnya kerusakan dan penjarahan yang akan datang, seperti :

- a) Demonstrasi pekerja (pegawai tetap ataupun kontrak).
- b) Pemogokan pekerja (massal ataupun kelompok tertentu).
- c) Kerusakan sosial (unjuk rasa anarkhis, tawuran antar kampung, antar kelompok warga, pertikaian antar pegawai).
- d) Kerusakan politik (pilkada, pemilu).
- e) Penjarahan (yang dilakukan terhadap aset perusahaan).

2) Kejahatan

Kejahatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan melanggar ketentuan atau peraturan yang diatur dalam undang-undang. Tindak pidana atau kejahatan yang terjadi dapat mengakibatkan gangguan atau terhentinya usaha suatu perusahaan, sehingga perlu diketahui jenis-jenis kejahatan serta penggolongannya.

Menurut Hadiman (2008), bahwa penggolongan kejahatan dapat dilihat dari proses yang digunakan, antara lain :

- a) Golongan kejahatan dengan menggunakan kekuatan fisik, seperti : pencurian, penodongan, perampokan, perampasan dan tindakan kekerasan lainnya;
- b) Golongan kejahatan dengan menggunakan proses manual atau mekanik, antara lain : pemalsuan (*counterfeit*) dan manipulasi (*forgery*).
- c) Golongan kejahatan dengan menggunakan teknologi informasi, antara lain melakukan kecurangan pemasukan data dan informasi (*computer input fraud*), penggunaan tombol *repeat* yang dalam kondisi tertentu

dapat menggandakan hasil hitungan dan pemalsuan suku bunga.

3) Upaya Taktis

Dalam rangka melakukan pengamanan di perusahaan, maka perlu adanya upaya-upaya yang bersifat taktis. Pengamanan ini dilakukan guna mencegah kerugian atau kehilangan yang merupakan milik perusahaan. Hal ini meliputi, merintang (*empede*), menyelidiki/usut (*detect*), menangkal (*deterence*), menetapkan (*asses*) dan menetralsir (*neutrialize*).

Perusahaan dapat menekan kerugian dengan seminimal mungkin dengan memasang rintangan dengan cara : pemagaran, pemasangan rintangan dari drum, membuat gunung dan parit di sekeliling perusahaan. Sebenarnya hal-hal sekecil ini, dapat mengakibatkan kerugian yang lebih jika hal kecil ini diabaikan. Oleh karena itu, untuk setiap informasi sekecil apapun, sebaiknya segera untuk ditindaklanjuti dengan menyelidiki dan mengusutnya hingga tuntas.

Menurut Hadiman (2008) bahwa upaya-upaya taktis yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga aset-asetnya agar tidak terjadi kerugian. Upaya-upaya taktis tersebut, antara lain :

- a) Pengamanan perimeter.
- b) Proses penerimaan sumber daya manusia.
- c) Upaya penyelamatan masa depan usaha.
- d) Asuransi.
- e) Pengembangan kekuatan.
 - (1) Pengembangan kekuatan sendiri.
 - (2) Pengembangan kekuatan seprofesi.
 - (3) Pengembangan kekuatan dengan masyarakat setempat.
 - (4) Pengembangan kekuatan gabungan dengan aparat-aparat.

- f) Pemanfaatan teknologi tradisional nenek moyang kita (supranatural).

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan perlu melakukan manajemen sekuriti untuk melindungi setiap aset yang dimiliki perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian dan kehilangan. Pelaksanaan manajemen sekuriti juga memerlukan koordinasi dengan masyarakat dan instansi terkait. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya taktis. Hal ini tentu dapat dilakukan guna merespon kerusakan dan penjarahan yang akan datang dengan tindakan-tindakan yang tepat serta alternatif tindakan guna menyelamatkan usaha di masa yang akan datang.

Dalam Pasal 3 (1) Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, berbunyi :
Pengembangan fungsi kepolisian adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh :

- a. Kepolisian khusus.
- b. Penyidik pegawai negeri sipil.
- c. Bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

Keberhasilan Tugas Pokok Polri itu, tentunya memerlukan bantuan dari semua bentuk-bentuk pengamanan swakarsa. Pengamanan swakarsa tersebut dapat berbentuk ronda kampung, siskamling, pembentukan satuan pengamanan sampai dengan *industrial security* (Djamin, A, 1999).

Demikian juga dengan pelaksanaan sekuriti di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi, merupakan bagian dari pengamanan swakarsa juga. Pengamanan swakarsa adalah pengamanan yang berdasarkan atas kehendak dan kesadaran sendiri dalam keikutsertaannya dalam memikul tanggung jawab mengamankan diri dan lingkungan perusahaan. Pengamanan

swakarsa merupakan penjabaran dari keamanan dan ketertiban masyarakat yang diartikan sebagai suatu bentuk pengamanan yang diadakan atas kemauan, kesadaran dan kepentingan masyarakat sendiri yang kemudian memperoleh pengukuhan dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kepolisian Negara Republik Indonesia, 2002 : 45). Pembentukan satuan pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi, merupakan bentuk pengamanan swakarsa sebagai mana yang diatur dalam Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/126/XII/1980 tanggal 30 Desember 1980 tentang Pembentukan Satuan Pengamanan.

Dalam Surat Keputusan Kapolri ini, telah dirumuskan fungsi Satuan Pengamanan, yaitu segala usaha dan kegiatan melindungi dan mengamankan lingkungan/kawasan kerjanya dari setiap gangguan keamanan dan ketertiban serta pelanggaran hukumnya (umumnya *preventif*). Surat keputusan ini juga mencantumkan mengenai peran Satuan Pengamanan, antara lain :

- a) Unsur pembantu pimpinan instansi/proyek/badan usaha tempat dia bertugas di bidang keamanan dan ketertiban lingkungan kawasan kerjanya.
- b) Unsur pembantu Polri dalam pembinaan keamanan dan ketertiban terutama di bidang penegakan hukum dan *security mindedness* di lingkungan/kawasan kerja (Djamin, A, 2000 : 188).

Satuan pengamanan memiliki kewenangan kepolisian terbatas dalam menjalankan peranannya, maka fungsi dan tugas Satuan pengamanan banyak bersifat administratif, sehingga lingkup fungsi dan tugas kepolisian yang diselenggarakan pengamanan swakarsa akan banyak berkisar pada fungsi dan tugas administratif.

Menurut Awaloedin Djamin (2001), penggolongan bentuk pengamanan swakarsa yang berkembang dan dilembagakan saat ini

di Indonesia, digolongkan ke dalam dua kelompok atau kategori, yaitu :

- a) Pengelompokan yang bersifat tradisional, yakni penyelenggaraan cara-cara pemolisian dalam bentuk pengamanan.
- b) Pengelompokan yang bersifat modern, yakni cara-cara pemolisian dalam lingkungan atau daerah-daerah perkotaan, baik lingkungan hunian menengah, daerah perdagangan, hiburan/komersial maupun di lokasi industri-industri perdagangan yang berkembang sangat pesat dan dikenal dengan istilah *Industrial Security*.

2.2.2. Konsep Fisik

Pengertian istilah fisik (Hadiman, 2008) adalah fisik berarti wujudnya berupa fisik bangunan itu sendiri. Sekuriti fisik merupakan upaya melindungi manusia dan pengamanan aset-aset perusahaan yang meliputi : fasilitas, sarana, prasarana, lingkungan perusahaan beserta isinya, seperti mesin-mesin, gudang, ruang produksi, laboratorium, tempat parkir, kendaraan dan tempat kerja. Setiap kegiatan manajemen perusahaan dimanapun berada dan dalam waktu kapan saja, akan selalu menghadapi segala kemungkinan timbulnya kerugian. Kerugian yang timbul dapat secara langsung atau tidak langsung dirasakan, dapat terjadi setelah sekian bulan, bahkan kemungkinan baru terjadi beberap tahun kemudian.

Adapun defenisi manajemen sekuriti fisik lain adalah pendapat Fay yang mengatakan bahwa :

“Physical security is that part of security concerned with physical measures designed to safeguard people, to prevent unauthorized access to equipment, facilities, material and document, and to safeguard them against damage and loss. The term encompasses measure relating to the effective and economic use of a facility’s full resources to meet anticipated and actual security threats. Concerns of physical security planner include designed, selection, purchase, installation, and use of physical barriers, locks, safes and vaults, lighting, alarm, CCTV, electronic surveillance, access control and integrated electronic sytem. The term of physical security includes physical barriers, mechanical devices, and electronic measures.

Typically, system involve a combination of two or more distinct measures to protect people, physical assets and intellectual property” (MC. Crie, 2001 : 307-308). Penulis menerjemahkan pengertian kalimat di atas bahwa sekuriti fisik adalah bagian dari sekuriti dengan ukuran fisik yang didesain untuk menjaga orang-orang, mencegah akses yang tidak sah ke peralatan, fasilitas, material dan dokumen-dokumen dan untuk melindungi mereka dari kerusakan dan kerugian. Istilah ukuran yang berkenaan dengan penggunaan yang ekonomis dan efektif dari sumber daya fasilitas dari ancaman-ancaman keamanan. Pengawasan dari perencana sekuriti fisik meliputi desain, pemilihan, pembelian, instalasi dan penggunaan fisik penghalang, kunci, penyelamatan, penerangan, alarm, *Closed Circuit, Television* (CCTV), pengawasan yang elektronik, akses kontrol dan sistem elektronik yang terintegrasi. Istilah dari keamanan fisik meliputi penghalang fisik, alat-alat mekanik dan pengukuran elektronik. Secara khas, sistem melibatkan suatu kombinasi dari dua sampai lebih ukuran yang berbeda untuk melindungi orang-orang, aset fisik dan intelektual properti”.

Dalam hal ini, Fay memberikan fokus sekuriti fisik kepada desain, pemilihan, pembelian, instalasi dan penggunaan fisik penghalang, kunci, penyelamatan, penerangan, alarm, CCTV, pengawasan elektronik, akses kontrol dan sistem elektronik yang terintegrasi.

Manajemen sekuriti fisik merupakan upaya pencegahan secara efektif (*sangkal*) dan efisien (*mangkus*) melindungi manusia dan aset-aset perusahaan supaya terhindar dari sebab apapun yang mengakibatkan kerugian atau kehilangan. Dengan terlindungnya aset-aset kerugian atau kehilangan, maka terwujud rasa aman di lingkungan perusahaan dan masyarakat sekitar, sehingga proses produksi perusahaan dan kegiatan masyarakat dapat berjalan normal dan optimal.

Jadi, keterkaitan antara manajemen sekuriti fisik dengan keberadaan perusahaan adalah perusahaan telah menerapkan langkah-langkah sekuriti fisik di lingkungan perusahaan dengan didukung oleh proses manajemen. Pembuatan pagar, penyediaan tenaga sekuriti, pembuatan pos-pos jaga, penggunaan alat komunikasi guna menunjang tugas tenaga sekuriti dan langkah-langkah sekuriti fisik lainnya merupakan wujud upaya sekuriti fisik yang diaplikasikan perusahaan di lingkungan perusahaan.

2.2.3. Sekuriti Fisik

Keamanan adalah kebutuhan hakiki setiap warga masyarakat, untuk mewujudkan situasi dan keamanan yang kondusif bagi terwujudnya produktivitas suatu kegiatan untuk mencapai kesejahteraan. Tanpa keamanan, kesejahteraan sangat sukar terwujud. Keamanan dan kesejahteraan merupakan dua hal yang dapat dibedakan, namun tidak dapat dipisahkan.

Faktor keamanan merupakan aspek yang signifikan bagi kelangsungan suatu perusahaan dan menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan untuk memeliharanya, sehingga secara umum di setiap perusahaan dibentuk badan yang bertanggung jawab mengatasi masalah gangguan keamanan terhadap perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah Satpam. Satpam inilah yang ada di setiap perusahaan dan bertugas untuk menjaga keamanan perusahaan (berupa aset dan karyawan perusahaan) agar terhindar dari gangguan dalam bentuk apapun.

Menurut Sheryl Strauss dalam Hadiman (2008) bahwa keamanan (*security*) dalam pengertian luas adalah pencegahan terhadap segala bentuk kerugian dari sebab apapun, termasuk di dalamnya kerugian secara fisik dan non fisik, berwujud dan tidak berwujud. Gangguan secara fisik lebih mudah diketahui dan besar kerugiannya lebih mudah dihitung, akan tetapi kerugian non-fisik lebih sulit dihitung, misalnya menyangkut perasaan, kesempatan, kenyamanan, kebebasan atau kemerdekaan seseorang dan kehormatan serta nama baik.

Salah satu cara untuk membatasi secara fisik dilakukannya kejahatan, yaitu dengan cara memperkokoh sasaran kejahatan. Pengamanan fisik obyeknya adalah menyediakan keamanan dalam lingkungan perusahaan dengan membatasi kesempatan terjadinya kejahatan melalui halangan-halangan fisik.

Dalam hal ini, pengamanan fisik menurut Hadiman (2008), maka bentuk dari penghalang atau perintang fisik itu, antara lain :

- a. Penghalang-penghalang yang bersifat alami (*natural barriers*), seperti : memanfaatkan keberadaan sungai-sungai, bukit-bukit atau berbagai medan alami (*terrains*) yang dapat memberi kesan sulit untuk dilewati atau diterobos.

b. Penghalang-penghalang bantuan yang tetap (*permanent* atau *semi permanent*) yang sengaja dibangun dan dirancang dengan tujuan untuk menangkal secara psikologis. Sistem penghalang semacam ini, biasanya dikelompokkan dalam empat sistem penghalang, yaitu :

- 1) Sistem pemagaran yang kuat dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga terkesan kokoh dan sulit untuk ditembus atau diterobos (*chain-link fences*).
- 2) Tembok-tembok penghalang di bagian luar gedung dan area usaha.
- 3) Tembok-tembok penghalang di bagian dalam area usaha.
- 4) Pembuatan ruangan-ruangan tertentu yang sengaja dirancang untuk tujuan-tujuan penyelamatan seperti ruangan-ruangan di bawah tanah dan sebagainya.

c. Penghalang-penghalang fisik yang dirancang dan dibangun dengan memanfaatkan energi alam, sinar atau listrik serta teknologi lainnya, misalnya :

- 1) Pemasangan sistem penghalang atau penghambat yang memanfaatkan energi sinar.
- 2) Pemasangan sistem penghalang atau penghambat yang memanfaatkan energi listrik untuk tujuan perlindungan dengan peringatan dini (*protective alarm*).
- 3) Pemasangan CCTV yang memanfaatkan *audio and visual surveillance*.

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun memiliki areal yang sangat terbuka dan cukup luas, sehingga membutuhkan sekuriti fisik yang tidak sederhana. Perusahaan ini berbatasan dengan perumahan penduduk, selain itu juga dilalui oleh jalur yang ramai dilalui kendaraan dan orang, karena merupakan jalur menuju kota Jakarta dan mengarah ke Jawa Barat , Jawa Tengah dan Jawa Timur (jalur Pantura). Jalur ini terletak pada bagian depan perusahaan yang menghadap ke Jalan Diponegoro, sedangkan pada bagian belakang adalah jalur alternatif (jalan Kalimalang) yang juga

merupakan jalur menuju Jakarta-Cikampek. Hal ini dinilai sangat rawan akan terjadinya kejahatan. Dengan tingkat kerawanan dan resiko yang cukup besar, perusahaan sudah tentu membutuhkan manajemen sekuriti yang melekat di seluruh bagian manajemen.

Dalam menganalisa keamanan yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan, maka berdasarkan orange book terdapat beberapa level mulai dari level 1 yang dikenal sebagai level tertinggi dalam tingkatannya (*verified protection*) hingga ke level 5 (*minimum security*).

Menurut Richard J. Gidliotti dan Ronald C. Jason dalam Hadiman (2008), mengelompokkan sekuriti menurut tingkat penyelenggaraan sekuriti, dijelaskan bahwa :

“Sekuriti dapat dibagi menjadi 5 level upaya sekuriti sesuai dengan tingkatan-tingkatan penyelenggaraan sekuriti, yaitu *minimum security*, *low level security*, *medium security*, *high level security* dan *maximum security*”.

Untuk mengetahui level sekuriti menurut tingkatan penyelenggaraan, dapat dilakukan justifikasi.

Justifikasi :

- Level 2

High Level Security (HLS) : mensyaratkan adanya peralatan pokok, antara lain penghalang standar, kunci sederhana, sistem alarm standar, lampu pengaman sederhana, penghalang fisik pengaman sederhana, pengaman kunci modern, sistem alarm yang dikendalikan *remote*, perimeter penghalang fisik keamanan tingkat tinggi dengan anjing penjaga dan tenaga sekuriti dengan peralatan komunikasi sederhana seperti CCTV, perimeter alarm sistem, penjagaan alarm yang tinggi dan terlatih dengan komunikasi tinggi, akses kontrol, pengaman lampu tingkat tinggi, koordinasi dengan aparat penegak hukum (Polisi) daerah setempat dan denah formal keadaan darurat.

- Level 3
Medium Security (MS) : mensyaratkan adanya sistem alarm yang canggih, pengaman penghalang yang modern dengan anjing penjaga serta tenaga sekuriti dengan alat komunikasi sederhana.
- Level 4
Low Level Security (LLS) : mensyaratkan adanya sistem alarm standar, pengaman lampu sederhana, penghalang fisik standar dan penguncian yang modern.

Pengertian konsep pengamanan fisik dalam penelitian ini adalah mencegah terjadinya kerugian perusahaan dari sebab apapun dengan menggunakan ukuran fisik yang didesain untuk menjaga dan melindungi keselamatan fisik dan jiwa, peralatan, fasilitas, material dan dokumen dari kehilangan, kerusakan dan kerugian. Perhatian utamanya adalah penggunaan akses kontrol, perimeter, penghalang, pagar, kunci, penerangan, alat komunikasi, CCTV dan tenaga sekuriti dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Kontrol Akses (*Acces Control*).

Menurut Mc. Crie (2001) mengatakan bahwa kontrol akses sistem mengendalikan orang-orang, kendaraan dan bahan material yang melewati dan keluar dari suatu area yang dilindungi.

Menurut Astor (1978) yang mengatakan bahwa kontrol akses digunakan untuk mengidentifikasi semua orang atau masuknya kendaraan, dan membersihkan dengan otorisasi dari manajemen bagian dalam, sebelum masuk atau keberangkatannya disetujui.

Dari kedua pendapat di atas, batasan bahwa akses kontrol adalah akses keluar/masuknya orang-orang, kendaraan dan bahan material yang dilakukan dengan proses identifikasi dan pengendalian secara visual dan sistemik terhadap keluar/masuknya orang-orang, kendaraan dan bahan material. Sistem yang digunakan untuk otorisasi akses kontrol adalah kode akses, kartu masuk dan kartu yang berisi data fisik, selaput retina, tulisan atau suara yang sudah dikenali perusahaan.

b. Perimeter (*perimeter*).

Menurut Robert J. Fitcher dan Gion Green (1998 : 91) mengatakan bahwa perimeter dari sebuah tempat biasanya dibuat tergantung dari fungsi dan lokasi tempat itu. Dalam beberapa kasus, perimeternya adalah tembok dari bangunan tersebut. Namun dalam semua kasus berlaku bahwa pertahanan awal dimulai dari perimeter, garis pertama yang harus dihadapi pelaku kejahatan.

Menurut Ricks, Tillet dan Van Meter (1994 : 181) mengatakan bahwa perlindungan perimeter dipertimbangkan sebagai garis pertama dari pertahanan melawan pihak yang tidak berkepentingan dan baris terakhir dari pertahanan melawan pihak yang tidak berkepentingan keluar dengan tidak sah. Ketika dibangun dan dioperasikan dengan baik, satu halangan perimeter secara fisik dan psikologis menghalangi gerakan tidak sah ke dan dari fasilitas.

c. Penghalang (*Barrier*).

Menurut Mc. Crie (2001 : 311) penghalang dibangun untuk wilayah yang dilindungi. Sebagai contoh adalah suatu kolam/parit atau semak belukar yang sulit ditembus dan juga membuat efek psikologis serta penghalang jarak.

d. Pagar (*Fences*).

Pemagaran adalah sarana utama untuk kontrol akses garis batas luar (*perimeter*) fasilitas. Kategori pemagaran mencakup pagar, gerbang, pintu pagar dan mantrap. Pemagaran dan penghalang lain menyediakan kontrol kerumunan dan menolong menghalangi penerobosan yang kebetulan dengan mengendalikan akses ke pintu masuk. Kelemahan dari pemagaran adalah biaya, penampilannya (yang mungkin buruk) dan ketidakmampuannya untuk menghentikan penyusup yang gigih.

Kegunaan dari pagar adalah sebagai penghalang untuk masuk. Menurut Ricks Tillet dan Van Metter (1994 : 181) membagi pagar menjadi beberapa tipe, antara lain :

- (a) Pagar yang saling berhubungan (*chain link fencing*). Pagar jenis ini terangkai rapi dengan bagian pagar terdiri dari besi kawat yang terjalin rapi dan tembus pandang dengan bagian atasnya berbentuk huruf “V” dan dilapisi dengan tiga rangkai kawat berduri. Pagar ini terbuat dari baja atau aluminium dengan ketinggian pagar paling tidak mencapai 8 kaki.
- (b) Pagar kawat berduri (*barbed wire fencing*). Pagar jenis ini tidak direkomendasikan, mengingat sangat berbahaya jika orang mengenainya. Ketinggiannya tidak kurang dari 7 kaki dan terbuat dari baja keras dan aluminium.
- (c) Pagar berduri atau kawat konsertina (*barbed tape/concertina wire*). Pagar berduri konsertina berbentuk gulungan kawat berduri yang digulung ke dalam menjadi satu, dua dan lima gulungan dengan diameter 1 kaki. Pagar ini juga dikepit bersama-sama, berselang-seling dan terpakai sebagai suatu halangan untuk mengamankan satu garis bulatan atau jalan kendaraan. Tipe berduri adalah salah satu halangan yang paling sulit ditembus, karena pagar ini sengaja dibuat sangat lentur dan memiliki duri yang besar, tajam dan sangat rumit. Tipe berduri adalah rintangan pada pagar yang paling tidak baik dipandang dan sulit pemeliharaannya. Dengan demikian, pada umumnya tidak direkomendasikan penggunaannya sebagai satu tempat yang permanen. Tabel berikut menunjukkan kebutuhan ketinggian pagar berdasarkan tingkatannya :

Tabel 2.1

Data Kebutuhan Kctinggian Pagar

NO	LEVEL	KETINGGIAN	PERLINDUNGAN
1	Ring I	3 – 4 kaki	Menghalangi penerobos yang kebetulan sudah melewati ring 1 & 2
2	Ring II	6 – 7 kaki	Sulit didaki
3	Ring III	8 kaki dgn 3 untai kawat berduri	Menghalangi penyusup

e. Tembok (*Walls*).

Menurut Robert J. Ficher dan Gion Green (1998 : 195), mengatakan bahwa dalam beberapa contoh batu, batu bata atau balok beton dapat digunakan untuk membuat pagar. Hal ini menguntungkan karena dapat menutupi aktivitas yang ada di dalam, namun dengan begitu penglihatan keluar area juga akan menutupi.

Menurut Oliver dan Wilson (1993 : 33) yang memberi batasan pagar pembatas dengan ketinggian minimum 8 kaki (2,4 m) dengan bagian atas pagar pembatas yang diletakkan dengan alat pencegah seperti paku tajam atau kawat berduri. Beling tajam yang ditanam di beton kurang berguna, karena mudah diatasi dengan melemparkan karung di atasnya.

f. Kunci (*Locks*).

Menurut Mc. Crie (2001 : 313) mengatakan bahwa kunci adalah salah satu manifestasi paling awal dari sekuriti fisik. Kunci merupakan bagian dari perencanaan sekuriti fisik. Kunci memiliki banyak manfaat untuk program sekuriti mudah digunakan, sulit untuk dibuat dan kunci dapat digunakan berulang kali. Kunci mempunyai level berbeda tergantung taraf berbeda dari jaminan sekuriti sesuai dengan kebutuhan dari lokasi.

g. Penerangan (*Lighting*).

Menurut O'Block (1981 : 314) mengatakan bahwa penerangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencegah tindak kejahatan dan memperkuat faktor keselamatan publik. Banyak literatur yang menunjukkan pengaruh penerangan terhadap tindak kejahatan dengan membandingkan antara tingkat kejahatan yang terjadi pada siang hari dengan malam hari, serta pengaruh pemadaman listrik di suatu kota. Ada dua manfaat penerangan jika digunakan untuk mencegah terjadinya kejahatan, yaitu :

- (a) Untuk meningkatkan kemungkinan pengamatan terhadap tingkat kejahatan.
- (b) Untuk memungkinkan suatu struktur kosong mudah diawasi.

Menurut Mc. Crie (2001 : 315-316) mengatakan bahwa kekerasan dan kejahatan properti, kekacauan dan kecelakaan sering terjadi pada malam hari atau di area yang kurang tersinari. Penerangan yang baik merupakan penghalang yang baik dari kejahatan, kekacauan dan akses masuk ilegal setelah hari gelap. Penerangan melindungi publik termasuk petugas patroli untuk dapat melihat dengan mudah situasi lingkungannya. Penerangan harus ada di sepanjang rute patroli. Kekuatan penerangan diarahkan ke arah area luar dimana orang-orang yang tidak sah diperkirakan mendekati fasilitas perusahaan.

Menurut Ricks, Tillet dan Van Metter (1994 : 97) mengatakan bahwa suatu program sekuriti yang baik akan memastikan bahwa fasilitas aman pada malam hari sama halnya dengan siang hari. Cara yang paling umum untuk menyamakan tingkat keamanan di antara siang dan malam hari adalah instalasi dengan pencahayaan yang bersifat melindungi, menambahkan upaya jaminan keamanan yang secara psikologis menghalangi aktivitas penjahat potensial.

Dari uraian di atas maka dibuat batasan bahwa penerangan merupakan suatu program sekuriti yang menggunakan pencahayaan yang digunakan penjaga properti untuk membantu pengamatan visual mereka di malam hari terhadap adanya penyusup yang berniat melakukan perbuatan jahat di suatu area properti. Dengan kekuatan yang diarahkan ke arah luar area dimana dimungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan masuk, penerangan secara psikologis dapat menghalangi aktivitas penjahat potensial untuk melakukan kejahatan.

h. *Alat Komunikasi (Communication).*

Menurut pendapat Mc. Crie (2001 : 326) mengatakan bahwa pengoperasian sekuriti yang efektif harus mengijinkan komunikasi di antara manajer, *supervisor*, staf personel dan orang lain. Hal ini adalah suatu kebutuhan selama operasi berjalan dengan normal. Selama keadaan darurat, kebutuhan akan komunikasi lebih besar lagi. Karena satu sistem tunggal dapat mengkompromikan keadaan darurat, pemikiran perencanaan sekuriti dalam bentuk yang sangat berarti dimana personelnnya dapat saling terhubung selama itu.

i. *CCTV (Closed Circuit Television).*

CCTV adalah sistem komunikasi gambar on line yang diperuntukkan bagi suatu lingkungan pada suatu area tertentu. Menurut Mc. Crie (2001 : 317) mengatakan bahwa televisi yang tidak menampilkan sinyal melalui rangkaian tertutup melalui kabel listrik atau kabel fiber optik dinamakan sistem *closed circuit television (CCTV)*. Sistem CCTV melibatkan tidak hanya kamera, tetapi juga monitor dan alat perekam, monitor CCTV di desain khusus untuk bekerja dengan rangkaian tertutup. Untuk alat perekam menggunakan *Video Cassette Recorders (VCR)* yang merubah sinyal dari video kamera menjadi kaset magnetik.

Saat ini banyak sekali jenis kamera CCTV dengan berbagai fungsi dan fitur. Teknologi yang mutakhir pun sudah tersedia, seperti CCTV berbasis *internet protocol (IP)*. Sistem keamanan

melalui kamera CCTV yang berbasis IP boleh dibilang punya beberapa kelebihan. IP sebagai protokol yang umum digunakan untuk sebuah jaringan dan internet lebih memudahkan untuk diakses, terutama jika ingin melakukan pengontrolan atau pemantauan dari jauh (*remote monitoring*).

Perusahaan yang digolongkan sebagai obyek vital nasional, idealnya dilengkapi dengan piranti keamanan yang dipasang mulai dari ring luar hingga ring dalam, termasuk pemasangan kamera CCTV di setiap area dan penempatan kamera tersembunyi (*hidden camera*) pada titik-titik tersembunyi yang benar-benar dinilai vital. Selain itu juga, untuk pemantauan semua kamera yang terpasang itu ditangani oleh orang-orang khusus di suatu ruangan khusus pula. Penggunaan CCTV memiliki tiga fungsi, antara lain :

- 1) Sebagai keamanan (*security*), yaitu pencegahan, penyelidikan dan bukti.
- 2) Sebagai pengawasan (*surveillance*), yaitu untuk monitoring karyawan dan peningkatan kualitas kerja sumber daya manusia agar lebih produktif.
- 3) Sebagai nilai tambah, yaitu meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan rasa aman dan nyaman untuk konsumen dalam melakukan transaksi.

Sedangkan manfaat dengan menggunakan sistem CCTV, antara lain :

- 1) Dapat memantau situasi lokasi tertentu dengan sangat mudah dan secara langsung.
- 2) Mengawasi kegiatan perusahaan dari jauh.
- 3) Meningkatkan kinerja karyawan.
- 4) Mencegah atau setidaknya mengurangi kecurangan dan penipuan yang dilakukan karyawan.
- 5) Mencegah hilangnya barang dan kerugian material.
- 6) Mengamankan aset penting yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan CCTV merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencegah tindak kejahatan, karena mempunyai dampak yang mendalam bagi setiap orang yang ada dalam kawasan tersebut. Dilihat dari faktor psikologis keamanan dapat mempengaruhi totalitas produksi perusahaan. Pengaruh ini lebih besar kerugiannya dibandingkan dengan kerugian karena pencurian, kebakaran atau kecelakaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak sekuriti dari CCTV untuk mempengaruhi secara psikologis bagi setiap orang yang tidak sah atau berniat hendak melakukan kejahatan di suatu properti.

j. Petugas Jaga (*Guards*).

Menurut Gigliotti dan Jason (1984), mengatakan bahwa pentingnya sistem perangkat keras adalah melindungi aset penting, elemen penting pada tiap-tiap lingkungan maksimum sekuriti adalah petugas sekuritinya. Dasar kualifikasinya adalah kepatutan, fisik dan kecakapan mental, penyaringan dan pelatihan.

1) Penerimaan Pegawai

Menurut Charles A. Sennewald (1995 : 71), mengatakan mempekerjakan pegawai sekuriti yang baru adalah salah satu hal yang sangat penting dari manajemen sekuriti. Tingkat keperdulian dan perhatian dari pelamar pekerja pegawai sekuriti harus jauh melampaui standar pelamar untuk posisi yang lain. Minimal ada hal-hal seperti :

- (a) Pelamar harus sehat mental dan jasmani, terbebas dari segala bentuk cacat.
- (b) Pelamar harus menunjukkan tanggung jawab, kedewasaan dan kejujuran melalui sejarah dia bekerja dan/atau sejarah pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.

- (c) Pelamar harus tidak memiliki catatan kejahatan termasuk kejahatan moral.

Tahapan-tahapan proses penerimaan pegawai :

- (a) Aktifitas rekrutmen.
- (b) Wawancara pertama.
- (c) Wawancara kedua.
- (d) Pemilihan kandidat terbaik.
- (e) Investigasi latar belakang karyawan.
- (f) Penawaran pekerjaan.

2) Pendidikan.

Menurut Charles A. Sennewald (1996 : 91-93), mengatakan bahwa faktor utama jeleknya performa kerja adalah tidak adanya/kurangnya pendidikan terhadap pekerjaan yang akan diemban. Pada dasarnya ada tiga hal yang diinginkan oleh pihak manajemen terhadap pegawai baru mereka dan mereka harus mengerti :

- (a) Apa yang manajemen inginkan pegawai baru dikerjakan.
- (b) Kenapa manajemen menginginkan pegawai baru untuk melakukannya.
- (c) Bagaimana manajemen mau pegawai baru melakukan.

Menurut peraturan Kapolri Nomor 24 tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan, diatur alokasi waktu, rincian mingguann, rincian harian, metode pengajaran, mata pelajaran dan jam pelajaran gada pratama (232 jam pelajaran), gadya madya (160 jam pelajaran) dan gada utama (100 jam pelajaran).

3) Petugas Pos Jaga.

Menurut Robert J. Fitcher dan Gion Green (1998 : 81) bahwa petugas pos jaga harus ada di posnya untuk seluruh waktu yang ditugaskan kepadanya. Keuntungannya adalah bahaya dapat dihindari karena pos selalu ditunggu oleh petugas.

4) Petugas Patroli.

Menurut Robert J. Fitcher dan Gion Green (1998 : 81) petugas patroli melakukan inspeksi secara periodik terhadap beberapa tempat. Kelebihannya, dibandingkan dengan pos jaga petugas mempunyai wilayah cakupan yang lebih luas, sehingga lebih efisien dalam penggunaan tenaga kerja, namun akan menjadi sebuah kekurangan apabila pola patrolinya diketahui oleh pelaku tindak pidana. Seorang petugas patroli biasanya dilengkapi dengan *watchmant clock*. System *Watchman Clock* merupakan sistem keamanan dengan menggunakan absensi petugas keamanan dengan jangka waktu yang ditentukan pada tiap titik, sehingga mengharuskan petugas keamanan selalu berjalan mengawasi kawasan perusahaan. *Watchman Clock* sendiri adalah sebuah alat yang berfungsi sebagai alat kontrol aktifitas petugas patroli. Di dalam *Watchman clock* terdapat kartu kontrol yang akan mencatat jam berapa pos tertentu dikontrol dan dikunjungi petugas.

2.2.4. Hubungan Industrial

Faktor sekuriti merupakan aspek yang signifikan bagi berlangsungnya suatu perusahaan dan menjadi tanggung jawab bersama, sehingga diperlukan dukungan semua unsur mulai dari pengusaha, pekerja/karyawan, masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Keempat unsur ini membentuk suatu hubungan yang disebut sebagai hubungan industrial.

Lebih lanjut, penulis membahas pengertian hubungan industrial adalah hubungan antara semua pihak yang tersangkut atau berkepentingan atas proses produksi barang atau pelayanan jasa di suatu perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan atas keberhasilan perusahaan dan berhubungan langsung sehari-hari adalah pengusaha atau manajemen dan pekerja. Di samping itu

masyarakat juga mempunyai kepentingan, baik sebagai pemasok faktor produksi yaitu barang dan jasa yang merupakan kebutuhan perusahaan, maupun sebagai masyarakat konsumen atau pengguna hasil-hasil perusahaan tersebut. Pemerintah juga mempunyai kepentingan langsung dan tidak langsung atas pertumbuhan perusahaan, antara lain sebagai sumber penerimaan pajak. Jadi hubungan industrial adalah hubungan antara semua pihak yang berkepentingan tersebut.

Hubungan tersebut perlu dipelihara dan dikembangkan dalam rangka menjamin kepentingan semua pihak yang terlibat. Tujuan pembinaan atau pengembangan hubungan industrial adalah untuk menciptakan hubungan yang aman dan harmonis antar pihak-pihak tersebut, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha. Dengan demikian manajemen hubungan industrial merupakan bagian yang tak terpisahkan atau salah satu aspek pengembangan dari sumber daya manusia.

Menurut Simanjuntak (2003 : 10), hubungan industrial didasarkan pada persamaan kepentingan semua unsur atas keberhasilan dan kelangsungan perusahaan. Hubungan industrial mengandung prinsip sebagai berikut : 1) kepentingan bersama antara pengusaha, pekerja dan pemerintah; 2) kemitraan serta saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara pengusaha dan pekerja; 3) hubungan fungsional dan pembagian tugas; 4) pengusaha dan pekerja merupakan anggota perusahaan bersama-sama menciptakan ketenangan dan ketentraman bekerja; semuanya untuk 5) peningkatan produktivitas; dan selanjutnya untuk 6) peningkatan kesejahteraan bersama. Inti kepentingan bersama untuk pengusaha adalah untuk memperoleh peningkatan *profit* (keuntungan) dan untuk karyawan adalah perbaikan upah dan jaminan sosial, sedangkan bagi masyarakat dapat ikut menikmati keberhasilan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan hubungan ini adalah adanya sekuriti yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman, baik kepada perusahaan maupun terhadap karyawan perusahaan tersebut. Sekuriti yang berhasil dengan indikasi dapat meminimalkan potensi ancaman kejahatan, *police hazard* serendah mungkin, mempunyai konsekuensi menuntut

penyediaan sarana dan prasarana keamanan yang memadai. Di lain pihak, personel satuan pengamanan berkepentingan mengusahakan kesejahteraan dan kenyamanan kerja yang optimal. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai patner atau mitra kerja perusahaan dalam produksi, *profit*, tanggung jawab dan sekuriti.

Dalam melaksanakan kegiatan sekuriti ditetapkan panduan berisi tentang peraturan, standar dan prosedur yang harus dilakukan oleh seluruh karyawan, khususnya petugas sekuriti. Suatu perusahaan sesuai dengan teori hubungan industrial harus membuat peraturan yang jelas, dimana hal ini merupakan kesepakatan antara pengusaha dan pekerja. Peraturan perusahaan ini merupakan sarana hubungan industrial yang bertujuan untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di perusahaan. Peraturan dibuat sebagai pedoman yang harus ditaati antara pengusaha dan karyawan guna menciptakan hubungan kerja yang harmonis, aman dan dinamis.

Dikatakan lebih lanjut oleh Simanjuntak (2003) bahwa peraturan perusahaan adalah ketentuan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha, memuat tentang hak dan kewajiban pekerja, kewenangan dan kewajiban pengusaha serta syarat kerja dan ketentuan pokok mengenai tata tertib perusahaan dan peraturan ini bertujuan untuk menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban pekerja serta antara kewenangan dan kewajiban pengusaha, memberikan pedoman bagi pengusaha dan pekerja untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing, menciptakan hubungan kerja yang harmonis, aman, dan dinamis dalam usaha bersama memajukan dan menjamin kelangsungan perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya.

Setiap perusahaan yang mempekerjakan orang lain pada dasarnya harus mempunyai peraturan perusahaan, namun Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No. 2 tahun 1978 menyatakan bahwa hanya setiap perusahaan yang mempekerjakan 25 orang atau lebih, wajib membuat peraturan perusahaan. Peraturan perusahaan tersebut antara lain memuat mengenai :

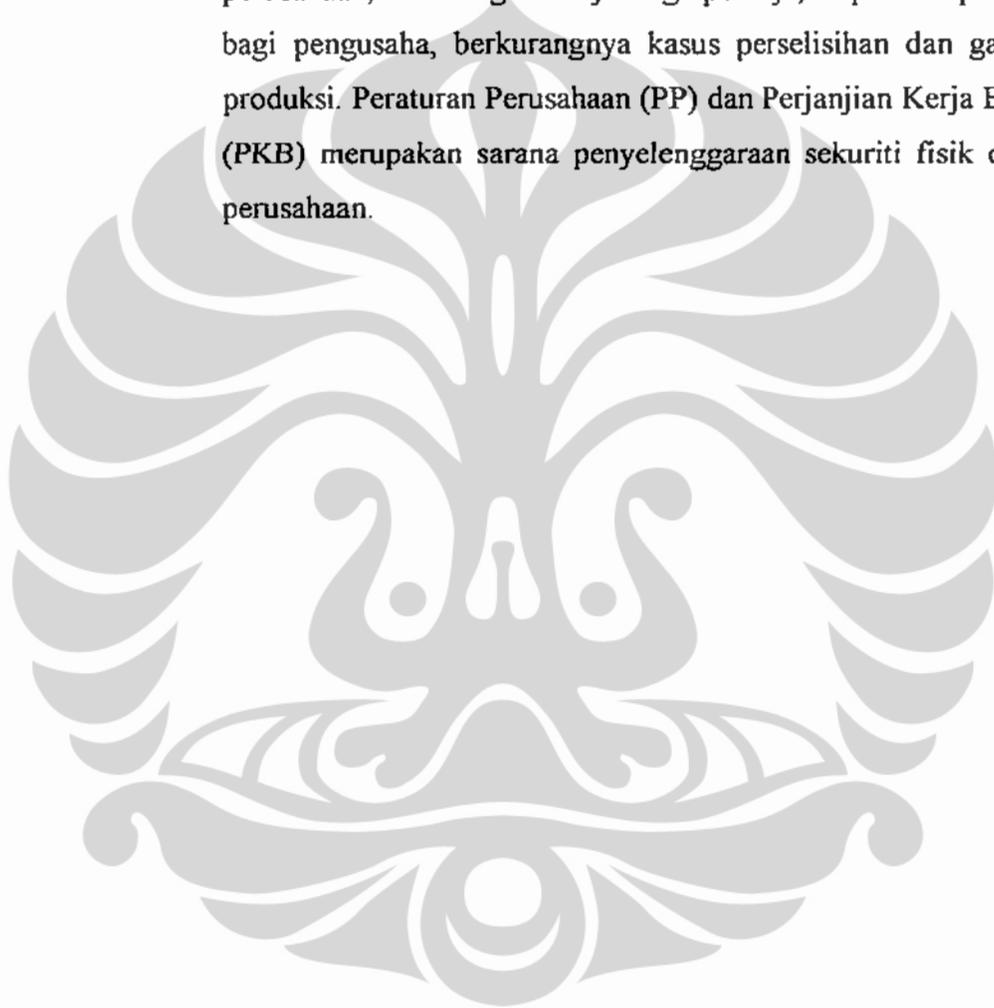
- 1) Kriteria penerimaan pegawai.
- 2) Ketentuan perjanjian kerja.
- 3) Hari dan waktu kerja.
- 4) Waktu kerja lembur dan upah lembur.
- 5) Skala upah dan tunjangan.
- 6) Program keselamatan dan kesehatan kerja.
- 7) Perawatan kesehatan dan pengobatan.
- 8) Ketentuan dan tindakan disiplin.
- 9) Pemutusan hubungan kerja dan pesangon.
- 10) Penyelesaian perselisihan dan.
- 11) Jaminan sosial dan pensiun.

Untuk menciptakan hubungan industrial yang aman dan harmonis serta untuk menghindari terjadinya kasus perselisihan dan gangguan produksi, perusahaan selain membuat peraturan perusahaan, juga diwajibkan membuat Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB adalah kesepakatan atau perjanjian yang dicapai melalui perundingan antara wakil serikat pekerja dan wakil pengusaha di satu atau beberapa perusahaan mengenai hak dan kewajiban pekerja serta kewenangan dan kewajiban pengusaha.

Perjanjian Kerja Bersama merupakan sarana pelaksanaan hubungan industrial dalam rangka menciptakan hubungan kerja yang harmonis, aman, tentram dan dinamis, sehingga terwujud ketenangan kerja dan kelangsungan perusahaan. Dalam hubungan ini, Perjanjian Kerja Bersama sangat bermanfaat sebagai :

- 1) Pedoman bagi pengusaha menjalankan kewajibannya dan penegasan atas kewenangan pimpinan perusahaan.
- 2) Pedoman bagi pekerja dalam menjalankan kewajibannya dan memperoleh hak-haknya serta mengakui dan menghormati kewenangan pengusaha.
- 3) Mempertegas pengakuan pengusaha atas kehadiran dan peranan serikat pekerja serta fasilitas yang diperoleh serikat pekerja.
- 4) Untuk mengisi kekosongan hukum mengenai syarat-syarat yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan.

- 5) Sebagai acuan atau referensi utama untuk menyelesaikan keluhan kesah pekerja, perbedaan tafsir peraturan antara pengusaha dan pekerja, bahkan perselisihan antara pengusaha dan serikat pekerja dan
- 6) Untuk menciptakan hubungan industrial yang aman dan harmonis yang didukung oleh suasana musyawarah dan kekeluargaan dalam perusahaan, ketenangan kerja bagi pekerja, kepastian pengusaha bagi pengusaha, berkurangnya kasus perselisihan dan gangguan produksi. Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan sarana penyelenggaraan sekuriti fisik di suatu perusahaan.



BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Situasi dan Kondisi Kecamatan Tambun

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun Bekasi, berada di wilayah hukum Polsek Tambun Bekasi. Setiap kejadian yang ada, merupakan kewajiban dari pihak Polsek Tambun untuk mengetahuinya dan menindaklanjuti bila kejadian tersebut merupakan perbuatan pidana. Bila kejadian tersebut merupakan perbuatan pidana, maka tugas dari Unit Reserse Kriminal Polsek Tambun, Bekasi untuk menuntaskan kasus tersebut. Demikian pula penciptaan rasa aman dan keamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi yang juga sangat bergantung pada kegiatan patroli dan sambang yang dilakukan oleh petugas patroli dan Babinkamtibmas Polsek Tambun.

3.1.1. Situasi Wilayah

Wilayah hukum Polsek Tambun adalah salah satu wilayah yang ada wilayah jajaran Polres Metro Bekasi Kabupaten, yang juga merupakan salah satu wilayah Kabupaten Bekasi yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan industri. Kecamatan Tambun ini, juga merupakan daerah perbatasan dengan Kotamadya Bekasi. Berikut ini digambarkan secara rinci mengenai situasi wilayah Polsek Tambun, Bekasi.

3.1.1.1. Geografi.

1) Letak Wilayah

Polsek Tambun terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No.86 Desa Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Kode Pos 17510 Telephon 021-8802738, dan 021-8815744 Fax.021-8802738 dengan luas tanah 4.435 M2 dengan status tanah kini dikuasai dan berada di tata kota Kecamatan. Wilayah Tambun mempunyai iklim tropis, bersuhu 28 derajat Celsius sampai dengan 32 derajat Celsius, dimana kalau musim

hujan masih sering terkena banjir yang kadang-kadang mengakibatkan terendamnya areal perumahan.

2) Luas Wilayah

Polsek Tambun terletak di bagian barat Polres Bekasi dengan luas wilayah 7.878 Ha, yang meliputi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Tambun Utara luas 4.338,789 Ha dan Kecamatan Tambun Selatan luas 3.539,211 Ha, yang masing-masing dibagi menjadi :

a. Kecamatan Tambun Utara dibagi menjadi 8 desa sebagai berikut :

- (1) Desa Jejen Jaya.
- (2) Desa Satria Jaya.
- (3) Desa Karang Satria.
- (4) Desa Satriamekar.
- (5) Desa Sriamur.
- (6) Desa Srimukti.
- (7) Desa Srijaya.
- (8) Desa Srimahi.

b. Kecamatan Tambun Selatan dibagi menjadi 10 desa sebagai berikut :

- (1) Desa Tambun.
- (2) Desa Lambangjaya.
- (3) Desa Lambangsari.
- (4) Desa Setiadarma.
- (5) Desa Jatimulya.
- (6) Desa Mekarsari.
- (7) Desa Tridayasakti.
- (8) Desa Sumberjaya.
- (9) Desa Mangunjaya.
- (10) Desa Setiamekar.

3) Batas wilayah Polsek Tambun

Adapun yang merupakan batas wilayah Polsek Tambun, meliputi :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Polsek Tambelang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Polsek Setu dan Polsek Bantar Gebang.
- c. Sebelah Barat dengan Polsek Bekasi Timur dan Polsek Babelan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Polsek Cibitung.

3.1.1.2. Demografi

Kondisi wilayah Polsek Tambun mengalami perkembangan yang pesat disebabkan kelahiran dan urbanisasi jumlah penduduk yang tercatat hingga akhir ini Kecamatan Tambun Utara 88.639 Jiwa dan Kecamatan Tambun Selatan 354.102 Jiwa. Untuk warga asing yang sudah tercatat sebanyak 8 jiwa warga asing tersebut tenaga perusahaan, sedangkan tempat tinggal sebagian di mess, dimana warga tersebut bekerja dan sebagian lagi tinggal di luar wilayah hukum Polsek Tambun.

Adapun penyebaran penduduk tidak merata, hanya desa tertentu yang padat penduduknya, antara lain : Desa Jati Mulya, Desa Tambun, Desa Setiadarma, Desa Setiamekar, Desa Tridaya Sakti, Desa Mekarsari dan Desa Sumberjaya. Hal ini disebabkan banyaknya berdiri perumahan dan rumah kontrakan. Mata pencaharian masyarakat Tambun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu : Pribumi mayoritas sebagai petani, pedagang, karyawan perusahaan dan tukang ojek, sedangkan penduduk pendatang yang rata-rata tinggal di perumahan mayoritas karyawan perusahaan, pegawai negeri, ABRI dan Polri.

Menurut hasil pengamatan, penduduk pribumi tinggal di pinggiran Kota Tambun, sedangkan penduduk pendatang tersebut di

pinggiran jalan protokol Tambun. Kebudayaan penduduk pribumi masih berpegang kepada hal-hal yang bersifat prinsip terutama pada golongan kaum tuanya, sedangkan untuk kaum mudanya sudah bisa mengikuti kemajuan jaman, walaupun lamban namun pasti.

Demikian halnya dengan sektor pendidikan dari generasi tua terutama penduduk pribumi, mengalami perubahan dibanding pada beberapa tahun yang lalu. Hal ini terlihat untuk menyekolahkan anaknya dan tidak berfokus kepada sekolah yang bersifat keagamaan, namun sudah menyeluruh dari segi sekolah negeri dan swasta.

3.1.1.3. Aspek Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Pertahanan Keamanan

1) Ideologi.

Sampai saat ini, belum ada yang nampak kecenderungan masyarakat untuk mentolerir ideologi/ajaran/paham komunisme. Pancasila sebagai dasar negara yang diakui, namun tetap perlu peningkatan kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya golongan ekstrim kanan dan kiri, termasuk ideologi komunis yang dulu pernah tumbuh dan berkembang di Indonesia melalui Partai Komunis Indonesia (PKI).

2) Politik.

Kondisi sosial politik di wilayah hukum Polsek Tambun, menunjukkan stabilitas yang cukup mantap dan terkendali. Partisipasi masyarakat Tambun dalam kiprah politik sangat baik hal ini terlihat dalam pelaksanaan Pemilu 2004 yang baru saja dilaksanakan dari jumlah masyarakat yang menggunakan hak pilih cukup baik dan konsisten. Gesekan-gesekan antar komunitas yang satu dengan yang lain tidak terjadi ke

arah yang lebih besar, karena sudah dapat diantisipasi sebelumnya.

3) Sosial Ekonomi.

Hingga awal tahun 2007 pada dasarnya perekonomian di wilayah Polsek Tambun berjalan stabil dan mantap. Semua bahan kebutuhan sembilan bahan pokok masih terjangkau daya beli masyarakat, sehingga kerawanan di bidang ini belum nampak. Pada sektor perekonomian ini wilayah Hukum Polsek Tambun dipandang cukup mantap/pesat dimana usaha perdagangan dan perbankan terus berkembang seiring dengan lajunya pembangunan yang semakin meluas di sepanjang jalan protokol Tambun.

4) Budaya.

Sebagai penjabaran dari pada meresapnya program P4 dan rasa nasionalisme di lingkungan masyarakat Tambun, terutama penduduk yang tinggal di perkotaan, sedangkan asli pribumi yang mendominasi tempat-tempat di pinggir perkotaan Kecamatan Tambun Selatan. telah diuraikan di atas, yang mana masih warga masyarakat masih berpegang pada hal-hal yang bersifat prinsip dan tradisional, namun tidak mengherankan bila terkadang nampak dua kebudayaan yang kontras dengan saling menonjolkan cirinya masing-masing, tetapi secara bertahap, namun pasti telah diupayakan dengan segala bentuk dan cara untuk dapat memahami secara utuh tentang kebudayaan bangsa yang mendalam.

4) Agama.

Dalam membina spiritual agama merupakan kunci tercapainya kerukunan umat beragama dalam bermasyarakat, sehingga tercipta sikap toleransi untuk

beragama. Di samping dapat menggalang tokoh-tokoh agama di lingkungan masyarakat dalam Binkamtimas.

Adapun sarana pendukung yang ada :

- a) Masjid : 127 buah.
- b) Gereja : 10 buah.
- c) Pura : 1 buah.

Dengan dapat disimpulkan bahwa persentase pemeluk agama di wilayah Hukum Polsek Tambun sebagai berikut :

- a) Islam : 96,9 %;
- b) Kristen : 1,2 %;
- c) Hindu : 0,2 %;
- d) Budha : 0,3 %;
- e) Katholik : 1,2 %;
- f) Lain-lain : 0,2 %

5) Pertahanan Keamanan

Kesatuan Hankam (Koramil 02 Tambun) merupakan satu unsur/ Muspika yang mana dalam mengatasi kerawanan yang timbul di wilayah selalu koordinasi satu sama lainnya, sehingga hubungan dengan satuan samping tersebut berjalan harmonis.

Meningkatkan peran serta masyarakat dan pontensi masyarakat lainnya untuk mewujudkan stabilitas kamtibmas secara swakarsa dalam bentuk perondaan pada pos-pos kamling desa dan pos-pos Satpam di perusahaan, hasilnya memang sudah terwujud walaupun belum optimal.

Kuat Muspika Wilayah Kecamatan Tambun adalah sebagai berikut :

- a) Koramil 02 Tambun : 24 Personil
- b) Kecamatan Tambun Selatan : 67 Personil
- c) Kecamatan Tambun Utara : 34 Personil

- d) Diknas Kecamatan Tambun : 22 Personil
 e) K U A : 13 Personil

3.1.2. Situasi Kesatuan

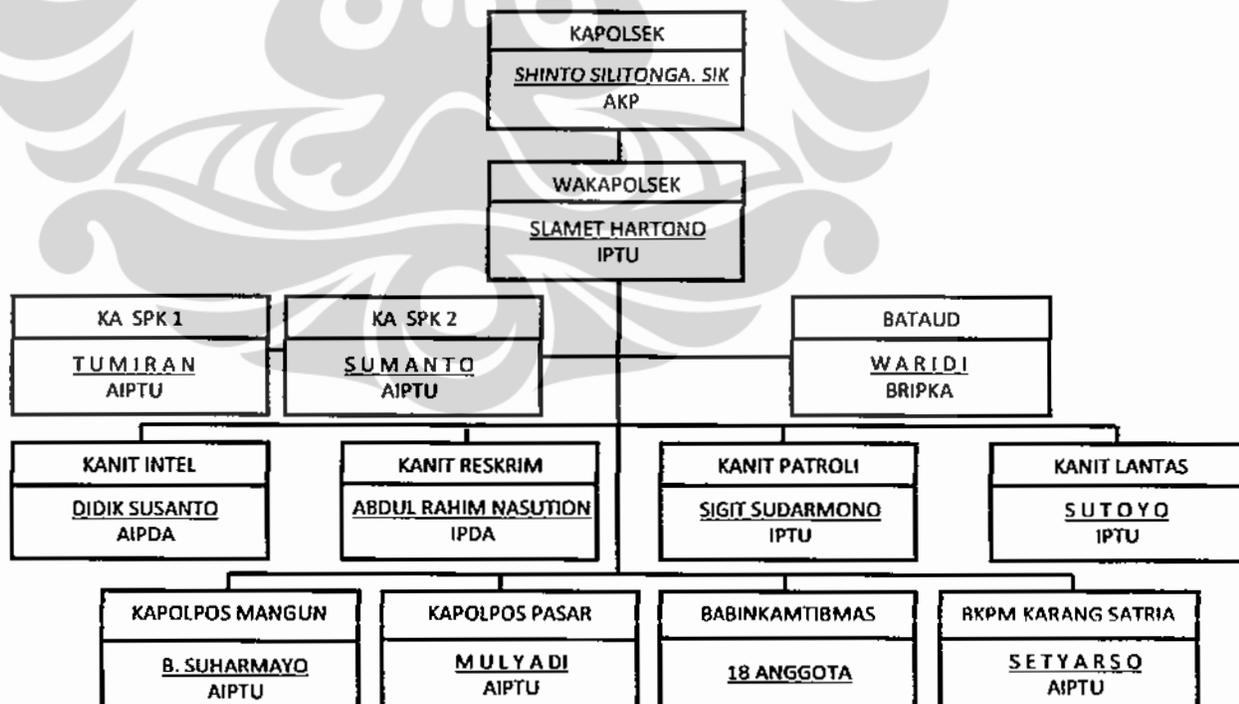
3.1.2.1. Organisasi

Struktur organisasi Polsek Tambun, Bekasi berdasarkan Keputusan Kapolri No. Pol. : SKEP / 7 / I / 2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan - Satuan Organisasi Polri. Pola struktur organisasi yang digambarkan di bawah ini sudah diimplementasikan dan dilaksanakan pihak Polsek Tambun dan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

DASAR : Skep Kapolri
 No. Pol. : Kep/07/I/2005
 Tanggal : 31 Januari 2005

STRUKTUR ORGANISASI POLSEK TAMBUN



Dalam pelaksanaan tugasnya, Polsek Tambun memiliki anggota sebanyak 122 orang. Kekuatan riil anggota Polsek Tambun menurut kepangkatan adalah sebagai berikut :

a). Ajun Komisaris Polisi	:	1 orang.
b). Inspektur Polisi Satu	:	3 orang.
c). Inspektur Polisi Dua	:	1 orang.
d). Ajun Inspektur Satu	:	39 orang.
e). Ajun Inspektur Dua	:	4 orang.
f). Brigadir Kepala	:	30 orang.
g) Brigadir	:	6 orang.
h) Brigadir Satu	:	19 orang.
i) Brigadir Dua	:	19 orang.
j) Ajun Brigadir	:	-

Sedangkan kuat personil sipil Polsek Tambun :

a) Penda	:	1 orang.
b) Pengatur	:	2 orang.
c) PHL	:	2 orang.

Sampai dengan penelitian ini dilakukan sampai pada bulan April 2009, susunan pejabat yang melaksanakan tugasnya di Polsek Tambun adalah sebagai berikut :

- 1) Kapolsek Tambun dijabat oleh AKP. Sinto Silitonga, SIK.
- 2) Wakapolsekta dijabat oleh Iptu Slamet Hartono.
- 3) Kanit Intelkam Polsek Tambun dijabat oleh Aipda Didik Susanto.
- 4) Kanit Reskrim Polsek Tambun dijabat oleh Ipda Abdul Rahim Nasution.
- 5) Kanit Patroli Polsek Tambun dijabat oleh Inpektur Polisi Satu Sigit Sudarmono.
- 6) Bataud Polsek Tambun dijabat oleh Briпка Waridi.
- 7) Kanit Lantas Polsek Tambun dijabat oleh Iptu Sutoyo.
- 8) Ka SPK 'A' Polsek Tambun dijabat oleh Aiptu Tumiran.

- 9) Ka SPK 'B' Polsek Tambun dijabat oleh Aiptu Sumanto.
- 10) Kapolpos Mangunjaya dijabat oleh Aiptu Harmoyo.
- 11) Kapolpos Pasar Tambun dijabat oleh Aiptu Mulyadi.
- 12) Babinkamtibmas Desa Tambun dijabat oleh Aiptu Rihim Isamat.
- 13) Babinkamtibmas Desa Lambang Jaya dijabat oleh Briptu Anton Supadi.
- 14) Babinkamtibmas Desa Satria Jaya dijabat oleh Aiptu Sufiatman.
- 15) Babinkamtibmas Desa Lambang Sari dijabat oleh Aiptu Subarkah.
- 16) Babinkamtibmas Desa Jati Mulya dijabat oleh Aiptu Suparto.
- 17) Babinkamtibmas Desa Mekar Sari dijabat oleh Briпка Sohib.
- 18) Babinkamtibmas Desa Srimukti dijabat oleh Aipda Suprpto.
- 19) Babinkamtibmas Desa Sumber Jaya dijabat oleh Aiptu Tukimo.
- 20) Babinkamtibmas Desa Mangun Jaya dijabat oleh Aiptu W.Kartawijaya.
- 21) Babinkamtibmas Desa Sriamur dijabat oleh Aiptu Riyadi.
- 22) Babinkamtibmas Desa Jejalen Jaya dijabat oleh Briпка Kadir.
- 23) Babinkamtibmas Desa Setia Darma dijabat oleh Aiptu Bentar Sianturi.
- 24) Babinkamtibmas Desa Karang Satria dijabat oleh Briptu Riyadi.
- 25) Babinkamtibmas Desa Satria Mekar dijabat oleh Briпка Tuwiyadi.
- 26) Babinkamtibmas Desa Setia Mekar dijabat oleh Aiptu Arif Armansyah.

27) Babinkamtibmas Desa Tridaya Sakti dijabat oleh Aiptu Kliwon.

28) Babinkamtibmas Desa Sri Jaya dijabat oleh Bripta Didin Komarudin.

29) Babinkamtibmas Desa Sri Mahi dijabat oleh Aiptu Kadarisman.

3.1.2.2. Tugas dan Wewenang Polsek Tambun, Bekasi

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh petugas Polsek Tambun, selalu mengacu pada Undang-undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam Pasal 2 dengan bunyi : Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat (Kelana, 2002 : 59).

Program peningkatan kualitas pelayanan dan perlindungan masyarakat yang dilandasi dengan visi merebut kepercayaan masyarakat melalui upaya peningkatan kualitas pelayanan dan perlindungan masyarakat dalam rangka mewujudkan rasa aman masyarakat, guna keberhasilan dalam pelaksanaan tugas, mengedepankan fungsi Binamitra dan Intelkam dengan didukung oleh fungsi lainnya yang berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka menghadapi perkembangan situasi dan guna meningkatkan profesionalisme personel serta meningkatkan pelayanan yang baik, maka Polsek Tambun telah melakukan kegiatan, antara lain :

1) Bidang Pembinaan

- (1) Perawatan personel diarahkan untuk perumahan, hak dan kesejahteraan anggota dalam rangka menumbuhkan motivasi dan dedikasi kepada tugas dan kewajibannya selaku anggota Polri.

- (2) Melaksanakan upaya peningkatan penampilan kesatuan melalui pembinaan sikap, mental kepribadian dan penampilan fisik serta kemampuan profesional.
- (3) Melaksanakan upaya peningkatan penampilan kesatuan melalui penertiban markas komando.

2) Bidang Operasional

- (1) Mendeteksi berbagai kerawanan kamtibmas dan kecenderungan untuk segera ditanggulangi secara dini.
- (2) Menyelenggarakan tugas dan pembinaan melalui kualitas pelayanan yang meliputi kecepatan dan ketepatan sesuai dengan harapan masyarakat serta menjamin kepastian hukum.
- (3) Meningkatkan kemampuan operasional dalam rangka penanggulangan dan pengungkapan kejahatan yang terjadi.
- (4) Melaksanakan operasi khusus dan kegiatan rutin di bawah kendali Polres Metropolitan Bekasi Kabupaten.

3.1.2.3. Pelaksanaan Tugas

Kepolisian Sektor Tambun di dalam pelaksanaan tugasnya dipimpin oleh seorang Perwira berpangkat Ajun Komisaris Polisi Sinto Silitonga. Dalam struktur organisasi penugasan anggota dibagi menjadi enam unit yang masing-masing tugas dan fungsi secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Unit Patroli :
 - a. Menerima pengaduan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk Laporan Polisi, melayani masyarakat dalam bentuk surat kehilangan dan surat jalan.
 - b. Mendatangi Tempat Kejadian Perkara (TKP) serta mengambil tindakan pertama di TKP/ lokasi tersebut.

- c. Melaksanakan tugas Penjagaan, Pengawasan, Patroli Kota, Patroli Pedesaan secara rutin atau menurut jadwal kegiatan yang ada/terutama daerah-daerah rawan, rawan kriminal ataupun rawan kemacetan.
 - d. Melaksanakan sambang kampung sewaktu melaksanakan patroli wilayah terutama tempat keramaian/hajatan.
 - e. Mencatat dan meneruskan segala bentuk perintah dari pimpinan/atasan/kesatuan samping, baik secara langsung maupun dikirim dengan Radio Motorola, telepon dan alat komunikasi lainnya.
 - f. Melakukan plotting gangguan kamtibmas pada tempat yang telah ditentukan sesuai hasil operasi.
 - g. Membantu unit lain bila mana diperlukan.
2. Unit Reskrim
- a. Melaksanakan tugas kepolisian, Pemeriksaan, Penyelidikan, serta penindakan terhadap setiap pelaku tindak pidana kejahatan.
 - b. Melengkapi berkas perkara untuk dilimpahkan ke penuntut umum atau pengadilan.
 - c. Perawatan dan pengurusan tahanan.
 - d. Melaksanakan piket 1 x 24 Jam secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah diatur.
 - e. Melaksanakan deteksi, observasi untuk mengetahui situasi wilayah yang berhubungan dengan situasi politik.
 - f. Melaksanakan Operasi Selektif, curat untuk menekan laju tindak kriminalitas, sehingga angka *crime total* menurun dan meningkatkan *Crime Clearance*.
 - g. Membantu unit lain bila diperlukan.
3. Unit Intel
- a. Pulbaket.

- b. Membuat produk Intelkam
 - c. Melaksanakan sesuai perintah pimpinan.
4. Unit Binamitra
- a. Membimbing dan mengarahkan masyarakat, mengadakan penyuluhan dan pendekatan terhadap tokoh masyarakat daerah hal yang positif untuk menunjang gerak lajunya pembangunan.
 - b. Pendekatan kepada alim ulama untuk menyiapkan dalam kotbah maupun ceramahnya tentang apa yang sedang diprogram oleh pimpinan Polri dewasa ini kepada masyarakat.
 - c. Melatih Hansip maupun Satpam dan menampung aspirasi dalam berbagai sumber serta mengadakan penyuluhan siskamling.
 - d. Mengadakan penyuluhan-penyuluhan di sekolah-sekolah tentang kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika.
 - e. Membantu program pemerintah terutama Kecamatan Tambun Selatan dan Tambun Utara, khususnya yang sedang membentuk pemerintah baru.
 - f. Membina para Pramuka.
 - g. Mengikuti Rapat Minggon yang diadakan setiap minggu sekali pada hari Rabu tingkat kecamatan dan hari Kamis di tingkat desa.
 - h. Membantu unit lain bila diperlukan.
5. Unit Lalu Lintas
- a. Unit Lalu lintas di samping Gaktur juga sebagai piket Laka Lantas. Untuk Gaktur sesuai Jadwal dan piket laka 1 x 12 Jam yang meliputi wilayah perbatasan Cikarang, Jalan Setu dan wilayah Hukum Polsek Tambun.
 - b. Data tilang sesuai daftar.

c. Data Laka Lantas Periode 2003.

6. Unit Pospol

- a. Membimbing dan mengarahkan masyarakat, mengadakan penyuluhan dan pendekatan terhadap tokoh masyarakat daerah hal yang positif untuk menunjang gerak lajunya pembangunan.
- d. Pendekatan kepada alim ulama untuk menyiapkan dalam kotbah maupun ceramahnya tentang apa yang sedang diprogram dari pimpinan Polri dewasa ini kepada masyarakat.
- e. Melatih Hansip maupun Satpam dan menampung aspirasi dalam berbagai sumber serta mengadakan penyuluhan siskamling.
- f. Mengadakan penyuluhan-penyuluhan di sekolah-sekolah tentang kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika.
- g. Membantu program pemerintah terutama Kecamatan Tambun Selatan dan Tambun Utara, khususnya yang sedang membentuk pemerintah baru.
- h. Membina para Pramuka.
- i. Membantu unit lain bila diperlukan.

7. Taud.

- a. Menyelenggarakan surat-menyurat baik kedalam maupun keluar.
- b. Mengurus kesejahteraan anggota sebagai contoh mengurus gaji, Usulan Kenaikan Pangkat (UKP) pakaian dan akomodasi lainnya diusahakan tepat pada waktunya.
- c. Melakukan Intelpampol baik keluar maupun ke dalam.
- d. Melayani permintaan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) bagi masyarakat Tambun.

- e. Melayani ijin jalan bagi anggota dan ijin kegiatan masyarakat dalam bentuk hiburan.
- f. Membantu terselenggaranya kegiatan Bhayangkari Ranting Tambun.
- g. Membantu unit lain bilang diperlukan.

Pembinaan mental secara umum dan garis besarnya pembinaan dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu : (1) Pembinaan mental dan (2) Pembinaan fisik. Pembinaan mental untuk diri sendiri dapat memperteguh keimanan dan ketakwaan anggota, sehingga tidak mudah tergiur oleh hal-hal bersifat negatif. Polsek Tambun dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

- (1) Anggota lebih ditekankan agar mengikuti sembahyang Jumat dan meresapi ceramah-ceramah agama, khususnya yang beragama Islam.
- (2) Mengikuti ceramah dari pembinaan mental Polda Metro Jaya di Mapolsek Tambun yang diadakan sebulan sekali sesuai dengan jadwal.
- (3) Mengikutsertakan anggota dalam santapan rohani yang diadakan di Polres Bekasi maupun Polda Metro Jaya.
- (4) Anev yang diadakan seminggu sekali pada hari Sabtu.

Sedangkan pembinaan fisik untuk meningkatkan kesegaran jasmani bagi anggota, sehingga menunjang tugas dalam segala bentuk, oleh karena itu anggota ditekankan untuk mengikuti kegiatan sebagai berikut :

- (1) Melaksanakan apel pagi setelah melaksanakan tugas pengaturan, bagi anggota yang ditunjuk apel dilaksanakan pada Jam 08.00 WIB, setiap hari kerja.
- (2) Setiap hari Jumat diadakan olah raga bersama yang pelaksanaannya di lakukan di halaman Polsek Tambun.

3.1.2.4. Dukungan Sarana dan Prasarana Polsek Tambun

Dalam setiap pelaksanaan tugas yang merupakan kewajiban dari tiap personel Polsek Tambun, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang merupakan pendukung pelaksanaan tugas tersebut. Adapun dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di Polsek Tambun dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1
Data Sarana dan Prasarana Polsek Tambun

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI			KET
			B	RR	RB	
1	Kendaraan Roda 4	3	3	-	-	
2	Kendaraan Roda 2	23	20	3	-	
3	Senpi Genggam	85	85	-	-	
4	Senpi Bahu	7	7	-	-	
5	Borgol	10	10	-	-	
6	Tongkat Polisi	10	10	-	-	
7	Faximile	1	1	-	-	
8	Mesin Ketik	4	3	1	-	
9	Telepon	1	1	-	-	
10	Tameng	10	10	-	-	
11	Helm	10	10	-	-	
12	HT	25	24	1	-	
13	Radio Car	3	3	-	-	

Sumber Data : Taud Polsek Tambun, 2009.

3.1.2.5. Gangguan Kamtibmas Polsek Tambun, Bekasi

Dari segi geografis, demografis dan karakteristik kerawanan daerahnya, Polsek Tambun tergolong Polsek yang memiliki tingkatan ancaman gangguan kamtibmas yang cukup tinggi dibanding dengan polsek lainnya yang berada di jajaran Polres Bekasi Kabupaten. Secara organisasi Kepolisian, Polsek Tambun

merupakan kesatuan yang berada di bawah kewenangan Polres Bekasi Kabupaten.

Gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah hukum Polsek Tambun selama satu tahun yang dimulai dari Bulan Januari sampai dengan Desember 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

DATA CRIME TOTAL DAN CRIME CLEARANCE
POLSEK TAMBUN TAHUN 2008

NO	BULAN	CRIME TOTAL	CRIME CLEARANCE	SP3	KET. SISA LP
1	JANUARI	67	4	-	59
2	FEBRUARI	73	8	-	57
3	MARET	62	7	-	52
4	APRIL	75	14	-	57
5	MEI	66	9	-	55
6	JUNI	80	5	1	67
7	JULI	55	6	-	43
8	AGUSTUS	71	7	-	61
9	SEPTEMBER	54	5	-	45
10	OKTOBER	62	11	-	47
11	NOVEMBER	75	10	-	62
12	DESEMBER	70	4	-	66
J U M L A H		810	90	1	671

Sumber Data : Laporan Kesatuan Polsek Tambun tahun 2008.

Senada dengan hal ini, Kapolsek Tambun AKP. Sinto Silitonga, SIK ketika peneliti melakukan wawancara di ruangan kerja Kapolsek Tambun, pada tanggal 24 Februari 2009, mengatakan bahwa :

“.....Polsek Tambun ini termasuk dalam Polsek jajaran Polres Bekasi Kabupaten yang mempunyai tingkatan kerawanan yang cukup tinggi. Pada tahun 2008 telah terjadi 810 kasus. Kasus yang menonjol adalah kasus curanmor, pencurian dengan pemberatan, penganiayaan, penggelapan, penipuan serta beberapa kasus narkoba. Untuk kasus di PT. Indomobil Suzuki International Tambun, ada terjadi beberapa kali kasus unjuk rasa dan perusahaan tersebut sudah merumahkan sekitar 1500 karyawan yang diakibatkan oleh krisis global yang ikut terkena dampaknya. Dalam hal kecelakaan lalu lintas, pada kurun waktu tahun 2008 telah terjadi 118 kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 8 orang meninggal dunia dan 80 orang yang merupakan korban luka”.

Karakteristik kerawanan daerah yang ada di wilayah hukum Polsek Tambun dapat digolongkan menjadi dua golongan (kategori) kerawanan, yaitu kerawanan gangguan kamtibmas dan kerawanan kecelakaan lalu lintas. Untuk kecelakaan lalu lintas sering terjadi di sekitar Jalan Raya Sultan Hasanuddin dan Jalan Raya Diponegoro (kedua jalan ini merupakan jalur pantura yang tingkat kepadatan arus lalu lintasnya sangat tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu) yang berbatasan dengan Polsek Bekasi Timur yang termasuk dalam jajaran Polres Metro Kota Bekasi.

3.2. Gambaran Umum Kelurahan Jatimulya

Kelurahan Jatimulya merupakan suatu wilayah yang berada di bawah wilayah hukum Polsek Tambun. Kelurahan ini dipimpin seorang lurah yang bernama Jamun, SE. Berikut ini digambarkan tentang situasi Kelurahan Jatimulya.

3.2.1. Geografi

3.2.1.1 Luas Wilayah

Cakupan luas kelurahan Jatimulya seluas 567.321 ha. Dari luas wilayah tersebut penggunaannya didominasi oleh areal industri 175.211

ha, dan Pemukiman dan Perumahan seluas 325.778 ha, sawah dan ladang seluas 66.333 ha dan bangunan umum seluas dan sisanya adalah sarana jalan, jalur hijau, perkuburan, pasar dan areal lainnya.

3.2.1.2 Batas Wilayah

Batas Wilayah Kelurahan Jatimulya meliputi :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Setia Mekar.
2. Sebelah Selatan bersebelahan dengan Kelurahan Mustika Jaya/ Mustika Sari.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lambang Sari/Setia Darma.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pengasinan/ Margahayu.

3.2.2. Demografi

Wilayah kelurahan Jatimulya terdiri dari 160 RT dan 18 RW dan dihuni oleh 17.485 kepala keluarga. Adapun Gambaran penduduk dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

Terdapat 77.168 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Laki-laki sejumlah 36.178 orang.
- 2) Perempuan sejumlah 40.990 orang.

2. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

- 1) PNS : 550 orang.
- 2) TNI/Polri : 325 orang.
- 3) Pegawai Swasta : 3567 orang.
- 4) Wiraswasta : 6573 orang.

3. Jumlah penduduk menurut agama.

- 1) Islam : 64.476 orang
- 2) Kristen : 1.177 orang
- 3) Katolik : 882 orang
- 4) Buddha : 294 orang
- 5) Hindu : 353 orang

4. Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan.

- | | |
|---------------|----------------|
| 1) SD dan SMP | : 15.170 orang |
| 2) SMA | : 10.100 orang |
| 3) Sarjana | : 1.115 orang |

3.2.3. Bidang Pembangunan

Kelurahan Jatimulya memiliki ciri-ciri kota pada umumnya seperti adanya kantor-kantor pemerintahan, sarana peribadatan seperti masjid, gereja dan sarana peribadatan lainnya, pertokoan dan berbagai institusi yang melayani kepentingan umum. Berkaitan dengan hal tersebut di atas Suparlan (1979) mengatakan bahwa :

“..... Lingkungan hidup perkotaan dapat dilihat mencakup udara, tanah, air, fauna dan flora rumah dan gedung-gedung, jalan, pasar, pertokoan, pabrik-pabrik, tempat rekreasi, alat-alat pengangkutan, struktur dan kelompok sosial maupun makhluk biologi “.

Ada beberapa bangunan di kelurahan Jatimulya yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Agama :
 - 1) Masjid : 30 Buah
 - 2) Mushola : 56 Buah
 - 3) Gereja : 1 Buah
2. Kesehatan berupa : 16 poliklinik
3. Sarana Pendidikan
 - 1) Gedung TK : 6 Buah.
 - 2) Gedung SD : 11 Buah.
 - 3) Gedung SMP : 5 Buah.
 - 4) Gedung SMA : 5 Buah.
4. Industri
 - 1) Besar : 19 Buah
 - 2) Sedang : 7
 - 3) Kecil : 11
 - 4) Rumah Tangga : 16
5. Gedung Lainnya

- | | |
|------------|-----------|
| 1) Toserba | : 11 Buah |
| 2) SPBU | : 1 Buah |

Senada dengan pendapat Eddy (1968). Uzell dan Povencer (1976) dan Jacobs (1969), Suparlan (2004) mengatakan bahwa :

Kota adalah sebuah tempat pemukiman yang permanen dengan tingkat kepadatan penduduknya yang mencolok, yang corak masyarakatnya heterogen dan yang lebih luas dari pada sebuah keluarga. Masyarakatnya memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai bentuk dan corak kesempatan dan keahlian kerja, mengenai adanya pelapisan sosial, perbedaan fungsi, tanggung jawab, dan keistimewaan dalam kehidupan anggota masyarakatnya. Kota ada dan berkembang bukan karena hidup dari pertanian atau dari perikanan (karena itu, tidak ada kota agraris atau kota penangkapan ikan), tetapi dari berbagai bentuk pelayanan (keagamaan, politik dan administrasi, ekonomi pasar, informasi, industri, hiburan dan berbagai bentuk pelayanan jasa pada umumnya) yang diberikan kepada warganya, kepada para musafir atau wisatawan yang datang berkunjung dan kepada masyarakat pedesaan yang hidup di sekeliling kota dan yang menjadi sumber bahan mentah dan tenaga kasar penyangga kehidupan perkotaan dari kota tersebut. Semakin berkembang sebuah kota, maka semakin terbebas pula kota tersebut dari memproduksi sendiri hasil-hasil pertanian dan berbagai bahan mentah yang diperlukan untuk kehidupan warga kota. Semakin berkembang sebuah kota semakin berkembang juga berbagai bentuk industri hilir atau *manufacturing* dan berbagai bentuk pelayanan jasa pasar. Semakin besar dan berkembangnya sebuah kota akan semakin kompleks kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan warganya. Kesemuanya ini telah memungkinkan tumbuh dan berkembangnya berbagai bidang mata pencaharian bagi warga kota yang tidak akan ada atau dapat dikembangkan dalam kehidupan pedesaan (117-118).

Melihat pendapat di atas, maka Kelurahan Jatimulya merupakan sebuah wilayah yang perkembangannya sangat pesat, terbukti dengan adanya sebanyak 19 industri yang berskala besar sampai dengan beberapa industri rumah tangga yang berskala kecil. Dengan adanya beberapa perusahaan tadi, dengan sendirinya perekonomian mereka sangat terbantu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Mereka dapat bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut maupun sebagai penyedia rumah-rumah dan kamar-kamar kontrakan yang khusus dibuat bagi karyawan yang

menginginkan tinggal di dekat perusahaan tempat mereka bekerja. Biasanya karyawan yang tinggal jauh dari sanak saudaranya, akan tinggal di rumah atau kamar kontrakan yang telah disewakan oleh warga yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut. Dampak positif lain yang terjadi adalah semakin meningkatnya tingkat perekonomian khususnya di bidang industri perdagangan. Sektor usaha perdaganganpun banyak bermunculan seiring dengan berdirinya perusahaan ini. Hal ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjual bahan makanan dan minuman dengan membuka kios-kios.

3.3. Gambaran Umum PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

3.3.1. Sejarah PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini merupakan sebuah perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang berdiri dengan kekuatan lima buah perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain :

1. PT. Indohero Steel & Engineering Co.
2. PT. Indomobil Utama.
3. PT. Suzuki Indonesia Manufacturing.
4. PT. Suzuki Engine Industry.
5. PT. First Chemical Industry.

Lima perusahaan tersebut di atas, bergabung (*merger*) dengan persetujuan dari Presiden Republik Indonesia melalui surat pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPN) Nomor 05/1 /PMA/90 tanggal 1 Januari 1990. Tanggal ini juga diperingati sebagai hari lahirnya (berdirinya) PT. Indomobil Suzuki International yang bergerak dalam bidang usaha industri komponen dan perakitan kendaraan bermotor dengan merek Suzuki roda dua (sepeda motor) dan roda empat (mobil).

Berikut ini merupakan perjalanan PT. Indomobil Suzuki International memulai eksistensinya :

- 1976.

Di bawah kepemimpinan Soebronto Laras, Grup Suzuki memulai produksi kendaraan bermotor roda empat dengan produk pertamanya Pick Up ST 10 dan mobil penumpang *Suzuki Fronte*.

- 1977.
Sejalan dengan program lokalisasi pemerintah, Suzuki mengembangkan kendaraan untuk keperluan komersial, yaitu *Super Carry ST 20*.
- 1979.
Produksi dengan kendaraan serba guna *Suzuki Jimmy LJ 80* dimulai dan beberapa sepeda motor, antara lain : GP 100, GP 125 dan Trail TS 100.
- 1981.
Suzuki Jimmy LJ 80 dikembangkan lebih lanjut menjadi SJ 410 dengan pemanfaatan mesin empat silinder dengan kapasitas 1000cc. Produk ini dikemudian hari menjadi mesin standar untuk produk kendaraan bermotor roda empat Suzuki di Indonesia.
- 1983 .
Kendaraan komersial Suzuki ST 100 diluncurkan untuk menggantikan ST 20. Pada waktu yang bersamaan, setiap mesin dari kendaraan bermotor roda empat Suzuki telah melalui proses standarisasi.
- 1986.
Suzuki mendapatkan penghargaan *Market Leader Award* untuk kategori kendaraan R4.
- 1990.
Kendaraan penumpang *Suzuki Forsa Amenity* mulai diperkenalkan untuk permintaan pasar yang meningkat untuk kelas sedan 1300 cc.
- 1991.
Peluncuran sepeda motor Suzuki RG 150, Suzuki Crystal dan Suzuki TRS X-2 melengkapi koleksi sepeda motor Suzuki di Indonesia. Pada tahun yang sama, kendaraan komersial Suzuki

Carry 1.3 Futura dan kendaraan penumpang *Suzuki Esteem* juga diperkenalkan ke pasaran.

- 1993.
Suzuki Vitara merupakan kendaraan serba guna dengan kenyamanan kendaraan penumpang dan kapasitas penjelajah penggerak empat roda (4WD) mulai diperkenalkan di pasaran.
- 1994.
Kesuksesan jenis kendaraan *Suzuki Vitara* diikuti dengan memperkenalkan *Suzuki Escudo*. *Suzuki Escudo* ini merupakan generasi penerus *Suzuki Vitara* dengan penggerak roda dua.
- 1995.
Dengan semakin banyak komponen lokal yang terpasang, *Suzuki Sidekick* melengkapi permintaan pasar dengan harga lebih murah dari *Suzuki Escudo*.
- 1996.
Sementara itu di kelas sedan, *Suzuki Esteem 1.6* yang telah berkiprah selama dua tahun pun mendapat perhatian dengan meluncurkan *Suzuki Baleno 1.6*.
- 1998.
Terjadinya krisis ekonomi, sedikit menunda peluncuran tipe baru di kelas 1000cc, yaitu *Suzuki Karimun*. Kendaraan perkotaan yang bersahabat dan sangat efisien ini sempat meraih predikat kendaraan terfavorit di Jepang.
- 1999.
Agar tercapai efisien yang tinggi, sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai pajak, *Suzuki Baleno 1.6* menurunkan kapasitas mesinnya menjadi 1500cc.
- 2001.
Sejalan dengan pereconomian kian membaik, Suzuki memperkenalkan generasi penerus *Suzuki Escudo* dengan kapasitas mesin lebih besar yaitu 2000cc dengan model lebih *sporty*. Untuk masyarakat lebih dikenal dengan *Escudo 2.0*.

- 2002.
Dengan munculnya trend baru kendaraan mini MPV, Suzuki meluncurkan produk andalannya dengan nama *Suzuki Aerio* yang mendapat sambutan hangat di masyarakat.
- 2003.
Dengan kondisi pasar yang semakin kondusif, Suzuki meluncurkan produk berteknologi tinggi *Grand Escudo XL-7 (Extra Large & Seater)*, sedangkan untuk memenuhi permintaan pasar akan kendaraan SUV kelas menengah dengan harga terjangkau, diluncurkan *Suzuki Escudo 1.6* pada tahun yang sama pula dilakukan peremajaan terhadap *Suzuki Baleno* dengan diperkenalkannya *Baleno Next-G*. Sementara itu *Suzuki Carry* 1000cc yang legendaris pun diperbaharui dengan diluncurkannya *Minibus Personal Van*.
- 2004.
Melengkapi sederetan kendaraan yang telah PT. ISI produksi, pada bulan Juni 2004 sebuah kendaraan serba guna *Suzuki APV* diluncurkan ke masyarakat. Pada jenis mobil ini, sangat diminati oleh masyarakat karena kapasitas mobil yang besar dan kualitas yang bagus serta harga yang terjangkau, sehingga cukup menarik minat masyarakat untuk membelinya.
- 2005.
Tahun ini merupakan perkembangan yang pesat dari produk yang menjadi *mother plan* APV, karena mengembangkan beberapa varian agar fasilitas, kenyamanan dan model inovatif yang semakin elegan dan semakin meningkatkan ketertarikan konsumen terhadap produk APV.
- 2006.
PT. ISI *Plant* TB II terus berinovasi untuk mengembangkan produk agar tetap diterima di masyarakat dan selalu menjadi yang terdepan. Oleh karena itu, pada tahun ini, Suzuki mencoba mengembangkan produk dengan meluncurkan produk baru yaitu

Grand Vitara, APV Euro, Futura Euro, APV Otomotiv, APV Face to Face. Untuk tipe varian Euro, mempunyai tujuan khusus yaitu menciptakan produk yang beremisi rendah dan ramah lingkungan.

- 2007.

Pada tahun ini Suzuki melihat pasaran bahwa konsumen sekarang lebih mendambakan mobil yang kecil dan *sporty* maka PT. ISI Plant TB II mencoba memproduksi *Suzuki Swift* yang desainnya sesuai dengan yang diharapkan konsumen dan ternyata berhasil menarik minat dari konsumen. Untuk APV terus mencoba mengembangkan dari segi desain dan kualitas serta fasilitasnya, sehingga pihak Suzuki memproduksi APV GA2, sedangkan untuk kendaraan berfungsi untuk mempermudah konsumen dalam pengangkutan barang, Suzuki menyadari bahwa jenis kendaraan ini sangat dibutuhkan oleh konsumen niaga, sehingga perusahaan ini memproduksi *Suzuki Carry 1000 ST 100 Euro*.

- 2008.

Pada tahun 2008, Suzuki sedang dalam tahap memposisikan diri agar produk yang dihasilkan lebih diminati masyarakat, yaitu dilakukan dengan cara perubahan *image* produk Suzuki menjadi *Passenger Van*, karena itu pada tanggal 17 Januari 2008, Suzuki meluncurkan kendaraan tipe baru berjenis sedan yaitu Suzuki *Neo Baleno*. Dengan desain yang lebih bersahabat terhadap masyarakat dengan mesin yang tidak berisik dan sangat nyaman untuk dikendarai.

Lokasi kantor pusat PT. Indomobil Suzuki International berada di Wisma Indomobil yang bertempat di Jalan MT. Haryono, Kav. 8 Jakarta Timur. Kantor pusat ini didukung oleh karyawan sebanyak 314 orang, sedangkan untuk lokasi pabriknya tersebar di beberapa tempat, antara lain Pulogadung, Cakung dan Tambun.

Adapun yang menjadi visi dari perusahaan ini adalah : *To be the most outstanding company within suzuki global operation* (menjadi perusahaan yang terkemuka di dalam operasi suzuki global); sedangkan misi dari perusahaan ini adalah : *To be the most reliable and admirable automotive company in Indonesia* (menjadi perusahaan otomotif yang dihargai dan terkemuka di Indonesia). Untuk motto yang digunakan adalah 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu* dan *shitsuke* yang berarti pemilahan, penataan, pembersihan, pemantapan, pembiasaan) dan 5P (persatuan, perbaikan, patuh, perjuangan dan penghematan).

3.3.2. Lokasi Perusahaan

Pusat perakitan kendaraan merek Suzuki dengan jumlah karyawan kurang lebih 5000 orang berkapasitas produksi sekitar 100.000 unit mobil dan 1.200.000 unit sepeda motor per tahunnya. Pusat perakitannya tersebar pada 5 penjuru kota dan terbagi menjadi 6 lokasi, antara lain :

1. *Plant Cakung (perakitan engine)*

Plant Cakung sebelumnya dikenal dengan nama PT. Suzuki Indonesia Manufacturing, PT. Suzuki Engine Industri dan PT. First Chemical Industri yang berada di Jalan Raya Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan ini berdiri di areal tanah dengan luas 80.540 M² dan didukung kurang lebih 634 karyawan. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam komponen dan bagian sepeda motor dan mobil melalui proses *Shearing, Pressing, Welding, Assembling Engine Bending, Buffing, Machining Die Casting* dan lain-lain dengan menggunakan teknologi canggih. Perusahaan ini juga merakit berbagai macam peralatan transmisi dan kemudi, baik sepeda motor maupun mobil.

2. *Plant Pulogadung (service & sales)*

Plant Pulogadung sebelumnya dikenal dengan nama PT. Indomobil Utama yang berada di Jalan Raya Bekasi Km.19 Jakarta Timur. Perusahaan ini berdiri di areal tanah dengan luas 39.555 M² yang didukung oleh 98 karyawan. Di perusahaan ini

pernah dirakit berbagai macam kendaraan bermotor roda empat, seperti jenis *Carry Extra*, *Carry Futura*, *Katana* dan *Sedan Forsa*. Pada saat ini, *Plant* Pulogadung hanya ada beberapa bagian saja, karena *assembling* untuk kendaraan roda empat sebagian besar telah pindah ke *Plant Tambun*.

PT. Indomobil Utama pada awal berdirinya menggunakan nama PT. Suzuki Indonesia yang didirikan berdasarkan Akte Notaris No. 38 tertanggal 26 Maret 1973 di hadapan Notaris Khairul Bakhri dan disahkan oleh Menteri Kehakiman tanggal 9 Juni 1973 melalui surat dengan NO. YA/5/1973, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 7 September 1976 No. 72. Saat ini, *Plant* Pulogadung dipergunakan sebagai tempat *service* dan *sales* untuk kendaraan Suzuki roda empat.

3. *Plant* Tambun I (Perakitan sepeda motor)

Plant Tambun I sebelumnya dikenal dengan nama PT. Indohero Steel & Engineering Co. *Plant* Tambun I ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1128 karyawan. Perusahaan ini berada di Jalan Raya Diponegoro Km. 38,2 Bekasi. Di sini diproses, diproduksi dan dirakit berbagai komponen kendaraan roda dua (sepeda motor) dengan merek Suzuki dan dari sini pulalah tercipta berbagai sepeda motor merek Suzuki dengan tipe mutakhir.

4. *Plant* Tambun II (perakitan mobil)

Pada *Plant* Tambun II merupakan proyek baru khusus untuk kendaraan roda empat merek Suzuki. Pada perusahaan ini dilakukan *pressing*, *welding*, *painting* serta perakitan kendaraan roda empat dalam jajaran Suzuki. Perusahaan ini telah menggunakan berbagai peralatan dengan teknologi tinggi. Perusahaan ini juga merupakan perusahaan yang terbesar di Asia Tenggara untuk saat ini.

Perusahaan ini (*Plant Tambun II*) ini berdiri di areal tanah seluas 353.665 m² dengan luas bangunan seluas 89.100 m². Perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2500 karyawan. Perusahaan ini diresmikan pada tanggal 14 Mei 1991 oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia, yaitu Ir. Hartarto.

5. *Plant Spare Part* (penjualan suku cadang/*spare part*)

Pada bagian ini, berfungsi untuk memberikan pelayanan purna jual bagi pemilik kendaraan bermotor dengan merek Suzuki baik roda empat maupun roda dua. PT. Indomobil Suzuki International telah memindahkan tempat penyediaan suku cadang dari *Plant Sunter* ke *spare part* yang berlokasi di Jalan Diponegoro Km. 38,2 Tambun-Bekasi. Di sini tersedia berbagai jenis suku cadang asli untuk kendaraan bermotor dengan merek Suzuki, serta menjual berbagai jenis *souvenir* Suzuki.

6. Kantor Pusat (Wisma Indomobil Suzuki di Jalan MT. Haryono, Jakarta Timur).

3.3.3. Organisasi PT. Indomobil Suzuki International

3.3.3.1. Struktur Organisasi PT. Indomobil Suzuki International

Dalam suatu perusahaan, pembentukan suatu organisasi sangat diperlukan dalam usaha untuk menjaga kelancaran dan mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi dibentuk dengan maksud agar setiap anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien. Unsur-unsur dasar organisasi adalah :

1. Adanya dua orang atau lebih.
2. Adanya pengaturan hubungan.
3. Adanya maksud untuk kerja sama.
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
5. Adanya pembagian peranan untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama.

Adapun yang menjadi atribut atau ciri dari suatu organisasi adalah :

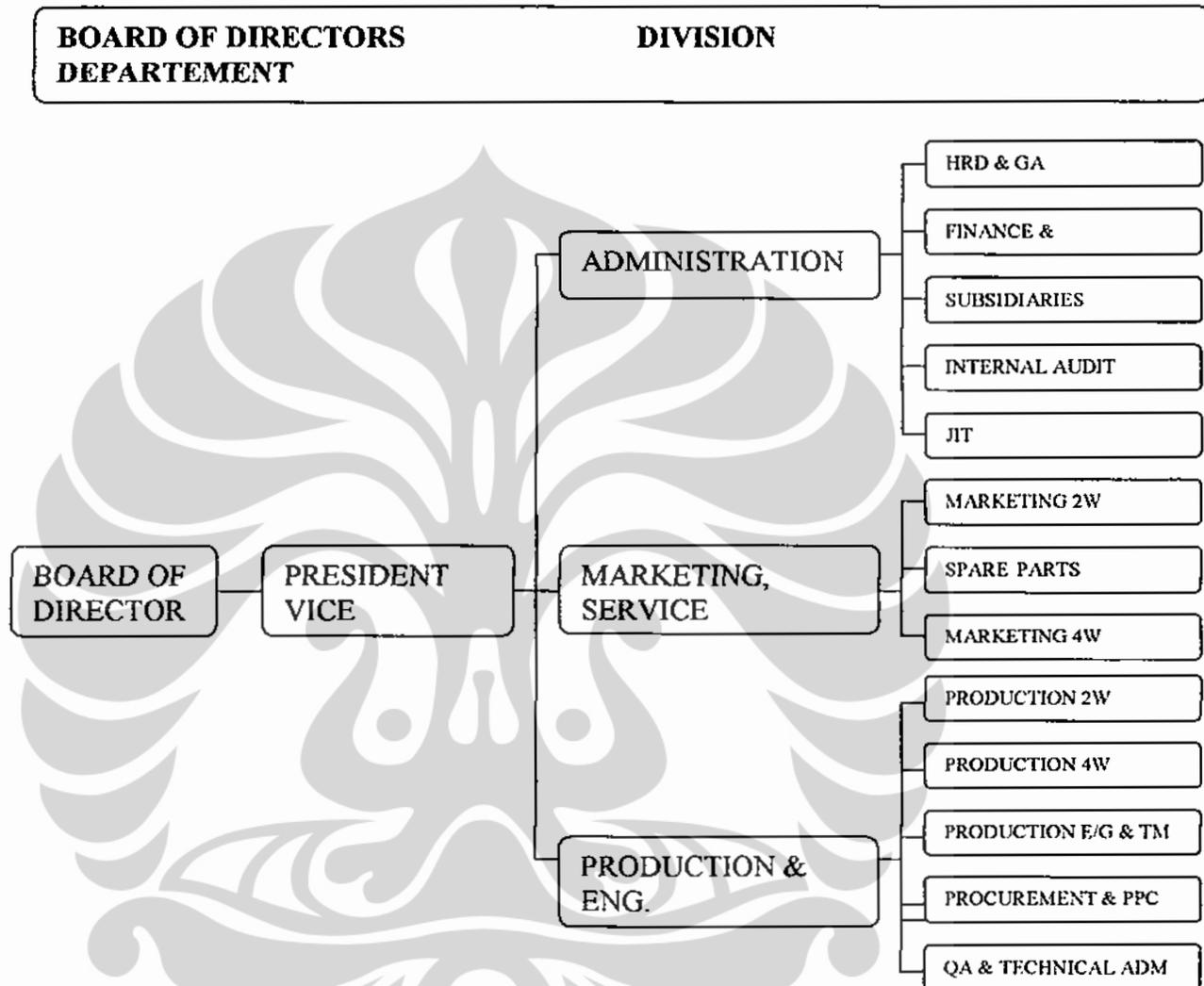
1. Organisasi adalah lembaga sosial yang terdiri dari sekumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang telah ditetapkan.
2. Organisasi dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, oleh karena itu organisasi adalah kreasi sosial yang memerlukan aturan dan kordinasi.

Organisasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Organisasi Garis (*Line organization*).
2. Organisasi Staf (*Staff organization*).
3. Organisasi Garis dan Staf (*Line and Staff Organization*).
4. Organisasi Fungsional.
5. Organisasi Panitia.

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi menggunakan struktur organisasi garis dengan bentuk yang menyamping. Lebih jelas digambarkan struktur organisasi tersebut di bawah ini :

Gambar 3.2
PT. ISI/IMNI ORGANIZATION STRUCTUR
BOARD OF DIRECTOR & DIRECTORATE HEAD LEVEL



Sumber Data : HRD PT. ISI TAHUN 2009

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa dalam suatu organisasi terdapat pembagian kerja untuk masing-masing bagian, sehingga dari bagian tersebut perusahaan akan berjalan secara terstruktur dan memiliki birokrasi yang jelas. Untuk setiap bagian dari organisasi, pembagian tugas dan wewenang harus dilakukan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi kesalahpahaman antar bagian yang satu dengan yang lainnya, sehingga organisasi dapat berjalan

dengan lancar dan benar. Selain itu juga, pembagian tugas dan wewenang ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan (*overlap*) dan masing-masing bagian mengerti apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya (Hadiman, 2008).

Di bawah ini secara ringkas dapat dijelaskan mengenai bagian dan tugas serta tanggung jawabnya yang berjalan di PT. Indomobil Suzuki International *Plant* Tambun, Bekasi :

- a. *Board of Directors* bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan yang dilakukan oleh presiden direktur dan wakil direktur.
- b. *President and Vice President* bertugas untuk menyusun kebijakan dan strategi perusahaan agar mencapai misinya yang tidak bertentangan dengan strategi perusahaan utama, yaitu *Suzuki Motor Company-Japan*.
- c. *Administration Division*. Divisi ini dipimpin oleh seorang *Managing Director* yang bertanggung jawab kepada presiden direktur. Tugas dan tanggung jawab utamanya adalah sebagai pendukung kegiatan divisi lainnya yaitu *marketing* dan *production*. Divisi inilah yang mengatur mulai dari kebutuhan sumber daya manusia, pengelolaan kegiatan perusahaan, internal audit, *subsidiaries* dan juga menangani kebutuhan dan perkembangan teknologi informasi perusahaan yang memiliki tujuan agar dapat mempercepat proses kinerja perusahaan.
- d. *Marketing Division*. Ini merupakan divisi pemasaran yang dipimpin oleh seorang *managing director* yang bertanggung jawab kepada presiden direktur. Tugas dan tanggung jawab utamanya adalah menghasilkan laba bagi perusahaan dari produk yang dibuat oleh perusahaan.
- e. *Production Division*. Divisi ini dipimpin oleh seorang *managing director* yang bertanggung jawab kepada presiden direktur. Tugas dan tanggung jawab utamanya

adalah mengelola pabrik atau proses produksi yang efisien, sehingga menghasilkan suatu produk yang terbaik bagi perusahaan.

f. *Human Reseource Departement (HRD)*. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab dari HRD ini adalah mengurus semua hal tentang karyawannya. Tugas dan tanggung jawab tersebut antara lain :

- 1) Mengawasi dan mengkordinir kinerja Staf HRD, bagian administrasi yang berada dalam lingkup HRD.
- 2) Melakukan pembinaan terhadap karyawan dalam rangka pemahaman etos kerja yang baik dan peningkatan kedisiplinan serta motivasi kerja.
- 3) Merekrut dan menyeleksi karyawan baru sesuai dengan *job description*-nya dan kriteria permintaan dari seksi yang meminta penambahan karyawan.
- 4) Menempatkan karyawan dalam posisinya sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Mengajukan saran kepada pimpinan tentang kebijakan perusahaan di bidang ketenagakerjaan dan pembinaan karyawan.
- 6) Melaksanakan koordinasi yang bersangkutan dengan fungsi jabatannya dengan para pemimpin departemen terkait.
- 7) Mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka menegakkan peraturan dan disiplin karyawan.
- 8) Mewakili perusahaan dalam melaksanakan hubungan dengan instansi luar. Contohnya yayasan yang meng-*input* karyawan *outsourcing* dan lain-lain.
- 9) Mengesahkan lembur karyawan di bagiannya.
- 10) Mengajukan demosi, promosi dan mutasi karyawan.
- 11) Mengajukan permohonan penambahan karyawan kepada pimpinan.

- g. *Finance and Accounting*. Bagian ini mempunyai tugas dan wewenang dalam urusan keuangan. Pada bagian ini mengatur tentang semua keuangan, baik pemasukan perusahaan maupun pengeluaran uang dari perusahaan.
- h. *Production and Engineering*. Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab mengenai berjalannya produksi. Untuk *engineering* mempunyai tugas dan wewenang dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan alat yang dibutuhkan untuk jalannya proses produksi, melaporkan hal-hal yang menjadi kendala reparasi kepada *Plant Manager* untuk mendapatkan keputusan pemecahannya. Sementara untuk setiap seksi produksi menangani hal-hal sebagai berikut :

(1) *Section Pressing*.

Seksi ini mengurus kegiatan produksi *pressing* untuk membuat atau mencetak komponen-komponen mobil yang terbuat dari *steel plate*, misalnya pintu, bodi mobil dan lain-lain. Pada proses *pressing* ini terdiri dari empat mesin, yaitu :

- (a) *Drawing* : Mencetak bentuk dari *dies* yang sudah ada dan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.
- (b) *Cutting* : Memotong sesuai dengan hasil gambar atau cetak.
- (c) *Holding* : Membuat lubang hasil cetakan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.
- (d) *Finishing* : Membuang sisa-sisa bagian yang belum terpotong.

Pada proses *pressing* terdapat lima *line* yang dibagi menurut besarnya beban yang diberikan, antara lain :

- *Line 2000 Tons* : Menggunakan robot sebagai operator yang telah dikendalikan mesin secara

otomatis, sehingga inspeksi hanya dilakukan pada saat pengecekan terakhir.

- *Line* 1200 Tons : Dilakukan inspeksi setiap tahap dan prosesnya manual.
- *Line* 500 Tons : Dilakukan inspeksi setiap tahap dan prosesnya manual.
- *Line* 400 Tons : Dilakukan inspeksi setiap tahap dan prosesnya manual.
- *Line* 60-80 tons : Pada tahap ini terdapat *small press* dan inspeksinya dilakukan secara manual.

(2) *Section Welding.*

Bagian ini mengurus seluruh kegiatan produksi yang berkaitan dengan proses *welding* (pengelasan) atau penggabungan komponen.

(3) *Section Painting and Plastic.*

Bagian ini ditugaskan untuk mengurus semua kegiatan pengecatan untuk bodi mobil dan pengecatan komponen mobil yang terbuat dari plastik.

(4) *Section Assembling.*

Bagian ini bertugas mengurus kegiatan perakitan seluruh komponen mobil. Bagian ini juga mempunyai dua *line* yang dibagi menurut tipe mobil, antara lain :

- (a) *Line* I : *Line* bentuk garis lurus untuk tipe mobil Grand Vitara, Swift, Neo Baleno dengan berbagai variannya.
- (b) *Line* G : *Line* bentuk huruf G untuk tipe mobil APV dan Futura dengan berbagai bentuk variannya.

(5) *Section Part Inspection.*

Seksi ini bertugas untuk mengontrol barang komponen baik komponen lokal atau yang diimpor.

(6) *Section Final Inspection.*

Seksi ini bertugas untuk melakukan pengecekan kualitas terhadap produk yang sudah jadi.

(7) *Section Production Material Control (PMC)*.

Seksi ini bertanggung jawab untuk mengatur dan menyiapkan semua kelengkapan dan distribusi komponen baik komponen lokal maupun komponen CKD yang dibutuhkan di seksi *assembling*, *welding* dan *pressing*. Bagian PMC ini juga mengatur masuknya komponen dari *vendor* serta pendistribusian komponen ke area produksi.

(8) *Section PPC*.

Seksi ini bertanggung jawab dalam mengatur jumlah unit yang akan diproduksi (jadwal produksi) selama sebulan. PPC juga dalam membuat jumlah produksi selama sebulan harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kapasitas produksi dari setiap seksi dan kapasitas dari *vendor* dalam hal penyuplaian komponen.

(9) *Section PPIC*.

Seksi ini bertugas melakukan pemilahan jadwal produksi per bulan menjadi jadwal produksi harian, sehingga dapat memperkirakan jumlah unit yang akan diproduksi setiap harinya dengan melihat kapasitas yang ada serta menentukan perlu tidaknya waktu *overtime*, jam lembur serta banyaknya *shift* kerja untuk jadwal produksi harian tersebut. Selain itu PPIC dalam menentukan jumlah unit produksi harian, juga memperhatikan *inventory* yang ada, sehingga terdapat kesesuaian jumlah unit yang diproduksi.

(10) *Section Technical Control (TC)*.

Pada bagian ini bertugas sebagai kordinator dan mengontrol jalannya proses produksi. TC juga dapat

memberikan masukan setiap seksi, sehingga didapatkan kemudahan dan kelancaran dalam proses produksi. TC mempunyai dua sub bagian, antara lain:

(a) *Control New Model.*

Bertanggung jawab atas jadwal produksi untuk membuat perubahan model produk dan produk model baru. Bagian ini disebut juga sebagai seksi ECN (*Engineering Change Control*) yang bertugas untuk melakukan perubahan terhadap produk yang ada, sehingga produksi dapat terus meningkat dan membuat produk seoptimal mungkin.

(b) *TC Current Model.*

Bagian ini bertanggung jawab atas pengontrolan model produk yang sudah ada, sehingga produksi dapat terus berlangsung dengan baik. Pada bagian ini terdiri dari sub bagian yaitu *safety, quality, production* dan *cost down*.

(11) *Section Manufacturing Engineering (ME).*

Bagian ini bertanggung jawab atas persiapan *tools* dan alat untuk kegiatan produksi (*equipment* yang diperlukan untuk kegiatan produksi), mendesain cara kerja dan alat menuju tercapainya produksi dan memberikan usulan perbaikan alat-alat yang mendukung proses produksi. Selain itu, ME juga mengatur tentang keseimbangan masing-masing setiap stasiun kerja, sehingga tercapai keseimbangan setiap stasiun kerjanya yang akan berpengaruh terhadap optimalisasi kinerja setiap stasiun kerja.

(12) *Section Power Maintenance.*

Bagian ini bertanggung jawab atas pengaturan pemeliharaan peralatan dan sumber daya yang

digunakan dalam proses produksi. Selain itu bagian ini juga memeriksa instalasi listrik yang dilakukan *vendor*.

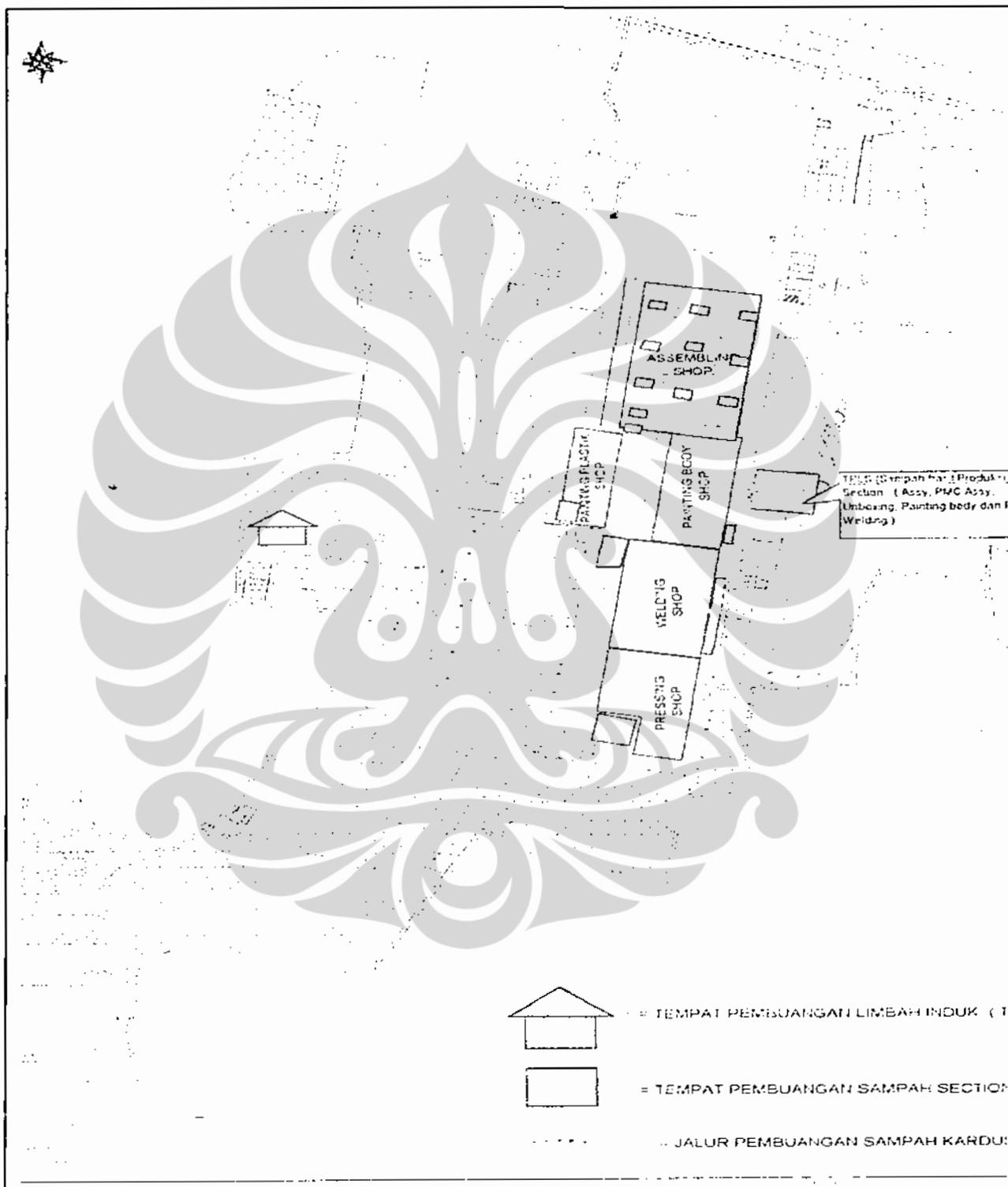
3.3.3.2. Denah dan Aset-Aset PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, berlokasi di Jalan Raya Pangeran Diponegoro Km 38,2 Tambun, Bekasi Provinsi Jawa Barat. Luas wilayah perusahaan ini adalah sekitar 58,2 Ha. Luas bangunannya secara keseluruhan adalah sekitar 15,7 Ha. Areal perusahaan ini terletak di antara rumah-rumah penduduk. Selain rumah penduduk, juga terdapat beberapa perusahaan. Pada bagian depan perusahaan ini terdapat jalan besar yang juga merupakan jalan lintas Pantura, sedangkan pada bagian belakang perusahaan juga terdapat jalan Kalimalang. Jalan yang di bagian belakang ini merupakan jalan yang terletak persis di pinggir Kalimalang.

Denah perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.3

Gambar Denah Lokasi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun



Sumber Data Bag. HRD PT. ISI Plant Tambun, Bekasi Tahun 2009

Dari denah ini dapat kita lihat beberapa gedung perkantornya dan tempat parkir kendaraan R2 maupun R4. Ada beberapa ruangan yang merupakan aset perusahaan yang harus dilindungi. Aset perusahaan yang harus dilindungi tersebut antara lain :

1) Ruang Kantor

Ruang kantor yang berada di lokasi PT. Indomobil Suzuki International ini terdapat ruangan kantor logistik, bagian personalia dan pada gedung ini terdapat *data/file* mengenai produksi, data karyawan dan lain sebagainya.

2) Gedung tempat perakitan mobil (antara gedung tempat *pressing, welding, painting, dan assembling*). Ruangan atau gedung tempat produksi ini saling berhubungan dan terbuka tiada pembatas, kecuali ruangan *painting* yang harus selalu bersih dan steril. Pada ruangan ini pula terdapat mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi kendaraan roda dua dan empat.

3) Gedung tempat parkir kendaraan yang akan dikirim ke *dealer*. Kendaraan roda 2 yang merupakan hasil produksi perusahaan di tempatkan secara khusus dalam ruangan, sedangkan untuk kendaraan roda empat yang merupakan hasil produksi, ditempatkan tidak di dalam ruangan, akan tetapi telah disediakan tempat parkir secara khusus.

4) Gudang *spare part R4 dan R2*. Gedung ini merupakan tempat penyimpanan *spare part* kendaraan yang belum digunakan. *Spare part* ini keluar dari gedung bila akan ada permintaan untuk produksi kendaraan.

5) Gedung tempat penitipan limbah B3. Gedung ini digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 sebelum diangkut oleh penerima limbah tersebut.

- 6) Ruang bengkel tempat *service* R2 dan R4. Ruang ini merupakan tempat *service* kendaraan roda dua dan empat yang bermerek Suzuki dan pada bengkel ini pula sebagai tempat penerimaan klaim mobil konsumen.
- 7) Gedung tempat *Training Centre* dan lapangan parkir di sekitar tersebut. Gedung ini berada di sebelah kiri perusahaan. Gedung ini digunakan bila ada pelatihan bagi karyawan perusahaan, baik yang karyawan baru masuk ataupun peningkatan skill karyawan yang lama.
- 8) Ruang eksternal. Ruang ini merupakan ruang tempat penerimaan tamu, baik itu tamu karyawan perusahaan maupun tamu yang hendak berkunjung ke PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

3.3.4. Proses Pembuatan Mobil

Dalam penelitian ini, penulis juga diberi penjelasan oleh salah satu karyawan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun mengenai gambaran proses pembuatan mobil. Wawancara dilakukan kepada saudara Suhendra yang bekerja di bagian Staf *Technical Control Safety* yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2009 sekitar jam 13.20 WIB. Adapun yang menjadi hasil wawancara tersebut antara lain :

“...Pada dasarnya proses pembuatan mobil/kendaraan bermotor roda 4 melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan antara proses yang satu dengan proses selanjutnya. Proses ini saling berurutan, dimana setiap proses harus menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga menjadi satu produk yang siap pakai dan mampu bersaing di pasaran. Secara garis besar, proses pembuatan mobil yang ada di perusahaan ini merupakan pembentukan komponen/*part* dari material *steel sheet* yang menjadi komponen yang sudah terbentuk dengan bantuan mesin press. Setelah komponen itu terbentuk, komponen tersebut masuk kepada proses *welding*. Proses *welding* yaitu proses penyatuan komponen dengan jalan pengelasan sampai terbentuk komponen *white body* (bodi kosong). Kemudian dari proses ini, masuk ke proses *painting* (pengecatan), sehingga bodi mobil sudah mempunyai warna yang diinginkan. Dari proses *painting* dilanjutkan dengan proses *assembling*. Proses ini merupakan penggabungan semua komponen bodi dengan komponen-komponen yang lain, seperti pemasangan

roda, mesin, kaca *seat* (jok) dan komponen lainnya sampai dengan mobil siap pakai. Proses terakhir adalah proses *final inspection* dimana mobil yang sudah jadi harus melalui tahap pemeriksaan dan tes, sehingga mobil benar-benar lulus uji dan siap untuk dipasarkan ke konsumen”.

Berikut ini digambarkan proses pembuatan mobil dari bagian *pressing* sampai dengan bagian akhir yaitu *final inspection* :

1. Proses *Pressing*.

Proses *Pressing* adalah proses pembentukan komponen/*part* dari material *steel sheet* menjadi bentuk *part*/komponen dengan menggunakan mesin *press*. Secara garis besar proses ini meliputi beberapa proses, yaitu :

- a. *Drawing* adalah proses pembentukan material *steel sheet* mengikuti *dies*/cetakan, dimana material *steel sheet* (lembaran baja) dipasang pada cetakan yang selanjutnya dengan bantuan mesin *press* diadakan penekanan, sehingga terbentuk komponen yang diinginkan.
- b. *Trimming* adalah proses pemotongan tepi material yang sudah mengalami proses *drawing*.
- c. *Piercing* adalah proses membuat lubang pada material setelah material mengalami proses *drawing*.
- d. *Bending* adalah proses pembengkokan material.
- e. *Restricking* adalah proses merapikan bentuk menjadi lebih sempurna (proses pembentukan lekukan yang lebih sempurna).

2. Proses *Welding* adalah proses pembuatan *white body* (mobil kosong) dengan cara menggabungkan komponen melalui proses pengelasan. Proses ini meliputi :

- a. *Proses Front Floor* adalah proses pembentukan (penyatuan) komponen pada bagian depan.
- b. *Proses Rear Floor* adalah proses pembentukan komponen pada bagian belakang.
- c. *Proses Side Body* adalah proses pembentukan komponen mobil pada bagian samping.

- d. *Proses Main Body* adalah proses penyambungan dari masing-masing inti di atas menjadi satu kesatuan.
3. Proses *Painting* adalah proses pemberian warna pada unit mobil. Adapun tujuan proses pewarnaan ini adalah untuk melindungi permukaan unit mobil ini dari elemen-elemen yang bisa merusak mobil, untuk memberikan keindahan pada mobil dan juga memberi petunjuk khusus. Pengecatan dapat juga memberikan perlindungan terhadap karat, sinar ultraviolet, pasir dan udara yang mengandung garam serta menambah penampilan yang dapat memberikan dimensi efek, kehalusan dan kilauan dari sebuah warna. Dalam industri otomotif, pengecatan dapat dibagi menjadi 2 bagian, antara lain :
- a. Cat *Stoving* yaitu cat yang digunakan untuk pengecatan material dari logam. Pada proses pengecatan ini, pengeringan harus pada suhu tertentu dan biasanya pengeringan dengan menggunakan oven.
 - b. Cat *Poliurethane* yaitu cat yang digunakan untuk pengecatan material dari bahan plastik dan proses pengeringannya tidak memerlukan suhu yang tinggi.

Secara garis besar, proses *painting* pada industri otomotif meliputi :

- *Pre Treatment System* yaitu perlakuan terhadap permukaan untuk menghindari karat dan pembersihan permukaan untuk persiapan proses *painting*.
 - *CED Coat* (cat dasar) yaitu proses pemberian cat dasar dengan menggunakan sistem *elektrodeposition*. Fungsi CED ini yang utama adalah sebagai anti karat.
 - *Intermediate Coat* yaitu pemberian warna kedua sebelum bodi dilapisi cat utama, agar dalam proses pemberian warna utama didapatkan hasil yang bagus.
 - *Top Coat* (cat utama) yaitu cat yang biasa kita sebut sebagai cat utama dan secara visual warna yang sebenarnya telah terlihat dengan sempurna.
4. Proses *Assembling Engine* yaitu proses penggabungan *part engine* menjadi satu unit *engine*. Proses ini terpisah dari proses di atas karena

proses ini berjalan pada *line* sendiri dan paralel dengan proses lain.

Proses *assembling engine* terdiri dari beberapa proses, antara lain :

- a. Proses *Casting*, yaitu proses pengecoran atau penuangan dari komponen-komponen melalui proses *casting*.
 - b. Proses *Machining* yaitu proses pengerjaan mesin dari material yang di-*casting* untuk mendapatkan ukuran yang diinginkan.
 - c. *Sub Assembling* yaitu proses *assembling* dari *engine parts* sebelum masuk ke *line assembling*.
 - d. *Assembling* yaitu penggabungan komponen-komponen dari proses *machining* dan proses *sub assembling*, sehingga didapat unit *engine*.
 - e. *Quality* yaitu proses pengecekan dari hasil *assembling*. Dalam proses ini dapat ditentukan apakah *engine* layak untuk diteruskan ke proses *assembling body*.
5. Proses *Assembling* adalah proses penggabungan unit bodi yang sudah di-*painting* dengan *engine* dan komponen-komponen lain seperti roda, jok, *dashboard* dan interior serta interior luar menjadi satu unit mobil.

Proses *assembling* meliputi :

- a. *Chasis* yaitu proses *assembling* pada bagian-bagian mobil yang berhubungan dengan *chasis*.
 - b. *Triming* yaitu proses *assembling* pada bagian atas mobil atau pemasangan interior dan eksterior mobil.
 - c. *Sub Assembling* yaitu proses *assembling* bagian-bagian mobil sebelum di-*assembling* ke unit mobil.
 - d. *Final* yaitu proses *assembling* untuk kelengkapan mobil sesudah proses *triming* dan *chasis*.
6. Proses *Inspection* yaitu proses pemeriksaan unit mobil sesudah proses *assembling*. Pada proses ini diperiksa secara keseluruhan komponen unit mobil yang telah digabungkan dalam satu unit mobil serta mobil yang dinyatakan lulus berarti layak untuk dipasarkan ke konsumen. Pada *final inspection* ini, kendaraan yang diproduksi akan melewati beberapa tes/uji kelayakan setelah melewati keseluruhan proses

assembly. Dalam pengujian ini terdapat beberapa tahapan sebelum dilepas ke bagian *marketing*, antara lain :

- a. *Toe-In Tester*. Ini merupakan tes pertama kali dilakukan. Pada bagian ini dilakukan tes terhadap kelurusan roda. Setelah kendaraan berada di atas *Toe Tester*, maka monitor akan menampilkan besarnya penyimpangan roda terhadap kelurusannya. Untuk penyetelan, operator akan mengatur kekencangan baut pada *Tied Rod* sambil terus mengamati layar monitor. *Tester* ini dilengkapi dengan *switch* khusus yang bisa diatur untuk menyesuaikan model yang akan dites. Untuk jenis Suzuki ST-100 dipakai kode "A", jenis Baleno memakai huruf "C", jenis Carry/Futura memakai huruf "D", jenis Katana memakai huruf "E" dan jenis Escudo memakai huruf "G". Bagian yang diamati saat melalui *Toe-In Tester* adalah roda depan, khusus untuk jenis Baleno harus mengamati roda depan dan belakang.
- b. *Turning Radius and Headlight Tester*. Besarnya standar sudut belokan untuk masing-masing model berbeda, sehingga perlu dipakai *switch* seperti *Toe-In Tester*. Kode huruf yang dipakai adalah huruf "A" untuk jenis futura (CHS, FD, WD, FPB), dan huruf "B" untuk jenis Karimun. Jika alarm pada *slip side* tester berbunyi, maka kendaraan harus menjalani tes ulang di *Toe-In Tester* dan demikian dengan sebaliknya.
- c. *Turning Radius Tester and Headlight Tester*. Besarnya standar sudut belokan untuk masing-masing model berbeda, sehingga perlu dipakai agak berbeda. Kode huruf yang dipakai adalah huruf "A" untuk jenis futura (CHS, FD, WD, FPB), dan huruf "C" untuk jenis Baleno serta huruf "D" untuk jenis ST-100, huruf "E" untuk jenis Katana dan huruf "F" untuk jenis Escudo. Cara pengujiannya sebagai berikut :
 - Setelah kendaraan masuk ke *pit* (alat tes), segera dipilih *switch* sesuai dengan model yang akan dites. Kemudian *steering wheel* diputar penuh ke kiri/kanan penuh. Besarnya sudut belokan

ditunjukkan oleh dua *pointer* pada panel yang diletakkan di depan alat uji. Kemudian *steering wheel* diputar dengan arah terbalik (sampai penuh).

- Untuk mengecek posisi/arah sinar *headlight*, maka lampu harus dihidupkan dulu. Pengaturan posisi *headlight* dilakukan secara manual. Jika sudah sesuai, maka lampu pada *headlight tester* akan menyala pada bagian OK, tetapi jika belum sesuai lampu akan menyala pada NG. Untuk menentukan posisi *headlight* ini dipakai sebagai referensi lampu jauh.

- d. *Drum tester Line*. Pada proses ini *Drum Tester* kendaraan akan mengalami pengecekan beberapa instrumen, antara lain : air *wipper*, *blade wiper*, *head lamp*, *turn signal*, *AC*, *blower AC*, elektrik dan lampu ruangan. Kemudian kendaraan menjalani tes kecepatan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui kecepatan kendaraan untuk tiap-tiap kecepatan serta kemampuan akselerasinya sesuai dengan standar. *Drum tester* ini berupa drum (dapat berputar) yang dipasang pada 2 tempat (depan dan belakang) yang nantinya dipakai untuk menempatkan roda depan dan belakang kendaraan. Jarak keduanya dapat diatur sesuai dengan model kendaraan yang diuji. Untuk menentukan jarak drum, maka sebelum kendaraan melewati alat ini, operator harus memilih *switch* yang sesuai dengan kendaraan yang diuji. Untuk *Drum Tester* ini kode huruf yang dipakai adalah sebagai berikut : “A” untuk ST-100, “B” untuk Futura/Carry/FPB, “C” untuk Katana dan “E” untuk Baleno. *Drum Tester* ini juga dilengkapi dengan pintu hisap gas buang (*exhaust*) yang berfungsi untuk menghisap gas dari *muffler* kendaraan, sehingga tidak akan mengganggu pernafasan pengemudinya.
- e. *Brake Tester*. Tahapan ini dilakukan 2 tahap pengujian yaitu rem untuk roda depan (LH/RH) dan rem untuk roda belakang (LH/RH) yang dilakukan secara bergantian. Pada saat rem ditekan, maka *pointer* pada panel akan menunjukkan besarnya gaya pengereman.

Ada 3 buah pointer pada panel, sebelah kanan untuk roda kanan, sebelah kiri untuk roda kiri dan bagian tengah untuk menunjukkan besarnya perbedaan gaya pengereman pada roda kiri dan kanan.

- f. *CO-HC Exhaust Emission Analyzer*. Pada tes ini dipakai untuk model Katana, Escudo dan Baleno saja. Proses ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kadar CO dan HC yang terdapat pada gas buang kendaraan. Cara pengujiannya adalah dengan memasukkan ujung *tester* ke dalam pipa *muffler* (kendaraan dalam kondisi hidup) dan ditunggu beberapa saat. Hasil pengukuran kadar CO-HC dapat dilihat pada panel (*digital*). Sebagai acuan, dibuat standar untuk kadar CO, HC maksimum yang diijinkan. Untuk kadar CO yang diijinkan adalah 0,5-1,5 %. Jika hasil pengukuran menunjukkan lebih dari itu, maka haruslah diadakan penyetelan pada *engine*.
- g. *Under Body Inspection*. Pada bagian ini dilakukan pengecekan terhadap baut-baut yang berada di bagian bawah kendaraan. Ada 2 jalur untuk *Under Body Inspection* yaitu jalur kanan untuk model Baleno, Katana dan Escudo, sedangkan jalur kiri untuk model ST-100, Carry, Futura dan FPB. Khusus Katana masih ditambah pengecekan *oli transmisi*, *oli transfer gear* dan *oli diffrensial*, sedangkan untuk Escudo dan Baleno hanya ditambah pengecekan *oli transmisi* saja.
- h. *Appearance Inspection*. Pada bagian ini dilakukan cek terhadap penampilan kendaraan baik dari luar maupun dalam kendaraan yang meliputi pemeriksaan terhadap kemungkinan terjadinya penyok pada bodi, cat yang tidak kuat atau sudah mengelupas dan lain-lain. Tes ini memakan waktu yang relatif lama, karena memerlukan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi dalam pengamatan. Di samping itu juga karena cacat yang ada hampir tidak tampak.
- i. *Shower Test*. Ini merupakan tes terakhir bagi kendaraan yang akan dipasarkan kepada konsumen. Tes ini dimaksudkan untuk

mengetahui ada tidaknya kebocoran ruang/kabin kendaraan terhadap semburan air yang berasal dari luar kendaraan. Cara pengujian yang dilakukan yaitu kendaraan dimasukkan ke dalam *shower test*. Ruangan dalam *shower test* ini dilengkapi dengan *nossel* yang dapat menyemburkan air. Sirkulasi air dilakukan dengan menggunakan pompa yang bekerja secara paralel. Tes ini dilakukan selama tiga menit atau lebih. *Switch* untuk menghidupkan pompa *nossel* ini dihubungkan dengan sensor yang ditempatkan di dekat pintu masuk *shower test*, sehingga begitu ada kendaraan yang masuk otomatis air akan keluar melalui *nossel*. Selama tiga menit atau lebih semburan air akan berhenti dengan sendirinya. Semburan air tersebut tidak hanya dari atas saja, tetapi dari depan, belakang, samping dan bawah kendaraan. Jika ada yang bocor, maka bagian yang bocor tersebut akan ditandai operator dan selanjutnya kendaraan akan dikirim ke bagian *repair* untuk diperbaiki dan akan diuji lagi ke dalam *shower test*".

3.3.5. Produk Yang Dihasilkan

Pada saat sekarang ini, PT. Indomobil Suzuki International sudah menghasilkan kendaraan bermotor roda empat (mobil) dengan berbagai jenis, antara lain : Suzuki Forsa Esteem 1300 cc, Forsa Esteem 1600 cc, Suzuki Carry 1000 cc, Suzuki Carry Futura 1500 cc, Suzuki Vitara, Suzuki Side Kick, Suzuki Escudo, Suzuki Katana, Suzuki Baleno, Suzuki Karimun, Suzuki Aerio, Suzuki Grand Escudo 1.6, Suzuki Grand Escudo 2.0, Suzuki APV, Suzuki APV Arena, Grand Vitara dan yang terbaru adalah Neo Baleno dan SX4 (*Cross Over*). Untuk kendaraan bermotor roda dua (sepeda motor) yang diproduksi, antara lain : sepeda motor Suzuki RGR 150, Suzuki RC 100 Bravo, Tornado 110, Shogun 110, Satria 120, Thunder 125 dan Thunder 250, Smash 110, Shogun 125, Satria 150, Spin R, Spin SR dan lain-lain.

3.3.6. Fungsi Sosial dan Ekonomi Perusahaan

Dengan berdirinya PT. Indomobil Suzuki International ini, tidak hanya membantu masyarakat dalam mendapatkan kendaraan bermotor roda

dua maupun roda empat yang baik, akan tetapi juga berpengaruh terhadap sektor sosial baik terhadap masyarakat di sekitarnya maupun yang berada jauh dari perusahaan.

PT. Indomobil Suzuki International ini dapat digolongkan dalam fungsi sosial maupun ekonomi dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Fungsi Sosial Perusahaan.

a. Hidup Layak.

Membantu karyawan dalam menghidupi istri serta anaknya agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

b. Bantuan.

Bantuan ini diberikan kepada instansi pemerintah maupun swasta baik yang bersifat rutin ataupun tidak rutin, seperti bantuan pengambilan mobil untuk karnaval atau acara resmi lainnya. Bantuan lain juga diberikan kepada kegiatan yang bersifat spiritual. Apabila terjadi bencana alam di suatu daerah, maka perusahaan akan memberikan bantuan yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan kebutuhan yang diperlukan pada saat itu.

c. Program *Training*.

Program ini merupakan suatu program yang sedang giat-giatnya dikembangkan oleh PT. Indomobil Suzuki International dan dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan mencari yang lulusan STM yang berbakat dan masih muda, tetapi tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi untuk dilatih menjadi ahli mekanik mobil. Setiap kesempatan disaring sebanyak 30 orang dan 5 terbaik akan dikirim ke Jepang dan setelah lulus langsung disalurkan untuk bekerja.

2. Fungsi Ekonomi Perusahaan.

a. Pengadaan Kendaraan.

Membantu pemerintah serta masyarakat dalam pengadaan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat yang disesuaikan dengan kegunaannya yang diharapkan turut dalam melaksanakan pembangunan nasional yang berkesinambungan.

b. Membuka Kesempatan Kerja.

Pada saat sekarang ini, kesempatan kerja merupakan suatu problema bagi pemerintah kita yang sangat sulit untuk dipecahkan. Akibatnya banyak terjadi pengangguran yang setiap tahunnya meningkat jumlahnya. Dengan adanya perusahaan ini, akan cukup membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran ini.

c. Pembayar Pajak.

Seiring dengan berdirinya perusahaan ini, membayar pajak kepada pemerintahpun akan terjadi. Pembayaran pajak adalah salah satu sumber devisa negara. Dengan taat membayar pajak ini, maka secara tidak langsung turut melaksanakan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Laju perusahaan ini semakin lancar dan hubungan antar pemimpin dengan para karyawan dirasakan semakin harmonis. Hal ini juga tidak bisa lepas dari peran serta satu-satunya organisasi karyawan yang berada di lingkungan perusahaan, yaitu Serikat Pekerja Metal Indonesia (SPMI). Perusahaan bersama-sama dengan SPMI secara sadar dan nyata ikut membudayakan Hubungan Industrial Pancasila di lingkungan PT. Indomobil Suzuki International.

BAB IV
PENYELENGGARAAN MANAJEMEN SEKURITI FISIK
DI PT. INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL PLANT TAMBUN

Penelitian mengenai penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik pada PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, yaitu berupa penggambaran dan penjelasan tentang kondisi yang mempengaruhi pelaksanaan sistem keamanan di perusahaan tersebut. Penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik mencakup beberapa kategori antara lain : potensi ancaman, dampak keberadaan PT. Indomobil Suzuki International, persepsi perusahaan terhadap penciptaan keamanan, persepsi petugas Satpam terhadap penciptaan keamanan dan penyelenggaraan keamanan pada Perusahaan.

Dalam tesis ini, penulis menggambarkan temuan-temuan berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik pada PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Adapun penggambaran dan penjelasannya adalah sebagai berikut :

4.1. Potensi Ancaman di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

Dalam pelaksanaan pengamanan terhadap aset-aset perusahaan dari berbagai ancaman yang dapat terjadi, PT. Indomobil Suzuki International selalu berusaha untuk meminimalisir segala bentuk ancaman, baik yang berasal dari alam, manusia maupun teknologi. Ancaman yang berasal dari alam, antara lain seperti gempa bumi, banjir, kebakaran, dan lain-lain. Untuk ancaman yang berasal dari manusia meliputi ancaman yang berasal dari luar perusahaan dan berasal dari dalam lingkungan perusahaan. Ancaman yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan dapat berupa pencurian, penggelapan terhadap aset (berupa *spare part*) perusahaan dan tindak kejahatan lain yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan itu sendiri. Ancaman yang berasal dari luar lingkungan perusahaan itu dapat berupa unjuk rasa yang dilakukan oleh masyarakat terutama warga masyarakat yang menginginkan limbah (berupa potongan besi kecil), pencurian aset-aset perusahaan yang dilakukan oleh orang yang berasal dari luar perusahaan serta berbagai gangguan sosial lainnya. Ancaman yang berasal dari penggunaan

teknologi, antara lain seperti adanya polusi suara yang berasal suara mesin yang ada di perusahaan dan berbagai akibat lainnya.

PT. Indomobil Suzuki International yang dilengkapi dengan bagian keamanan juga merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dan tidak boleh diabaikan. Sistem pengamanan yang digunakan adalah dengan menggunakan petugas sekuriti organik PT. Indomobil Suzuki International dan petugas sekuriti *outsourcing*, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menciptakan situasi keamanan dan ketertiban umum di kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Komponen pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun terdiri dari sistem pengamanan manusia (Satpam) dan sistem pengamanan infrastruktur atau fisik.

Ada beberapa potensi ancaman yang sekiranya dirasakan dapat mengganggu produktivitas perusahaan. Potensi ancaman yang sedemikian menjadikan kita harus berpikir mengatasinya. Hadiman (2008) mengatakan bahwa : “Dalam penyelenggaraan sekuriti kita harus memperhatikan : ancaman apa yang mungkin timbul, kapan akan terjadi, di bagian mana kemungkinan munculnya, siapa kemungkinan pelaku-pelakunya, dan bagaimana proses peristiwanya. Hal ini berarti upaya penyelidikan masa depan atau kegiatan memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi”.

Dalam penulisan ini, penulis mengklasifikasikan potensi ancaman yang terjadi di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dibagi menjadi 2 bagian, antara lain :

1. Ancaman yang mungkin terjadi : Ancaman yang mungkin terjadi yang mana cakupannya bersifat lebih luas dan merupakan perkiraan keadaan. Ancaman jenis ini meliputi :
 - 1) Bencana alam seperti gempa bumi, kebakaran dan banjir, dan lain-lain.
 - 2) Pembakaran dan kebakaran.
 - 3) Pencemaran lingkungan.
 - 4) Unjuk rasa.
 - 5) Tindak pidana, seperti pencurian, penggelapan, dan lain-lain.
 - 6) Pembocoran rahasia perusahaan seperti pembocoran hasil produksi.

- 7) Pemalsuan data-data dan informasi komputer, dokumen, arsip, peralatan, surat jalan, surat angkut barang, dan lain-lain.
 - 8) Pengutulan aset-aset perusahaan oleh karyawan sendiri.
 - 9) Perampokan barang-barang hasil produksi.
 - 10) Pengrusakan dan penjarahan aset-aset perusahaan bila terdapat situasi *chaos*.
 - 11) Sabotase.
 - 12) Ancaman bom.
 - 13) Ancaman dari hipnotis, santet, teluh, guna-guna dan sebagainya yang bersifat metafisik dari pihak-pihak tertentu.
2. Ancaman yang terjadi : Adapun bentuk ancaman yang terjadi di perusahaan ini meliputi :

1) Unjuk Rasa

Unjuk rasa merupakan salah satu bentuk gangguan keamanan. Gangguan keamanan ini dapat menyebabkan sebagian atau seluruh proses produksi terhenti. Sepanjang kurun waktu dari bulan Januari 2008 sampai dengan penelitian ini berlangsung di lingkungan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun telah terjadi unjuk rasa sebanyak 2 kali yang dilakukan oleh karyawan. Unjuk rasa pertama terjadi pada tanggal 17 Desember 2008 dari jam 08.00 WIB s/d 12.00 WIB di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang beralamat di Jalan Diponegoro Km 38,2 Desa Jatimulya. Aksi mogok damai dikoordinir oleh Sdr. Aulila Hafis bersama dengan sekitar 1500 orang karyawan perusahaan. Tuntutan para karyawan adalah bonus akhir tahun. Aksi ini dilakukan setelah para karyawan mendengar bahwa bonus akhir tahun akan diberikan pihak manajemen perusahaan hanya sebesar 2 kali gaji, kemudian para karyawan menuntut bonus akhir tahun itu sebesar 5 kali gaji. Unjuk rasa ini dapat diredam setelah pihak manajemen perusahaan bernegosiasi dan bersedia membayarkan bonus akhir tahun tersebut sebesar 3,5 kali gaji.

Unjuk rasa yang kedua terjadi pada tanggal 18 Februari 2009 sekitar jam 08.30 WIB s/d 16.30 WIB. Unjuk rasa ini terjadi secara spontan karena musyawarah antara pihak karyawan dan pihak manajemen perusahaan belum ada kesepakatan mengenai kenaikan upah/gaji tahunan. Aksi unjuk rasa ini dilakukan sekitar 1500 orang karyawan perusahaan ini. Aksi inipun dilakukan dengan tertib dan dilakukan di dalam lingkungan perusahaan. Orang lain dilarang masuk ke dalam areal perusahaan. Selama karyawan melakukan aksi mogok kerja, perusahaan tetap menyediakan makan siang bagi karyawan. Kemudian aksi ini bubar pada jam 16.30 WIB terhitung sama dengan habisnya jam kerja pada hari itu. Sampai sekarang pihak perusahaan dan karyawan belum menemukan kata sepakat mengenai kenaikan upah tahunan tersebut.

2) Posisi dan Letak Fisik Perusahaan

Hal lain yang dapat berpotensi menjadi ancaman bagi perusahaan ini adalah posisi atau letak perusahaan secara fisik. Kawasan perusahaan ini memiliki kedua potensi ancaman tersebut. Potensi ancaman yang pertama berasal dari luar, yaitu dilihat dari letak lokasinya yang strategis. Hal ini ditunjukkan dengan posisi kawasan perusahaan itu yang sangat luas dan banyak dilalui perlintasan jalan, baik dari dan menuju ke Jakarta, Kotamadya Bekasi serta Bogor dan Cikampek.

Selain posisi yang strategis, keadaan tersebut didukung oleh posisi/letak perusahaan yang terbuka dan berbatasan langsung dengan rumah-rumah penduduk yang berada di sekelilingnya serta Jalan alternatif Kalimalang, dimana dari jalan besar dapat langsung dengan mudah mendekati ataupun masuk ke lokasi perusahaan. Kondisi jalan raya yang mulus, lebar dan lenggang, yaitu pada bagian depan dan belakang perusahaan, hanya pada jam-jam tertentu saja (pagi dan sore hari) situasinya padat. Hal ini cenderung dikarenakan jam keberangkatan dan kepulangan dari rumah tempat tinggal penduduk sekitarnya. Di samping itu, lokasi perusahaan ini

bersebelahan dengan lingkungan perkampungan yang memiliki jalan-jalan kecil yang mudah dilalui oleh kendaraan sepeda motor dan cukup satu mobil, serta dapat tembus ke dalam lokasi perusahaan dan jalan inipun dapat ditembus sampai ke jalan raya alternatif Kalimalang (lihat peta/denah pada lampiran). Hal ini didapatkan penulis dari hasil wawancara dengan salah satu petugas Satpam perusahaan yang bernama Misno pada tanggal 17 April 2009. Keterangan tersebut adalah sebagai berikut :

“.....Lokasi kawasan perusahaan ini pada bagian belakangnya terdapat kali yang disebut dengan nama Kalimalang. Nah..di seberang Kalimalang itu ada perumahan penduduk. Pada bagian sebelah Timur juga berbatasan dengan rumah penduduk. Pada kedua batas ini, penduduk yang tinggal di situ, rata-rata adalah pendatang, pak...memang ada sebagian karyawan tinggal dengan mengontrak rumah atau kamar di sekitar itu. Tembok pembatas lokasi perusahaan dengan perumahan penduduk, hanya dipisahkan oleh tembok yang tingginya sekitar 3 meter saja, dan di ujung tembok tersebut hanya sebagian yang ditambahi lagi semacam penghalang. Jadi jika hal ada orang yang masuk melalui tembok itu, sangat mudah karena tidak ada penghalang tadi”.

Hal lain yang dapat berpotensi menjadi ancaman adalah keberadaan fisik pusat perkantoran perusahaan yang berada persis di bagian atas tengah divisi *painting*. Posisi ini sangatlah rentan menjadi ancaman, dimana pada bagian *painting* ini, banyak sekali terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar. Jika terjadi kebakaran pada bagian *painting* ini, sudah pasti akan merembet pada kantor yang berada di atasnya. Padahal pada perkantoran ini banyak sekali dokumen dan arsip penting yang tersimpan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Misno, yang diwawancarai pada tanggal 17 April 2009 dengan penjelasan sebagai berikut :

“....Memang Pak...melihat posisi kantor yang berada di tengah dan berdampingan persis dengan bagian *painting* itu, menurut saya adalah sangat berbahaya. Untuk dapat masuk ke dalam perkantoran tersebut hanya terdapat 3 akses pintu masuk. Padahal kita semua karyawan juga sangat menyadari bahwa pada bagian *painting* ini, banyak sekali bahan-bahan yang mudah terbakar. Saya tidak bisa membayangkan jika pada

bagian *painting* itu terbakar, maka habis jugalah terbakar kantor yang di atasnya. Hal ini sudah kami berikan saran secara lisan, namun dari pihak manajemen belum ada tanggapan terhadap hal ini. Harapan saya sih...semoga hal ini direspon dengan segera untuk mengantisipasi tidak adanya korban baik itu korban nyawa ataupun aset-aset lainnya”.

Selanjutnya pada posisi letak bangunan perusahaan, sebagian ada yang menghadap keluar atau menghadap ke jalan raya utama (lihat peta/denah perusahaan) Jalan raya Diponegoro. Posisi menghadap ke luar tersebut memang secara sosial ekonomi sangat menguntungkan, akan tetapi dari segi keamanan dikategorikan rawan dan dapat merugikan perusahaan. Selain itu, batas wilayah kawasan perusahaan dengan wilayah perkampungan yang berada di sebelah Timur dan Barat sebagian hanya berupa tembok. Tembok pembatas itupun kondisinya kurang memadai dilihat dan segi keamanan. Walaupun tembok pemisah itu tingginya ± 250 cm, akan tetapi hanya sebagian saja yang dilengkapi dengan pengamanan, seperti kawat berduri atau ditanami paku dan lain sebagainya. Struktur bangunan tembok juga tidak terlihat sempurna, terlihat pada dinding tembok bagian atas yang tidak dilapisi semen, sehingga terlihat struktur asli bangunan tembok pembatas itu berupa batako yang rapuh dan mudah dijebol atau dilubangi. Sebagian tembok pembatas tersebut kurang didukung oleh penerangan lampu dan tertutup oleh rimbunya pohon.

3) Tindak Kejahatan

Tindak kejahatan yang terjadi di lingkungan perusahaan, antara lain :

- (1) Pencurian aset perusahaannya berupa besi-besi bekas, *spare part* sepeda motor dan mobil dan aset perusahaan lainnya yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan.
- (2) Pencurian aset perusahaan yang dilakukan oleh orang yang berasal dari luar perusahaan.

(3) Penggelapan aset perusahaan berupa *spare part* sepeda motor dan mobil yang dilakukan oleh karyawan perusahaan sendiri.

4) Peraturan Internal Perusahaan.

Selain posisi yang strategis ini, terdapat hal lain juga yang dapat menimbulkan potensi ancaman, yaitu berasal dari salah satu peraturan internal perusahaan ini. Sebagai contoh, adanya kebijakan dari manajemen perusahaan bagi karyawan perusahaan yang menggunakan kendaraan (baik sepeda motor maupun mobil) diwajibkan bermerek Suzuki. Bagi karyawan yang menggunakan kendaraan yang bukan merek Suzuki dilarang melintas di dalam areal perusahaan dan tidak akan mendapatkan fasilitas parkir serta tidak dapat melintas di dalam areal/kawasan perusahaan. Parkir kendaraannya dapat dilakukan di dalam areal perusahaan, akan tetapi posisinya agak menjauh dan terpisah serta tidak mendapat bagian yang teduh. Untuk mobil yang bukan merek Suzuki ini yang dapat melintas di dalam lokasi perusahaan, bila ada rekomendasi dari manajemen perusahaan. Keterangan ini didapatkan penulis pada tanggal 17 April 2009 sekitar jam 15.00 WIB dari salah seorang petugas Satpam bernama Supardi, yang menjelaskannya sebagai berikut :

".....Memang di perusahaan ini ada peraturan yang seperti itu, pak...hal ini dimaksudkan untuk menambah kecintaan terhadap kendaraan yang bermerek Suzuki baik itu yang sepeda motor maupun mobil. Bagi karyawan yang menggunakan kendaraan yang bukan bermerek Suzuki, tidak akan mendapatkan fasilitas parkir dan kendaraannya tersebut di parkir di luar lokasi perusahaan. Memang ada juga beberapa karyawan yang tidak menggunakan kendaraan yang bermerek Suzuki, yah...harus tetap mentaati peraturan itu. Kami tetap akan menegur jika ada yang berusaha melanggar peraturan itu. Demikian juga halnya terhadap karyawan yang akan melintas di dalam perusahaan. Sebenarnya kendaraan yang non Suzuki dilarang melintas di dalam lokasi perusahaan, akan tetapi hal ini sering kali dilanggar, apalagi jika hal itu sudah mendapat ijin secara lisan dari manajemen perusahaan. Menurut saya, hal ini bisa berpotensi menjadi ancaman. Mungkin kalau orang yang akan

masuk itu berniat baik, tidak akan ada masalah, namun akan bermasalah jika orang itu berniat tidak baik”.

Menurut penulis, hal ini dapat menimbulkan gejala yang bila tidak dieliminir akan berdampak meluas. Tidak menutup kemungkinan terjadi diskriminasi antara karyawan yang menggunakan kendaraan merek Suzuki dengan yang tidak. Bagaimana jika seorang karyawan perusahaan mempunyai kendaraan yang bukan merek Suzuki, padahal sebelum bekerja di perusahaan ini sudah mempunyai kendaraan tersebut ?

4.2. Dampak Keberadaan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

Dengan berdirinya perusahaan ini, ada banyak pihak yang diuntungkan dan ada juga beberapa pihak yang merasa terganggu dengan keberadaan perusahaan ini. Bila kita pahami lebih dalam lagi, pembangunan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini, selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi pengusahanya, juga dapat membantu pemerintah dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan bagi warga masyarakatnya dalam menyejahterakan warganya yang berada di sekitar perusahaan maupun warga masyarakat yang tinggal di luar areal perusahaan. Di samping itu, selain dampak positif terhadap keberadaan perusahaan, ada juga yang merupakan dampak negatif yang terjadi pada lingkungan sekitar perusahaan. Dalam hal ini, penulis akan menguraikan dampak keberadaan perusahaan secara rinci terhadap warga masyarakat yang berada dan tinggal di sekitar lokasi perusahaan.

4.2.1. Dampak Positif

4.2.1.1. Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan berdirinya perusahaan perakitan mobil dan sepeda motor merek Suzuki ini, secara otomatis akan menumbuhkan berbagai lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja baik yang berasal dari warga yang merupakan penduduk asli di sekitar lokasi perusahaan maupun warga yang merupakan pendatang. Walaupun demikian, perusahaan tetap akan merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang sesuai dengan spesialisasi yang

dibutuhkan. Hal ini merupakan dampak positif, karena turut menyukseskan program pemerintah mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Dengan semakin kecilnya angka pengangguran, juga diharapkan dapat menekan tingginya angka kriminalitas.

Dalam kesempatan ini, penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang aparat desa yang tinggal di daerah sekitar perusahaan dari semenjak lahir sampai sekarang. Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Oyot, 62 tahun selaku Ketua RW. 02 Kampung Jati Bulak, Kecamatan Jatimulya. Wawancara dilakukan terkait tentang masalah penyerapan tenaga kerja yang ada di perusahaan ini. Dalam wawancara ini, Bapak Oyot menjelaskan sebagai berikut :

“...Memang benar, pak...dengan berdirinya perusahaan ini, banyak warga asli sini menjadi karyawan di perusahaan Indomobil. Walaupun para warga asli yang direkrut, akan tetapi tetap melalui tes/ujian yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan. Untuk penanganan perekrutan itu PT. Indomobil menyerahkan sepenuhnya kepada perusahaan yang akan menguji para calon karyawan. Perusahaan ini jugalah nantinya yang akan mengurus segala urusan administrasi untuk menjadi karyawan perusahaan Indomobil nantinya. Kalau dihitung-hitung, warga asli yang menjadi karyawan perusahaan Indomobil ini kurang lebih 50 orang, pak...Mereka itu rata-rata lulusan dari STM yang telah dinyatakan lulus tes dan sudah punya pengalaman kerja. Selain perusahaan menyerap tenaga kerja, juga banyak warung-warung yang buka. Rata-rata warung itu menjual nasi dan lauk pauk yang sudah matang. Biasanya para karyawan banyak belanja ke warung-warung tersebut, karena mereka sudah tidak sempat lagi memasak setelah pulang kerja dari perusahaan. Selain itu juga, banyak warga asli sini membangun kontrakan-kontrakan yang akan dikontrakan kepada karyawan yang ingin tinggal di sekitar lokasi perusahaan. Terus terang saja, Pak...hal ini sangat membantu perekonomian warga masyarakat di sini. Memang saya dengar-dengar bahwa pada saat ini, banyak karyawan yang dirumahkan akibat krisis global yang melanda Indonesia. Namun saya tetap berharap krisis global ini dapat dilalui serta perusahaan ini tetap berdiri dan dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari warga asli sini”.

Pada kesempatan yang sama, penulis juga melakukan wawancara kepada salah seorang warga yang membuka usaha warung makan dan

sekaligus pemilik beberapa kamar kontrakan yang dikontrakan kepada karyawan. Berikut penjelasan Bapak Endong, 53 tahun yang merupakan warga asli di daerah Kampung Jati Bulak RT 03/02 Kel. Jatimulya menjelaskan sebagai berikut :

“.....Saya memang asli warga sini, Pak...saya lahir di daerah sini, dibesarkan di sini, dan punya keluarga di sini pula. Selain buka usaha warung nasi, saya juga membuat beberapa kamar kontrakan yang saya kontrakan untuk karyawan atau orang lain yang minat tinggal di sini. Untuk warung nasi itu, istri saya yang mengelolanya, sedangkan untuk kamar-kamar kontrakan itu adalah urusan saya. Para karyawan yang mengontrak kamar di sini, biasanya juga makan di warung yang dikelola istri saya, Pak...Yah...lumayanlah untuk buat tambah-tambah biaya anak sekolah, Pak... Saya mendirikan warung dan kontrakan-kontrakan itu, karena saya melihat peluang bisnis yang menjanjikan di situ, Pak... Bapak juga bisa lihat beberapa warung yang di sekitar sini, mereka ikut juga buka karena adanya perusahaan Indomobil itu, Pak..Mereka juga pasti punya pikiran yang sama dengan saya kok, pak”.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, juga ada beberapa lahan pekerjaan yang timbul dan sifatnya sangat membantu perekonomian warga setempat. Beberapa lapangan pekerjaan yang tumbuh seiring dengan berdirinya perusahaan tersebut, antara lain :

- 1) Pekerjaan sebagai karyawan perusahaan.
- 2) Pekerjaan sebagai tukang ojek yang selalu mangkal di dekat pintu keluar/masuk perusahaan. Para tukang ojek tersebut adalah para warga yang tinggal di sekitar perusahaan. Umumnya ojek tersebut disewakan untuk mengantar dan menjemput para karyawan dari dan ke perusahaan. Uang sewa yang dibayar adalah sesuai dengan kesepakatan antara tukang ojek dan karyawan yang menyewa ojek tersebut.
- 3) Kuli-kuli lepas yang bekerja sebagai kuli bongkar muat bahan atau *spare part* yang dibawa dan yang diturunkan di lokasi perusahaan.

- 4) Menumbuhkan usaha kecil yang dikelola oleh penduduk sekitar, antara lain seperti usaha warung makan, usaha kontrakan maupun sewa rumah ataupun tempat kost dan usaha-usaha lainnya.

4.2.1.2. Aplikasi *Community Development* dan *Corporate Social Responsibility* yang Telah Dilaksanakan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun selain menjadi pabrik perakitan mobil dan sepeda motor, juga ikut berpartisipasi terhadap pembangunan wilayah Kelurahan Jatimulya dan wilayah lainnya juga. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan *community development*. Wujud *community development* yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar adalah dengan memberikan bantuan berupa uang dan material lainnya yang diperlukan untuk membangun mesjid dan mushola yang berada di sekitar perusahaan. Bantuan lain yang dapat dirasakan warga yang tinggal di sekitar perusahaan adalah pengaspalan jalan yang berada di samping sebelah Timur perusahaan, pemasangan lampu jalan pada jalan sebelah Timur perusahaan, pengadaan buku-buku sekolah, bantuan kepada anak yatim piatu melalui panti asuhan, penyelenggaraan khitanan massal, bantuan pemberian hewan kurban dan lain sebagainya.

Terkait dengan *community development* yang telah dilakukan perusahaan terhadap pembangunan sarana ibadah dan pengaspalan jalan yang berada di samping Timur perusahaan, penulis mendapatkan informasi ini melalui wawancara dengan Ketua RW 02 Kelurahan Jatimulya yang bernama Bapak Oyot, 62 tahun yang menjelaskan sebagai berikut :

“....Terkait masalah perusahaan yang ikut membantu pembangunan di kelurahan ini, kami juga merasakannya kok, Pak....Banyak hal yang dapat warga rasakan dengan keberadaan perusahaan ini. Selain membantu dalam pembangunan mesjid dan mushola, juga perusahaan turut membantu dalam pengaspalan jalan yang berada di sebelah Timur dari perusahaan. Kami rasa tindakan dan sikap perusahaan yang seperti ini kami tanggap dengan positif. Dan mulai dari awal tahun 2008 kemarin, kami para RW yang langsung

bersentuhan dengan lokasi perusahaan, mendapatkan tunjangan sebesar Rp. 500 ribu tiap bulannya. Tapi kalau yang tidak bersentuhan, tidak diberikan”.

4.2.2. Dampak Negatif

4.2.2.1. Terciptanya Kesenjangan Sosial

Dengan keberadaan perusahaan perakitan mobil ini, otomatis merekrut ribuan karyawan yang akan dipekerjakan di perusahaan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Kebanyakan para karyawan yang direkrut tersebut adalah berasal dari luar wilayah Kelurahan Jatimulya tersebut. Kebanyakan para karyawan tersebut berasal dari luar daerah Tambun. Dalam hal ini penduduk asli yang merupakan warga setempat merasa tersaingi dan kebanyakan dalam melakukan persaingan tersebut, warga asli setempat sudah merasa kalah jika dilihat dan dibandingkan dengan kemampuan pendidikan yang dimiliki. Masih banyak warga asli yang tinggal di sekitar lingkungan perusahaan, hanya mengecap pendidikan sampai tingkat SD (Sekolah Dasar) dan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) saja. Padahal standar minimal pendidikan untuk dapat menjadi karyawan di PT. Indomobil Suzuki International ini adalah setingkat dengan SMU (Sekolah Menengah Umum) atau STM (Sekolah Teknologi Menengah). Akibatnya secara ekonomi, kebanyakan warga pendatang yang lebih sejahtera kehidupannya bila dibanding dengan warga asli setempat. Warga pendatang kebanyakan lebih sukses dibandingkan dengan warga asli setempat.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh salah seorang warga atas nama Eman, 35 tahun, Agama Islam, yang sudah tinggal dari semenjak lahir di Kampung Jati Bulak, Kelurahan Jatimulya, Bekasi yang diwawancarai oleh penulis pada tanggal 23 April 2009 pada jam 15.00 WIB menjelaskan sebagai berikut :

“.....Saya tinggal di Kampung Jati Bulak itu semenjak saya lahir dan sampai sekarang kok, Pak...Memang sekitar 3 tahun lalu saya bekerja di Perusahaan Indomobil sebagai tukang sapu halaman parkir. Saya telah bekerja sebagai tukang sapu di perusahaan itu kurang lebih 2 tahun, Pak..Akan tetapi, kemudian saya

dikeluarkan dari perusahaan itu disebabkan adanya kebijakan perusahaan untuk memasukkan karyawan-karyawan yang berasal dari perusahaan yang mereka ajak kerja sama. Alasan untuk mengeluarkan saya dari perusahaan itu adalah dikarenakan adanya kebijakan perusahaan untuk menjalankan kebijakan pemerintah dengan mempekerjakan karyawan kontrak yang telah mengadakan kerja sama dengan perusahaan Indomobil. Akhirnya saya keluar dari perusahaan tersebut. Saya dulu masuk kerja ke perusahaan tersebut, karena mendapat rekomendasi dari salah seorang karyawan perusahaan Indomobil juga. Harapan saya, walaupun saya tidak bisa kerja lagi di Perusahaan Indomobil, hendaknya tetap adanya perhatian dari perusahaan ini kepada masyarakat terutama yang menjadi warga asli dari Kelurahan Jatimulya ini. Secara manusiawi, saya merasa cemburu dan iri dengan warga pendatang yang lebih sukses dibandingkan dengan warga asli kampung ini”.

Hal senadapun diungkapkan salah seorang warga lainnya yang merupakan penduduk asli setempat, atas nama Supriyadi, 31 tahun, Islam, alamat Dusun Legon, Kampung Jati Bulak, kelurahan Jati Mulya yang diwawancarai penulis pada tanggal 23 April 2009 pada jam 15.30 Wib yang menjelaskan sebagai berikut :

“.....Hal yang diungkapkan oleh saudara Eman tadi, memang benar, Pak..Kami merasa agak sedikit kecewa dengan kebijakan perusahaan Indomobil tentang adanya karyawan kontrak yang diberlakukan di perusahaan Indomobil. Banyak dari warga setempat merasa tersaingi dan tidak mampu untuk bersaing dengan warga pendatang. Pihak yayasan sendiri yang mengadakan kerja sama dengan perusahaan, tidak mengajak kerja sama dengan warga setempat. Akibatnya, hanya ada beberapa warga asli sini yang menjadi karyawan di perusahaan Indomobil tersebut. Saya pribadi, menyadari bahwa saya hanyalah lulusan Sekolah Dasar (SD) saja, akan tetapi masih banyak warga masyarakat yang tinggal di sini juga masih mampu dari segi pendidikan. Mudah-mudahan ke depannya, perusahaan melihat hal ini dan menjadi bahan masukan bagi mereka dalam rangka merekrut karyawan-karyawan di perusahaan tersebut”.

4.2.2.2. Polusi Udara dan Suara

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang, belum ada kasus mengenai pencemaran lingkungan ataupun polusi suara yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak penyidik, baik yang ke Polsek Tambun ataupun yang ke Polres Bekasi

Kabupaten. Polusi suara yang dihasilkan adalah dari mesin *pressing*, dimana pada proses ini lempengan baja yang berbentuk persegi panjang dan kemudian lempengan baja tersebut dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan dengan menggunakan mesin *pressing*. Tekanan terjadi adalah hasil benturan yang keras antara lempengan baja dan mesin *pressing*. Suara yang dihasilkan cukup membisingkan telinga warga yang tinggal di RT 02/ RW 05. Suara ini cukup mengganggu warga, apalagi bila karyawan perusahaan melakukan lembur sampai pada waktu tengah malam.

Untuk polusi udara yang terjadi adalah bau cat yang dihasilkan dari ruang produksi pengecatan (*painting*). Bau cat tersebut akan menyebar di bawa angin, yang akhirnya dihirup para warga yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut. Dampak yang sering terjadi pada warga yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut adalah mengalami batuk-batuk. Bau cat ini juga sangat menyengat dan membuat dada sesak bagi orang yang menghirupnya. Untuk bau cat ini, terjadi pada jam-jam tertentu saja dimana pada saat perusahaan melakukan pengecatan terhadap bodi mobil.

Untuk masalah ini, penulis melakukan wawancara kepada warga yang tinggal berdekatan dengan perusahaan bagian *painting*. Wawancara dilakukan kepada seorang warga atas nama Eman, 35 tahun, Islam, alamat Kampung Jatibulak, Kelurahan Jatimulya, Tambun Bekasi, yang menuturkan sebagai berikut :

“...Untuk bau yang dihasilkan dari perusahaan adalah bau cat yang muncul ketika perusahaan melakukan pengecatan terhadap bodi mobil. Bau cat tersebut keluar dari cerobong yang digunakan untuk membuang bau cat tersebut. Jika angin bertiup dengan kencang, maka akan semakin banyak warga masyarakat yang menghirupnya. Akibat yang ditimbulkan adalah banyak warga masyarakat yang mengalami batuk dan sesak nafas apabila menghirupnya. Demikian juga halnya dengan suara bising yang ditimbulkan oleh mesin dari perusahaan. Saya tidak tahu apa yang menyebabkan suara keras tersebut. Akan tetapi suara tersebut saya disebabkan adanya benturan besi yang keras. Bunyi yang dihasilkanpun cukup membuat bising. Apalagi jika karyawan perusahaan melakukan lembur hingga sampai malam hari. Kasihan warga jika mempunyai anak bayi, karena sudah

pasti tidak akan dapat tidur dengan nyenyak. Kedua masalah ini, saya dan perangkat desa pernah mengajukan keberatan ke pihak perusahaan. Akan tetapi tanggapan dari pihak perusahaan belum ada. Warga yang tadinya komplainpun, lama-kelamaan hilang, dan mereka sudah terbiasa dengan bau cat dan suara yang bising tadi. Selain itu, hal inipun tertutupi dengan adanya pemberian bantuan dari perusahaan kepada warga baik itu pembangunan jalan yang berada di samping Timur perusahaan dan bantuan lainnya”.

4.2.2.3.Munculnya Kejahatan

Kejahatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :“1. Perbuatan yang jahat dan melanggar hukum seperti korupsi, merampok, mencuri; 2. Sifat yang jahat; 3. dosa; 4. perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku yang telah disahkan oleh hukum tertulis”(Ali dkk, 1999, 394). Kejahatan menurut hukum pidana diartikan sebagai tindakan yang dapat dikenakan hukuman. Sementara itu Bawengan (1999) memberikan pengertian tentang kejahatan dalam arti yuridis sebagai :

“Suatu perbuatan yang dipandang telah melanggar ketentuan-ketentuan hukum pidana dan yang jelas dinyatakan bahwa ketentuan itu adalah mengenai kejahatan. Maka seseorang disebut telah melakukan kejahatan, kalau ia telah melakukan suatu perbuatan yang terancam dengan pasal-pasal KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) dan harus dapat dibuktikan di depan sidang pengadilan dan harus pula telah memperoleh keputusan hukum yang mengikat. Proses demikian ini harus dimulai jika kita harus mengatakan bahwa seseorang telah melakukan kejahatan dalam arti yuridis”.

Akibat adanya potensi ancaman di atas, maka akan timbul suatu kerawanan. Kerawanan dalam penelitian ini, berupa peluang-peluang yang berasal dari potensi ancaman yang dapat menciptakan suatu kejadian kejahatan. Kerawanan tersebut berdasarkan kemunculannya berasal dari dalam maupun dari luar, yaitu berupa aksi kejahatan, baik yang dilakukan oleh orang dalam sendiri maupun orang luar. Aksi kejahatan yang dimaksud adalah kejahatan dalam arti pelanggaran terhadap undang-undang pidana. Menurut tempat dan waktunya, kejahatan yang umumnya terjadi di perusahaan dikualifikasikan ke

dalam jenis kejahatan pencurian, penggelapan dan penipuan (Effendi, 2008: 2).

Hal ini juga diakui perusahaan melalui hasil wawancara dengan Kabag HRD PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi, Bapak Priyo. Hal yang dijelaskan dalam wawancara ini adalah bahwa kejahatan yang ada di lingkungan perusahaan adalah sangat mengganggu proses produksi perusahaan. Demikian hasil wawancara peneliti dengan Kabag HRD PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi :

“.....Memang benar, pak Benny...Dengan adanya aset perusahaan yang hilang ataupun rusak, sudah pasti akan mengganggu berjalannya proses produksi. Kehilangan aset dari perusahaan dapat disebabkan oleh orang dalam dan dari luar perusahaan. Pada akhir tahun 2006, perusahaan kami pernah mengalami kehilangan aset yang kerugiannya hampir mencapai 2 milyar lebih. Yang melakukan kejahatan itu adalah orang dalam sendiri. Aset kami yang hilang adalah berupa ban mobil merek Bridgestone dengan berbagai ukuran sebanyak 6300 buah, yang digelapkan oleh karyawan kami sendiri. Proses kehilangan tersebut memang bertahap, dan setelah diadakan audit, baru diketahui bahwa yang melakukan tersebut adalah karyawan kami sendiri. Kejadian ini cukup mengganggu berjalannya proses produksi kami, sebab mana mungkin mobil yang kami pasarkan itu tanpa dilengkapi dengan ban. Padahal ban itu adalah alat yang sangat vital dalam kelengkapan mobil yang akan dipasarkan kepada konsumen. Kejadian ini sungguh di luar dugaan kami, Pak Benny”.

Pada hasil wawancara di atas, sangatlah tergambar dengan jelas, bahwa kejahatan menjadi kendala bagi berjalannya proses produksi perusahaan. Kerugian yang disebabkan oleh ulah karyawan sendiri, dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Hal ini juga dapat dikatakan lemahnya sistem pengawasan dan kontrol yang sifatnya ke internal perusahaan.

Beberapa hasil penelitian dari penulis, bahwa kejadian yang terjadi di perusahaan ini yang diambil datanya dari mulai tahun 2006 ada terdapat 66 laporan kejadian yang terdiri atas :

- a. Pencurian sebanyak 24 kali.
- b. Kebakaran sebanyak 8 kali.

- c. Kecelakaan kerja sebanyak 22 kali.
- d. Bencana alam sebanyak 8 kali.
- e. Unjuk rasa karyawan sebanyak 4 kali.

Sedangkan untuk kejadian tahun 2007, angka tersebut menurun sedikit, yaitu terdapat 62 kejadian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pencurian sebanyak 9 kali;
- b. Kebakaran sebanyak 7 kali;
- c. Kecelakaan kerja sebanyak 43 kali;
- d. Bencana alam sebanyak 2 kali;
- e. Unjuk rasa karyawan sebanyak 1 kali.

Untuk kejadian pada tahun 2008 sampai dengan Bulan April 2009 yang mana sampai dengan penelitian ini dilakukan terdapat penurunan angka kejadian, yaitu sebanyak 26 kejadian, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pencurian sebanyak 3 kali;
- b. Kebakaran sebanyak 3 kali;
- c. Kecelakaan kerja sebanyak 9 kali;
- d. Bencana alam sebanyak 6 kali;
- e. Unjuk rasa karyawan sebanyak 2 kali;
- f. Pengrusakan mobil milik Karyawan yang terkena bahan kimia 1 kali (**Sumber Data : HRD PT. ISI, Tahun 2009**).

Pada kenyataan aksi kejahatan yang menimpa PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi seperti yang telah disampaikan pada awal penelitian ini adalah pada umumnya jenis kejahatan pencurian, penggelapan dan penipuan, sedangkan jenis kejahatan pencurian berdasarkan data Polsek Tambun dan digolongkan ke dalam pencurian pemberatan. Penggolongan pencurian tersebut berdasarkan kekhususan waktu kejadian dan cara yang dilakukan oleh pelaku kejahatan menurut undang-undang hukum pidana.

Kejahatan pencurian dengan pemberatan itu terjadi, karena didukung oleh situasi dan kondisi baik secara fisik maupun non fisik serta lingkungan perusahaan sendiri maupun dari luar. Untuk kejahatan

penggelapan yang terjadi karena berkaitan dengan jabatan si pelaku di perusahaan tersebut. Semua bentuk kejahatan dan khususnya yang terjadi di lingkungan perusahaan telah menimbulkan kerugian dan kehilangan aset-aset berharga dari perusahaan ini.

4.2.2.4. Munculnya Lapak-Lapak Tempat Penjualan Hasil Kejahatan (Kertas, Besi dan Kardus Bekas)

Penulis memandang dengan tumbuhnya lapak-lapak besi bekas hasil kejahatan ikut pula mendorong munculnya kejahatan pencurian di lingkungan perusahaan. Dalam kesempatan ini, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang pemilik lapak besi tua, atas nama H. Soleh Akbar, 45 tahun, Islam, Alamat Jembatan III Kalimalang RT 07/ RW 08, Jatimulya. Hasil wawancara tersebut adalah :

“.....Bisnis yang saya kelola adalah potongan besi *scrap*. Bisnis ini, saya lakukan sejak tahun 1994. Dulu itu saya hanya coba-coba untuk berbisnis besi *scrap* ini. Ternyata saya berhasil di bisnis ini. Besi bekas, tembaga merupakan barang-barang yang gampang dijualnya, Pak....Saya beli besi bekas itu harganya sekitar Rp. 3 ribu perkilonya. Jika yang datang kepada saya mau jual tembaga, saya akan membelinya Rp. 5 puluh ribu dan jika ada yang berminat dengan tembaga tersebut, maka tembaganya saya beri harga lima puluh dua ribu lima ratus rupiah. Tembaga memang harganya mahal, Pak..Rata-rata orang yang lebih senang terhadap tembaga dibandingkan dengan harga besi tua. Selain harga jualnya tinggi, dari segi kualitas orang masih akan lebih memilih tembaga, Pak...Di sini kami selaku penjual besi tua sering terjebak dengan si pelaku pencurian. Kalau kami gak hati-hati, urusan kami bisa masuk ke Polisi, Pak...”

Adapun lapak-lapak penjualan barang-barang bekas, seperti besi bekas, kertas dan plastik bekas yang bermunculan di wilayah Kelurahan Jatimulya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

**Data Pemilik Lapak Penjualan Besi, Plastik dan Kertas Bekas
Kelurahan Jatimulya**

NO	NAMA	ALAMAT	PEMILIK	NO. TELP	KET
1	PD Hidup Bersama	Jembatan III Kalimalang Rt 07/08	H. Soleh Akbar/H A. Tholib	021- 98177109	Scrap Besi
2	CV. Parkindo	Jembatan III Kalimalang Rt 07/08	Husni	-	Stamping
3	CV. Jaya Mandiri	Kp. Sasak Jarang Rt 01/01	H. Ratmono	0811813992	Drum
4	CV. Dede Jaya	Kp. Toyogiri Rt 04/03	H. Dede	0818120675	Semua Rongsokan
5	UD Sumber Alam	Jembatan III Kalimalang Rt 07/08	Fauzi	0811861085	Plastik & Kardus
6	UD Berkah Mulia Jaya	Jembatan III Kalimalang Rt 07/08	Yayat .S	0811896258	Plastik & Kardus
7	PD Kembang Plastik	Jembatan III Kalimalang Rt 07/08	H. Sakir	0811998184	Plastik

Sumber Data : Laporan Informasi Polek Tambun.

4.2.2.5. Semakin Sempitnya Areal Desa.

Menurut penulis bahwa dengan dibukanya kawasan ataupun lahan pedesaan untuk perusahaan, sudah tentu akan semakin mengurangi areal bagi warga desa setempat. Penulis melakukan wawancara kepada warga Kelurahan Jatimulya Bapak Agus, 35 tahun, swasta, Islam, pada tanggal 4 Maret 2009 jam 14.00 wib yang menjelaskan sebagai berikut :

“...Saya tinggal di Jatimulya ini, sudah kurang lebih 20 tahun, Pak...Banyak sekali perubahan setelah banyaknya penanam modal asing masuk ke Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan Indomobil ini, Pak...Sejak dibangunnya perusahaan ini, yang mana hampir keseluruhan wilayah perusahaan ini berada di wilayah Kelurahan Jatimulya. Hal ini tentu mengakibatkan areal wilayah Kelurahan semakin sempit. Batas antara rumah penduduk dan perusahaan semakin dipertegas dengan adanya tembok pembatas yang terbuat dari batu Batako. Dulunya warga masyarakat sini, begitu bebasnya lalu-lalang keluar masuk wilayah itu. Tapi dengan adanya pembangunan dan perluasan areal perusahaan ini, tentu saja akan mempersempit wilayah kelurahan kami. Batas antara perusahaan dan rumah warga Kampung Legok dibuat tembok-tembok pemisah. Akibatnya warga masyarakat tidak bebas lagi keluar masuk ke dalam areal itu. Mudah-mudahan ke depannya bisa ditangani lebih baik lagi. Saya secara pribadi pun mengucapkan terima kasih banyak ke perusahaan Indomobil, karena pihak perusahaan melalui manajemennya ini juga mau membantu baik berupa dana ataupun fasilitas yang telah dibuat perusahaan”..

4.3. Persepsi Perusahaan Terhadap Penciptaan Keamanan

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa informan terkait dengan kebutuhan akan rasa aman di lingkungan perusahaan. Informasi ini dibutuhkan, guna mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi mengenai pengertian kebutuhan akan rasa aman terhadap perusahaan dan aset-aset yang ada di dalam perusahaan tersebut.

4.3.1. Persepsi Pihak Karyawan Terhadap Penciptaan Keamanan

Penulis melakukan beberapa wawancara secara mendalam kepada beberapa informan yang merupakan karyawan perusahaan. Wawancara dilakukan kepada salah seorang karyawan di bagian *Pressing* atas nama Janis, 35 tahun, Islam, yang menyatakan sebagai berikut :

“....Dimanapun kita berada, yang namanya keamanan itu sangat penting, pak...seperti kami yang bekerja di perusahaan Indomobil ini sangat membutuhkan yang namanya keamanan. Keamanan perlu diciptakan di lingkungan pabrik, karena banyak sekali aset-aset perusahaan yang perlu dijaga dan dirawat. Saya tidak bisa membayangkan bila salah satu aset perusahaan yang digunakan untuk memproduksi dan merakit mobil. Hal ini akan menyebabkan pihak manajemen perusahaan akan harus mencari penggantian aset yang hilang tersebut. Memang pernah saya mendengar beberapa kali, perusahaan ini kehilangan asetnya yaitu berupa ban mobil merek

143

Brigedstone kurang lebih 6000 pcs. Hal ini tentu sangat mengganggu kinerja kami. Konsumenpun akan merasa dirugikan dikarenakan keterlambatan hasil produksi yang akan dikirim ke *dealer*. Kalau sudah begini, yah...tentu perusahaan menjadi merugi”.

Selanjutnya wawancara dilakukan penulis kepada salah seorang karyawan perusahaan bagian *Assembling*, atas nama Supriatna, 40 tahun, Islam. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“...Berbicara masalah keamanan, hal ini tidak terlepas dari keinginan perusahaan untuk membuat lingkungan perusahaan tersebut menjadi aman. Kalau lingkungan perusahaan saja sudah tidak aman, bagaimana perusahaan itu bisa berjalan atau berproduksi, pak..? Kalau menurut saya, keamanan itu adalah hal yang sangat vital dan harus diutamakan. Dengan adanya lingkungan perusahaan tersebut aman, kemungkinan untuk berjalannya produksi suatu perusahaan akan berjalan dengan baik. Memang saya pernah mendengar perusahaan Indomobil ini kehilangan asetnya yang dilakukan oleh orang dalam sendiri alias karyawan. Kalau tidak salah pada akhir tahun 2006, perusahaan ini kehilangan ban mobil yang akan dipasang ke mobil kurang lebih 6000 buah. Ini diakibatkan oleh ulah karyawan yang menggelapkan ban tersebut. Memang kasusnya sudah diserahkan ke Polisi. Tapi akibatnya yang saya dengar perusahaan ini mengalami kerugian sampai dengan Rp. 2 milyar. Menurut saya hal ini tidak pantas untuk ditolerir, jadi wajar saja jika pelakunya dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku”.

Hal senadapun diungkapkan oleh salah seorang karyawan perusahaan ini di bagian *Painting*, yaitu atas nama Syahrir, 37 tahun, Islam. Hasil wawancara yang ditemukan penulis adalah sebagai berikut :

“....Keamanan itu sangat penting, pak...siapaapun orangnya, baik itu orang secara pribadi maupun organisasi ataupun perusahaan. Untuk orang secara pribadi, keamanan itu merupakan kebutuhan yang sangat pokok, mengingat orang tersebut akan melakukan kegiatan dan kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagaimana mungkin, jika situasinya tidak aman orang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya ? Demikian juga halnya dengan organisasi atau perusahaan. Bagaimana perusahaan tersebut bisa eksis, jika situasi perusahaan tersebut tidak aman ? Saya sering mendengar banyak perusahaan yang kehilangan asetnya, disebabkan oleh ulah karyawan yang tidak bertanggung jawab. Mungkin bukan hanya di perusahaan kami saja, perusahaan lainpun sering mendapatkan hal yang sama. Kalau perusahaan saja tidak aman, bagaimana perusahaan tersebut bisa produksi ? Nah, kalau sudah tidak bisa produksi, sudah pasti dampaknya kepada karyawan juga kok, Pak...Menurut saya, masalah keamanan ini sangatlah penting dan harus diutamakan”.

4.3.2. Persepsi Perusahaan Terhadap Penciptaan Keamanan

Dalam kesempatan ini juga, penulis melakukan wawancara kepada informan yang berasal dari pihak perusahaan, yaitu Kabag HRD Bapak Priyo yang menyatakan sebagai berikut :

“...Berbicara mengenai keamanan, pak..saya kira keamanan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat vital, baik secara pribadi maupun kehidupan manusia secara berkelompok. Kalau menurut saya, sudah seharusnya kebutuhan akan keamanan ini boleh dimasukkan ke dalam kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia itu sendiri. Demikian juga halnya dengan perusahaan kami, pak...Seluruh perusahaan yang eksis, sudah pasti memerlukan keamanan. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa perusahaan sudah pasti akan mengejar keuntungan. Keuntungan yang didapat tersebut, sudah pasti ditunjang oleh keamanan yang memadai. Bagaimana mungkin keuntungan bisa dicapai apabila keamanan diabaikan, Pak...? Kalau di perusahaan kami ini, apabila terjadi kehilangan aset perusahaan, kami akan selalu koordinasi dengan divisi keamanan. Bila pelaku tersebut sudah nyata-nyatanya membuat perusahaan rugi besar, koordinasi dengan pihak kepolisian dalam hal pelimpahan kasusnya akan kami lakukan. Biasanya koordinasi itu kami lakukan dengan aparat Polsek Tambun sini, pak...Koordinasi ini sudah berjalan lama dan cukup baik. Jadi, menurut saya Pak Benny, sudah seharusnya keamanan tersebut merupakan kebutuhan yang sangat pokok baik secara pribadi maupun organisasi”.

4.3.3. Persepsi Satpam Terhadap Penciptaan Keamanan

Penulis juga melakukan wawancara kepada petugas Satpam mengenai penciptaan keamanan di lingkungan perusahaan. Wawancara dilakukan kepada petugas Satpam atas nama Supardi, 47 tahun, Islam yang menjabat sebagai Ka Satpam PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“...Saya menjadi petugas Satpam di Indomobil ini dari tahun 1994, pak...Pendidikan dan pelatihan mengenai Satpam sudah berkali-kali saya ikuti. Hal ini saya ikuti guna menambah wawasan dan pengetahuan saya di bidang tugas saya. Menurut saya, kebutuhan akan keamanan itu sangat penting, Pak Benny...Keamanan itu sangat dibutuhkan manusia, baik secara pribadi maupun kehidupan secara berkelompok. Tidak dapat dipungkiri, bahwa siapapun orangnya pasti membutuhkan rasa aman tadi. Penciptaan rasa aman tadi harus diikuti oleh keinginan orang yang membutuhkannya. Masih banyak orang yang mengabaikan kebutuhan rasa aman tadi. Mereka tidak sadar bahwa kapan saja bahaya sudah siap akan mengancam kehidupan mereka. Saya pribadi juga, sekalipun saya bertugas menjaga keamanan

di perusahaan Indomobil ini, sayapun masih membutuhkan rasa aman tadi. Demikian juga halnya dengan perusahaan Indomobil ini, Pak...Perusahaan harus punya keinginan untuk menciptakan rasa aman tadi. Tanpa ada keinginan perusahaan, mustahil mendapatkan keamanan yang memadai di lingkungan perusahaan. Menurut saya, hal ini juga perlu disosialisasikan dengan seluruh masyarakat, jadi bukan hanya pada lingkungan perusahaan saja, akan tetapi untuk seluruh lapisan masyarakat, Pak....Di perusahaan ini kami juga mencoba menerapkan kepada seluruh karyawan baik dari level terbawah sampai level yang paling atas agar bisa secara bersama-sama menjaga keamanan dalam lingkungan perusahaan. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara karyawan dengan petugas Satpam, akan mustahil juga keamanan dapat diciptakan”.

4.4.Penyelenggaraan Keamanan Di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.

4.4.1.Penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini dengan luas wilayah sekitar 58, 2 Ha yang luas bangunan mencapai 15, 7 Ha dan jumlah karyawan sekitar 5100 orang. Wilayah yang luas dan jumlah karyawan besar serta aset yang tersebar di lingkungan perusahaan ini perlu dilindungi. Hal ini tentu saja menjadikannya perlu mendapat sekuriti fisik yang baik dan sesuai dengan standar pengamanan. Selain aset dan karyawan perusahaan, kegiatan keamanan di lingkungan perusahaan ini juga ditujukan untuk menjaga keamanan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan yang perlu dilindungi adalah kegiatan *manufacturing*, perakitan, *sale part* serta *service* mobil dan sepeda motor merek Suzuki.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap pelaksanaan manajemen sekuriti fisik, maka unsur-unsur yang merupakan bagian dari sekuriti fisik yang terdapat di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi ini terdiri dari :

4.4.1.1.Satuan Pengamanan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi

Dalam Surat Keputusan Kapolri No. Pol. SKEP/126/XII/1980 tanggal 30 Desember 1980 tentang Pembentukan Satuan Pengamanan

(Satpam). Surat keputusan ini juga memuat tentang fungsi satuan pengamanan, yaitu segala usaha dan kegiatan melindungi dan mengamankan kawasan/lingkungan kerjanya dari setiap gangguan keamanan dan ketertiban serta pelanggaran hukum (umumnya *preventif*). Untuk peran dari Satpam ini adalah sebagai unsur pembantu pimpinan instansi/proyek/badan usaha tempat dia bertugas di bidang keamanan dan ketertiban lingkungan kawasan kerjanya, serta sebagai unsur pembantu Polri dalam pembinaan keamanan dan ketertiban terutama di bidang penegakan hukum dan *security mindedness* di lingkungan kawasan kerja (Djamin. A, 2000:188).

Untuk visi dan misi Satpam dengan dibentuknya Satuan Pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini adalah :

1. Visi-nya adalah : dengan sistem pengamanan melalui *Standart Operation Procedure* penjagaan dapat memberikan pedoman dan petunjuk dalam tugas jaga menjadi kunci aman.
2. Misi-nya adalah dapat memberikan keseragaman dalam bertindak yang senantiasa konsisten, peduli, mau belajar, sehingga dalam keadaan apapun menghadapi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, mendukung PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun menjadi perusahaan otomotif terkemuka dan menjadi plant induk se-Asia.

Pengelolaan pengamanan pada kawasan perusahaan dikelola oleh Satpam yang berasal dari perusahaan (*in house*) dan Satpam yang berasal dari luar perusahaan (*outsourcing*) yang penyediaan tenaganya berasal dari perusahaan yang mengadakan kerja sama dalam hal penyediaan tenaga petugas Satpam. PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini, mengadakan kerja sama dengan 5 perusahaan, antara lain :

- 1) Perusahaan Nikita.
- 2) Perusahaan Muhasa Tama.
- 3) Perusahaan Tri Karya.
- 4) Perusahaan Global.

5) Perusahaan Indokarya.

Petugas Satpam yang ada di perusahaan ini sekarang berjumlah 101 orang, yang terdiri dari 75 petugas berasal dari perusahaan sendiri (*in house*), sedangkan yang 26 petugas berasal dari perusahaan penyedia tenaga petugas Satpam (*out sourcing*). Untuk pengelolaan keseluruhan tugas Satpam dalam rangka menjaga keamanan ini diserahkan sepenuhnya kepada pihak manajemen perusahaan. Kendalinya ada di tangan Bapak Yos Max Fernandes, SH selaku *Dept. Head LLST (Legal Licence Security Travelling)*. Jadi, tugas dan tanggung jawab petugas Satpam yang berasal dalam dan luar perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya kepada PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.

Penulis mengambil salah satu organisasi pengamanan dalam penelitian ini yaitu Satpam perusahaan yang mengamankan kawasan lingkungan perusahaan dengan tantangan tugas yang cukup berat dikarenakan luasnya wilayah yang diamankan, banyaknya akses masuk ke kawasan perusahaan, minimnya jumlah anggota Satpam dan sarana perlengkapan sekuriti yang kurang memadai.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pengamanan perusahaan dilakukan oleh 101 orang petugas Satpam yang terbagi atas 3 regu yang melaksanakan tugas dalam 2 *shift*. Satpam yang melakukan tugas jaga, melakukan pengamanan di 13 pos jaga. Pos jaga tersebut, antara lain : Pos I : Pintu Gerbang Utama R4; Pos II : Pintu Gerbang Utama R2; Pos III : Pintu Gerbang Kalimalang; Pos IV : PG.CBU R2 dan Ekspor R4; Pos V : Lokasi Spare Part dan SGA; Pos VI : Lokasi CBU R4; Pos VII : Lokasi Obyek Vital R4/Spare Part; Pos VIII : Lokasi Obyek Vital R2/Ex.Mim; Pos IX : Lokasi TPA Sampah R2 dan R4 serta Gudang Import; Pos X : Pintu CKD Barat; Pos XI : Lokasi Training Centre; Pos XII : Lokasi PG.CBU Ekspor R4 dan Pos XIII : Lokasi Ex Jeelin sebagai Gudang penyimpanan.

(1) Sistem Administrasi

Seluruh petugas Satpam yang bekerja di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi ini memiliki kartu anggota sebagai tanda anggota Satpam Perusahaan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan. Secara administrasi, pos jaga yang ada di perusahaan ini dibagi menjadi 13 pos jaga. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, petugas Satpam tersebut mengisi buku-buku mutasi. Buku mutasi yang diisi oleh Satpam tersebut, antara lain :

- a. Di Posko (disebut juga sebagai Pos I) terdapat buku mutasi yang harus diisi oleh Petugas Satpam yang bertugas di Posko sesuai dengan keperluannya. Posko ini juga telah ditetapkan pula menjadi Pos I. Buku-buku mutasi yang ada di Posko, antara lain :
 - a) Buku Jurnal Kegiatan Harian.
 - b) Buku tamu yang berisi nama tamu dan keperluan tamu menemui pihak perusahaan.
 - c) Buku Jurnal Kegiatan Harian.
 - d) Buku tamu yang berisi nama tamu dan keperluan tamu menemui pihak perusahaan.
 - e) Buku laporan kejadian.
 - f) *Form* data kendaraan *suplier* masuk ke lokasi perusahaan.
 - g) Buku data pengeluaran limbah.
 - h) Buku penitipan kunci.
 - i) Buku administrasi komponen R4.
 - j) Buku pengeluaran unit CBU R4 domestik.
 - k) Buku ekspedisi (surat-menyurat).
 - l) Buku pencatatan gas.

- b. Tidak semua kelengkapan buku mutasi ini ada di tiap pos jaga. Hasil pengamatan penulis ada beberapa pos jaga yang tidak dilengkapi dengan buku mutasi. Yang ada hanyalah berupa lembaran *form* yang nantinya (setelah turun piket/dinas) para pelaksana tugas jaga tersebut akan mengolah datanya di Posko depan. *Form* tersebut berisikan matriks yang menyatakan jenis, banyak dan tipe barang yang diangkut oleh kendaraan *suplier* ataupun tamu yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Tiap kendaraan perusahaan yang mengangkut barang dari dan ke perusahaan akan diberikan tanda dengan menggunakan *Amano Stempel*. Alat ini (berupa stempel) menandakan bahwa kendaraan tersebut sudah diperiksa oleh Petugas Satpam. Alat ini disiapkan khusus Pos Jaga yang mempunyai pintu/akses keluar/masuknya mobil dan orang, sedangkan untuk pos jaga yang tidak mempunyai akses demikian tidak disiapkan alat tersebut.
- c. Khusus untuk Petugas *shift* malam, perusahaan telah menyiapkan alat yang disebut dengan *Time Clock*. Alat ini digunakan pada saat Petugas Jaga Malam melaksanakan patroli, yang mana petugas jaga malam harus patroli melalui tempat-tempat yang dianggap rawan terjadinya kejahatan. Pada tempat-tempat yang dimaksud telah disiapkan *Time Clock* tersebut. Petugas *shift* malam harus melewati jalur tersebut. Setelah patroli di sekitar alat tersebut, kemudian petugas mengambil kunci dan memutar *Time Clock* sebagai pertanda bahwa Petugas Jaga Malam telah melakukan patroli di

sekitar alat tersebut. Alat ini kemudian akan dibuka keesokan harinya oleh pimpinan pada saat akan melakukan serah terima dengan Petugas Jaga Baru (gambar terlampir).

(2) Sarana dan Perlengkapan Tugas yang Mendukung

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut, petugas Satpam dibekali beberapa alat yang dapat menunjang pelaksanaan tugasnya. Selanjutnya penulis menguraikan beberapa hal yang merupakan temuan penulis dalam mengamati ketigabelas pos jaga tersebut, antara lain :

- a. Posko (Pos I). Pos ini merupakan pintu utama sebagai akses keluar/masuknya kendaraan dan orang, selain itu pintu ini merupakan pintu utama bagi karyawan yang telah usai/pulang kerja. Biasanya bila karyawan pulang bekerja, pada pintu ini petugas Satpam akan melakukan pengecekan badan dan menggeledah isi tas karyawan. Pada Posko (Pos I) ini terdapat 1 unit mobil APV yang digunakan sebagai mobil patroli, 4 unit sepeda motor Suzuki Shogun yang digunakan untuk patroli, 1 buah pesawat telepon, 1 buah dispenser sederhana dengan 3 galon air minumnya, 20 pentungan, 1 buah *rig* sebagai alat komunikasi, 1 orang petugas membawa 1 buah HT, 4 buah lampu senter, 4 stel jas hujan, 5 buah payung, 1 buah boks tempat penitipan kunci (kunci ruangan dan kunci mobil perusahaan), 4 pasang sepatu boots, komputer 1 unit dan printernya, serta masing-masing petugas Satpam yang jaga di Pos 1 (Posko) diberikan masing-masing 1 buah borgol tangan.
- b. Pos II. Pos ini bertugas untuk mengawasi pintu gerbang PT. ISI R2, lokasi parkir, administrasi tamu, barang dan pemeriksaan bodi. Pada Pos ini selalu ada

4 personel yang ditempatkan di Pos tersebut. Sarana yang mendukung kinerja petugas Satpam tersebut adalah *Amano Stempel* 1 buah, meja & kursi 2 pasang, lampu polisi 1 buah, Senter 1 buah, HT 1 buah, pesawat telepon 1 buah, sepatu boots 2 pasang, jas hujan 4 stel, dispenser 1 buah.

- c. Pos III. Pos ini bertugas mengawasi pintu gerbang Kalimalang, tempat parkir dan mengawasi divisi *service*. Sarana pendukung tugas Satpam tersebut, antara lain : Meja & kursi 1 pasang, *Amano Stempel* 1 buah, pesawat telepon 1 buah, APAR 2 buah, televisi 1 buah, sepatu boots 2 pasang, senter 2 buah, payung 2 buah, *mirror detector* 1 buah, *metal detector* 1 buah.
- d. Pos IV. Pos ini bertugas mengawasi pintu gerbang CBU2, *delivery* CBU R2 dan mengawasi ekspor R4. Sarana pendukung pelaksanaan tugas Satpam, antara lain : Pos ini dijaga oleh 1 orang personel, 1 buah pesawat telepon akan tetapi rusak, meja & kursi 1 pasang, *Amano Stempel* 1 buah.
- e. Pos V. Pos ini bertugas mengawasi lokasi *spare part*, SGA kegiatan administrasi, lokasi parkir dan tempat pemeriksaan kendaraan dan karyawan yang masuk dan keluar dari perusahaan. Sarana yang mendukung pelaksanaan tugas Satpam, antara lain : meja & kursi 3 pasang, HT 1 buah, APAR 1 buah, dispenser 1 buah, pesawat telepon 2 buah, televisi 1 buah, *metal detector* 2 buah, Boks kunci 1 buah, Sepatu *Boots* 3 pasang, payung 3 buah, jas hujan 3 buah.
- f. Pos VI. Pos ini bertugas lokasi CBU R4 lokal dan areal parkir yang berada di sekitar pos jaga VI. Sarana yang disiapkan pada pos jaga ini adalah :meja & kursi

1 pasang, Amano stempel 1 buah, pesawat telepon 1 buah, kipas angin 1 buah.

- g. Pos VII. Petugas yang mendapat tugas di Pos VII ini, untuk mengawasi serta patroli obyek vital R4 serta bagian *spare part*. Petugas Satpam yang bertugas pada pos ini tidak mempunyai kantor posko, jadi para anggota yang ada di pos ini, akan selalu bergerak/*mobile* ke tempat yang diperintahkan. Dukungan sarananya hanya berupa : senter 1 buah; HT 1 buah; serta pentungan 2 buah.
- h. Pos VIII. Demikian juga dengan Pos VIII ini tidak adanya kantor posko. Anggota yang masuk dalam pos ini, akan patroli ke tempat yang diperintahkan, yaitu mengawasi dan patroli ke obyek vital R2. Dukungan sarananya hanya berupa : senter 1 buah; HT 1 buah; serta pentungan (alat pemukul) 2 buah.
- i. Pos IX. Pos ini bertugas untuk mengawasi TPA sampah R2 dan R4, lokasi parkir CBU serta gudang PMC import R2. Dukungan sarana yang ada di Pos IX ini, antara lain : meja & kursi 1 pasang saja.
- j. Pos X. Petugas yang berada di Pos ini bertugas mengawasi pintu CKD R2 sebelah Barat serta mengawasi *suplier* yang keluar masuk lokasi produksi. Dukungan sarana pada Pos ini, juga sangat minim, yaitu hanya berupa meja & kursi sepasang saja. Untuk poskonya secara fisik, juga tidak ada. Selain itu, juga terdapat HT 1 buah, akan tetapi kondisinya rusak dan tidak dapat digunakan sama sekali.
- k. Pos XI. Petugas yang ada di sini bertugas untuk mengawasi *Training Centre* serta lokasi parkir yang berada di depan gedung *Training Centre* tersebut.

Dukungan sarana yang ada hanya berupa pos dan terdapat sepasang meja & kursi.

- i. Pos XII. Petugas yang ada di pos ini bertugas mengawasi PG. CBU Ekspor R4 serta lokasi areal parkir R4 yang akan diekspor. Dukungan sarana yang terdapat di pos ini yaitu berupa pos jaga dan sepasang meja dan kursi.
- m. Pos XIII. Posko ini terpisah dengan aset perusahaan Indomobil lainnya, akan tetapi jaraknya cukup dekat lokasi aset perusahaan yang lain. Kondisi fisik poskopun cukup memprihatinkan. Petugas yang ada di posko ini, hanya 2 orang saja. Aset perusahaan yang dijaga, hanyalah gedung tua yang kosong. Dukungan sarana pada pos ini, selain posko, terdapat meja & kursi sepasang serta HT 1 buah.

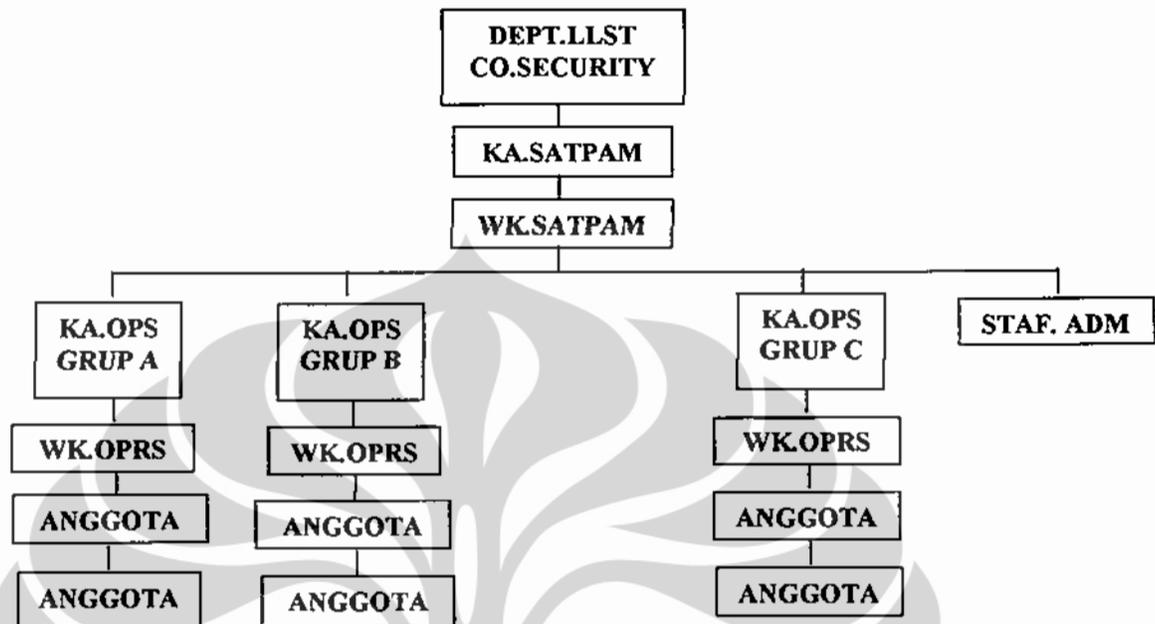
2) Pengorganisasian

(1) Struktur Organisasi

Secara organisasi, Petugas Satpam PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dibuat menjadi satu departemen tersendiri. Departemen tersebut bernama Dept. LLST (*Legal Licence Security and Travel*). Kepala departemen ini dipegang oleh Bapak Yos Max Fernandes, SH. Dari hasil wawancara dengan Bapak Yos mengenai keberadaan Satpam di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun didapatkan keterangan sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Satuan Pengamanan PT. ISI Plant Tambun



Sumber Data : HRD PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

Seiring dengan semakin banyaknya permintaan konsumen terhadap kebutuhan akan mobil yang bermerek Suzuki, tentunya semakin banyak juga karyawan/ti yang diserap untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Salah satu kebutuhan perusahaan yang penting adalah kebutuhan akan rasa aman dalam melakukan setiap aktifitas di lingkungan perusahaan itu sendiri. Dalam pelaksanaan pengamanan ini, perusahaan menggunakan tenaga pengamanan yang dilakukan oleh manusia (satuan pengamanan).

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun memiliki petugas satuan pengamanan sebanyak 101 orang yang terdiri dari 75 orang merupakan organik perusahaan, sedangkan 26 orang merupakan *outsourcing* yang direkrut dengan melakukan kontrak, dimana setiap tahunnya akan dilakukan perpanjangan kontrak apabila perusahaan ini masih membutuhkan tenaga satuan

pengamanan tersebut. Perekrutan ini dilakukan dengan melalui beberapa tes yang telah ditentukan oleh perusahaan. Apabila seorang calon petugas tersebut mampu dan telah melewati beberapa tes yang uji, maka setelah dinyatakan lulus dan akan ditempatkan di bagian mana yang membutuhkan.

Menurut keterangan Bapak Yos Max Fernandes, SH selaku *Security Head Section* PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, pada tanggal 8 April 2009 pada jam 14.30 WIB menjelaskan sebagai berikut :

“.....Syarat bagi calon petugas Satuan pengamanan dalam rekrutmen di atas, ditentukan oleh manajemen perusahaan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Syarat itu dibuat oleh orang pusat, Pak. Untuk petugas Satpam yang merupakan organik perusahaan, dilakukan beberapa tes, antara lain : a) pemeriksaan administrasi; b) tes psikotes; c) ikut seleksi jasmani; d) mengikuti tes wawancara; dan e) mengikuti tes kesehatan. Untuk tenaga yang direkrut dari *outsourcing* itu, kami dari perusahaan hanya menerima dan melakukan kerja sama dengan perusahaan yang menyediakan tenaga satpam dan saya kira perekrutan dan perusahaan penyedia jasa Satpam akan dilakukan tes juga. Perusahaan hanya meminta dan menempatkan petugas Satpam yang disediakan oleh perusahaan penyedia jasa pengamanan tersebut”.

Melalui proses rekrutmen calon petugas Satpam, panitia penerimaan memiliki beberapa kriteria penilaian yang telah ditentukan sebagai salah satu persyaratan untuk menjadi petugas Satpam. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Kepribadian : Kepribadian petugas Satpam yang diharapkan antara lain seperti memiliki sikap perilaku dan sopan santun, menghargai orang lain, percaya diri, namun tidak sombong, jujur, tegas bukan keras dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

- b) Kesamaptaan : Penilaian kemampuan fisik petugas Satpam meliputi lari di lapangan sepanjang 400 meter dalam waktu 12 menit, *push up* selama 1 menit, *sit up* selama 1 menit, *full up* selama 1 menit, *squat jump* selama 1 menit dan *suttle run* sebanyak 3 kali putaran.
- c) Kesehatan : Kesehatan petugas Satpam yang diharapkan yaitu secara kronologis jarang sakit, tidak sedang mengidap penyakit kronis dan hasil pemeriksaan dari dokter dinyatakan sehat.
- d) Disiplin : Disiplin petugas Satpam yang diharapkan antara lain hadir tepat waktu, selalu berpakaian rapi, menaruh barang pada tempatnya, tempat tugas dalam keadaan rapi dan bersih dan aktif mengikuti kegiatan pembinaan.
- e) Loyalitas : Loyalitas petugas Satpam yang diharapkan yaitu bisa menerima segala tugas dengan senang hati dan bisa bergaul ke atas, bawah dan samping (instansi terkait).
- f) Kecerdasan : Kemampuan ini dibatasi dalam lingkup tugasnya saja. Dilihat dari hasil tes tertulis dengan materi pengetahuan Satpam dan pengetahuan umum.
- g) Kemampuan bela diri : Petugas Satpam diharapkan mempunyai kemampuan bela diri atau salah satu cabang bela diri (*Tae Kwon Do*, Karate, Pencak Silat, Merpati Putih, *Aikido* dan lain-lain) yang dikenal dengan pemberian sabuk yang menunjukkan tingkatan kemampuan mengaplikasikannya di lapangan atau tempat bertugasnya.
- h) Untuk Kepala Regu Teladan ditambah dengan :

- (1) Cara memberi instruksi (CMI), memberikan instruksi kepada anggota bawahannya (mampu berbicara efektif).
- (2) Mampu memberi aba-aba dalam baris-berbaris (menguasai aba-aba baris-berbaris).
- (3) Mampu menggunakan alat komunikasi HT dan sejenisnya.

Jadi, petugas Satpam yang bekerja di PT. Indomomobil Suzuki International Plant Tambun, ada yang merupakan karyawan tidak tetap (kontrak kerja) dan ada yang sudah diangkat sebagai karyawan tetap pada perusahaan itu.. Meskipun demikian mereka yang merupakan karyawan kontrak, juga merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang memiliki kelakuan baik dan tidak pernah terlibat dalam suatu kasus tindak pidana (kejahatan) ataupun pelanggaran lainnya yang dapat dilihat melalui Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) yang berasal dari kepolisian setempat.

Dari hasil perekrutan PT. Indomobil terhadap petugas Satpam, terdapat 101 petugas Satpam yang direkrut untuk melaksanakan kegiatan pengamanan di areal PT. Indomobil Suzuki International. Berikut 101 orang tenaga Satpam yang direkrut dapat dilihat pada halaman lampiran.

Dalam melaksanakan kegiatan pengamanan di kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, terdapat 101 orang petugas Satpam. Semua personel Satpam tersebut telah mengenyam pendidikan SMU atau setingkat. Begitu juga halnya mengenai pendidikan Satpam. PT. Indomobil Suzuki International merekrut petugas Satpam dari perusahaan yang diajak kerja sama, selalu merekrut petugas Satpam yang telah

mengikuti pendidikan dan pelatihan Satpam yang bersertifikasi.

Keseluruhan jumlah petugas Satpam yang bertugas menjaga keamanan di lingkungan perusahaan, terdapat 75 petugas Satpam berasal dari perusahaan itu sendiri, sedangkan yang lainnya berasal dari perusahaan yang menyediakan tenaga Satpam tersebut. Dari keseluruhan petugas Satpam tersebut, ada seorang petugas Satpam wanita, atas nama Ina Elfina. Petugas Satpam ini merupakan petugas Satpam *outsourcing* yang berasal dari PT. Nikita. Terkait dengan petugas Satpam wanita ini, penulis melakukan wawancara dengan Ka Ops Satpam (Bapak Misno) mengenai perekrutan tersebut. Wawancara tersebut, antara lain :

“...Memang satu dari seratus satu petugas Satpam tersebut, terdapat satu orang petugas Satpam wanita. Mengenai tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh petugas satpam wanita ini, saya kira tidak menjadi penghalang, Pak. Tugasnya kami fokuskan ke masalah administratif saja, Pak. Jadi tidak ikut dalam regu, namun jika diperlukan kami akan melibatkan dia, terutama dalam hal pengecekan kendaraan yang keluar/masuk perusahaan. Untuk berdinis malampun kami tidak melibatkan Ibu Ina-nya, Pak”.

Dalam pelaksanaan tugas menjaga keamanan di lingkungan perusahaan, aparat yang merupakan satuan samping seperti Polri dan TNI tidak dilibatkan. Aparat samping ini dilibatkan, jika ada hal-hal yang sifatnya insidental dan sudah melebihi kewenangan dari pada tugas pokok Satpam.

(2) Pembagian Tugas

Pembagian tugas pengamanan di kawasan perusahaan ini terbagi menjadi 3 regu, yaitu Regu A,

Regu B, dan Regu C. Masing-masing regu terdiri dari danru, wadanru dan anggota regu. Regu A berjumlah 32 orang, Regu B berjumlah 32 orang, Regu C berjumlah 32 orang. Pembagian tugasnya dibagi menjadi 2 *shift* yang melaksanakan tugas di 13 pos jaga yang telah ditentukan.

Adapun pembagian shiftnya adalah sebagai berikut :

- a. Shift I bertugas dari pukul 07.00 WIB s/d 19.00 WIB.
- b. Shift II bertugas dari pukul 19.00 WIB s/d 07.00 WIB.

Adapun 13 pos jaga yang merupakan pos pemantauan situasi meliputi :

- a) Posko (Pos I)

Pos ini terletak pada pintu depan perusahaan (bagian kiri depan perusahaan) dan merupakan akses kontrol utama keluar/masuknya karyawan, baik yang berjalan kaki maupun yang menggunakan kendaraan (roda 2 dan roda 4). Dalam pelaksanaan tugas Satpam, diawasi oleh 4 orang petugas Satpam yang berasal dari regu yang melaksanakan tugas pada saat itu. Adapun yang menjadi tugas Satpam pada pos ini adalah :

- (a) Menerima pelayanan tamu yang menggunakan kendaraan roda 4 (mobil) baik yang bertujuan untuk menemui salah satu karyawan perusahaan maupun kendaraan *supplier* perusahaan lain.
- (b) Memeriksa administrasi kendaraan, barang dan *claim* kendaraan roda 4 yang berasal dari konsumen yang akan keluar maupun yang masuk ke perusahaan.

(c) Menjaga keamanan lokasi parkir yang berada tepat di samping kiri pos jaga ini, sebab pada lokasi parkir ini juga baik kendaraan karyawan (R2 dan R4) maupun tamu di parkirkan di tempat tersebut.

(d) Memeriksa kendaraan/ Unit CBU R4 serta memeriksa bodi orang yang akan keluar dari lokasi perusahaan.

b) Pos II

Pos ini terletak pada bagian depan tengah perusahaan. Pos ini dijaga oleh 3 orang petugas Satpam. Adapun yang menjadi tugas pokok dari pos ini adalah :

(a) Menerima tamu yang menggunakan kendaraan roda 2.

(b) Melayani administrasi dan memeriksa barang masuk yang dibawa oleh supplier.

(c) Menerima klaim kendaraan roda 2 dari konsumen.

(d) Menjaga lokasi parkir yang berada di dekat pos jaga tersebut.

(e) Melakukan pemeriksaan kendaraan tamu/karyawan/supplier serta melakukan cek bodi terhadap orang yang keluar/masuk plant perusahaan.

c) Pos III

Pos ini berada pada bagian belakang perusahaan yang berhadapan dengan Kalimalang. Pos ini juga merupakan salah satu akses untuk keluar/masuk kendaraan dan orang ke perusahaan. Petugas yang berjaga pada pos

ini ada 4 orang. Adapun tugas dari petugas Satpam di pos ini adalah :

- (a) Menerima/pelayanan tamu baik yang menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 yang akan melakukan service kendaraannya yang bermerek Suzuki.
- (b) Menjaga lokasi areal parkir kendaraan roda 2 ataupun roda 4 yang berada di depan pos jaga tersebut.
- (c) Melakukan pemeriksaan kendaraan tamu/karyawan/supplier serta melakukan cek bodi terhadap orang yang keluar/masuk plant perusahaan.

d) Pos IV

Petugas Satpam yang berada di pos jaga ini berjumlah 2 orang saja. Pos ini merupakan pintu gerbang pengeluaran ekspor. Adapun yang menjadi tugas Satpam pada pos ini adalah :

- (a) Memeriksa tiap pengiriman unit CBU 2 dan CBU ekspor R4.
- (b) Mengawasi lokasi parkir yang berada dekat pos jaga tersebut.
- (c) Mengawasi proses memuat unit sepeda motor dan mobil yang akan diekspor.

e) Pos V

Pos jaga ini berada di sebelah barat belakang dari perusahaan. Petugas yang berjaga pada pos ini berjumlah 5 orang. Adapun yang menjadi tugas Satpam pada pos jaga ini adalah :

- (a) Mengawasi lokasi parkir yang berada di dekat pos jaga tersebut.

- (b) Melakukan pemeriksaan terhadap barang yang masuk dan keluar dari/ke perusahaan.
- (c) Melakukan pemeriksaan badan terhadap orang yang keluar dari perusahaan.

f) Pos VI

Petugas Satpam yang berjaga pada pos ini adalah sejumlah 2 orang. Adapun yang menjadi tugas Satpam pada pos ini adalah :

- (a) Melakukan pelayanan administrasi terhadap pengiriman CBU R4 domestik/lokal.
- (b) Melakukan pengawasan terhadap lokasi parkir di CBU R4 domestik.

g) Pos VII

Tidak adanya posko fisik yang disiapkan perusahaan untuk petugas Satpamnya. Akan tetapi ada petugas Satpam yang bertugas pada pos ini, yaitu berjumlah 2 orang. Adapun yang menjadi tugas Satpam pada pos ini adalah :

- (a) Melakukan pengawasan dan patroli di sekitar obyek vital R4.
- (b) Melakukan patroli dengan sasaran yang tidak tetap.

h) Pos VIII

Pada pos ini terdapat 2 orang petugas Satpam. Untuk posnya secara fisik, tidak ada. Adapun tugas Satpam pada pos ini adalah :

- (a) Melakukan pengawasan dan patroli di sekitar obyek vital R2.
- (b) Melakukan patroli dengan sasaran yang tidak tetap.

i) Pos IX

Pos ini terletak pada bagian tengah perusahaan. Pos ini merupakan pos pemantauan tempat pembuangan akhir limbah non B3. Petugas yang berjaga pada pos ini adalah 3 orang petugas Satpam. Adapun yang menjadi tugas Satpam pada pos ini adalah :

- (a) Mengawasi orang-orang yang ada di tempat pembuangan akhir, yaitu orang-orang yang menampung limbah non B3 dari perusahaan.
- (b) Mengawasi lokasi parkir CBU.
- (c) Mengawasi gudang PMC import roda 2.

j) Pos X

Petugas yang berjaga pada pos ini ada 2 orang. Pos ini bertugas untuk :

- (a) Mengawasi pintu CKD barat yang langsung berbatasan pula dengan perumahan penduduk.
- (b) Melakukan pemeriksaan terhadap kendaraan yang akan keluar dari perusahaan.
- (c) Melakukan pemeriksaan badan terhadap karyawan yang keluar dari pintu CKD barat tersebut.

k) Pos XI

Pos ini merupakan penambahan akibat perluasan yang dilakukan perusahaan dalam rangka menambah fasilitas perusahaan. Pada pos ini terdapat gedung *Training Centre* yang posisinya pada bagian Timur perusahaan. Petugas yang berjaga pos ini adalah 2 orang. Adapun tugas Satpam pada pos ini adalah :

- (a) Mengawasi gedung *Training Centre*.

(b) Mengawasi Lokasi parkir gedung *Training Centre* tersebut.

(c) Melakukan pemeriksaan terhadap kendaraan yang keluar dari gedung *Training Centre* tersebut.

l) Pos XII

Pos ini berdekatan dengan pintu gerbang utama yang merupakan akses utama keluar/masuknya orang/kendaraan dari/ke perusahaan. Petugas yang berjaga pada pos ini adalah 2 orang. Adapun tugas dari petugas pada pos ini adalah :

(a) Mengawasi PG.CBU ekspor kendaraan roda 4.

(b) Mengawasi lokasi parkir yang berada di sekitar pos jaga tersebut.

m) Pos XIII

Pos ini juga merupakan perluasan areal perusahaan yang dibeli PT.Indomobil Suzuki International Plant Tambun dari perusahaan PT. Jerlin. Petugas Satpam yang berjaga pada pos ini adalah 2 orang. Adapun yang menjadi tugas pokok dari petugas Satpam pada pos ini adalah :

(a) Mengawasi lokasi eks PT. Jerlin yang difungsikan sebagai tempat/gudang penyimpanan barang-barang.

Dalam pelaksanaan tugasnya, masing-masing regu mengikuti perencanaan yang dibuat oleh Komandan Satpam yang memasukkan regu-regu tersebut ke dalam 2 *shift* pelaksanaan tugas. Perencanaan yang dibuat komandan satpam tersebut membuat masing-masing regu

melaksanakan tugas selama 5 hari kerja dan 2 hari libur dalam seminggu.

Pengamanan yang dilakukan setiap harinya membutuhkan sekitar 42 s.d 44 personel Satpam yang terbagi dalam 13 pos jaga. Demi memenuhi jumlah personel yang dimaksud, maka 3 s/d 4 personel tersebut merupakan tugas dari komandan dan wakil komandan Satpam untuk melebur ke dalam regu yang membutuhkan. Jika ada pos yang membutuhkan personel tambahan personel Satpam dalam melakukan pemeriksaan, biasanya komandan Satpam memerintahkan petugas Satpam yang berada di Pos VII atau VIII untuk masuk ke pos yang membutuhkan penambahan personel tersebut. Mengenai temuan ini, penulis melakukan wawancara kepada Komandan Satpam perusahaan Bapak Supardi, yang menjelaskan sebagai berikut :

“...Kami sudah melakukan penghitungan sebenarnya, Pak Benny..Penghitungan itu kami berdasarkan jumlah petugas Satpam dengan luas areal serta aset yang akan diamankan. Sebenarnya kami merasa kekurangan personel untuk tiap *shift* yang melaksanakan tugasnya sehari-hari. Lokasi yang membutuhkan penambahan Personel Satpam tersebut adalah pada bagian *painting* mobil, tempat pengeluaran barang ekspor dan bagian *painting* sepeda motor. Untuk bagian *painting* ini, selalu rawan terhadap kebakaran karena pada bagian ini banyak bahan-bahan yang mudah terbakar, sedangkan pada bagian ekspor sering kali terjadi ketidaksesuaian pengiriman barang secara fisik dan yang tertera di dalam DO (*Delivery Order*) nya. Hal ini cenderung dapat juga membuat kerugian bagi perusahaan. Kami sudah pernah melakukan permintaan akan penambahan petugas Satpam, akan tetapi sampai dengan sekarang belum ada realisasinya, Pak”.

Setiap anggota Satpam bertanggung jawab kepada masing-masing komandan regu dan komandan regu

tersebut bertanggung jawab kepada Komandan Satpam. Sedangkan Komandan Satpam bertanggung jawab kepada *Dept. Head LLST*. Dalam pelaksanaan setiap regu yang bertugas dibuatkan mutasi atau form yang berisikan mengenai situasi pada saat bertugas. Dari hasil pengamatan penulis, petugas Satpam yang akan melaksanakan tugas, tidak ada *briefing* yang diberikan oleh komandan Satpam ataupun komandan regu. Apabila terjadi pergantian *shift*, petugas Satpam tersebut langsung melaksanakan tugas rutinitasnya masing-masing.

Demikian juga hal pergantian dinas yang dilakukan tanpa adanya serah terima secara resmi/formal yang biasanya dilakukan dengan adanya jajar serah terima di penjagaan yang biasanya dilakukan oleh Militer dan Polri. Mengenai temuan ini, penulis melakukan wawancara dengan Ka Ops Satpam, Bapak Misno yang menjelaskan sebagai berikut :

“...Jika terjadi pergantian *shift*, maka regu baru yang menggantikan akan langsung masuk ke pos masing-masing, Pak...Adapun arahan tidak diberikan, karena masing-masing individu telah mengerti dan paham akan tugasnya masing-masing. Biasanya bila ada arahan khusus, maka yang dipanggil adalah perwakilan masing-masing pos jaga, jika tidak ada hal yang penting dan khusus, biasanya regu baru yang akan melaksanakan dinas akan melakukan kegiatan/tugas rutinitasnya saja, Pak. Untuk pergantian *Shift* pun tidak ada acara serah terima secara khusus seperti yang dilakukan militer ataupun Polri, Pak..Hal ini kami lakukan buat efisiensi waktu saja, Pak”.

(3) Standarisasi Kegiatan

Standarisasi kegiatan pelaksanaan tugas masing-masing pos sudah dijelaskan seperti di atas. Pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh Satpam yang berdinis dengan berjalan kaki Untuk petugas Satpam yang ada di Posko

(Pos I) melakukan patroli dengan membawa alat yang dinamakan *Time Clock*, (terlampir) dimana tiap pos yang dilalui oleh petugas yang melakukan patroli akan memantau situasi di sekitar alat tersebut. Alat ini diletakkan pada tempat-tempat yang dianggap rawan terjadinya kejahatan. Jika sudah dirasakan aman, maka petugas yang melakukan patroli tersebut akan mengambil kunci dan memutar alat tersebut dengan kunci yang telah disediakan. Pemutaran kunci tersebut dilakukan tiap melakukan patroli dan apabila pelaksanaan patroli sudah dirasakan aman. Hal ini biasanya dilakukan tiap 2 jam sekali dan hal ini dilakukan pada regu yang berdinam pada waktu malam hari saja. Keesokan harinya, alat tersebut akan diambil dan komandan Satpam akan memeriksa alat tersebut dengan mengeluarkan kertas dari dalamnya. Kertas yang di dalam tersebut akan menyalin pelaksanaan patroli pada jam berapa saja.

Rute patroli yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang sah, yaitu :

- a) *Shift* 1 pelaksanaan patrolinya adalah : posko (pos I) – Pos II – Pos III – Pos IV – Pos V – Pos VI – Pos IX – Pos X – Pos XI – Pos XII – Pos XIII – Posko.
- b) *Shift* 2 pelaksanaan patrolinya adalah : posko (pos I) – Pos II – Pos III – Pos IV – Pos V – Pos VI – Pos IX – Pos X – Pos XI – Pos XII – Pos XIII – Posko. Petugas Satpam yang melakukan tugas patroli dari Posko ke pos jaga yang disinggahi melakukan pengecekan juga terhadap pos-pos yang disinggahi dan juga melakukan pengecekan terhadap kunci-kunci ruangan

perkantoran setelah usainya pelaksanaan tugas karyawan.

3) Pelaksanaan

(1) Uraian Jabatan

Pelaksanaan tugas satpam perusahaan mengacu pada uraian jabatannya. Uraian jabatan tersebut adalah :

a) Komandan Satpam membawahi komandan regu dan bertanggung jawab kepada Kabag HRD/GA. Tanggung jawab utamanya adalah bertanggung jawab terhadap proses kerja bagian pengamanan perusahaan dan bertanggung jawab terhadap para komandan regu dan para anggotanya. Adapun yang menjadi uraian tugas Komandan Satpam/Wakil Komandan Satpam Perusahaan adalah :

- (a) Membuat rencana kegiatan/kerja sebagai unsur pelaksana dan pengendali fungsi penjagaan (fungsi *Planning*).
- (b) Mengorganisir pelaksanaan tugas penjagaan/menjalankan fungsi organisasi.
- (c) Mengawasi/mengaktualisasikan tugas penjagaan melalui anggota (menjalankan fungsi *Actuating*).
- (d) Sebagai pemimpin anggota Satpam, sehingga tercapai rencana yang telah digariskan (menjalankan fungsi *Leading*).
- (e) Mengontrol pelaksanaan tugas penjagaan apakah telah sesuai dengan rencana (menjalankan fungsi *Controlling*).
- (f) Bertanggung jawab terhadap hasil kerja tim Satpam secara umum.
- (g) Koordinasi dengan instansi terkait, seperti Pihak Polri, tokoh masyarakat dalam rangka tugas pengamanan.

- (h) Melaporkan hasil kerja Satpam ke pimpinan (*Departemen LLST*).
 - (i) Tugas Waka Satpam adalah menjalankan tugas Ka Satpam apabila berhalangan/insidentil.
- b) Tugas Kepala Operasional Satpam perusahaan ini adalah :
- (a) Menerima perintah dari Ka/Waka Satpam perihal pelaksanaan tugas penjagaan.
 - (b) Merencanakan/mempersiapkan tugas penjagaan dan memimpin apel dalam rangka serah terima tugas jaga.
 - (c) Membuat daftar tugas penjagaan/pos-pos serta perpindahannya.
 - (d) Bertanggung jawab atas teraturnya pelaksanaan tugas jaga serta memelihara segala urusan yang berhubungan dengan kewajibannya selama waktu dinas agar dapat berjalan dengan lancar dan baik.
 - (e) Menyelesaikan atas segala kewajiban baik tindak pidana atau non pidana berdasarkan ketentuan yang berlaku serta dapat bertindak dalam TPTKP.
 - (f) Membuat laporan di buku mutasi/jurnal harian untuk serah terima laporan penjagaan ditutup dan ditandatangani oleh Komandan Jaga Lama dan yang baru tugas jaga serta dicek adanya barang bukti, alat komunikasi, alat Damkar dan kebersihan pos.
 - (g) Mengawasi, memperhatikan tingkah laku anggota dalam menjalankan tugas penjagaan serta kedisiplinan anggota, contohnya dengan melakukan pengecekan terhadap cara berpakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- (h) Inovasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari agar tidak jemu dan melelahkan anggota, akan tetapi tidak mengurangi efisiensi pelaksanaan tugas penjagaan.
 - (i) Memiliki pengetahuan tentang situasi dan kondisi serta mampu menanggapi aspirasi masyarakat dan karyawan.
 - (j) Tugas Waka Operasional disesuaikan dengan tugas Ka Operasional.
- c) Anggota Satpam melaporkan kegiatannya kepada Komandan Regu dengan tanggung jawab utamanya adalah kepada keamanan di wilayah perusahaan. Adapun yang merupakan uraian tugas dari anggota Satpam perusahaan adalah :
- (a) Mempersiapkan diri dengan kelengkapan dalam melaksanakan tugas jaga. Perlengkapan tersebut, antara lain : pakaian seragam yang rapih, alat tulis, KTA, KTP, SIM, Peluit, borgol dan lampu senter.
 - (b) Menjalankan tugas dan perintah pimpinan yang telah diatur dalam jadwal tugas jaga di pos-pos vital serta rawan terjadinya kejahatan.
 - (c) Setengah jam sebelum serah terima, harus sudah hadir dan mempersiapkan diri di posko yang telah disiapkan.
 - (d) Pelaksanaan tugas serah terima jaga dilaksanakan di pos penjagaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi terakhir.
 - (e) Memeriksa buku administrasi pos jaga, alat pengamanan, inventaris pos, barang bukti dan atensi yang perlu ditindaklanjuti dengan segera dalam penjagaan.

(f) Mencatat dan melaporkan segala kejadian yang dapat merugikan ataupun yang telah merugikan pihak perusahaan ataupun hal-hal yang mencurigakan dengan menggunakan alat komunikasi yang telah disediakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk segera ditindaklanjuti.

(g) Mengawasi, memeriksa, mencatat secara umum tugas jaga di pos-pos yang telah diatur sesuai dengan *Standart Operational Procedure* pos oleh pimpinan.

d) Tugas Staf Administrasi Satpam

Secara umum dalam organisasi staf administrasi Satpam sangatlah penting, karena segala urusan administrasi Satpam dapat berjalan lancar pada tingkat pelaporan yang baik serta tepat waktu seperti yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi Satpam, sangat diperlukan Staf Satpam yang ulet, disiplin, terampil dan mengatur secara baik peralatan, pengarsipan serta penanganan masalah yang berhubungan dengan perusahaan atau lintas departemen. Adapun ruang lingkup tugas Staf Administrasi Satpam perusahaan, antara lain :

(a) Pembuatan Laporan Situasi Harian (LSH) dilaksanakan setiap hari dan merupakan laporan situasi pelaksanaan tugas pengamanan serta kejadian/kegiatan selama 24 jam di perusahaan.

(b) Cara pembuatan LSH adalah sebagai berikut :

- Kumpulkan data seluruh kegiatan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

baik kendaraan roda 2 maupun roda 4 serta *spare part* dan *Divisi Service*.

- Data R2 pengeluaran unit CBU Total, penerimaan barang dan kondisinya.
 - Data R4 pengeluaran unit CBU R4 lokal/ekspor, penerimaan/pengiriman barang masuk/keluar serta kondisi terakhir barang tersebut.
 - Data dari *Spare Part* penerimaan/pengeluaran barang serta kondisi terakhir barang tersebut.
 - Dibuat sesuai form yang ditentukan kemudian di-*cross check* dengan CBU baik R2 atau R4.
 - Diserahkan kepada Ka Satpam dan setelah selesai diperiksa kemudian ditandatangani oleh Ka Satpam.
 - Diserahkan kepada pimpinan Dept. LLST yang kemudian diperiksa, setelah selesai diperiksa maka akan ditandatangani.
 - Kemudian dikirimkan ke Dir. HRD & GA yang mana distribusi tembusan kepada *Loc. Head, Depsus*.
- (c) Membuat/menyerahkan rekapitulasi surat jalan dan mengirim ke *Dept. Accounting CBU*.
- (d) Membuat/menyerahkan rekapitulasi surat ijin keluar Dept. HRD.
- (e) Membuat surat-surat proses administrasi yang diperlukan serta LK (Laporan Kejadian) dan proses kejadian secara umum.
- (f) Memproses pengadaan alat-alat kantor keperluan administrasi Satpam.
- (g) Memproses/melaporkan kwitansi pengobatan, Berita Kelahiran, Kematian, Pernikahan, surat cuti

anggota yang kemudian bila sudah selesai diserahkan kepada HRD dan seluruh surat-surat tersebut diketahui oleh Ka Satpam/*Dept. Head LLST* ditandatangani.

(h) Membuat serta mengarsipkan *file* administrasi Satpam.

(2) Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas Satpam perusahaan yang dilakukan sehari-hari meliputi patroli, penjagaan dan pengawalan.

a) Patroli

Patroli adalah suatu kegiatan untuk mengendalikan dalam tugas penjagaan yang terarah, terprogram yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten di lingkungan perusahaan dengan tujuan mendeteksi ancaman, gangguan, hambatan dan tindakan-tindakan yang mengganggu keamanan.

Patroli dilakukan di dalam dan luar lingkungan perusahaan. Patroli yang dilakukan di dalam perusahaan dilaksanakan setiap 2 jam sekali dilakukan dengan berjalan kaki dan menggunakan sepeda motor, sedangkan untuk patroli yang dilakukan di luar perusahaan dilakukan dengan menggunakan kendaraan bermotor roda empat milik perusahaan.

Penulis melakukan wawancara kepada Satpam Regu A atas nama Bambang Irawan yang menjelaskan sebagai berikut :

“...Kami melaksanakan patroli dengan berjalan kaki di dalam kawasan perusahaan dengan mengelilingi lokasi yang merupakan areal tempat kami patroli dalam waktu 2 jam sekali sesuai dengan tugas yang dibebankan ke kami. Apabila kami berada pada waktu *shift* 1 (siang hari) kami akan melaksanakan rute patroli dari pos kami hingga ke perbatasan pos lain yang

berdekatan dengan pos kami, Namun bila kami berada pada *shift* 2, maka kami akan melakukan patroli dengan membawa *Time Clock Amano*. Alat ini sudah diletakkan pada daerah-daerah yang dianggap rawan terjadinya kejahatan. Jadi, kami yang melakukan patroli diharuskan memeriksa daerah sekitar alat tersebut. Untuk petugas yang kena dinas pada malam hari, juga diwajibkan melakukan pengecekan terhadap pintu-pintu perkantoran. Apabila belum terkunci maka kewajiban dari petugas satpam untuk memeriksa ruangan tersebut dan jika sudah dianggap aman, maka harus dikunci oleh petugas tersebut”.

Mengenai tugas patroli yang dilakukan di luar areal perusahaan, peneliti melakukan wawancara dengan Satpam atas nama Taryono Tarigan, anggota Regu B, yang kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat sedang melakukan patroli di jalan tembus yang berada di samping Timur perusahaan. Hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

“.....Memang benar, Pak...Jika pada waktu malam hari, kami diwajibkan untuk melakukan patroli di luar lingkungan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti masuknya pelaku pencurian dengan memanjat tembok ataupun memecahkan tembok yang dari luar perusahaan. Untuk pelaksanaan patroli, kami biasanya melakukannya dengan berdua dan menggunakan sepeda motor yang disiapkan oleh perusahaan. Dengan adanya sepeda motor ini, tugas kami menjadi sangat terbantu kok, Pak”.

Mengenai kegiatan patroli di dalam lingkungan perusahaan, Komandan Satpam perusahaan Bapak Supardi, 47 tahun, menjelaskan sebagai berikut :

“....Dulu kami melaksanakan tugas secara rutin pada masing-masing pos yang ada dalam lingkungan perusahaan dengan pola *stand by* di pos saja tanpa melakukan patroli, namun kami mengalami banyak terjadi pencurian pada

gedung yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak berkepentingan dengan cara melompat pagar dan kemudian merusak pintu. Dengan banyaknya kejadian ini maka polanya kami ubah yaitu anggota satpam yang bertugas di pos-pos jaga tidak bersifat *statis* di pos itu saja, mulailah kita perintahkan untuk dilakukan patroli setiap dua jam sekali yang pelaksanaannya dilakukan dengan berjalan kaki atau menggunakan roda 2 milik perusahaan dengan mengelilingi areal perusahaan yang kita anggap rawan. Otomatis anggota yang melaksanakan patroli sekaligus mengecek situasi tempat/pos yang dilalui oleh petugas yang melakukan patroli tersebut. Dengan pola patroli yang demikian kejadian yang kami temukan berkurang dibandingkan dengan keadaan sebelumnya”.

Penulis mendapati temuan dari data kejadian yang ada, didapati pada tanggal 5 Maret 2009, dimana terdapat kejadian karyawan membawa *spare part* mobil berupa *stop lamp* (lampu rem) sebanyak 1 buah. Penulis melakukan wawancara kepada Ka Ops Satpam atas nama Misno, dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

“.....Memang benar ada kejadian tersebut, pak...Karyawan tersebut tertangkap tangan ketika membawa *stop lamp* yang disembunyikan pada saku sebelah kanan. Petugas kami yang sedang melakukan patroli, melihat karyawan tersebut agak aneh berjalan. Lalu petugas kami menyuruh karyawan tersebut berhenti dan menggeledah badan pelaku. Pada saat saku celana pelaku sebelah kanan digeledah terdapat barang tersebut. Atas kejadian ini, kami langsung laporkan ke pimpinan kami. Pimpinan laporkan kejadian ini ke HRD, dan putusan dari manajemen perusahaan, hanyalah memberikan sanksi PHK kepada pelaku tanpa membawa pelaku ke penyidik Polsek Tambun”.

b) Penjagaan

Penjagaan dilakukan terus-menerus selama 24 jam dengan pengaturan tugas yang telah ditetapkan

dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungan perusahaan. Dalam hal penjagaan dilakukann oleh Satpam yang bertugas pada 13 pos jaga yang tersebar di dalam lingkungan perusahaan. Adapun pelaksanaan kegiatan diarahkan kepada hal-hal yang bersifat mencegah, pengawasan dan bersifat penindakan (*represif*).

Pada saat petugas Satpam melakukan tugas penjagaan, terdapat juga kegiatan pemeriksaan badan yang dilakukan secara manual bagi karyawan yang telah usai melakukan pekerjaannya. Terhadap pemeriksaan badan dengan cara manual, penulis melakukan wawancara kepada Komandan Satpam atas nama Supardi, 47 tahun yang menjelaskan sebagai berikut :

“...Memang kami mempunyai alat *metal detector*, pak...Tapi alat ini hanya efektif terhadap bahan-bahan yang terbuat dari logam saja. Untuk bahan-bahan yang terbuat dari plastik atau karet. Alat ini tidak dapat mendeteksi barang yang terbuat dari bahan tersebut. Biasanya jika ada hal-hal yang mencurigakan dari cara jalan ataupun berpakaian karyawan, kami akan melakukan pengeledahan badan karyawan tersebut. Saya kira tindakan ini cukup efektif, Pak Benny”.

c) Pengawalan

Tugas pengawalan juga dilakukan petugas satpam perusahaan. Tugas ini sifatnya insidentil dan jika ada permintaan dari departemen yang membutuhkannya. Berkaitan dengan hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Ka Ops Satpam perusahaan atas nama Bapak Misno dengan hasil sebagai berikut :

“...Memang tugas pengawalan ini sangat jarang terjadi, Pak Benny. Hal ini sifatnya insidentil

saja dan bila ada permintaan dari departemen yang membutuhkannya. Jika ada permintaan dari departemen yang membutuhkan, biasanya dari departemen tersebut melakukan permintaan melalui surat secara formal. Tugas pengawasan yang pernah dilakukan yaitu pengawasan pengangkutan barang –barang yang berupa *spare part* dari *Plant* Cakung untuk dibawa ke *Plant* Tambun. Pada waktu itu, *Plant* Cakung meminta pengawasan petugas satpam sebanyak 3 orang, berhubung karena di *Plant* Cakung terjadi kekurangan anggota Satpam yang akan mengawal kendaraan yang akan membawa *spare part* ke *Plant* Tambun”.

Dengan cakupan areal yang luas mencakup 58,2 Ha dibutuhkan jumlah tenaga sekuriti yang cukup pada saat pelaksanaan tugas. Jumlah tenaga sekuriti yang bertugas secara keseluruhan per hari berjumlah \pm 32 orang yang dibagi dalam 13 pos jaga dimana masing-masing pos tersebut dijaga antara 2 sampai dengan 5 orang. Dari jumlah petugas satpam yang ada di setiap pos, bila dilihat dari luas areal yang akan dijaga dibanding dengan jumlah satpam yang ada, maka keadaan tersebut masih belum sebanding bila menginginkan rasa aman dan nyaman di lingkungan perusahaan tersebut. Kerawanan yang ada ditambah lagi dengan banyaknya jalan 'tikus' serta penerangan jalan yang masih minim pada jalan menuju masing-masing pos.

Selain itu, tidak tersedianya Pos jaga secara fisik untuk petugas yang melakukan jaga pada Pos VII dan Pos VIII juga sangat mengurangi semangat serta motivasi petugas Satpam tersebut dalam melakukan dinas pada pos tersebut. Sebagai contoh, bila melakukan tugas jaga pos VII dan Pos VIII pada waktu siang hari. Tidak adanya tempat berteduh dan

tempat penyimpanan barang-barang pribadi milik petugas Satpam tersebut. Hal ini sudah tentu harus dipikirkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk pengadaan pos yang dimaksud.

(3) Sistem Pelaporan

Sistem pelaporan pelaksanaan tugas dibuat secara tertulis di buku mutasi patroli. Isi buku mutasi ini adalah serah terima jaga dan kondisi yang ada dalam pelaksanaan tugas tersebut. Bila ada temuan dalam pelaksanaan tugas seperti adanya kejadian, maka Komandan Satpam Bapak Supardi akan melaporkannya kepada *Dept. Head LLST* Bapak Yos Max Fernandes, SH yang kemudian akan diteruskan kepada Kabag HRD secara tertulis. Segala hambatan yang ada dalam pelaksanaan tugas seperti kekurangan personel dan rencana pembuatan pos dan penerangan jalan dilaporkan komandan satpam secara lisan kepada Kabag HRD.

4) Pengendalian

Pengendalian terhadap pelaksanaan tugas Satpam perusahaan dilaksanakan oleh Komandan Satpam perusahaan, yaitu Bapak Supardi. Tugas rutin berupa patroli dan penjagaan pada saat berdinas dari jam 07.00 WIB s/d 17.00 WIB dikendalikan oleh Komandan Satpam. Namun bila sudah di atas/lewat jam 17.00WIB tersebut, tugas tersebut akan dikendalikan oleh masing-masing komandan regu yang sedang melakukan dinas pada saat itu. Untuk membantu pengendalian tugas jaga pos tersebut dengan menggunakan alat bantu berupa 18 buah yang dibagikan kepada masing-masing komandan pos jaga. Tiap pos jaga mendapat bagian 1 buah HT yang layak pakai.

Untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas ini, biasanya dilakukan pada saat hari Senin pagi pada tiap minggunya. Peserta yang diundang dalam acara ini adalah Komandan Satpam dan wakilnya, Ka Ops Satpam dan wakilnya, serta masing-masing Komandan regu. Pertemuan ini digelar atas undangan dari *Dept. Head LLST* Bapak Yos Max Fenandes, SH. Agenda yang dibahas dalam pertemuan ini adalah mengenai pelaksanaan tugas selama seminggu. Pada pertemuan inilah biasanya para Komandan Regu ataupun anggota regu melalui komandan regu masing-masing melaporkan keluhan-keluhan dan juga hal-hal yang bersifat saran dan masukan demi kelancaran pelaksanaan tugas Satpam yang ada, baik yang bersifat dinas ataupun bersifat pribadi.

4.4.1.2. Akses Kontrol

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun memiliki 4 akses kontrol yang merupakan akses masuk maupun keluar lingkungan perusahaan. Akses kontrol yang pertama merupakan pintu gerbang utama (disebut juga sebagai pintu 1) yang berada di bagian depan perusahaan. Pintu ini langsung berhadapan dengan Jalan Hasanuddin (jalan raya). Pintu ini merupakan akses tempat keluar masuknya kendaraan karyawan dan tamu yang mempunyai kepentingan pada perusahaan. Akses kontrol ini juga berfungsi sebagai tempat keluarnya kendaraan roda empat yang merupakan hasil/produksi dari perusahaan yang akan disebarakan ke *dealer* yang membutuhkan. Petugas Satpam perusahaan yang berjaga pada pos ini berjumlah 5 orang. Apabila ada tamu yang hendak bertamu dengan menggunakan kendaraan roda empat, maka petugas Satpam yang berdinas pada saat itu akan memberhentikan kendaraan tamu tersebut dan menanyakan maksud kedatangan tamu itu. Setelah diketahui maksud kedatangan tamu tersebut, kendaraan tamu tersebut diarahkan ke lokasi parkir yang telah

ditentukan, yaitu tepat berada di samping kanan belakang pos jaga tersebut. Untuk kendaraan yang masuk lokasi parkir tersebut juga diberikan kartu parkir. Apabila maksud kedatangan tamu tersebut hendak menemui karyawan yang lagi bekerja, tamu tersebut akan diarahkan ke Ruang *External*. Ruangan ini memang diperuntukkan kepada tamu yang akan bertemu dengan karyawan. Akan tetapi tamu tersebut terlebih dahulu meninggalkan tanda pengenalnya dan akan digantikan dengan *ID Card Visitor*. Satpam kemudian menghubungi orang yang dimaksud oleh tamu. Setelah orang yang dituju tersebut setuju, maka akan diarahkan ke *Ruang External* tersebut.

Akses kontrol yang kedua adalah pintu II yang berada di bagian samping Kiri depan perusahaan dan berhadapan dengan Jalan Raya Diponegoro juga. Pintu ini difungsikan sebagai tempat keluarnya kendaraan roda dua yang merupakan hasil/produksi perusahaan. Akses kontrol ini dijaga 4 orang petugas Satpam. Pelayanan tamu yang datang ke perusahaan melalui pintu ini juga dilakukan tindakan yang sama dengan pelayanan pada akses kontrol pertama. Bila ada kendaraan *suplier* yang membawa *spare part* sepeda motor yang akan dibawa masuk ke lokasi perusahaan, akan dilakukan pengecekan terhadap jenis, jumlah dan ciri-ciri barang yang dimaksud. Demikian juga halnya dengan kendaraan *suplier* yang akan keluar dari perusahaan. Pemeriksaan akan dilakukan terhadap kendaraan dan orang yang menjadi pengemudi kendaraan tersebut.

Akses kontrol yang ketiga adalah Pintu belakang yang berhadapan dengan Jalan alternatif Kalimalang. Sekalipun jalan ini merupakan jalan alternatif, akan tetapi ukuran lebar jalan ini dapat dilalui oleh truk ataupun kontainer secara bersamaan. Pos ini dijaga oleh 4 orang petugas Satpam. Pintu ini juga sering dilalui kendaraan penampung limbah, baik limbah B3 maupun yang non B3. Untuk tindakan terhadap tamu dan kendaraan *suplier* yang akan memasuki lokasi perusahaan adalah sama perlakuannya seperti pada akses kontrol pertama dan kedua.

Akses kontrol yang keempat adalah terletak pada pos jaga satpam yang kelima. Pintu ini berdampingan dengan PT. Toyogiri dan dari pintu ini dapat menuju Jalan Diponegoro atau Jalan Alternatif Kalimalang. Pada pintu ini terdapat gudang tempat penyimpanan *spare part* untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Petugas yang berjaga pada pos ini ada sekitar 5 orang. Untuk pelayanan tamu ataupun suplier yang datang ke perusahaan akan dilakukan sama seperti akses kontrol pertama, kedua dan ketiga.

4.4.1.3. *Barrier*

Barrier atau penghalang fisik yang digunakan untuk menghalangi pihak-pihak yang tidak berkepentingan masuk ke dalam areal perusahaan. *Barrier* ini dibuat oleh perusahaan merupakan pengembangan dari proyek irigasi pemerintahan daerah Bekasi. Kawasan perusahaan yang dilalui oleh aliran sungai Kalimalang yang mengalir dari Cikampek menuju Bekasi. Aliran sungai Kalimalang ini dimanfaatkan perusahaan untuk membuat penghalang tersebut. Dari permukaan air sungai sampai ke permukaan jalan setinggi ± 3 meter dengan kedalaman air sungai berkisar 2 sampai 2,5 meter, dan lebar sungai sekitar 4 meter. Selain itu juga Perusahaan juga telah membuat tembok sepanjang batas lokasi perusahaan dan warga desa yang bermukim di sebelahnya. *Barrier* yang dibuat perusahaan tersebut juga ditumbuhi oleh rumput-rumput yang tidak terawat.

4.4.1.4. *Fences*

Fences atau pagar yang digunakan oleh perusahaan terbuat dari batu batako putih yang disemen dan pada ujungnya ditambahi kawat duri yang tajam. Ketinggian pagar bervariasi, demikian juga kaitan kawat duri tajam yang ada pada bagian atasnya. Ada yang terdiri dari 3 kaitan, 4 kaitan, 5 kaitan dan 6 kaitan kawat berduri. Pada bagian terdepan perusahaan bentuk pagarnya masih terlihat baik dengan tinggi pagar tembok setinggi 250 cm. Namun pada bagian lain yang mengelilingi Kawasan perusahaan ada sebagian tembok tanpa dipasang

kawat berduri, maupun kawat bersuri yang sudah rusak. Untuk bagian samping kanan perusahaan (bagian barat) tinggi tembok bervariasi, ada yang setinggi 250 cm dengan tanpa bahan kawat berduri dengan kaitan kawat setinggi 47 cm dan ketebalan tembok selebar 5 cm.

Pada sisi sebelah timur ketebalan temboknya berdiameter 5 cm, tembok terbuat dari batako dengan tinggi tembok yang bervariasi dengan tambahan besi teralis brc dan kawat berduri yang bervariasi jumlahnya. Ada tembok yang tingginya 127 cm dengan tambahan pagar teralis brc setinggi 77 cm dan kaitan kawat berjumlah 6, 4, 3 dengan jarak antara kaitan kawat yang satu dengan yang lain berjarak 12,5 cm. Ada juga tembok yang tingginya 79 cm dengan ketinggian setinggi orang dewasa dengan tambahan pagar teralis brc setinggi 78 cm dan kaitan kawat yang bervariasi. Pada sisi sebelah utara atau bagian belakang perusahaan keadaannya sama dengan keadaan sebelah Timur kawasan perusahaan dari mulai jenis, bahan baku pembuat tembok serta ukuran tembok yang dibuat adalah sama dengan tembok pada sisi sebelah Timur.

4.4.1.5. Kunci

Pada umumnya ruangan-ruangan yang tergolong sebagai perkantoran maupun gudang tempat penyimpanan barang-barang ataupun *spare part* perusahaan yang berada di dalam lingkungan perusahaan terkunci. Sistem penguncian yang digunakan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun untuk mengunci semua pintu pagar dan palang besi dengan menggunakan rantai dan gembok. Cara penguncian yang seperti ini masih sangat tradisional dan ketinggalan jaman (masih tradisional).

Hanya terdapat 1 ruangan yang menggunakan kunci elektronik, yaitu gedung bagian painting. Gedung ini mendapatkan perlakuan khusus dalam hal penguncian dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Pada gedung ini juga banyak terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar. Untuk gedung ini hanya orang-orang

tertentu saja yang memegang kunci tersebut. Salah satu pemegang kunci tersebut adalah Komandan Satpam Perusahaan.

4.4.1.6. Penerangan

Lampu penerangan atau *lighting* ini sangat menunjang pelaksanaan tugas sekuriti. Dengan adanya lampu penerangan tersebut akan sangat membantu petugas Satpam untuk melakukan pengawasan secara visual terhadap areal perusahaan yang termasuk dalam proyek pengamanan. Adapun bagian perusahaan yang lampu penerangannya masih berfungsi, antara lain :

- 1) Lampun penerangan yang berada pada luar ruangan yang berada di lapangan terbuka sebanyak 237 buah;
- 2) Jenis lampu mercury yang dipasang untuk penerangan jalan yang ada di dalam lingkungan perusahaan dan penerangan jalan yang melingkari lokasi perusahaan sebanyak 116 buah;
- 3) Untuk tiap lokasi parkir yang ada di dalam kawasan perusahaan dibuatkan lampu tembak halogen dengan kekuatan daya 400 s.d 700 watt ada sebanyak 121 buah.

4.4.1.7. Pos Jaga

Pos jaga digunakan untuk mengawasi wilayah-wilayah yang ada di dalam lingkungan perusahaan. Secara umum, pos-pos ini terdiri dari 2 pos yang terbuat secara permanen dan tidak permanen. Saat ini semua pos dijaga oleh petugas Satpam.

Pos yang bersifat permanen berlokasi pada tempat-tempat :

- 1) Posko dan Pos I yang terletak di bagian kiri depan perusahaan. Kedua pos ini terletak dalam satu atap dan letaknya secara fisik bersebelahan.
- 2) Pos II terletak pada bagian depan kiri perusahaan.
- 3) Pos III terletak pada bagian belakang perusahaan yang juga berhadapan dengan sungai Kalimalang.
- 4) Pos V yang terletak pada pintu sebelah kiri perusahaan yang bersebelahan dengan PT. Toyogiri. Pos ini juga merupakan

jalan yang dapat menembus ke Jalan Alternatif Kalimalang dan Jalan Raya Diponegoro.

- 5) Pos XIII terletak pada bagian belakang perusahaan yang letaknya terpisah dari induk perusahaan. Areal ini merupakan perluasan dari areal induk perusahaan.

Sedangkan pos yang bersifat tidak permanen dan seadanya berlokasi pada tempat-tempat sebagai berikut di bawah ini :

- 1) Pos IV yang merupakan pintu gerbang pengeluaran produksi yang akan diekspor. Pos ini terletak pada pintu depan sebelah kanan perusahaan, akan tetapi pintu ini lebih sering ditutup bila tidak ada kegiatan perusahaan.
- 2) Pos VI yang merupakan pos penjaga areal seluruh *stock* unit CBU kendaraan produksi roda 4. Pos ini terletak pada bagian tengah perusahaan. Pos ini cenderung pada masalah administrasi pengeluaran kendaraan roda empat.
- 3) Pos VII dan Pos VIII serta Pos X, ini tidak terdapat pos jaga secara fisik. Untuk petugas yang berjaga pada pos ini, disediakan meja dan kursi masing-masing 1 pasang sebagai tempat mereka memantau situasi lokasi yang mereka jaga.
- 4) Pos IX merupakan pos pantau pembuangan limbah non B3 yang merupakan sisa penggunaan yang tidak digunakan oleh perusahaan lagi. Limbah tersebut berupa plastik dan kertas yang tidak terpakai perusahaan lagi. Pos ini terletak pada bagian tengah kiri perusahaan.
- 5) Pos XI yang terletak pada bagian sebelah kiri belakang perusahaan yang difungsikan sebagai pos pantau gedung *Training Centre*.
- 6) Pos XII terletak pada bagian kiri depan perusahaan yang berdekatan dengan Pos I/Posko.

4.4.1.8. Alat Komunikasi

Alat komunikasi yang ada pada lingkungan perusahaan terdapat telepon yang tersedia di posko dan pos-pos jaga lainnya, terkecuali pada pos VII dan Pos VIII. Hal ini dikarenakan tidak adanya pos jaga fisik yang tersedia pada kedua pos ini. Selain itu, terdapat 18 buah HT yang dibagi pada masing-masing komandan pos jaga, dimana masing-masing komandan pos jaga mendapat 1 buah HT yang siap pakai. Tidak jarang pula, anggota Satpam melakukan komunikasi dengan menggunakan HP milik pribadi yang digunakan untuk kepentingan pada saat berdinam. Terkait dengan masalah ini penulis melakukan wawancara dengan Ka Ops Satpam Perusahaan, Bapak Misno dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“.....Memang benar, Pak...komunikasi kami sering kami lakukan dengan menggunakan HP milik pribadi kami, sekalipun hal itu kami lakukan demi kepentingan perusahaan. Komunikasi ini kami lakukan bila alat komunikasi yang lainnya mengalami hambatan, seperti HT kehabisan batere dan telepon pos mengalami gangguan. Misalnya kami melakukan komunikasi dengan mengirimkan SMS ke orang kami tuju, kan komunikasi dengan menggunakan SMS cukup murah, Pak..Tapi untuk masalah ini, kami tidak merasa keberatan, tokh...hal ini kami lakukan demi kepentingan dan kelancaran tugas kami, sekalipun perusahaan tidak mau memandang hal ini sebagai hal yang perlu dipikirkan oleh perusahaan.

4.4.1.9. Lahan Parkir

Lahan parkir yang ada di dalam kawasan perusahaan, terdapat 4 lokasi lahan parkir. Lahan parkir tersebut terdiri dari :

- 1) Lahan Parkir untuk tamu dan karyawan. Lokasinya berada pada bagian depan pintu gerbang utama (berdekatan dengan Posko Satpam perusahaan), bagian belakang pintu masuk Pos III Kalimalang, bagian tengah belakang pintu masuk Pos XI (Pos gedung Training Centre) dan lahan parkir untuk pintu masuk Pos II yang berada pada bagian tengah perusahaan tempat produksi sepeda motor.
- 2) Lahan parkir untuk hasil produksi. Lokasinya berada pada Pos XII (produksi ekspor R4) yang berada pada bagian

tengah depan perusahaan, lahan parkir pada Pos IX (pintu pos limbah non B3) yang merupakan parkir produksi R2 ekspor, pada Pos II yang merupakan lokasi produksi R2 domestik.

4.4.2. Peran Polsek Tambun dalam Menciptakan Rasa Aman di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun.

Polri wilayah setempat dalam hal ini Polsek Tambun juga ikut memberikan andil dalam penciptaan rasa aman dan keamanan lingkungan perusahaan. Hal ini dikarenakan lokasi kawasan perusahaan berada di wilayah hukum Polsek Tambun, sehingga dengan sendirinya apabila terjadi tindak kejahatan/pidana di Lingkungan perusahaan, maka pelaporannya ke Polsek Tambun. Penulis melakukan wawancara kepada Kapolsekif Cileungsi yang dijabat AKP Sinto Silitonga, SIK yang menjelaskan sebagai berikut :

“.....Memang, Bang...kami sadar sepenuhnya bahwa memang tugas kami untuk melayani, melindungi dan mengayomi masyarakat. Untuk itu setiap permasalahan warga kami, pasti kami layani dengan sebaik-baiknya. Terkait penciptaan keamanan di lokasi perusahaan juga pasti akan selalu kami layani bukan hanya pada kawasan perusahaan Indomobil saja, Bang.., melainkan seluruh warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan dari Polisi akan kami layani tanpa pandang bulu. Bila terjadi tindak pidana, maka anggota akan turun ke TKP. Dan Bila ada peristiwa kejahatan yang dilaporkan ke kami maka akan kami tindak lanjuti laporan polisi yang ada dalam bentuk penyelidikan sampai ke penyidikan. Khusus untuk perusahaan Indomobil, biasanya pihak manajemen perusahaan akan koordinasi ke kami jika ada kejadian atau kejadian yang akan terjadi yang sekiranya berkaitan dengan tugas Polisi. Jadi kalau tidak ada kejadian apa-apa, yah biasanya pihak manajemen perusahaanpun tidak berkordinasi dengan kami.”

Hal tersebut sesuai dengan beberapa upaya telah dilakukan Polsek Tambun demi terciptanya keamanan di lingkungan perusahaan. Upaya itu meliputi tindakan preventif yang bersifat pencegahan sampai kepada tindakan represif yang bersifat penindakan. Adapun kedua tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.2.1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh Polsek Tambun, antara lain :

1) Pengamanan unjuk rasa yang dilakukan oleh karyawan perusahaan pada tanggal Unjuk rasa pertama terjadi pada tanggal 17 Desember 2009 dari jam 08.00 WIB s/d 12.00 WIB di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Aksi mogok damai dikoordinir oleh Sdr. Aulila Hafis bersama dengan sekitar 1500 orang karyawan perusahaan. Aksi ini dilakukan setelah para karyawan mendengar bahwa bonus akhir tahun akan diberikan pihak manajemen perusahaan hanya sebesar 2 kali gaji, kemudian para karyawan menuntut bonus akhir tahun itu sebesar 5 kali gaji. Unjuk rasa ini dapat diredam setelah pihak manajemen perusahaan bernegosiasi dan bersedia membayarkan bonus akhir tahun tersebut sebesar 3,5 kali gaji. Unjuk rasa yang kedua kalinya terjadi pada tanggal 18 Februari 2009 sekitar jam 08.30 WIB s/d 16.30 WIB. Unjuk rasa ini terjadi secara spontan karena musyawarah antara pihak karyawan dan pihak manajemen perusahaan belum ada kesepakatan mengenai kenaikan upah/gaji tahunan. Aksi unjuk rasa ini dilakukan sekitar 1500 orang karyawan perusahaan ini. Aksi inipun dilakukan dengan tertib dan dilakukan di dalam lingkungan perusahaan. Berkaitan dengan adanya unjuk rasa di lingkungan perusahaan ini, penulis melakukan wawancara dengan Kapolsek Tambun AKP. Sinto Silitonga, SIK dengan penjelasan sebagai berikut :

“...Seperti yang kita ketahui bersama, Bang..bahwa unjuk rasa itu adalah hal biasa dalam penyampaian aspirasi di depan umum. Apalagi unjuk rasa di lingkungan perusahaanpun juga menurut saya adalah hal biasa juga kok, bang. Hanya yang dituntut kepada kami selaku aparat kepolisian Sektor Tambun dituntut untuk mengamankan pelaksanaan unjuk rasa tersebut. Tujuannya kehadiran aparat kepolisian di lokasi yang sedang dilakukannya unjuk rasa, agar massa yang melakukan unjuk rasa diharapkan untuk tidak bertindak anarkhis. Terkait dengan masalah unjuk rasa yang terjadi di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini, saya rasa sudah sangat mengganggu jalannya produksi perusahaan. Coba saja kita bayangkan, Bang..biasanya satu hari saja perusahaan ini mampu merakit ratusan mobil dan sepeda motor. Unjuk rasa

satu hari dan melakukan mogok kerja, sudah tentu perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Tapi yang pasti, Bang..dengan kehadiran aparat kepolisian pada saat terjadinya unjuk rasa, hal ini merupakan tindakan preventif untuk menghindari adanya kejadian yang lebih anarkhis dan bila dapat kita lakukan untuk mencari jalan keluar dengan damai bila ada perselisihan antara perusahaan dengan pihak karyawan perusahaan”.

- 2) Patroli rutin Unit Patroli Polsek Tambun ke lokasi perusahaan dalam rangka mengamankan wilayah hukum Polsek Tambun pada umumnya dan Kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun pada khususnya melakukan patroli ke lokasi perusahaan. Terkait dengan hal ini. penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan. Kanit Patroli Polsek Tambun Iptu Sigit Sudarmono, 38 tahun menyatakan:

“...Saya menjabat sebagai Kanit Patroli Polsek Tambun ini sudah sekitar 1 tahun, Pak..Untuk pelaksanaan patroli anggota saya, memang sudah diatur dalam Rencana Kegiatan setiap harinya. Patroli biasanya kita lakukan pada jam-jam macet, yaitu antara jam 06.30 WIB s/d 09.30 WIB kalau pagi, namun kalau sore hari kami perintahkan pada jam 16.30 WIB s/d 19.00 WIB. Untuk jam-jam seperti ini, mereka saya perintahkan untuk membantu mengatur lalu-lintas di jalan. Kalau untuk melakukan patroli, biasanya dilakukan bukan pada jam-jam tersebut dan pada malam hari. Memang patroli di kawasan Perusahaan Indomobil tidak kami lakukan, akan tetapi kami secara simultan dan terus menerus melakukan patroli di tempat-tempat yang kami anggap rawan terjadinya kejahatan. Maklumlah pak, karena di wilayah hukum Polsek Tambun ini cukup banyak perusahaan. Khusus untuk perusahaan Indomobil, bila anggota kami melakukan patroli pasti mendatangi posko satpam perusahaan tersebut dan menanyakan situasi perusahaan pada satpam yang berdinam pada saat itu. Biasanya patroli ke perusahaan tersebut kami lakukan pada malam hari”.

Dalam kesempatan ini juga, penulis melakukan wawancara kepada salah seorang anggota Patroli Polsek Tambun, yaitu Briptu Kemal Sobari, 51 tahun, yang menjelaskan sebagai berikut :

“.....Tugas kami selain untuk mengamankan bila ada unjuk rasa yang terjadi, baik itu karyawan yang melakukan unjuk rasa ke perusahaan ataupun unjuk rasa yang lainnya, kami melakukan patroli ke tempat-tempat yang dianggap rawan terjadinya kejahatan. Selain itu, kami juga melakukan tugas mengatur lalu lintas pada jam-jam yang rawan macet. Seperti yang Pak Benny ketahuilah, kan bapak pernah berdinasi di sini. Yah..jam-jam macet seperti dulu, pak...Bapak pun dulu walau sebagai Kanit Res-Intel tapi pernah diperintahkan untuk mengatur lalu lintas di Pasar Tambun (sambil tersenyum sembari mengingatkan penulis pada masa lalu). Untuk patroli kami lakukan bukan pada saat jam-jam macet tersebut, Pak. Dan pada malam hari, untuk pelaksanaan patroli biasanya kami lakukan dengan mengitari lokasi yang kami anggap rawan terjadinya kejahatan. Cuma yang menjadi kendala bagi kami anggota Patroli ini adalah masalah bensin untuk melaksanakan patroli. Jatah bensin tiap regu hanya 55 liter untuk pelaksanaan patroli selama sebulan. Hal ini kami rasakan sangat kurang, Pak..”

- 3) Untuk Kegiatan sambang yang dilakukan anggota Babinkamtibmas Kelurahan Jatimulya. Terkait dengan masalah sambang desa tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Babinkamtibmas Jatimulya Aiptu Suparto, 44 Tahun yang mengatakan sebagai berikut :

“.....Saya sudah lebih 5 tahun menjadi Babinkamtibmas di Jatimulya itu, pak... Tugas saya selaku babinkamtibmas Jatimulya, saya mempunyai program sambang ke lokasi perusahaan-perusahaan, berkunjung ke aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama secara rutin. Hal ini saya lakukan untuk menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif. Terkait dengan keberadaan perusahaan Indomobil, saya berkunjung ke lokasi perusahaan dan bertegur sapa dengan satpam perusahaan tersebut. Rata-rata petugas Satpam perusahaan saya kenal dan mereka juga tahu saya, pak... Menurut saya, saya mempunyai keyakinan dengan kehadiran petugas Polri ke lokasi perusahaan akan dapat membuat pelaku kejahatan merasa takut dan berpikir dua kali bila ingin melakukan aksinya pada tempat tersebut dikarenakan kehadiran polisinya.”

4.4.2.2. Tindakan Represif

Tindakan represif atau penindakan yang dikedepankan adalah Unit Reserse Kriminal Polsek Tambun. Tindakan ini dilakukan apabila terjadi tindak pidana di lingkungan perusahaan. Mengenai tindakan represif ini, penulis melakukan wawancara kepada Kanit Reskrim Polsek Tambun Ipda Abdul Rahim Nasution yang mengatakan sebagai berikut :

“...Memang ada kejadian di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun pada tanggal 16 Oktober 2008, bang...Pencurian tersebut dilakukan oleh pelaku atas nama Sutikno bin Sutarjo yang beralamat Kampung Bulu RT.04/10 Desa Setia Mekar Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Pelaku ini mengambil 2 buah kompressor AC untuk kendaraan Suzuki Swift. Setelah mendengar kejadian tersebut, saya memerintahkan anggota saya untuk cek TKP. Dari hasil cek TKP dan penyelidikan kita, akhirnya tersangka dapat ditemukan beserta barang buktinya. Atas kejadian ini, perusahaan mengalami kerugian sekitar Rp. 5,7 juta. Kami pasti langsung merespon bila ada kejadian yang terjadi di wilayah hukum polsek kami, bang”.

Melihat hal tersebut, maka kecepatan dan ketepatan yang dilakukan oleh anggota Polsek Tambun sangat bagus komitmennya dalam menindak setiap tindak pidana yang terjadi di wilayah hukumnya. Selain itu juga, hal ini sangat dipengaruhi keinginan dan kecepatan korban dalam melaporkan kejadian yang menimpanya.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun adalah adanya pencurian dan penggelapan aset milik perusahaan yang berada dalam kawasan perusahaan yang dilakukan oleh orang dalam kawasan perusahaan maupun orang luar kawasan perusahaan. Terkait dengan adanya pencurian di dalam kawasan perusahaan, penulis melihat bahwa kawasan perusahaan Indomobil yang luasnya 52,8 ha dirasakan sangat luas. Selanjutnya apabila diteliti dengan seksama, ternyata didapati banyak kelemahan dalam bidang sekuriti fisik. Kelemahan-kelemahan inilah yang menjadikan atau menciptakan banyak kesempatan bagi orang-orang yang berniat tidak baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kejadian, seperti pencurian-pencurian yang dilakukan baik oleh orang dalam kawasan perusahaan maupun orang luar kawasan perusahaan serta penggelapan yang umumnya dilakukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri, atau dengan kata lain bahwa para pelaku kejahatan memanfaatkan kelemahan-kelemahan sekuriti fisik kawasan perusahaan dengan mengambil/memiliki aset-aset perusahaan dengan cara tidak sah/dengan melawan hukum. Hadiman (2008) mengatakan:

Manajemen sekuriti fisik sebagai upaya mencegah terjadinya kerugian dan sebab apapun, dengan menggunakan wujud fisik pengamanan yang didukung proses manajemen agar hasilnya bagus yaitu sangkil (efektif/yang dikerjakan benar) dan mangkus (efisien/cara mengerjakannya benar). Menggunakan proses manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan pengendalian, karena manajemen merupakan suatu ilmu agar hasilnya sangkil dan mangkus.

Definisi manajemen sekuriti fisik yang digunakan oleh penulis adalah mengacu pada pendapat Fay yang mengatakan bahwa:

“Physical security is that part of security concerned with physical measures designed to safeguard people, to prevent unauthorized access to equipment, facilities, material and documents, and to safeguard them against damage and loss. The term encompasses measures relating to the effective and economic

use of a facility's full resources to meet anticipated and actual security threats. Concerns of physical security planners include design, selection, purchase, installation, and use of physical barriers, locks, safes and vaults, lighting, alarm, CCTV, electronic surveillance, access control, and integrated electronic system. The term of physical security includes physical barriers, mechanical devices, and electronic measures. Typically, system involve a combination of two or more distinct measures to protect people, physical assets, and intellectual property (Mc Crie, 307-308), yang terjemahannya adalah sekuriti fisik adalah bagian dari sekuriti dengan ukuran fisik yang di desain untuk menjaga orang-orang, mencegah akses yang tidak sah ke peralatan, fasilitas, material dan dokumen-dokumen, dan untuk melindunginya dari kerusakan dan kerugian. Istilah ukuran yang berkenaan dengan penggunaan yang ekonomis dan efektif dari suatu sumber daya fasilitas dan ancaman-ancaman keamanan. Perhatian dan perencana sekuriti fisik meliputi desain, pemilihan, pembelian, instalasi, dan penggunaan fisik penghalang, kunci, penyelamatan, penerangan, alarm, CCTV, pengawasan elektronik, akses kontrol, dan sistem elektronik yang terintegrasi. Istilah keamanan fisik meliputi penghalang fisik, alat-alat mekanik, dan pengukuran elektronik. Secara khas, sistem melibatkan suatu kombinasi dari dua sampai lebih ukuran yang berbeda untuk melindungi orang-orang, aset fisik, dan hak intelektual”.

Dengan menganalisa kondisi kondisi saat ini dan kondisi yang ideal menjadi satu bagian pembahasan dimaksudkan agar mempermudah penulis dalam melihat kemungkinan adanya kesenjangan yang telah terjadi, sehingga nantinya diharapkan mendapat solusi terbaik yang dilaksanakan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dalam rangka mencegah bentuk-bentuk potensi ancaman yang terjadi selama ini.

5.1. Kondisi Ideal dan Kondisi Saat Ini Pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

Pada bagian bab sebelumnya telah diuraikan tentang kondisi awal penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Hal ini dimaksudkan agar nanti didapat solusi yang terbaik oleh petugas sekuriti *in house* dan *out sourcing*. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melakukan analisa dan pembahasan pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, dengan melihat kondisi yang

ideal/seharusnya dilaksanakan oleh petugas sekuriti dengan kenyataannya dalam satu bab pembahasan.

Penganalisaan penulis persempit dengan melihat adanya subyek pengamanan, metode yang digunakan dan obyek yang harus diamankan, agar lebih sistematis dalam penyajiannya.

5.1.1. Subyek Pengamanan (Petugas Sekuriti *Inhouse* dan *Outsourcing*)

Menurut Hadiman (2008) dalam Theodore Levitt mengatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pokok untuk menghadapi ancaman yang diperlukan adalah :

5.1.1.1. Personel

Personel yang bagus dapat dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas, antara lain :

- (1) Kualitas, idealnya lebih menekankan terhadap adanya pelatihan yang berkesinambungan, agar petugas sekuriti terlatih, sehingga dapat mengaplikasikan pengamanan untuk mencegah kerugian dari sebab apapun, kenyataannya di lapangan dari segi kualitas, petugas sekuriti yang melaksanakan tugas pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun telah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan Satpam.
- (2) Kuantitas, berarti idealnya jumlah petugas sekuriti dibandingkan dengan area yang diamankan 10 personel melaksanakan tugas pengamanan di dalam 1 ha. Idealnya petugas sekuriti yang dibutuhkan adalah 10 personel dikalikan dengan 52,8 ha menjadi 528 petugas sekuriti atau paling tidak kalau jumlah petugas sekuritinya sedikit, maka pelaksanaan tugas pengamanan dibantu dengan peralatan dan teknologi yang sering digunakan pada saat sekarang ini, seperti *CCTV*. Hal ini tentunya akan sangat membantu dalam pelaksanaan

tugas dalam melakukan pengawasan dan pengamanan terhadap seluruh aset dan kegiatan yang berada dalam kawasan perusahaan. Namun, pada kenyataannya jumlah personel sekuriti yang ada di perusahaan ini hanya berjumlah 101 orang, sedangkan luas areal perusahaan yang harus diamankan adalah 58,2 ha. Pelaksanaan tugas pengamananpun tidak dibantu dengan penggunaan teknologi seperti *CCTV*. Akibatnya dari kesenjangan tersebut, maka pelaksanaan pengamanan di perusahaan itu tidak berjalan secara optimal, sehingga sering terjadi tindak pidana/kejadian yang membuat perusahaan mengalami kerugian. Kekurangan tenaga sekuriti disebabkan karena keterbatasan anggaran pengamanan yang disediakan oleh PT. Indomobil Suzuki International.

- (3) Petugas sekuriti yang melaksanakan pengamanan harus mengenali wilayah tugasnya agar mampu mencegah terjadinya tindak pidana dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya namun pada kenyataannya walaupun petugas sekuriti mengenali wilayah tugasnya dengan baik tetap saja banyak terjadi tindak pidana pencurian di kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun disebabkan keterbatasan petugas sekuriti.

5.1.1.2. Teknologi

Teknologi atau peralatan yang digunakan dalam pengamanan harus tepat dan dapat membantu petugas sekuriti yang bersangkutan. Pelaksanaan pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dengan menggunakan teknologi tersebut berdasarkan dua komponen sistem pengamanan, yaitu sistem pengamanan manusia (difakukan oleh petugas Satpam) yang melaksanakan pengamanan langsung di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dan

sistem pengamanan konstruksi (pengamanan fisik) yang dilengkapi dengan peralatan keamanan.

Faktanya di lapangan teknologi atau sistem pengamanan elektronik pada kawasan perusahaan tersebut masih sangat sederhana sekali. Peralatan elektronik yang digunakan hanyalah berupa *metal detector* saja. Sementara untuk peralatan seperti CCTV tidak ada dipasang. Untuk melakukan pemantauan terhadap para karyawan yang keluar masuk kawasan perusahaan dilakukan dengan manual saja, yaitu dengan melakukan pengeledahan terhadap badan karyawan dan pemeriksaan terhadap tas-tas yang digunakan oleh karyawan. Pengeledahan badan dan pemeriksaan tas dilakukan pada karyawan bila dirasakan ada hal-hal yang mencurigakan, seperti adanya perubahan bentuk badan dan tas yang dibawa karyawan dengan seketika. Pencurian terhadap *spare part* yang berukuran kecil biasanya dibawa dengan menempelkan barang tersebut pada badan si pelaku, maka dengan sendirinya ukuran badan si pelaku tersebut akan bertambah besar. Idealnya pengamanan di kawasan perusahaan ini dilengkapi dengan CCTV yang dipasang di beberapa tempat untuk memudahkan pemantauan situasi. Pemasangan CCTV tersebut dapat dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap rawan pencurian, terutama seperti pada bagian penyimpanan *spare part* dan bagian *assembling*. Namun, peralatan elektronik (CCTV) tersebut sama sekali tidak ada.

Idealnya petugas sekuriti mempunyai sebuah ruang pengendalian yang dapat memantau situasi lengkap dengan komputer dan sarana lain penunjang pelaksanaan tugas. Namun pada kenyataannya ruang yang digunakan sekuriti ini sangat tidak memadai dengan tidak terdapat sarana yang dimaksud yang bersifat mendukung pelaksanaan tugas pengamanan kawasan dan aset perusahaan.

Idealnya pengamanan di kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sudah memakai sistem penguncian

elektronik. Namun pada kenyataannya penguncian masih menggunakan gembok dan rantai yang sudah ketinggalan jaman, walaupun semua kunci dipegang oleh petugas sekuriti yang diletakkan dalam satu boks tempat penyimpanan kunci.

Idealnya setiap pos jaga yang telah dibagi menurut wilayah yang dijaga juga harus dilengkapi sarana dan peralatan yang mendukung tugas sekuriti, akan tetapi pada kenyataannya ada pos jaga yang masuk ke dalam pos VII, VIII dan X yang sama sekali tidak memiliki pos jaga. Petugas sekuriti yang harusnya ada, akan tetapi pos VII dan VIII hanyalah nama saja. Petugas sekuriti yang diploting ke dalam pos tersebut tidak ada. Khusus untuk pos X terdapat 2 orang petugas sekuriti saja. Padahal pada pos ini juga merupakan akses kontrol karyawan yang akan keluar/masuk kawasan perusahaan. Peralatan yang dimilikipun sangat terbatas dan yang bersifat peralatan yang dapat melekat pada seragam petugas sekuriti saja, seperti pesawat HT dan senter saja.

Demikian juga dengan peralatan komunikasi yang tersedia, seperti telepon. Tidak semua pos terdapat pesawat telepon. Pos VII dan VIII tidak terdapat telepon, untuk komunikasi yang digunakan petugas sekuriti adalah telepon genggam yang dimiliki oleh masing-masing petugas sekuriti. Untuk menutup kekosongan pada pos VII dan VIII ini masing-masing komandan regu yang sedang bertugas memerintahkan anggota regunya untuk melakukan patroli yang termasuk dalam areal cakupan patrolinya.

5.1.1.3. Strategi

Strategi, yaitu cara yang dipakai untuk menghadapi ancaman yang dihadapi. Strategi terkait dengan kemampuan untuk memperkirakan apa yang akan dihadapi dan perencanaan yang matang untuk menghadapi ancaman tersebut. Di dalamnya pula terdapat kemampuan teknis yang berisi kemampuan untuk mengenal, mengerti, memahami dan

melaksanakan tugas, serta kemampuan taktis berupa pengenalan apa yang kita miliki untuk menghadapi ancaman tersebut.

Idealnya PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun harus mempunyai strategi yang dijabarkan menjadi cara bertindak agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dari sebab apapun. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menambah jumlah tenaga sekuriti baik yang berasal dari *out sourcing* maupun *in house*. Namun, pada kenyataannya perusahaan ini tidak memiliki strategi ke depan untuk mengamankan kawasan perusahaannya. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan ini hanya mentenderkan petugas sekuriti *out sourcing* hanya berjumlah 26 orang saja. Jumlah keseluruhan petugas sekuriti sebanyak 101 orang. Bagaimana mungkin upaya mengamankan perusahaan serta asetnya dilakukan optimal bila tidak dibantu sarana-sarana pendukung lainnya ?

Petugas Satpam seharusnya diberi tanggung jawab untuk memegang kunci-kunci yang ada, sehingga Satpam dapat melakukan pengawasan terkait dengan rencana pengamanan dengan mempertimbangkan dua periode pengawasan yaitu ketika area digunakan dan ketika area tidak digunakan. Namun pada kenyataannya hanya kunci-kunci tertentu saja yang dipegang petugas Satpam, seperti ruangan kantor dan ruang/gedung tempat penyimpanan *spare part* kendaraan yang akan diproduksi baik roda dua maupun roda empat. Sedangkan untuk ruang produksi secara keseluruhan, petugas Satpam tidak memegang kunci. Ruang ini selalu terbuka dan tidak pernah dikunci, baik itu ketika adanya kegiatan di area ini maupun tidak. Padahal pada ruang produksi ini banyak sekali *spare part* yang terletak dan berserakan tidak tertata rapi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya untuk kasus-kasus yang terjadi permasalahannya terletak pada masalah manajemen,

sebab sekuriti itu tidak ada 100% yang *secure*. Secanggih apapun teknologi dan peralatan yang digunakan, jika manajemennya berjalan tidak bagus akan tetap saja terjadi tindak pidana pencurian atau dengan kata lain, secanggih apapun sarana dan pra sarana keamanan yang cukup, jika manajemen tidak bisa mengelola keamanan dengan baik, akan tetap saja akan tergolong rawan.

5.1.2. Metode Pengamanan

Metode pengamanan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun berdasarkan pada 2 komponen sistem pengamanan dengan melaksanakan pola pengamanan oleh manusia (Satpam) dan pola pengamanan kontruksi (sekuriti fisik).

Pengamanan oleh manusia dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajerial, yaitu dengan cara melihat fungsi-fungsi manajemen di dalam proses pencapaian tujuan dengan menggerakkan orang lain sudah berjalan atau belum dan dikaitkan dengan aspek hukumnya.

Analisa manajemen sekuriti fisik yang diterapkan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dilakukan dengan mengacu pada definisi manajemen sekuriti fisik di atas, juga didasarkan pada Teori *Situasional Crime Prevention* yang dikemukakan oleh Clarke. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan manajemen sekuriti fisik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun terkait dengan standar sekuriti fisik yang sudah baku dapat dilihat dalam bahasan berikut ini :

5.1.2.1. Analisa Satpam Ditinjau dari Konsep Pencegahan Kejahatan Situasional

Keberadaan Satpam dalam suatu kawasan juga termasuk bentuk upaya pencegahan kejahatan situasional Clarke dengan langkah pengawasan pintu keluar (*screen exits*), memperluas pengawasan formal (*strengthen formal surveillance*) dan menjauhkan pelaku kejahatan dari target kejahatan (*deflect offender*).

- (1) Pengawasan pintu keluar (*screen exits*). Satpam berkewajiban mengawasi pintu masuk/keluar kawasan perusahaan. Dalam pelaksanaan mengawasi juga diikuti dengan kegiatan-kegiatan lain seperti memeriksa orang, dan barang yang masuk dalam kawasan perusahaan, serta menanyakan identitas serta keperluan orang yang ingin masuk ke dalam kawasan perusahaan. Pekerjaan ini membutuhkan ketahanan mental dan fisik yang baik dan akan lebih mudah dilakukan apabila Satpamnya berusia muda, berlatar belakang pendidikan cukup (paling rendah SMA atau sederajat) dan mempunyai pendidikan Satpam bersertifikat. Penulis melihat bahwa Satpam yang bertugas di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini pada umumnya masih berusia muda, dan walaupun ada yang berusia tua, namun tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas dan ini terbukti dengan pengungkapan aksi pencurian yang dilakukan oleh karyawan perusahaan terungkap dari kejelian petugas Satpam dalam melakukan pemeriksaan terhadap karyawan perusahaan.
- (2) Memperluas pengawasan formal (*strengthen formal surveillance*). Pengawasan formal memang merupakan tugas Satpam di lingkungan perusahaan demi terciptanya suasana aman, dimana perusahaan tidak kehilangan asetnya.
- (3) Menjauhkan pelaku kejahatan dari target kejahatan (*deflect offender*). Keberadaan Satpam di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun akan menyebabkan pelaku kejahatan berpikir dua kali untuk melakukan kejahatan. Hal ini tentu saja dapat menjauhkan pelaku kejahatan dari target kejahatan, karena biasanya pelaku kejahatan akan melakukan kejahatan dengan memilih terlebih dahulu tingkat

keamanannya yang longgar pada suatu kawasan yang akan dijadikannya sebagai sasaran. Oleh sebab itu diperlukan Satpam yang bertugas yang dapat bersikap tegas, bermental baik, profesional dan memiliki latar belakang yang baik dari segi pendidikan, sudah pernah mengikuti pelatihan Satpam dan memiliki latar belakang bela diri.

5.1.2.2. Analisa Satpam ditinjau dari Konsep Manajemen

Stoner dan Wankel (1986) menyatakan bahwa Manajemen sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

Proses ini diartikan sebagai suatu cara yang sistematis yang sudah ditetapkan dalam melakukan.

- (1) Dalam membuat suatu perencanaan, dapat diartikan bahwa peran manajer sangat penting dalam memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan mereka berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Peran suatu rencana yaitu mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Pembagian petugas Satpam ke dalam 3 regu dan 2 *shift*, sistem administrasi yang diwujudkan dalam pengisian buku mutasi, sarana dan prasarana penunjang tugas masuk ke dalam fungsi perencanaan ini. Dari jumlah Satpam yang ada saat ini yang berjumlah 101 personel dirasakan masih kurang jumlahnya dibanding dengan luas areal kawasan perusahaan yang harus diamankan. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang ada di pos-pos pintu masuk dan keluar kawasan perusahaan juga dirasakan kurang dalam menunjang tugas. Satpam yang ada tidak dibekali dengan

perlengkapan dasar Satpam seperti tongkat, dan borgol maupun fasilitas kendaraan roda dua secara lengkap. Demikian juga dalam hal patroli, Satpam melaksanakan tugas dengan berjalan kaki pada sekitar kawasan perusahaan, dan dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat untuk patroli dalam kawasan. Dalam hal sistem penjagaan keluar/masuk orang maupun barang ke dalam kawasan perusahaan pada pos-pos penjagaan, masih belum dilaksanakan secara optimal. Petugas Satpam yang ada pada pos-pos pintu masuk dalam melaksanakan tugasnya hanya sekedar melihat, dan mengamati orang, dan barang yang masuk ke dalam kawasan. Kadangkala pada pos tidak ditemukan petugas Satpam yang jaga pada saat itu. Hal ini karena tidak ada ketentuan dari manajemen untuk melakukan tindakan lain terhadap orang maupun barang yang masuk ke dalam kawasan, sehingga terkesan tidak ada beban dari petugas Satpam tersebut dalam bertugas. Dalam pos tertentu yang merupakan tempat keluar/masuknya kendaraan dan orang ini. Setiap orang maupun barang yang akan masuk ke dalam kawasan perusahaan akan diperiksa dan di beri kartu tanda masuk serta harus meninggalkan KTP atau identitas lainnya. Hal ini tentunya sebagai upaya dalam mencegah kejahatan yang terjadi di dalam kawasan perusahaan tersebut.

- (2) Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Pembagian kerja merupakan pemecahan suatu tugas kerja, sehingga setiap orang dalam organisasi bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang dikerjakannya. Standarisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin keseragaman, ketepatan

dan konsistensi pekerjaan dan kegiatan yang harus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi. Secara struktur organisasi, perusahaan sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas, khususnya dalam struktur organisasi Satpam. Namun secara organisasi masih ada sedikit permasalahan, dimana terdapat perbedaan jumlah Satpam yang berada dalam tiap-tiap pos penjagaan yang ada. Pada pos-pos yang dinilai mempunyai banyak kegiatan baik yang menyangkut pada masalah produksi maupun keluar/masuknya orang ke/dari perusahaan dijaga oleh 4-5 personel, sedangkan dalam pos yang tidak banyak kegiatan dijaga oleh \pm 2 personel. Pembagian tugas merupakan bagian dari fungsi pelaksanaan. Dalam hal pembagian tugas, sudah dilaksanakan oleh pihak perusahaan dengan baik dengan adanya *job description* pada masing-masing jabatan. Memang dalam buku petunjuk SOP yang dimiliki oleh petugas Satpam perusahaan, masing-masing pos telah diatur apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Namun dikarenakan jumlah petugas Satpam yang terbatas, maka masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan tugas. Standarisasi kegiatan merupakan bagian dari fungsi pengorganisasian juga. Rute patroli yang teratur adalah merupakan jenis standarisasi kegiatan yang baik dan harus dilaksanakan oleh petugas Satpam ketika mereka melaksanakan tugas. Demikian halnya juga dengan tugas, dan jumlah personel dalam melaksanakan patroli juga sudah mempunyai standarisasi kegiatan.

- (3) Dalam hal pelaksanaan, terdapat pengaturan kegiatan-kegiatan dan pekerjaan-pekerjaan ke arah sasaran organisasi yang telah ditetapkan, agar para anggota/pelaksana dapat bekerja dengan cara-cara yang telah ditetapkan yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Terdapat dua

kegiatan pelaksanaan tugas Satpam dalam kawasan perusahaan, yaitu patroli dan penjagaan. Terhadap pelaksanaan tugas patroli dapat membuat pelaku kejahatan berpikir dua kali, jika ingin memasuki kawasan perusahaan, dikarenakan petugas Satpamnya yang terus berpatroli setiap dua jam sekali. Akan tetapi bagi penjahat yang mengerti akan pergerakan Satpam ini, tentunya mereka dapat bertindak lebih cerdas, dengan bergerak setelah patroli dilaksanakan, karena setelah patroli Satpam akan *stand by* lagi di posnya masing-masing. Penulis berpendapat bahwa akan lebih efektif lagi jika tugas patroli diemban oleh petugas Satpam yang berada dalam pos-pos yang ada dalam kawasan perusahaan, dan memperketat penjagaan pintu masuk menuju kawasan perusahaan.

- (4) Dalam hal pengendalian, manajer memastikan bahwa tindakan dan pekerjaan para anggota organisasi benar-benar membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan tetap berjalan pada jalur yang benar dengan tidak membiarkan terlalu jauh menyimpang dari tujuannya. Pengendalian dilakukan oleh Dept. LLST Bapak Yos Max Fernandes, SH yang dibantu oleh Komandan Satpam Bapak Supardi, dan para Danru dengan menggunakan HT. Jumlah HT yang ada masih dirasakan kurang. Idealnya terdapat kurang lebih 30 buah HT yang mana pada tiap pos dibekali dengan 2 buah HT, ditambah petugas patroli sebaiknya dilengkapi 4 HT, unsur pimpinan sebanyak 5 HT, dan pada posko sebanyak 2 HT, sehingga total HT yang dibutuhkan sebanyak 43 buah HT. Apel juga termasuk salah satu fungsi pengendalian. Penulis melihat bahwa serah terima jaga seharusnya dilaksanakan dengan baik, akan tetapi selama penelitian ini dilakukan, peneliti belum pernah melihat adanya pelaksanaan serah terima jaga. Masing-

masing petugas Satpam yang akan melakukan tugas jaga langsung melaksanakan tugasnya pada masing-masing pos yang telah ditetapkan. Idealnya serah terima tugas jaga dilaksanakan secara formal, sehingga para petugas sekuriti dapat mengetahui perkembangan situasi yang ada dan juga Komandan Satpam dapat memberikan atensi terhadap hal-hal yang penting diperhatikan dalam pelaksanaan tugas. Dalam hal penjagaan, terdapat hal-hal yang menunjang pelaksanaan tugas antara lain : jumlah personel, pendidikan, ketrampilan teknis yang dimiliki, sifat dan karakter personel, sarana dan peralatan penunjang pelaksanaan tugas dan faktor-faktor lainnya. Karakteristik kepribadian Satpam adalah juga hal terpenting penunjang tugas. Karakteristik ini dapat dilihat dari perbedaan perlakuan antara Satpam yang dikelola oleh perusahaan dengan Satpam yang sudah dikelola oleh *perusahaan* penyedia jasa Satpam. Satpam yang berasal dari perusahaan lebih semangat dalam pelaksanaan tugas dibanding dengan Satpam yang dikelola oleh perusahaan penyedia jasa Satpam. Satpam yang berasal dari perusahaan penyedia jasa Satpam, dimasukkan ke dalam 1 regu, akan tetapi untuk komandan regu dan wakil komandan regunya berasal dari Satpam perusahaan itu sendiri.

5.1.2.3. Analisa Satpam Ditinjau dari Konsep Sekuriti Fisik

Gigliotti dan Jason (1984) mengatakan bahwa "*As important as hardware system are to protection of critical assets, the essential element in any and every maximum security environment is the security officer. Their basic qualifications are suitability, physical and mental qualifications, screening, and training*", yang terjemahannya adalah terpenting sistem perangkat keras adalah melindungi aset penting. Elemen penting pada tiap-tiap lingkungan maksimum sekuriti adalah

petugas sekuritinya. Dasar kualifikasinya adalah kepatutan, fisik dan kecakapan mental, penyaringan, dan pelatihan.

Dalam hal kepatutan, telah terdapat keberhasilan Satpam perusahaan dalam memelihara keamanan pada kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dengan terbukti dari beberapa pengungkapan kasus kriminalitas dalam kawasan perusahaan. Di sisi lain dengan masih ditemukan kasus kriminalitas di kawasan perusahaan yang pada umumnya berupa kasus pencurian membuktikan bahwa pengamanan fisik pada kawasan tersebut perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya masih adanya Satpam yang mangkir dalam menjalankan tugasnya adalah wujud dari rendahnya mental petugas Satpamnya.

Dalam hal fisik, perusahaan tidak pernah membina fisik Satpamnya. Pembinaan fisik dilakukan oleh masing-masing petugas sekuriti, dan tidak ada jadwal secara khusus yang mengatur petugas sekuriti dalam membina fisiknya. Dalam hal pelatihan ketrampilan Satpam, keseluruhan petugas Satpam perusahaan telah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan Satpam dan telah bersertifikasi.

a. Akses Kontrol

Akses kontrol yang ada pada perusahaan dalam Teori Upaya Pencegahan Kejahatan Situasional Clarke merupakan tahap mempersulit upaya (*increase the effort*) dengan langkah mengendalikan akses ke dalam fasilitas (*control access to facilities*), sedangkan bila ditinjau dan sekuriti fisik akses kontrol juga merupakan salah satu bentuk pengamanan fisik.

Kawasan perusahaan memiliki 4 akses kontrol yang merupakan akses masuk maupun keluar kawasan perusahaan. Akses kontrol yang pertama terdapat pada pos I yang berhadapan dengan Jalan Diponegoro (jalan utama menuju Cikampek). Akses kontrol ini selalu terbuka (24 jam), sekalipun kegiatan di perusahaan telah usai. Akses kontrol ini

juga digunakan sebagai akses kontrol kendaraan roda 4 yang merupakan hasil produksi. Akses kontrol yang kedua, berada pada Pos II yang terletak pada sebelah Kanan perusahaan yang berhadapan dengan Jalan Diponegoro. Akses kontrol ini juga digunakan sebagai pintu keluarnya kendaraan roda 2 yang merupakan hasil produksi. Akses kontrol ketiga adalah akses masuk dalam kawasan melalui jalan raya Kalimalang. Jalan ini dapat digunakan sebagai jalur alternatif menuju Kota Bekasi dan Cikampek. Akses kontrol yang keempat berada pada bagian sebelah kiri perusahaan yang berbatasan langsung dengan PT. Toyogiri. Jalan yang merupakan akses kontrol ini dapat dilalui melalui Jalan Diponegoro maupun Jalan Alternatif Kalimalang. Akses kontrol ini terdapat pos jaga V yang berdampingan dengan gedung tempat penyimpanan *spare part* kendaraan roda 2.

Pada akses kontrol menuju kawasan pertama sampai dengan akses kontrol ketiga terdapat pos penjagaan yang dijaga oleh 4-5 anggota Satpam setiap harinya. Satpam yang bertugas pada pos-pos kontrol tersebut selain menjaga pos, mengontrol keluar/masuknya kendaraan hasil produksi baik roda 2 maupun roda 4, menulis buku mutasi, dan menutup pintu pagar yang sebelah ataupun keseluruhan setelah jam 10 malam. Apabila ada kendaraan maupun orang yang masuk dalam kawasan akan dilakukan pengecekan ataupun pemeriksaan terhadap kendaraan maupun orang yang masuk. Bila kendaraan *supplier* yang masuk ke dalam kawasan perusahaan, maka akan dilakukan pengecekan terhadap jenis dan jumlah barang yang dibawa, yang nantinya akan disesuaikan dengan DO (*delivery order*) yang ada.

Namun apabila kendaraan pribadi yang akan masuk kawasan perusahaan, maka petugas sekuriti akan melakukan pengecekan/pemeriksaan terhadap orang dan kendaraan yang digunakan oleh tamu tersebut. Petugas Satpam yang bertugas diwajibkan untuk menanyakan identitas orang dan meninggalkan kartu identitas orang yang ingin masuk kawasan perusahaan. Begitu juga dengan kendaraan yang masuk khususnya kendaraan barang wajib dilakukan pemeriksaan terhadap barang bawaannya, menanyakan maksud dan tujuan kedatangan, dan selanjutnya memberikan kartu tamu terhadap orang yang masuk kawasan perusahaan. Setelah pemeriksaan selesai dilakukan dan tidak terdapat masalah, selanjutnya petugas Satpam menunjukkan tempat yang dituju dan mengawasinya. Di perusahaan ini telah disediakan ruangan khusus yang diperuntukkan pada tamu yang datang ke perusahaan. Pihak manajemen perusahaan memberikan nama ruangan tersebut adalah ruang eksternal.

Akses kontrol adalah akses keluar/masuknya orang-orang, kendaraan dan bahan material yang dijaga oleh penjaga pelindung areal yang melakukan proses identifikasi dan pengendalian secara visual terhadap keluar masuknya orang-orang, kendaraan dan *spare part*. Sistem yang digunakan untuk otorisasi akses kontrol adalah kode akses, kartu masuk dan kartu yang berisi data fisik seseorang seperti sidik jari selaput retina, tulisan ataupun suara yang sudah diketahui perusahaan.

Pada kantor Posko Satpam pada PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang juga merupakan akses kontrol, para Satpam melakukan proses identifikasi dan pengendalian. Hal ini sesuai dengan konsep akses kontrol. Pengendalian dilakukan dengan menanyakan maksud

kedatangan tamu yang datang dan menghubungkannya kepada pihak/divisi yang dituju. Akses kontrol pada posko adalah posko juga menjalankan fungsinya sebagaimana akses kontrol yang sesungguhnya. Orang yang datang ke kantor Posko umumnya adalah orang yang tidak tahu jalan menuju tempat yang ingin dicari. Artinya adalah tidak semua orang diwajibkan untuk datang ke posko untuk dilakukan pemeriksaan. Pembinaan yang perlu dilakukan pada akses kontrol Posko adalah menjadikan posko sebagai pusat pelaporan, pusat informasi, maupun pusat keamanan dalam kawasan perusahaan. Sebagai pusat pelaporan artinya posko diharapkan dapat menampung setiap laporan yang berasal dari pos-pos jaga lain yang ada ke posko. Pos-pos wajib melaporkan pelaksanaan tugasnya setiap hari kepada posko. Sebagai pusat informasi adalah melayani setiap tamu yang ingin berkunjung ke dalam kawasan perusahaan dengan memberikan informasi terhadap tempat yang ingin dituju.

Pengunjung yang ingin berkunjung ke perusahaan bisa mendapatkan informasi yang jelas terhadap tempat yang ingin dituju. Sebagai pusat keamanan artinya adalah sebagai kantor pusat sekuriti perusahaan, dimana pada tempat ini selain sebagai tempat berkumpul/apel bagi semua personel sekuriti sebelum bertugas pada pos-pos jaga yang telah ditentukan dalam kawasan perusahaan, dan sebagai tempat kantor pejabat sekuriti pada kawasan perusahaan juga diharapkan dalam posko ini adalah tingkat pengamanannya lebih dibanding pada pos-pos lainnya. Pengunjung yang ingin berkunjung ke dalam kawasan perusahaan adalah benar-benar orang yang ingin berkunjung, dan bukan sebaliknya melakukan kejahatan dalam kawasan perusahaan, sehingga seharusnya orang-orang yang

ada dalam perusahaan baik itu karyawan dan pengunjung lain harus terdata dengan baik pada posko maupun pos-pos yang ada. Kenyataan yang ada adalah setiap orang maupun barang yang akan masuk dalam kawasan perusahaan melalui pos jaga I, II, III maupun yang langsung datang ke kantor posko selalu dilakukan pemeriksaan barang yang mau masuk saja. Untuk pemeriksaan fisik kepada orang yang berkunjung, tidak selalu dilakukan. Pemeriksaan fisik dilakukan terhadap orang-orang yang dicurigai saja.

b. *Barrier*

Barrier yang ada mengitari perusahaan dalam teori upaya pencegahan kejahatan situasional Clarke merupakan tahap mempersulit upaya (*increase the effort*) dengan langkah mengendalikan akses ke dalam fasilitas (*control access to facilities*).

Barrier Kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun menggunakan sarana alam yang ada di kawasan tersebut yang menggunakan areal sepanjang bagian kanan kawasan perusahaan yang dilalui oleh aliran sungai kalimalang yang mengalir dari Bekasi menuju Jakarta. Air sungai tersebut akan bertemu nantinya dengan air yang berada di kali Ciliwung. Sungai tersebut berfungsi memisahkan kawasan tersebut dengan desa-desa yang ada di sekelilingnya, walaupun tidak secara keseluruhannya. Sungai tersebut berkedalaman 3 meter dan mempunyai lebar \pm 5 meter, serta mempunyai ketinggian dari permukaan air ke jalan sebesar \pm 15 meter.

Barrier adalah halangan yang dibangun untuk wilayah yang dilindungi. Sebagai contoh adalah suatu kolam atau semak belukar yang sulit ditembus yang dapat membuat efek psikologis dan penghalang jarak. Penulis berpendapat bahwa

dengan menggunakan *barrier* seperti sungai yang mengalir di kawasan tersebut dapat menghambat pelaku kejahatan dan pihak-pihak yang tidak berkepentingan/berniat jahat mengurungkan niat mereka untuk memasuki kawasan perusahaan, akan tetapi tidak semua sungai memisahkan kawasan lingkungan perusahaan dengan masyarakat desa sekitar, artinya adalah masih ada masyarakat desa sekitar yang berbatasan tanah langsung dengan kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, sehingga tetap potensial untuk membuat pelaku kejahatan dengan bebas memasuki kawasan perusahaan dengan cara melompat tembok ataupun melalui pintu masuk.

c. *Fences*

Pagar yang ada mengitari perusahaan dalam Teori Upaya Pencegahan Kejahatan Situasional Clarke merupakan pengendalian akses ke dalam fasilitas (*control access to facilities*), sedangkan bila ditinjau dari sekuriti fisik pagar termasuk pengamanan perimeter berupa *fences*.

Pagar sebagaimana diuraikan pada bab 4, pagar pada kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun mempunyai tiga bagian pokok, yaitu pagar sendiri yang terbuat dari batako putih, teralis brc dan kaitan kawat di bagian atasnya. Adapun tinggi pagar sangat bervariasi, pada bagian depan perusahaan tingginya mencapai 250 cm, bagian barat perusahaan ada yang setinggi 250 cm sedangkan pada bagian depan dikelilingi pagar yang terbuat dari besi dengan ketinggian 150 cm. Pada tembok pembatas yang terbuat dari batako tersebut dibuat tambahan kawat berduri 3 kait setinggi 47 cm, bagian timur perusahaan dengan tinggi tembok bervariasi setinggi 250 cm dengan tambahan teralis brc

setinggi 47 cm ditambah kaitan kawat berduri yang kaitannya ada yang berjumlah 3, 4 dan 6 kawat dengan jarak antara kaitan kawat yang sama dengan yang lainnya berjarak 12,5 cm. Penulis mendapati ada beberapa kerusakan pada pagar yang mengelilingi kawasan perusahaan. Ada sebagian tembok batas perusahaan dengan lingkungan luar yang sudah rusak dan hancur. Tembok tersebut kelihatan tidak rusak karena tertutup oleh semak dan pohon bambu cina yang sangat rimbun. Ada juga tembok pembatas kawasan dengan kelurahan sekitar yang tidak diberi kawat berduri.

Idealnya, pagar merupakan baris pertahanan pertama areal dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan yang dilengkapi dengan personel sekuriti, jaminan sekuriti, alarm, kamera dan bentuk pengamanan fisik lainnya yang secara fisik dan psikologis menghalangi gerakan tidak sah seperti pencurian dan sifat pengrusakan ke dan dari fasilitas. Fungsi pagar adalah pengendalian akses ke dalam fasilitas. Adapun bentuk pagar yang direkomendasikan pagar yang terbuat dari baja ataupun aluminium dengan ketinggian sekitar 8 kaki atau 2,5 meter yang terangkai rapi, dengan bagian pagar terdiri dari besi kawat yang terjalin rapi dan tembus pandang dengan bagian atasnya berbentuk huruf "v" dan dilapisi dengan tiga rangkai kawat berduri.

Kondisi pagar yang ada di Kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, sebagian besar telah sesuai dengan konsep pagar yang ada. Idealnya kegunaan pagar adalah untuk menghalangi gerakan tidak sah ke dan dari fasilitas. Aplikasi pagar yang diterapkan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun belum sampai pada taraf konsep yang disebutkan di atas, sehingga masih ada beberapa

“jalan tikus” yang kemungkinan dapat dilalui orang-orang untuk masuk ke dalam kawasan perusahaan dan sebaliknya.

Fungsi pagar adalah pengendalian akses ke dalam fasilitas. Bila demikian maka seharusnya dengan adanya pagar tersebut fasilitas dapat dikatakan aman dikarenakan aksesnya dibatasi. Kenyataan yang ada adalah pagar itu sendiri banyak yang rusak, maka justru dari pagar itu sendiri pihak luar dapat memasuki fasilitas dalam kawasan perusahaan.

Pagar merupakan satu halangan perimeter secara fisik dan psikologis menghalangi gerakan tidak sah ke dan dari fasilitas. Dengan bentuk pagar yang terlihat “seadanya”, maka tidak mungkin dapat menghalangi pihak yang tidak berkepentingan keluar/masuk dengan tidak sah secara fisik dan psikologis. Pagar yang dibangun oleh perusahaan yang merupakan kombinasi antara batako putih, teralis brc dan kaitan kawat pada bagian atasnya tidak masuk ke dalam 3 kriteria pagar yang dikonsepskan oleh Ricks. Secara fisik ketinggian pagar dirasakan kurang dan ideal, dimana idealnya tinggi pagar adalah sekitar 8 kaki atau 2,5 meter, sementara tinggi pagar perusahaan bervariasi antara 1,935 meter sampai 2,50 meter.

d. Kunci

Kunci yang ada dalam lingkungan perusahaan termasuk salah satu upaya pencegahan kejahatan situasional Clarke yang merupakan tahap mempersulit upaya (*increase the effort*) yang merupakan langkah memperkuat sasaran (*target harden*), dengan cara melakukan penguncian pada ruangan-ruangan tertentu pada kawasan perusahaan. Kunci juga merupakan upaya sekuriti fisik guna mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun.

Pada umumnya akses masuk ke dalam kawasan perusahaan pada pos-pos Satpam dilengkapi dengan kunci. Kunci ini digunakan pada ruangan-ruangan kantor perusahaan seperti ruang administrasi, kantor manajemen, gudang *spare part*, ruang produksi perusahaan, dan pintu gerbang yang digunakan sebagai akses keluar/masuknya orang dan barang. Akan tetapi, pada akses keluar/masuk yang terdapat pada pos I dan pos III tidak pernah dikunci. Pagar pada pos ini dikunci bila tidak ada kegiatan produksi. Biasanya dikunci pada hari Sabtu dan Minggu karena tidak ada kegiatan produksi. Khusus untuk ruang produksi, sama sekali tidak dikunci. Ruang ini selalu terbuka selama 24 jam. Ada atau tidaknya kegiatan produksi pintu tersebut tetap terbuka. Pintu gerbang ini tidak dikunci dikarenakan telah dilakukan penjagaan oleh Satpam perusahaan. Namun demikian ada sebagian kantor perusahaan yang menggunakan kunci. Kunci utama yang ada di perusahaan totalnya berjumlah 4 buah, yang terdiri dari 2 gembok pada kantor marketing yang ada bermerk Snostar, dan 2 gembok lagi pada kantor manajemen dengan merk Snostar.

Khusus untuk gudang *spare part*, pintu dari gudang ini terdiri dari 2 lapisan pintu. Pintu pertama terbuat dari kaca setebal 3 cm yang dibingkai dengan aluminium. Bila dalam keadaan terkunci pintu ini akan diberi segel berupa kertas. Kunci pada pintu bagian yang paling luar ini dipegang oleh petugas Satpam bila tidak ada kegiatan, namun untuk pintu yang bagian paling dalam terbuat dari teralis besi yang mana kunci dari pintu ini satu buah dipegang oleh asisten manajer *spare part* dan satu buah kunci lagi dipegang oleh petugas Satpam yang berdinas pada saat itu. Pertanggungjawaban bila ada aset perusahaan yang hilang dari gedung *spare part* ini

adalah kepada asisten manajer dan petugas sekuriti yang berdinasi pada saat itu.

Demikian juga halnya dengan gedung yang merupakan tempat petugas Bea Cukai yang terdapat dalam kawasan perusahaan ini. Kuncinya dipegang oleh petugas Bea Cukai. Untuk tugas dari petugas Satpam yang bertugas pada saat itu hanya berwenang di luar sekitar gedung tersebut. Untuk bagian dalam gedung tersebut bukanlah merupakan tanggung jawab dari petugas Satpam.

Kunci merupakan bagian dan perencanaan sekuriti fisik dan mempunyai manfaat untuk program sekuriti. Adapun kriteria kunci adalah mudah digunakan, dapat digunakan berulang kali dan mempunyai level berbeda tergantung standar sekuriti sesuai dengan kebutuhan dan lokasi (Mc Crie, 2001). Analisa penulis terhadap sistem kunci yang ada di perusahaan adalah kunci yang ada di perusahaan mudah digunakan, dapat digunakan berulang kali, namun mudah dirusak oleh pelaku kejahatan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan kunci yang dijual bebas di pasaran yang standar pembuatan kuncinya sangat sederhana. Terkait adanya akses kontrol ke dalam kawasan perusahaan yang tidak dikunci seperti pada bagian lainnya, hal ini dikarenakan adanya Satpam yang menjaga pos-pos akses kontrol tersebut. Penulis berpendapat bahwa seharusnya akses kontrol yang ada dalam kawasan perusahaan harus terkunci sekalipun ada atau tidaknya kegiatan di perusahaan. Kemampuan petugas Satpam dalam memonitor, dan mengawasi lalu-lintas orang dan barang yang masuk maupun ke luar kawasan sangatlah terbatas khususnya pada malam hari. Untuk itu diperlukan alat penunjang tugasnya yang berupa kunci, dan gembok.

e. Penerangan

Lampu penerangan yang ada di perusahaan terdiri dari lampu tembak, lampu mercury dan lampu neon biasa dengan merek Phillips, serta penerangan jalan umum pada setiap jalan yang ada dalam kawasan. Lampu tembak digunakan pada akses kontrol pada pos-pos Satpam yang ada maupun pada pos-pos Satpam dalam kawasan perusahaan dengan jumlah total sebanyak 237 buah. Lampu penerangan jalan umum terdapat pada setiap jalan yang ada berjumlah 116 buah dengan radius 50 meter.

Lampu penerangan yang ada di perusahaan termasuk salah satu upaya pencegahan kejahatan situasional Clarke yang merupakan tahap mempersulit upaya (*increase she effort*) yang merupakan langkah memperkuat sasaran (*target harden*), dengan cara melengkapi penerangan pada areal perusahaan.

Penulis melihat bahwa penempatan lampu untuk mercury ditempatkan pada tempat-tempat yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan hasil produksi, terutama kendaraan roda empat. Lampu mercury yang digunakan umumnya bola lampu yang memiliki daya 400-700 watt. Khusus untuk lampu mercury ini, panelnya menggunakan alat sensor gelap, yang mana bila gelap sudah datang maka dengan sendirinya alat ini bekerja secara otomatis untuk menghidupkan lampu mercury yang disambung langsung kepada panel sensor tersebut. Penempatan masing-masing lampu ini diletakkan pada tiap sudut dan tempat yang terdapat semak belukarnya. Sedangkan untuk penempatan lampu penerangan untuk jalan, diletakkan pada bagian/sisi sebelah kanan perusahaan yang dimulai dari pos jaga XI yang mengarah ke Jalan Diponegoro Bekasi. Jenis

lampu yang digunakan adalah jenis lampu neon yang mempunyai daya antara 300-400 watt.

Penulis melihat bahwa masih banyak areal perusahaan yang tidak mendapatkan penerangan yang cukup. Adapun areal perusahaan yang tidak mendapatkan penerangan meliputi di sepanjang tembok pembatas dengan desa sebelah pada umumnya tidak ada penerangan hal ini dikarenakan terdapat tanah kosong yang belum digarap oleh perusahaan. Hanya tembok pembatas dengan desa sebelah yang sudah dibuat penerangannya, itupun dikarenakan tembok pembatas tersebut berdekatan dengan jalan alternatif Kalimalang. Sedangkan untuk lampu penerangan jalan umum yang ada di sepanjang jalan dari pintu masuk utama ada beberapa titik lampu penerangan jalan.

Pada bagian pos IX juga digunakan sebagai tempat parkir kendaraan roda empat yang merupakan hasil produksi perusahaan. Bila pada malam hari bagian ini agak gelap disebabkan kurangnya alat penerangan pada bagian ini. Hal ini sangat rawan bagi masuknya pelaku kejahatan ke bagian ini. Keberadaan pagar yang mengalami banyak kerusakan ditambah tidak adanya penerangan di beberapa sisi pada kawasan perusahaan akan memudahkan bagian ini ditembus oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan masuk dan mencuri aset-aset milik perusahaan pada malam hari. Terkait dengan hal ini penulis melakukan wawancara (penulis dan petugas Satpam ini melakukan tinjau lokasi langsung pada tanggal 27 April 2009 jam 22.00 WIB) kepada salah seorang petugas Satpam perusahaan Bapak Taryono Tarigan, 36 tahun, yang menerangkan bahwa:

“Memang betul pak kalau di beberapa sisi pada kawasan perusahaan ini belum terdapat penerangan yang cukup. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya lahan kosong yang akan di bangun menjadi perusahaan, maupun areal lain pengembangan kawasan perusahaan. Seperti sisi kawasan perusahaan yang merupakan bagian patroli pos IX ini, menurut saya kurang maksimal. Belum lagi begitu banyak poson-pohon bambu cina yang dibiarkan tumbuh tinggi, sehingga menghalangi cahaya lampu penerangan yang akan menerangi lokasi parkir kendaraan roda empat yang merupakan hasil produksi perusahaan. Coaba Pak Benny lihat sendiri, deh... Bahwa hal ini sangat rawan bagi perusahaan, terlebih pada malam hari dimana dimungkinkan masuk orang yang tidak bertanggung jawab untuk mencuri barang material bahan bangunan yang ada di lokasi tersebut.”

Bagian perusahaan yang juga kurang mendapatkan penerangan yang cukup adalah bagian produksi. Pada bagian ini hanya terpasang lampu penerangan jenis neon yang berkekuatan sekitar 60 watt saja. Penulis melihat lokasi tersebut yang kelihatannya remang-remang, apalagi ruang produksi ini sama sekali tidak dikunci. Ruang produksi ini biasanya dikunci pada hari Sabtu dan Minggu saja. Itupun atas permintaan Divisi LLST (Divisi Sekuriti) untuk dilakukan penguncian pada hari Sabtu dan Minggu) saja. Melihat pada hari yang dimaksud, sama sekali tidak ada kegiatan produksi. Padahal pada bagian produksi ini adalah bagian yang sangat rawan terjadinya kehilangan aset yang berupa *spare part*, dimana *spare part* tersebut hanya dibiarkan terletak berserakan di ruang produksi tersebut. Terkait dengan masalah *spare part* yang terletak berserakan tersebut, penulis melakukan wawancara juga dengan petugas Satpam atas nama Bapak Taryono Tarigan, 36 tahun yang mengatakan sebagai berikut :

“Memang menjadi petugas Satpam di perusahaan ini harus kuat-kuat mentalnya, pak..Bapak bisa lihat sendiri

kan, banyak *spare part* yang dibiarkan berserakan dimana-mana. Yah..kalau gak kuat mental, pak..kami petugas Satpam di sini pasti sudah kaya (sembari tertawa).Belum lagi penerangan yang terlihat seadanya saja. Untuk masalah spare part ini, kami sudah usulkan untuk dirubah polanya. Akan tetapi ide meletakkan spare part ini adalah ide dari orang Jepangnya sendiri. Mereka berpikir, pola yang diterapkan di Jepang dapat diterapkan di Indonesia. Tapi kalau menurut saya pribadi sih, pola seperti ini sama saja memberikan peluang kepada orang yang tidak bertanggung jawab (pelaku kejahatan) untuk mengambil barang-barang tersebut secara tidak sah. Mudah-mudahan pola-pola seperti ini secepatnya dirubah untuk meminimalisir terjadinya tindak pidana pencurian”.

f. Pos Jaga

Pos-pos jaga yang ada di perusahaan termasuk salah satu upaya pencegahan kejahatan situasional Clarke yang merupakan tahap meningkatkan resiko (*increase the risk*) dengan langkah memperkuat pengawasan formal (*strengthen formal surveillance*). Dengan adanya pos-pos jaga pada kawasan perusahaan, maka pengawasan formal dapat dilakukan oleh Satpam di pos-pos jaga tersebut.

Pos jaga merupakan tempat bagi para anggota Satpam dalam melakukan tugas penjagaan dan pengawasan pada kawasan perusahaan. Keberadaan pos jaga dipandang mutlak harus ada demi menunjang tugas personel Satpam. Pos jaga selain menjadi pos penjagaan, juga menjadikan tempat berlindung Satpam dari keadaan cuaca yang tidak bersahabat. Dikarenakan keberadaannya yang vital guna menunjang pelaksanaan tugas, maka tentunya pos jaga harus dilengkapi dengan peralatan penunjang tugas seperti alat komunikasi, tongkat, borgol, perlengkapan P3K, lampu senter, tabung pemadam kebakaran dan peralatan penunjang tugas lainnya. Terkait dengan hal tersebut, penulis menganalisa bahwa dari

13 pos jaga yang ada pada kawasan perusahaan 1 posko induk. Semuanya sudah hampir mendekati sesuai dengan ketentuan standar yang ada. Di pos-pos tersebut terdapat alat komunikasi, tongkat, borgol, perlengkapan P3K, lampu senter, tabung pemadam kebakaran sampai kepada dispenser yang menyediakan air minum bagi petugas Satpam. Keberadaan peralatan penunjang tugas ini tentunya sangat membantu tugas Satpam.

Penulis melihat adanya anggota Satpam yang diploting ke dalam pos jaga, akan tetapi secara fisik pos ini tidak ada, yaitu pada pos VII, VIII dan pos X. Anggota Satpam yang diploting dalam pos-pos ini masing-masing sekitar 2 orang. Anggota Satpam yang melakukan tugas pada pos ini sifatnya *mobile* dalam rangka membantu pos-pos yang melakukan kegiatan dan kekurangan personel. Idealnya petugas Satpam yang berada pada pos ini seharusnya terdapat pos jaga sebagai tempat bagi mereka untuk memantau dan *stand by*. Khusus untuk pos X hanya terdapat sebuah meja dan kursi sebanyak 2 buah. Padahal pada pos X ini juga berfungsi sebagai tempat keluarnya karyawan bila jam kerja telah usai. Petugas Satpam yang berjaga pada pos ini sebanyak 2 orang saja.

Penulis masih mendapati adanya pos jaga yang belum permanen di antaranya pos IV, VI, IX, XI dan XII. Idealnya pos yang permanen sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas Satpam karena dapat menunjang tugasnya, dimana Satpam dapat bersemangat bila pos yang dijaga bersifat permanen dan dilengkapi alat penunjang tugas.

Penulis mengamati bahwa semua pos jaga yang ada pada kawasan perusahaan hanya bersifat statis, artinya adalah personel Satpam yang ada di pos hanya melakukan penjagaan

pada pos tersebut, tanpa ada dilakukan kegiatan lainnya seperti patroli maupun pemeriksaan terhadap orang maupun barang yang masuk.

g. Alat Komunikasi

Alat komunikasi yang ada pada kawasan perusahaan selain telepon yang ada di Posko, juga terdapat HT pada masing-masing pos yang digunakan untuk mengetahui situasi sekaligus sebagai sarana komunikasi.

Alat komunikasi yang digunakan Satpam perusahaan termasuk salah satu Upaya Pencegahan Kejahatan Situasional Clarke yang merupakan tahap mempersulit upaya kejahatan (*increase the effort*) dengan langkah memperkuat sasaran (*target harden*). Dengan adanya sarana komunikasi pada perusahaan, bisa berupa telepon maupun HT (*handy talkie*) yang dipegang dan digunakan oleh Satpam, maka hal ini sama saja dengan memperkuat sasaran kejahatan, dimana standar keamanan gedung mengalami peningkatan, karena dengan adanya HT maka Satpam yang bertugas di pos-pos yang berlainan akan tetap saling terhubung dan mengkomunikasikan situasi dan kondisi lingkungannya kepada rekan sekerja ataupun atasannya.

Alat komunikasi yang digunakan Satpam perusahaan juga termasuk salah satu upaya mewujudkan manajemen sekuriti fisik. Dalam hal komunikasi (Mc Crie, 2001), operasi sekuriti yang efektif harus mengizinkan komunikasi diantara manajer, pengawas, supervisor, staf personil, dan orang lain pada saat kondisi normal, komunikasi akan meningkat jika keadaan bersifat darurat.

Idealnya menurut pandangan Mc Crie tentang alat komunikasi di atas, maka penulis memandang perusahaan telah

berupaya mewujudkan manajemen sekuriti fisik dimana perusahaan telah menyediakan sarana komunikasi berupa pesawat telepon di beberapa pos jaga dan 20 buah HT yang dialokasikan pada tiap posko ditambah HT untuk komandan dan wakil komandan Satpam serta Kasi Ops Satpam masing-masing 1 buah. Alat komunikasi HT yang sering digunakan petugas Satpam dapat digunakan untuk media komunikasi antara komandan Satpam, danru dan petugas Satpam di pos-pos jaga yang telah ditentukan. Namun hal ini juga menurut penulis masih belum dilaksanakan dengan sepenuhnya, dikarenakan penggunaan HT masih jarang sekali digunakan oleh anggota Satpam yang berdinias.

h. Lahan Parkir

Idealnya perusahaan menyediakan area yang digunakan sebagai lahan parkir yang memadai bagi semua kendaraan yang memasuki kawasan perusahaan juga yang merupakan hasil produksi perusahaan. Dalam penggunaan lahan parkir dibedakan antara lahan parkir kendaraan bagi karyawan, bagi tamu dan lahan parkir kendaraan yang merupakan hasil produksi perusahaan, serta pengelompokan kendaraan menurut jenisnya, yaitu kendaraan roda 2 dan roda 4, sehingga terlihat baik dan tertib. Hal ini juga membantu memudahkan petugas Satpam untuk melakukan pengawasan terhadap kendaraan-kendaraan yang berada di area perusahaan.

Pada kenyataannya, lahan parkir di kawasan perusahaan ini di bagi menjadi dua bagian, antara lain :

- (1) Parkir untuk kendaraan karyawan dan tamu yang mendatangi perusahaan. Untuk lokasi parkir bagi karyawan yang menggunakan kendaraan yang bermerek Suzuki akan mendapatkan fasilitas parkir di

dalam perusahaan, akan tetapi bagi karyawan yang menggunakan kendaraan yang non-Suzuki tidak mendapatkan parkir di perusahaan. Hal ini sering menjadi polemik bagi karyawan yang tidak menggunakan kendaraan non-Suzuki, sebab parkirnya berada di luar perusahaan. Hal ini sangat mereka khawatirkan, sebab bila diparkirkan di luar berarti bukan tanggung jawab dari Satpam, akan tetapi resiko ditanggung oleh siempunya kendaraan. Demikian juga halnya dengan kendaraan tamu yang menggunakan kendaraan yang non-Suzuki, mendapat fasilitas parkir yang kurang nyaman. Kendaraan tersebut diparkirkan pada lahan parkir yang telah disiapkan untuk kendaraan tamu yang bermerek non-Suzuki dengan kondisi seadanya dan tanpa ada penutup/pelindung dari hujan dan panas matahari. Untuk lokasi parkir kendaraan roda dua dan empat yang digunakan tamu ini berada pada pos jaga I dan III.

- (2) Lokasi parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat yang merupakan hasil produksi. Untuk fasilitas parkir bagi kendaraan roda empat ini terletak pada pos Jaga IX dan XII. Pada lokasi parkir ini, kendaraan roda empat yang merupakan hasil produksi perusahaan hanya diletakkan begitu saja dan dalam keadaan terkunci. Untuk penutup agar terlindung dari panas dan hujan, sama sekali tidak ada. Sedangkan untuk parkir kendaraan roda dua yang merupakan hasil produksi berada di dalam gedung yang tertata

rapi sebelum dibawa ke *dealer* atau *show room* yang memesan kendaraan tersebut.

5.1.3. Obyek Pengamanan

Obyek pengamanan dalam tulisan ini adalah PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, apabila dikaitkan dengan fakta yang ada di lapangan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pengamanan, antara lain :

- a. Ada beberapa obyek pengamanan berupa kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang harus steril dari orang-orang (khususnya karyawan dan tamu) yang mempunyai kebiasaan merokok di sembarangan tempat. Hal ini untuk mencegah terjadinya kebakaran, karena pada kawasan perusahaan terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar, seperti contohnya pada ruang *painting* yang banyak menyimpan bahan-bahan yang mudah terbakar. Hasil pengamatan peneliti, untuk aturan dilarang merokok pada tempat-tempat yang menyimpan bahan yang mudah terbakar, namun menurut hemat penulis, hendaknya aturan dilarang merokok itu berlaku pada seluruh kawasan perusahaan. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya K3LL (*safety*) dalam melaksanakan tugasnya untuk berkordinasi dengan Satpam perusahaan untuk mengusulkan penerapan aturan tersebut.
- b. Menurut Richard J. Gigliotti dan Ronald C. Jason dalam Hadiman (2008), yang membagi level upaya sekuriti menjadi 5 level, antara lain :
 - 1) Level 1 disebut *minimum security* dengan kelengkapan *simple physical barrier* dan *simple lock*;

- 2) Level 2 disebut *low level security* dengan kelengkapan *basic local alarm security, simple security lighting, basic security physical barrier, high security locks*;
- 3) Level 3 adalah *medium security* dengan kelengkapan *advance remote alarm system, high security physical barrier at perimeter, guard dogs, watchmen with basic communication*;
- 4) Level 4 adalah *high level security* dengan kelengkapan CCTV, *perimeter alarm system, highly trained alarm guards with advance communication, access controls, high security lighting, local law enforcement coordination, formal contingency plans*;
- 5) Level 5 adalah *maximum security* dengan kelengkapan *on site armed response force dan sophisticated alarm system*.

Sekuriti fisik yang diaplikasikan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun meliputi pendayagunaan tenaga Satpam, penggunaan akses kontrol di empat pintu masuk/keluar kawasan perusahaan, penerapan *barrier* penghalang di sekeliling perusahaan, pemagaran keliling walaupun tidak sesuai standar konsep pagar menurut konsep sekuriti fisik, penggunaan kunci, lampu penerangan kawasan perusahaan, adanya pos-pos jaga dan peralatan komunikasi. Hal ini semuanya diaplikasikan pada lingkungan perusahaan, walaupun tidak maksimal dan sesuai standar ukuran sekuriti fisik. Dengan adanya bentuk-bentuk sekuriti fisik tersebut penulis menganalisa bahwa manajemen sekuriti fisik yang diaplikasikan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sesuai dengan pendapat Gigliotti dan Jason merupakan upaya sekuriti tingkat 3 yaitu tingkat *medium security*, namun ada kekurangannya berupa tidak adanya *advance remote alarm system dan guard dogs*. Adapun kelebihanannya adalah adanya akses kontrol pada lingkungan perusahaan yang sebenarnya termasuk dalam kategori tingkat 4 yaitu

high level security, karena level ini dibuat dan merupakan urutan dan tingkatan, maka level 3 atau upaya sekuriti tingkatan *medium security* sudah mencakup upaya sekuriti level I (*minimum security*) dan level 2 (*low level security*). Kegunaannya selain untuk menghalangi merintangi, mendeteksi dan menaksir/menilai aktivitas gangguan dari dalam yang tidak syah seperti pencurian yang mengarah kepada konspirasi untuk melakukan sabotase, juga dirancang untuk menghalangi/merintangi beberapa gangguan aktivitas dan luar yang tidak sah dan juga dirancang untuk menghalangi/merintangi dan mendeteksi beberapa gangguan aktivitas dari luar yang tidak sah.

- c. Pengamanan obyek secara fisik juga harus dilengkapi dengan *hydran* tempat air guna memadamkan jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran. Hal ini diperlukan mengingat PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sebagian divisi masih menggunakan bahan yang sangat mudah terbakar. Kenyataannya, perusahaan tidak mempunyai hydran yang dimaksud, akan tetapi perusahaan hanya mempunyai APAR (alat pemadaman api ringan sebanyak 6 buah tabung). APAR ini sangat berguna untuk memadamkan api kecil saja, namun jika kebakaran tersebut apinya sudah membesar, fungsi APAR tersebut menjadi tidak ada. Idealnya, perusahaan sebesar PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun setidaknya menyediakan mobil kebakaran yang *stand by* di perusahaan.
- d. PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun idealnya dilengkapi dengan alat-alat pengamanan canggih seperti pendeteksi logam dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya hanya 1 *stick mirror* yang dimiliki PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, sedangkan untuk *metal detector* ada sekitar 6 buah, akan tetapi kedua alat ini sangat jarang dipakai. Alat tersebut disimpan dan tergantung di Pos Satpam. Memang perusahaan ini pernah

menggunakan alat sensor orang, akan tetapi alat itu sudah tidak digunakan lagi dan rusak. Sampai penelitian ini selesai dilakukan, alat sensor itu masih tetap dibiarkan rusak. Perwujudan aspek sekuriti di lingkungan perusahaan sangat bergantung kepada persepsi dari pengambil kebijakan di perusahaan itu, artinya adalah bahwa pimpinan perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan aman dan tidaknya kawasan perusahaan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan anggaran pemisahan dalam mewujudkan keamanan. Pimpinan perusahaan dapat membuat suatu lingkungan usaha yang aman dengan menggunakan anggaran yang ada, ditambah dengan kebijakan yang diambil. Hal ini tentunya akan menjadi dasar bagi mereka (pengusaha) untuk dapat membuat suatu rancang bangunan yang dapat dipandang dari sekuriti fisik dapat menghalangi orang luar yang tidak berkepentingan masuk ke dalam fasilitas, sehingga akan dapat mencegah hilangnya aset perusahaan. Bila langkah ini yang mereka ambil, tentunya mereka membangun pagar keliling lingkungan perusahaan sesuai dengan konsep *fences* yang benar, mereka membuat *barrier* yang benar-benar dapat menghalangi pihak luar masuk ke dalam fasilitas, benar-benar mengaplikasikan bagaimana pelaksanaan akses kontrol yang sesuai dengan konsep akses kontrol, mengaplikasikan sistem kunci yang sesuai dengan standar kunci, melengkapi penerangan yang ada di kawasan perusahaan, mengamati berapa pos jaga yang harus diadakan yang sesuai dengan luas areal perusahaan, memperkirakan dan mengadakan berapa jumlah personel sekuriti yang seharusnya bertugas, berapa alat komunikasi yang dibutuhkan guna menunjang tugas pengamanan, bahkan kalau perlu melengkapi lingkungan usaha dengan anjing penjaga dan bantuan alat-alat elektronik penunjang tugas petugas sekuriti seperti *metal detector*, alarm sampai kepada *CCTV*. Kebalikannya dari itu semua adalah para

pimpinan dapat juga mengambil kebijakan yang sebaliknya, dimana pada saat mereka acuh bahkan tidak tahu keberadaan akan pentingnya sekuriti yang dapat menunjang produktivitas usaha. Bila mendapatkan pimpinan yang model seperti ini, maka akan terjadi proses pembiaran, seperti pagar yang dibuat tidak sesuai standar sekuriti fisik, *barrier* yang dibuat asal-asalan atau bahkan tidak dibuat sama sekali, akses kontrol yang mudah ditembus, banyaknya ruangan yang tidak terkunci, banyaknya lingkungan perusahaan yang tidak dilengkapi dengan fasilitas penerangan, pos jaga yang dirasakan kurang dalam segi jumlah dan sarana pendukung pelaksanaan tugas yang ada di dalamnya, personel sekuriti yang kurang dalam hal jumlah dan kecakapan yang dimiliki, tidak adanya atau kurangnya alat komunikasi penunjang tugas tenaga sekuriti dan sektor sekuriti fisik lainnya yang masih dirasakan sangat minim. Semua bergantung pada banyak faktor antara lain persepsi tentang sekuriti para pengambil kebijakan dan anggaran perusahaan. Tetapi yang lebih penting adalah kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, karena bicara sekuriti tidak selalu mengarah kepada *cost*. Banyak hal yang dapat diakali oleh para pimpinan perusahaan selaku pengambil kebijakan guna mewujudkan lingkungan perusahaan yang aman.

- e. Idealnya masyarakat yang tinggal di sekitar proyek dilibatkan dalam pengamanan proyek (pengamanan dengan memberdayakan peran serta masyarakat. Namun pada kenyataannya, masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tidak dilibatkan dalam pengamanan perusahaan ini. Hal ini menandakan tidak berjalannya *community development* di sana. Seharusnya ada program pemberdayaan peran serta masyarakat mengingat lokasi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun berada di sekeliling lingkungan masyarakat, ketenangan dalam bekerja dan terjalinya komunikasi

antara pihak perusahaan dan warga masyarakat. Dengan terbatasnya sarana dan prasarana pengamanan yang ada, peran serta masyarakat sangat dibutuhkan mengingat mereka (masyarakat) yang tinggal dan hidup di sekitar perusahaan. Tentu mereka yang lebih tahu mengenai situasi dan kondisi perusahaan pada saat ada kegiatan ataupun tidak. Kenyataan yang lain adalah bahwa PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun hanya membantu kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar perusahaan saja, tidak proaktif memberdayakan warga masyarakat sekitar untuk direkrut menjadi tenaga sekuriti yang juga nantinya diharapkan dapat menyelesaikan konflik antara warga sekitar dengan pihak perusahaan

- f. Idealnya pengamanan sebesar PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun menggunakan anjing penjaga (*guard dogs*) untuk membantu petugas Satpam melaksanakan pengamanan sehari-hari guna mencegah kerugian dari sebab apapun. Kenyataan yang ada, perusahaan tidak memiliki anjing penjaga

5.1.4. Analisa Resiko Keamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

Salah satu tindakan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan untuk bahaya keamanan fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun adalah dengan mengetahui resiko keamanan yang terjadi di perusahaan tersebut. Resiko keamanan fisik meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

5.1.4.1. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan berkaitan erat dengan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun didirikan sebagai langkah awal pengamanan aset-aset perusahaan. Penerapan keamanan fisik harus memperhatikan faktor lingkungan dan menerapkan kontrol keamanan lingkungan.

Terkait masalah ini, penulis melakukan wawancara dengan Dept. Head LLST Bapak Yos Max Fernandes, SH yang mengatakan sebagai berikut :

“Resiko dan kerugian terbesar dapat dialami seseorang ataupun badan usaha, manakala sedang mengalami bencana alam. Bencana alam itu dapat berupa gempa bumi, kebakaran besar, banjir dan lain sebagainya. Hal ini akan sangat memberi pengaruh yang sangat negatif dan buruk terhadap perusahaan. Selain kerusakan peralatan perusahaan, juga dapat menghilangkan nyawa manusia. Kerusakan alat mungkin bisa diganti atau dicari penggantinya, akan tetapi bila nyawa yang sudah hilang tentu tidak ada yang bisa mengganti. Secara umum, kita semua sudah mengetahui hal itu, namun masih banyak yang belum siap mengatasi hal ini bila terjadi, bahkan ada pula yang mengabaikannya. Sudah seharusnya kita sadar tentang hal ini, yah...setidaknya bila kita dapat mendeteksi secara dini hal yang dimaksud, kerugian dan korban jiwa pun mungkin akan dapat kita tekan sekecil mungkin”.

Bencana alam memang tidak dapat dihindari, namun setidaknya kita dapat mengantisipasi untuk mengurangi resiko dan kerugian yang disebabkan bencana alam tersebut. Hal yang dapat kita lakukan untuk mengantisipasi kerugian tersebut, misalnya dengan membuat konstruksi bangunan yang memiliki ketahanan terhadap gempa, membuat alarm tanda bahaya dan tidak menebang hutan dengan sembarangan. Atau dengan kata lain, antisipasi terhadap bencana alam, kebakaran dan gempa bumi tersebut dapat dilakukan dengan memperkuat pengamanan fisik. Oleh karena itu, keamanan fisik dan keamanan aset-aset perusahaan adalah hal yang tidak dapat ditawar.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan tugas pengamanan di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun meliputi beberapa faktor, antara lain :

- a. Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar lingkungan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, contohnya adanya unjuk rasa yang dilakukan oleh warga masyarakat yang menginginkan sisa limbah perusahaan dan

tindak pidana pencurian yang dilakukan pelaku yang bukan karyawan perusahaan.

b. Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan, antara lain :

- Luas area PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun tidak sebanding dengan jumlah petugas Satpam yang ada.
- Sarana dan prasarana pendukung tugas pengamanan yang tidak memadai, seperti sarana pendeteksi barang yang dibawa tamu, alat komunikasi dan lain sebagainya.
- Tindak pidana yang dilakukan oleh karyawan perusahaan sendiri.

5.1.4.2. Faktor Manusia

Manusia merupakan faktor penting dalam keamanan fisik. Eksploitasi keamanan terhadap aset-aset PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun kebanyakan dilakukan oleh manusia. Jika menganggao bahwa seseorang yang tidak sah tidak mungkin masuk ke kawasan perusahaan adalah suatu anggapan yang salah. Hal ini dapat menjadi ancaman terbesar bagi pihak perusahaan. Namun demikian, pihak perusahaan tidak hanya memperhatikan eksploitasi keamanan oleh orang dari luar, namun harus peduli dengan orang yang berasal dari dalam juga. *Hal ini dimungkinkan menjadi ancaman terbesar karena orang yang berasal dari dalam, biasanya lebih mengetahui dan mengenal dibandingkan penyusup yang berasal dari luar.*

Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan zona keamanan atau ring pada kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Cara ini dilakukan untuk membatasi masuknya orang ke dalam kawasan tertentu atau fasilitas vital lainnya dalam perusahaan. Seperti pada ruang produksi, khususnya pada ruang *painting* yang banyak terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar, gudang tempat penampungan

limbah B3 dan ruangan *spare part*. Hendaknya dalam setiap zona atau ring yang dibuat, diterapkan kebijakan keamanan yang berbeda, keberadaan pos jaga, sarana dan prasarana yang berasal dari teknologi yang canggih dan lain-lain yang digunakan untuk pengamanan fisik.

5.1.4.3. Faktor Finansial

Untuk mengimplementasikan keamanan fisik yang terintegrasi di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, diperlukan investasi yang tidak sedikit. Namun terkadang karena alasan keuangan, pengimplementasian keamanan fisik tidak jadi dilakukan. Jika pihak pimpinan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun mengabaikan hal tersebut, bisa jadi tindakan tersebut adalah suatu tindakan yang benar. Namun pandangan yang demikian adalah salah, sebab pengimplementasian keamanan fisik harus diinvestasikan seefektif dan seefisien mungkin, karena bila terjadi sesuatu baik karena faktor manusia maupun lingkungan telah ada pencegahan dan penanggulangannya.

Dengan penerapan keamanan fisi, resiko kehilangan pada aset-aset milik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun menjadi lebih kecil atau dengan kata lain kerugian yang diderita tidak sebesar jika keamanan fisik dilaksanakan. Jadi adalah sangat wajar saja jika diinvestasikan untuk keamanan fisik.

Penulis menganalisa persepsi karyawan perusahaan dan pimpinan perusahaan terhadap penciptaan keamanan sangat jelas bahwa karyawan membutuhkan keamanan, namun tidak dapat berbuat banyak terhadap penciptaan rasa aman di perusahaan. Pimpinan perusahaanlah yang dapat berbuat banyak terhadap penciptaan keamanan ini. Hal ini dikarenakan pimpinan perusahaan dapat membuat kebijakan yang berguna bagi penciptaan keamanan, dan pengelolaan keamanan pada kawasan perusahaan masih dijalankan oleh perusahaan. Analisa penulis terhadap persepsi pimpinan perusahaan terhadap penciptaan rasa aman ini adalah

perusahaan membutuhkan keamanan, sesuai dengan Teori Kebutuhan dari Abraham Maslow dimana perusahaan membutuhkan keamanan terhadap aset miliknya, namun perusahaan juga menyadari bahwa untuk mewujudkan hal itu membutuhkan biaya yang cukup besar dan kondisi profit perusahaan juga mengalami kemunduran akibat dari krisis global saat ini, sehingga perusahaan tidak dapat berbuat banyak untuk mewujudkan sekuriti fisik yang sesuai dengan standar konsep yang ada.

5.2. *Crime Prevention Through Environment Design (CPTED)*

Mc. Crie (2001) mengatakan bahwa *Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED)* adalah upaya pencegahan kejahatan demi menghindari terjadinya kerugian dengan melakukan perencanaan pengamanan yang melibatkan desain lingkungan.

CPTED memiliki empat prinsip dasar perencanaan keamanan. Keempat prinsip dasar perencanaan keamanan tersebut akan penulis bandingkan dengan kenyataan di lapangan. Keempat prinsip CPTED tersebut meliputi:

- a. Pembagian area, yang memudahkan pengawasan halaman dan lingkungan sehingga kejadian kecil apapun dapat dikenali, sehingga mudah untuk dikenali, diawasi dan menghalangi orang yang tidak berkepentingan atau seseorang yang akan masuk secara tidak sah. Di antara zona perpindahan transisi area yang satu dengan yang lainnya terdapat ruang yang termonitor dan terkendali. Pembagian area pengawasan yang dilakukan oleh Satpam sudah dilaksanakan oleh perusahaan. Satpam sudah ditugaskan di pos-pos jaga, yaitu Posko, Pos I sampai dengan pos Jaga XIII. Namun hal tersebut tidak optimal dikarenakan terbatasnya jumlah Satpam di pos-pos tersebut, dan kewenangan Satpam yang dibatasi oleh manajemen. Pelaksanaan patroli dilakukan oleh Satpam yang bertugas dan dilaksanakan setiap dua jam sekali. Adanya akses kontrol dapat menghalangi pihak yang tidak berkepentingan memasuki kawasan perusahaan, namun hal itu menjadi tidak berarti dikarenakan ukuran fisik pagar yang mengelilingi perusahaan tidak memakai ukuran standar pagar, sehingga dikhawatirkan banyak

pihak yang tidak berkepentingan dapat memasuki kawasan perusahaan dari berbagai cara baik dengan jalan memanjat dan melompati pagar kawasan maupun langsung masuk lewat akses kontrol karena tidak dilakukan pemeriksaan. PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sesungguhnya sudah dilengkapi dengan sistem keamanan yang sudah memadai, namun dalam pelaksanaannya hal tersebut belum dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya oleh pihak manajemen.

- b. Pengawasan lingkungan, dilakukan dengan mengamati area luar lingkungan dan dalam dengan jelas, dan dapat dengan mudah untuk meminta bantuan bila diperlukan. Jalan, gang dan akses area terbuka, tidak menghambat bila sewaktu-waktu diperlukan. Daerah yang tidak terjangkau dapat dimonitor dengan menggunakan *Closed Circuit Television (CCTV)* dan sistem alarm. Areal lingkungan di luar kawasan perusahaan meliputi : jalan utama Diponegoro, Jalan alternatif Kalimalang, Jalan tembus (Jalan Diponegoro-Kalimalang) yang berada pada sisi Kiri dan Kanan Perusahaan. Jalan tersebut merupakan jalan umum sebagai tempat perlintasan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Dengan karakteristik wilayah sekitar yang merupakan warga penduduk desa. Bantuan masyarakat sekitar dapat diminta sewaktu-waktu oleh pihak perusahaan mengingat perusahaan sering membantu masyarakat dalam pembangunan sarana ibadah, pospol, sarana sosial, bantuan kegiatan keagamaan, bantuan buku-buku sekolah (sekolah yang berada di Kelurahan Jatimulya) maupun dalam rangka perayaan 17 agustus. Kelemahan kawasan perusahaan adalah tidak dilengkapi dengan *CCTV* dan sistem alarm.
- c. *Citra/image*, reputasi perusahaan yang memiliki kesan bahwa lingkungannya tertata dengan baik, terawat secara teratur, serta mudah dan diawasi dan diamankan. Penggunaan ruang kosong diprogramkan secara efektif sesuai dengan peruntukannya. Pengamatan penulis terhadap PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun adalah bahwa perusahaan ini selalu berusaha untuk menciptakan *citra/image* yang baik. Hal ini hasil pengamatan penulis melalui beberapa hal yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pengaturan tempat dan lokasi parkir kendaraan roda dua dan empat yang merupakan hasil produksi, pengaturan

gedung tempat perkantoran dan produksi, pengaturan pos-pos jaga fisik dan sebagainya. Namun dalam pengaturannya ada sebagian yang tidak tertata rapi, sehingga menimbulkan kesan perusahaan tidak tertata dengan baik dan teratur, seperti contoh penempatan ruang kantor administrasi yang berada di atas ruang produksi, perawatan dan pemeliharaan beberapa aset perusahaan.

- d. Lingkungan yang meliputi kawasan sekitar perusahaan, bangunan yang berdekatan, jalan-jalan, pedagang kaki lima di sekitar kawasan perusahaan, gedung kosong bekas PT. Jerlin (merupakan area patroli pos jaga XIII) yang belum dimanfaatkan serta lokasi parkir baik yang merupakan areal parkir untuk karyawan maupun areal parkir untuk kendaraan roda empat dan dua yang merupakan hasil produksi perusahaan adalah merupakan area yang harus diawasi dan diamankan. Sistem komunikasi dan akses jalan keluar/masuk terbuka dan siap untuk digunakan ketika memerlukan bantuan darurat serta tidak tersedianya areal yang dapat menarik untuk tempat tinggal para gelandangan. Lingkungan sekitar perusahaan yang rawan dimasuki pelaku kejahatan adalah bagian sisi tengah, Kanan dan Kiri perusahaan, karena kedua sisi ini merupakan sisi yang berbatasan dengan rumah penduduk, akan tetapi tembok pembatas pada sisi ini banyak ditumbuhi pohon bambu cina dan rerumputan yang tinggi. Padahal pada kedua lokasi ini terdapat gedung sebagai tempat penyimpanan *spare part* serta tempat parkir kendaraan roda empat dan roda dua yang merupakan hasil produksi perusahaan. Pada sisi sebelah Kiri perusahaan, terasa agak gelap pada malam hari, sekalipun sudah terdapat lampu untuk penerangan. Akan tetapi akibat rimbunnya pohon serta rerumputan tersebut, membuat kondisi di sekitar lingkungan kawasan perusahaan tersebut menjadi agak remang. Sedangkan pada bagian tengah perusahaan yang rawan menjadi target kejahatan (tindak pidana pencurian) adalah ruang produksi yaitu tepatnya pada ruang *assembling*. Ruangan ini sangat rawan terjadinya kejahatan dikarenakan ruangan ini tidak pernah dikunci. Pintu gerbangnya selalu terbuka baik sewaktu produksi berjalan ataupun pada saat karyawan telah usai melakukan kegiatannya. Padahal pada ruangan ini banyak sekali *spare part* yang tergeletak begitu saja tanpa disusun rapi pada tempat yang

telah disediakan. *Spare part* yang berserakan tersebut merupakan *spare part* kendaraan roda empat dan dua yang akan diproduksi. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan resiko kehilangan terhadap aset perusahaan. Kenyataan yang ada dan terjadi (resiko tindak pidana pencurian) dalam kawasan perusahaan yang paling sering adalah pada bagian produksi (*assembling*) ini. Walaupun sudah dilakukan pengawasan melalui patroli dari pos jaga hingga pengecekan fisik terhadap karyawan perusahaan yang telah usai melakukan kegiatan di perusahaan, namun belum dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kejadian pencurian yang ada di perusahaan yang rata-rata terjadi pada bagian ini. Kondisi ini terjadi disebabkan adanya kebijakan dari pihak manajemen perusahaan yang mengizinkan peletakan *spare part* tersebut di ruang *assembling* tanpa disusun rapi dan terkunci. Tingginya angka dan kualitas kejahatan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengawasan yang kurang maksimal dari petugas Satpam perusahaan, maupun banyaknya akses kontrol menuju kawasan perusahaan tersebut, ditambah lagi dengan kondisi sebagian tembok pembatas sebagai *target hardening* yang tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya.

5.3. Analisis SWOT PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

Uraian analisa yang telah dibahas oleh penulis akan dirangkum dalam analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) guna mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang ada di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, sebagai berikut :

Tabel 5.1
Analisa SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya Satpam yang ada dapat ditingkatkan walaupun terbatas. • Adanya semangat petugas Satpam dalam melaksanakan tugas. Hal ini terbukti dengan terbatasnya teknologi yang digunakan untuk mengamankan aset-aset perusahaan namun ada upaya yang dilakukan untuk menggagalkan upaya kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. • Adanya alat timbang kendaraan yang akan masuk/keluar lingkungan perusahaan. Alat ini sangat membantu petugas Satpam dalam melakukan pemeriksaan bila ada kecurangan-kecurangan yang terjadi. • Adanya 1 unit mobil patroli (Suzuki APV) dan 6 unit sepeda motor yang disediakan dan sarana pendukung pelaksanaan tugas pengamanan perusahaan lainnya (HT, tongkat, borgol, <i>metal detector</i>, lampu penerangan lokasi perusahaan, pos jaga, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pimpinan yang belum sepenuhnya memikirkan faktor keamanan di lingkungan perusahaan. • Adanya sebagian kasus-kasus yang terjadi di lingkungan perusahaan yang tidak dilaporkan kepada aparat Polsek Tambun • Jumlah Satpam yang dirasa masih kurang. • Penerangan jalan yang banyak ditutupi oleh pepohonan bambu dan rerumputan yang rimbun, sehingga memudahkan pelaku kejahatan dalam melakukan aksi kejahatannya. • Sebagian pagar tembok pembatas tidak dilengkapi dengan kawat berduri dan kualitas tembok yang kurang baik, sehingga mudah untuk dilubangi/dijebol dari luar. • Kurangnya pos jaga fisik Satpam sebanyak 2 buah untuk mengisi kekosongan pada pos VII dan VIII. • Pos jaga yang ada kebanyakan tidak permanen dan tidak dilengkapi peralatan yang sebenarnya.

<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah atau lokasi perusahaan memiliki batas-batas yang jelas, berupa pagar dan tembok. • Adanya kesamaan kepentingan antara para karyawan dan pimpinan perusahaan akan kebutuhan rasa aman. • Gaji para karyawan dan petugas Satpam yang telah sesuai dengan standar upah minimum provinsi. • Dukungan warga masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan terkait dengan adanya program <i>community development</i> dan <i>community social responsibility</i> yang telah dilakukan perusahaan. • Adanya kordinasi perusahaan dengan instansi terkait seperti Polsek Tambun yang sudah terjalin sejak lama. Hal ini akan sangat membantu untuk pelaksanaan pengamanan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak digunakannya secara optimal peralatan teknologi yang canggih seperti <i>metal detector</i> yang ada jarang digunakan. • Proses seleksi dan perekrutan karyawan yang belum dapat mendeteksi tabiat dan perilaku calon karyawan perusahaan. • Letak dan posisi perkantoran perusahaan yang berada di atas ruang produksi. Hal ini sangat rawan bila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran dan bencana alam. • Kurangnya fungsi pengendalian seperti tidak adanya apel serah terima jaga petugas Satpam. Hal ini tentunya mengurangi kualitas pertukaran informasi dari petugas Satpam lama kepada petugas Satpam akan akan melaksanakan tugas. • Banyaknya ruangan yang ada dalam kawasan perusahaan yang tidak dikunci, seperti ruang produksi. Padahal pada ruang ini banyak sekali <i>spare part</i> yang terletak berserakan seperti tidak diatur. • Tidak adanya teknologi yang canggih untuk membantu pemantauan lokasi
---	--

	<p>dan aset-aset perusahaan seperti CCTV yang sebenarnya peralatan ini sangat berguna membantu tugas Satpam perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak digunakannya aspek supranatural oleh perusahaan guna menangkal adanya maksud jahat dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. • Tidak adanya patroli bersama antara Satpam PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dengan petugas Satpam perusahaan lain yang berbatasan langsung. • Adanya perasaan diskriminasi terhadap karyawan yang menggunakan kendaraan non Suzuki untuk berangkat ke perusahaan karena mendapat fasilitas parkir yang berbeda dengan karyawan yang menggunakan kendaraan yang bermerek Suzuki.
--	--

Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan Satpam yang telah ada dioptimalkan. • Mengoptimalkan peralatan yang sudah ada dan berasal dari teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Letak kawasan perusahaan yang strategis terletak di jalan alternatif Jakarta-Cikampek yang dapat diakses dari Jakarta, Bekasi dan

<p>yang canggih seperti <i>metal detector</i> yang sudah ada, hendaknya digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan baik antara perusahaan dengan dengan aparat Polsek Tambun yang seharusnya dapat membuat keadaan menjadi lebih aman dengan adanya kegiatan aparat Polsek Tambun berupa patroli dan sambang ke sekitar kawasan perusahaan. • Memanfaatkan warga maupun perangkat RW serta RT untuk membangun kebersamaan dalam rangka menciptakan keamanan di sekitar lokasi perusahaan. • Memanfaatkan fasilitas patroli dan petugas Babinkamtibmas Polsek Tambun untuk memperoleh bimbingan tentang kamtibmas serta menjalin kerja sama antara polisi dan warga. • Membenahi sarana penerangan jalan yang terganggu akibat tertutup pohon bambu dan rerumputan yang ada. • Membenahi sistem keamanan dalam perusahaan pada akses kontrol sebagai pintu masuk/keluar dalam kawasan perusahaan. • Membenahi tembok-tembok 	<p>Bogor, dan Cikampek serta berdekatan dengan permukiman penduduk desa setempat maupun pendatang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tindak kejahatan berupa pencurian dan penggelapan aset-aset perusahaan yang dilakukan oleh orang dalam maupun luar perusahaan. • Unjuk rasa yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, terlebih bila unjuk rasa tersebut disertai dengan adanya mogok kerja dan tindakan anarkis yang dilakukan peserta unjuk rasa. • Polusi suara dan udara yang berasal dari perusahaan. • Bahaya lain, seperti kebakaran, gempa bumi, dan banjir, dan teror akan muncul setiap saat tanpa diduga dan akan menimpa warga serta lingkungan perusahaan. Sampai saat ini warga belum pernah menyikapi dan memahami untuk menerapkannya sebagai manajemen krisis.
--	---

<p>pembatas yang tidak sesuai dengan ketentuan maupun membuat tembok pembatas yang telah rusak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan peran petugas Satpam melalui latihan dan evaluasi setiap bulannya 	
---	--

5.4. Upaya Taktis Pengamanan Proyek Usaha

Upaya taktis pengamanan proyek usaha yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah:

1) Pengamanan perimeter

Pengamanan perimeter yang dilaksanakan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sebagai perusahaan perakitan kendaraan roda dua dan empat bermerek Suzuki, seperti yang dijelaskan diatas bahwa masih banyak ditemukan batas antara kawasan perusahaan dan lingkungan desa di sekeliling kawasan perusahaan tersebut yang dibuat tembok yang sesuai dengan ketentuan, bahkan ada yang tidak menggunakan kawat berduri dan kebanyakan ditutupi oleh rimbunnya rumput dan pepohonan. Hal ini sangat jauh dari standar pengamanan, bila dilihat dari ketinggian pagar yang ada telah sesuai dengan konsep standar tinggi pagar, akan tetapi tidak keseluruhan pagar/tembok pembatas tersebut memenuhi standar keamanan. Demikian juga halnya dengan perlakuan terhadap orang, kendaraan dan bahan *spare part* yang masuk kawasan perusahaan masih mengandalkan Satpam dalam pengawasannya. Petugas Satpam tersebut diberikan kewenangan untuk memeriksa atau membatasi orang dan kendaraan yang masuk ke dalam kawasan perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak terlepas dengan adanya ijin masuk yang diberikan, yaitu berupa kartu ijin masuk kepada orang maupun kendaraan yang memasuki kawasan perusahaan tersebut. Akan tetapi, kartu ijin masuk tersebut juga masih sederhana dan mudah dipalsukan. Pembagian area

dalam kawasan yang meliputi zona diawasi (*controlled zone/area*), zona terbatas (*limited zone/area*) dan zona terlarang (*exclusive zone/area*) belum ada.

2) Penyelamatan masa depan proyek/usaha

Dalam penyelamatan masa depan proyek/usaha terdapat unsur-unsur hidup perusahaan, meliputi:

- a. Rangkaian kegiatan yang meliputi : permintaan konsumen, marketing, rencana pokok dan bahan, rencana produksi/pelayanan, distribusi bahan, pelaksana produksi, pengiriman produksi ke *dealer/show room*, penerimaan pembayaran dari *dealer/show room*, pengembangan perusahaan lanjutan, pemeliharaan fasilitas dan aset perusahaan, keamanan, dan kebersihan dalam kawasan perusahaan. Secara umum rangkaian kegiatan tersebut tidak mengalami kendala yang berarti, namun dalam hal pelaksanaan pengamanan dalam kawasan perusahaan terutama dalam pelaksanaan produksi, masih banyak terjadi kendala/masalah, yaitu berupa hilangnya spare part dan aset perusahaan tersebut yang disebabkan oleh kelemahan dalam sistem manajemen sekuriti fisiknya.
- b. Unsur-unsur yang meliputi prioritas penyelamatan, cara evakuasi, siapa yang melaksanakan dan kemana dievakuasi.

Unsur tersebut sangat berkaitan erat dengan personil, peralatan, fasilitas, bangunan, keuangan dan administrasi (Hadiman. 2008). Menurut pengamatan penulis, pihak perusahaan belum menetapkan hal-hal tersebut di atas. Prioritas penyelamatan, cara evakuasi, siapa yang melaksanakan dan kemana dievakuasi apabila terjadi sesuatu sangat penting bila ditentukan dan disosialisasikan terlebih dahulu oleh pihak perusahaan terutama apabila lokasi proyek terkena bencana alam maupun ada kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti adanya ancaman bom dan sebagainya.

3) Penerimaan SDM di proyek itu

Penerimaan SDM di perusahaan dilakukan oleh staf HRD. Pelaksanaan uji psikotesnya masih berkisar kepada kecenderungan penugasan seseorang. Pada umumnya petugas Satpam berasal dari luar perusahaan, dan jarang terlihat adanya kebijakan mempekerjakan warga desa yang tinggal di sekitar kawasan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan warga desa setempat bersaing dengan warga pendatang (dari sisi SDM) untuk bekerja di perusahaan tersebut. Hanya ada beberapa orang warga yang tinggal di sekitar kawasan perusahaan yang bekerja di perusahaan tersebut. Kebanyakan warga desa setempat hanya dapat bekerja sebagai tukang ojek dan membuka warung makan serta menyediakan kebutuhan sehari-hari yang telah berlangganan dengan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Pelaksanaan uji psikotesnya belum dapat mendeteksi perilaku dan tabiat seseorang, sehingga kejadian pencurian pada umumnya dilakukan oleh karyawan perusahaan tersebut.

4) Asuransi

Banyaknya aset-aset perusahaan berupa bangunan dan mesin-mesin produksi lainnya yang ada dalam kawasan tersebut yang sudah diasuransikan. Pihak penanggung jawab asuransi berasal dari Perusahaan Tokyo Merin. Hal ini tentunya sangat membantu perusahaan, apabila terjadi bencana seperti kebakaran dan aksi teroris pada kawasan tersebut yang mengakibatkan hancurnya aset perusahaan yang ada, maka perusahaan penanggung jawab asuransilah yang mengadakan kembali aset hilang atau hancur tersebut. Untuk seluruh karyawan perusahaan, baik dari karyawan tingkat rendah sampai pada tingkat atas juga mendapatkan fasilitas asuransi berupa Jamsostek.

5) Supranatural

Perusahaan masih belum memanfaatkan aspek supranatural dalam pengamanan lokasi proyek. Aspek supranatural atau sering disebut juga penggunaan tenaga dalam dimana dalam hal ini dapat menggunakan tenaga dalam untuk mengamankan proyek usahanya. Biaya yang dikeluarkanpun relatif murah dan terjangkau, karena bersumber dari pemanfaatan energi negatif dari pihak - pihak yang tidak berkepentingan yang berupaya mengambil aset-aset perusahaan.

Apabila ada pihak-pihak tertentu yang ingin mencuri atau berniat jahat terhadap aset-aset perusahaan maka secara otomatis si pelaku dapat terpentat dengan sendirinya jika perusahaan menggunakan kekuatan supranatural seperti tenaga dalam. Kebijakan untuk tidak memakai tenaga supranatural ini tidak dilakukan, dengan alasan agak kurang ilmiah dan tidak dapat diterima secara akal sehat menurut pihak manajemen perusahaan.

- 6) Pengembangan kekuatan meliputi :
 - a. Pengembangan sendiri merupakan mobilisasi kekuatan karyawan sendiri dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. Perusahaan dalam hal ini sudah memobilisasi karyawan perusahaannya yaitu satuan pengamanan yang ada dalam kawasan perusahaan guna mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan. Namun dalam pelaksanaannya hal ini belum maksimal seperti apa diharapkan akibat dari beberapa permasalahan yang ada. Hal ini dapat terlihat dengan adanya aksi unjuk rasa yang dilakukan karyawan. Unjuk rasa yang dilakukan menuntut kenaikan upah/gaji tahunan. Perselisihan antara karyawan dan pihak perusahaan yang berujung pada Pengadilan Hubungan Industrial yang dilaksanakan di Bandung. Putusan dari sidang pengadilan ini adalah mengabulkan tuntutan karyawan berupa kenaikan gaji/upah tahunan sebesar 11 % yang divonis pada tanggal 22 Juni 2009.
 - b. Gabungan kekuatan seprofesi yang dilakukan dengan menggabungkan kekuatan seprofesi satu proyek dengan proyek lain guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, bisa antara Satpam perusahaan dengan Satpam perusahaan lain. Kerja sama seperti ini belum pernah dilakukan oleh petugas Satpam perusahaan. Padahal bila dilihat dari letak lokasi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun ini, pada sisi sebelah kiri perusahaan berbatasan dengan PT. Toyogiri yang masih aktif melakukan produksi. Menurut hemat saya, sudah seharusnya kerja sama itu dapat dilakukan, seperti contoh patroli bersama di sekitar perbatasan lokasi perusahaan, ataupun mengadakan saling tukar informasi antar petugas Satpam mengenai wilayah dan orang yang wajib diwaspadai.

- c. Gabungan dengan masyarakat sekitar PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun belum melibatkan masyarakat sekitar untuk melaksanakan pengamanan bersama. Hal ini belum terlaksana dikarenakan kebanyakan warga setempat dari sisi SDM belum mencapai standar seperti yang diinginkan perusahaan. Padahal ini sangatlah penting dalam rangka mencegah terjadinya aksi kriminalitas di lingkungan perusahaan.
- d. Koordinasi dengan instansi-instansi sekitar kawasan perusahaan yang banyak manfaat yang didapat seperti adanya informasi adanya pendataan warga, koordinasi pengamanan dan lain-lain. Koordinasi dengan petugas Polsek Tambun dan Polres Metro Bekasi Kabupaten sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sangat menunjang pelaksanaan pengamanan lokasi perusahaan dengan adanya patroli dari petugas Babinkamtibmas Kelurahan Jatimulya maupun patroli rutin yang dilakukan Unit Samapta Polsek Tambun.

5.5. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun tentunya sangat berpengaruh terhadap aspek keamanan. Penulis akan membahas lingkungan fisik perusahaan yang mempengaruhi penciptaan keamanan di lingkungan perusahaan.

5.5.1. Fasilitas Jalan Kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

Menurut hasil pengamatan penulis, kondisi jalan yang ada pada kawasan perusahaan dapat sebagian sudah sesuai dengan standar kenyamanan pengguna jalan. Untuk bagian/sisi sebelah kiri perusahaan sudah beraspal. Pada sisi sebelah kiri perusahaan ini merupakan jalan tembus ke jalan alternatif Kalimalang. Panjang dari jalan yang berada pada sisi sebelah kiri perusahaan kurang lebih sekitar 500 m dan sepanjang jalan ini sudah beraspal. Sisi Selatan perusahaan adalah jalan alternatif Kalimalang. Sekitar tahun 2000-2002 jalan ini terbuat dari aspal, akan tetapi akibat dari perubahan cuaca dan musim, jalan ini menjadi mudah sekali rusak. Bila musim hujan sudah

tiba, maka jalan ini akan banyak sekali terdapat lubang dan terdapat endapan lumpur. Jalan ini terbuat dari beton (sekitar tahun 2004) dan merupakan jalur alternatif menuju Kota Bekasi atau Cikampek. Untuk sisi Utara perusahaan merupakan jalur utama (Jalan Diponegoro) yang menuju Kota Bekasi atau Cikampek. Jalur ini sudah beraspal dengan baik dan pada sisi kedua jalan ini telah terbangun trotoar (tempat pejalan kaki) yang terbuat dari beton. Pada sisi Barat perusahaan, juga terdapat jalan yang dapat menembus dari Jalan Diponegoro menuju Jalan alternatif Kalimalang. Akan tetapi kondisi jalan ini sangat memprihatinkan. Jalan ini tadinya terbuat dari aspal, akan tetapi pada perkembangannya kondisi jalan ini rusak dan sampai penulisan ini dilakukan sama sekali belum ada perbaikan. Bila musim hujan tiba, jalan ini susah atau bahkan tidak dapat dilalui kendaraan roda empat. Keadaan akan bertambah parah bila terdapat banyak sekali endapan lumpur. Padahal pada sisi Barat dari perusahaan ini juga terdapat pos Jaga V yang merupakan akses kontrol keluar/masuknya barang terutama *suplier* yang akan mengirimkan *spare part* ke perusahaan ini. Untuk fasilitas jalan pada bagian dalam perusahaan sudah cukup memadai dari sisi kenyamanan, karena pada umumnya fasilitas jalan pada bagian dalam kawasan perusahaan sudah beraspal dan trotoar pada kedua sisi jalan juga sudah terbuat dari beton.

Hal ini menurut pandangan penulis dapat juga mempengaruhi aspek sekuriti karena kondisi tanah yang dipenuhi endapan lumpur dan genangan air hujan dapat menghambat lajunya pengawasan yang dilakukan petugas Satpam perusahaan. Dengan kata lain bahwa pelaksanaan patroli yang dilakukan oleh petugas Satpam perusahaan akan lebih mudah dilakukan pada lingkungan yang baik fasilitas jalannya ketimbang fasilitas jalannya yang penuh genangan air dan endapan lumpur. Untuk perawatan jalan ini sebenarnya adalah tanggung jawab dari pemerintah daerah setempat, akan tetapi PT. Indomobil Suzuki Intemntional Plant Tambun berusaha untuk ikut serta membantu masyarakat setempat dengan membangun fasilitas jalan pada bagian sisi kiri perusahaan.

5.5.2. Penataan Lingkungan

Pada lingkungan dalam kawasan perusahaan sebagian sudah tertata dengan rapi. Akan tetapi masih ada beberapa bagian yang belum tertata rapi.

Bagian tersebut antara lain :

1. Pada bagian Barat perusahaan ini, tepatnya berdekatan dengan pos jaga IX masih terdapat banyak sekali tumbuhan alang-alang rumput liar yang tumbuh liar dan tidak terurus dengan ketinggian setinggi dada orang dewasa. Hal ini juga tentunya menghalangi pandangan orang ataupun petugas Satpam yang melakukan pengawasan terhadap kawasan tersebut. Padahal pada lokasi ini juga berdekatan dengan parkir kendaraan roda empat yang merupakan hasil produksi perusahaan.
2. Pada bagian tengah perusahaan, tepatnya pada tembok pembatas dengan rumah penduduk, masih banyak ditumbuhi pohon bambu Cina dan pepohonan yang sangat rimbun yang sepertinya tidak terawat. Pohon bambu dan pepohonan lainnya tersebut memang sengaja ditanami oleh perusahaan sebagai pembantu pagar penghalang yang berbatasan dengan rumah penduduk. Akan tetapi pohon, pepohonan tersebut juga menghalangi pandangan orang yang memandang ke arah tersebut.

Menurut penulis, ketinggian rumput dan pepohonan yang tidak terawat tersebut, dapat membuat petugas Satpam terhalangi pandangannya sehingga membuat tugas Satpam menjadi lebih ekstra untuk melakukan pengawasan terhadap lokasi tersebut. Memang untuk lokasi ini sudah terdapat beberapa lampu penerangan yang bertujuan untuk menerangi lokasi tersebut. Akan tetapi akibat dari pepohonan dan rumput tersebut, juga sangat mengganggu pandangan petugas Satpam yang melakukan pengawasan terhadap lokasi tersebut. Sudah seharusnya pihak manajemen perusahaan melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap hal ini.

Untuk memelihara kondisi lingkungan supaya tetap terawat, pihak perusahaan sebaiknya menyediakan petugas yang mengurus masalah kebersihan pada kawasan perusahaan, dimana di dalamnya termasuk petugas untuk potong rumput, angkut sampah, dan penataan tanaman. Namun hal ini masih belum dilaksanakan dengan sepenuhnya. Terbukti dari pengamatan penulis yang masih menemukan pepohonan dan rumput liar yang ada pada lokasi yang dimaksud di atas, yang sudah sangat rimbun yang sudah menghalangi penerangan lampu pada lokasi tersebut.

Ketinggian rumput yang tidak terawat menurut penulis dapat membuat Satpam terhalangi pandangannya dan membuat berat tugas Satpam yang harus melakukan patroli dikarenakan terbatasnya pandangan yang diakibatkan tingginya rumput, dan selanjutnya akibat rimbunnya pepohonan yang ada menyebabkan pencahayaan yang terhalang dan dapat berpotensi pada kecelakaan lalu-lintas maupun kriminalitas pada lokasi tersebut. Kebalikannya dari sudut pandang pengamanan, dan sisi pelaku kejahatan keadaan ini justru memberikan keuntungan bagi pelaku kejahatan. Dengan memanfaatkan ketinggian rumput yang tidak terawat dan pepohonan yang rimbun yang menyebabkan pencahayaan terganggu, dapat dijadikan tempat bersembunyi yang baik bagi pelaku kejahatan guna melancarkan aksinya dalam melakukan kejahatan pada lokasi tersebut. Rimbunnya pepohonan dan alang-alang tersebut akan memperparah penciptaan keamanan kawasan perusahaan. Kondisi ini semakin memprihatinkan dengan tidak berfungsinya penerangan secara maksimal akibat terhalang oleh pepohonan dan rerumputan yang rimbun.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu melakukan manajemen sekuriti untuk melindungi semua aset perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian dalam bentuk apapun. Dalam melaksanakan manajemen sekuriti, perlu kordinasi dengan masyarakat dan instansi terkait. Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya taktis. Hal ini tentunya dimanfaatkan untuk merespon adanya kejahatan yang terjadi pada masa yang akan datang dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat sebagai alternatif upaya penyelamatan masa depan usaha.

Penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun masih berjalan jauh dari harapan akan adanya rasa aman. Ancaman unjuk rasa dari warga masyarakat yang berada di sekitar perusahaan akibat polusi suara dan udara yang berasal dari perusahaan dan unjuk rasa dari karyawan yang menuntut hak-haknya yang harus dipenuhi oleh perusahaan serta tindak kejahatan yang terjadi dalam lingkungan perusahaan yang dilakukan oleh orang dalam maupun yang berasal dari luar perusahaan.

Pihak perusahaan, dalam hal ini baik orang (karyawan) maupun aset-aset perusahaan (berupa gedung dan mesin-mesin produksi) membutuhkan keamanan guna menunjang produktivitas usaha. Namun, perusahaan menyadari bahwa untuk mencegah adanya kehilangan aset perusahaan, dibutuhkan manajemen sekuriti fisik yang ideal juga membutuhkan biaya yang besar. Kondisi perusahaan yang tidak menentu keuntungannya menjadikan perusahaan melakukan manajemen sekuriti fisik apa adanya dan belum dapat mencegah terjadinya kejahatan secara optimal.

Kondisi manajemen sekuriti fisik yang jauh dari idealnya dari konsep sekuriti fisik adalah :

1. Petugas Satpamnya yang terbatas, tidak adanya latihan fisik dalam menjaga stamina, tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari serta secara keseluruhan Petugas Satpam yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan Satpam.
2. Akses kontrol yang masih menggunakan kartu identitas yang mudah dipalsukan dan masih dilakukannya pemeriksaan serta pengeledahan badan terhadap karyawan yang masih bersifat konvensional.
3. Ketinggian pagar pembatas kawasan perusahaan dengan perumahan penduduk sekitar memang sudah dapat dikatakan ideal, akan tetapi tampilan secara fisik kurang optimal. Hal ini terlihat masih banyak pepohonan dan rerumputan yang menghalangi pandangan orang dan juga hal ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat persembunyian orang-orang yang ingin melakukan kejahatan terhadap aset-aset perusahaan.
4. Kunci yang digunakan sebagai penutup pintu-pintu di perusahaan, masih menggunakan kunci yang dijual bebas di pasaran. Pada perusahaan inipun masih banyak terdapat ruangan yang tidak dikunci, terutama ruang produksi (*assembling*) dimana pada ruang ini masih banyak *spare part* yang terletak dibiarkan begitu saja.
5. Pos jaga yang dirasakan masih kurang dari segi jumlah maupun kualitas bangunan secara fisik. Hal ini terbukti dari tidak adanya pos jaga fisik pada pos VII dan VIII. Demikian juga dengan sarana dan prasarana yang mendukung pada pos jaga ini sama sekali tidak memadai.
6. Alat komunikasi yang dirasakan masih kurang. Dalam pelaksanaan tugasnya, tidak jarang petugas Satpam menggunakan *hand phone* pribadi dalam berkomunikasi dengan sesama petugas Satpam ataupun karyawan perusahaan.

PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun menurut upaya sekuriti Gigliotti sudah memasuki pada tahap *medium security*, walaupun belum dilengkapi dengan alarm, namun pada kenyataannya semua ukuran fisik yang ada masih ada

beberapa yang tidak memenuhi standar ukuran sekuriti fisik, sehingga pencurian yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan maupun orang luar perusahaan masih kerap terjadi.

Bila sekuriti fisik perusahaan yang kurang optimal, seharusnya membuat perusahaan berpikir untuk menerapkan konsep *crime prevention through environmental design* (CPTED) guna meringankan beban tugas dan tenaga sekuriti. Namun pada kenyataannya, CPTED yang diterapkan di perusahaan dirasakan masih belum dapat mencegah dan menghalangi pelaku kejahatan dalam melakukan aksinya. Pelaksanaannya belum mencerminkan empat prinsip CPTED dikarenakan terbatasnya petugas Satpam, pagar yang belum memenuhi standar, belum adanya CCTV dan sistem alarm serta belum tertatanya lingkungan perusahaan dengan baik dan teratur.

Pelibatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan dan berbatasan dengan lokasi perusahaan, dalam pengamanan belum dilibatkan. Hal ini tentunya sangat disayangkan, mengingat perusahaan telah melakukan program *community development* dan *community social responsibility* di lingkungan maupun di luar lingkungan perusahaan. Dengan melibatkan warga masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi perusahaan, diharapkan pada masyarakat timbul rasa memiliki terhadap perusahaan itu juga. Bila sudah timbul rasa memiliki tersebut, akan menjaga perusahaan dari pelaku kejahatan pula.

Aspek keamanan lingkungan perusahaan yang berupa lingkungan fisik yang terdapat dalam lingkungan perusahaan, yang meliputi :

1. Fasilitas jalan lingkungan dalam perusahaan, sebagian yang sudah kelihatan dan tertata rapi serta beraspal. Akan tetapi ada beberapa bagian dari fasilitas jalan tersebut yang belum bagus, yaitu pada sisi kiri perusahaan yang berbatasan dengan PT. Toyogiri.
2. Penataan lingkungan perusahaan yang sebagian sudah tertata rapi, akan tetapi masih ada bagian-bagian yang masih belum terlihat rapi, karena ditutupi pepohonan dan rerumputan. Hal ini jelas saja dapat dijadikan sebagai tempat persembunyian yang baik bagi pelaku kejahatan yang melakukan aksinya di dalam lokasi perusahaan.

3. Sarana parkir yang belum tertata rapi dan masih menggunakan kartu identitas yang sederhana.

Secara umum, PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun masih belum sepenuhnya melakukan upaya taktis pengamanan proyek usaha yang meliputi pengamanan perimeter, penyelamatan masa depan usaha, penerimaan SDM, asuransi, aspek supranatural dan pengembangan kekuatan. Ada sebagian yang sudah dilaksanakan, namun pelaksanaannya belum optimal.

Manajemen sekuriti fisik yang ideal, perlu diterapkan oleh PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun dalam rangka mencegah terjadinya hilangnya aset-aset perusahaan. Untuk pencegahan hilangnya aset perusahaan, tentunya sekuriti fisik harus dilaksanakan sesuai dengan konsep sekuriti fisik yang ada dan perusahaan mengaplikasikan CPTED yang meliputi desain lingkungan perusahaan guna mencegah dan meminimalisir adanya aksi kejahatan di lingkungan perusahaan.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada umumnya, keamanan fisik dianggap tidak penting dan seringkali diabaikan, namun dengan adanya penelitian dari konsultasi *International Ernest dan Young Consulting* (2004/2005), yang menjelaskan bahwa sebanyak 84% penipuan (*fraud*) terhadap perusahaan, dilakukan oleh karyawan perusahaan sendiri selain itu juga bencana alam, membuat orang merubah pandangan akan pentingnya keamanan fisik. Bagaimana menjaga aset perusahaan, bagaimana strategi pemulihan setelah terjadi bencana alam, bagaimana pengontrolan akses perusahaan dan bagaimana menilai resiko dan ancaman keamanan fisik serta metode pengamanannya dalam rangka mencegah dan menanggulangi ? Oleh karena itu, perlu investasi seefisien dan seefektif mungkin untuk mengaplikasikan keamanan fisik yang terintegrasi di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, sehingga jika terjadi sesuatu (mungkin karena faktor lingkungan atau faktor manusia)

telah ada tindakan pencegahan dan penganggulangan kejadian tersebut. Dengan penerapan keamanan fisik, resiko kehilangan pada aset-aset milik PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun menjadi lebih kecil.

2. PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun sudah seharusnya mengaplikasikan upaya taktis pengamanan proyek usaha yang mencakup pengamanan perimeter, penyelamatan masa depan usaha, penerimaan SDM, asuransi, supranatural dan pengembangan kekuatan.
3. Idealnya perusahaan dilengkapi dengan pemasangan kamera CCTV di setiap area yang rawan dan penempatan kamera tersembunyi (*hidden camera*) pada titik-titik tersembunyi yang benar-benar dinilai vital. Terutama pada ruang produksi dan gudang tempat penyimpanan *spare part*. Pengawasan secara visual atau perangkat perekam seperti CCTV digunakan sebagai tambahan penjaga untuk meningkatkan kemampuan penjagaan dan pengawasan serta merekam peristiwa sebagai bukti bila terjadi suatu kejahatan dan penuntutan. Dengan memonitor keseluruhan peristiwa dan kegiatan yang ada di perusahaan adalah tindakan pencegahan serta pendeteksian.
4. Hendaknya sekecil apapun hilangnya aset-aset perusahaan, penulis menyarankan agar perusahaan melaporkan tindak pidana tersebut dan melaporkan lapak-lapak penjualan besi bekas yang diduga berasal dari perusahaannya. Ini merupakan salah satu teknik mencegah keuntungan yang diperoleh pelaku (*deny benefits*). Dengan adanya laporan ini diharapkan keuntungan yang didapat pelaku menjadi musnah.
5. Penulis menyarankan perlunya penambahan personel Satpam, dengan pertimbangan dari segi kuantitas, yaitu 101 personel Satpam yang ada tidak dapat mengawasi areal seluas 58,2 ha yang merupakan luas areal PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun. Dengan keterbatasan jumlah personel Satpam tersebut, maka sangat diperlukan juga prinsip *critical point control*, yaitu pengawasan dan penempatan personel Satpam untuk mengamankan aset-aset yang dianggap vital dan penting serta perlu dijaga.

Adapun yang menjadi pertimbangan lain perlunya penambahan personel Satpam karena dibutuhkan untuk memelihara keamanan fisik atas kontrol fasilitas. Petugas Satpam masih memiliki fungsi yang sangat penting dan utama dalam proses keamanan fisik, terutama dalam kontrol garis batas (*perimeter*). Seorang petugas Satpam dapat melakukan sesuatu, dimana perangkat keras atau perangkat keamanan otomatis lain tidak dapat melakukannya, karena kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah dengan cepat, belajar dan mengubah pola-pola yang telah dikenali dan merespon berbagai keadaan di lingkungan perusahaan. Selain itu, petugas Satpam harus memiliki kemampuan menangkis, merespon dan mengontrol sebagai tambahan dari fungsi resepsionis dan pemandu serta merupakan sumber daya terbaik selama periode resiko keselamatan personel karena mereka menjaga perintah, mengendalikan massa dan melakukan evakuasi ketika terjadi bencana.

6. Idealnya, apel serah terima jaga dilaksanakan oleh petugas Satpam dengan dipimpin oleh komandan Regu Satpam yang berdinas pada saat itu serta mengadakan pembinaan fisik juga harus dilakukan.
7. Perlakuan terhadap ruangan, sebaiknya dikunci terutama ruang produksi yang selalu terbuka baik sewaktu ada kegiatan produksi maupun tidak. Hal ini sangat berguna untuk menghilangkan kesempatan kepada para pelaku yang ingin mengambil aset-aset perusahaan secara tidak sah.
8. Idealnya, pagar-pagar pembatas antara lokasi perusahaan dengan perumahan dan perusahaan lain tersebut dibersihkan dari rerumputan dan pohon-pohon bambu yang tumbuh dengan lebatnya dengan menempel pada pagar pembatas tersebut dapat dirapikan agar semakin baik dan fungsi peneranganpun menjadi tidak terganggu.
9. Idealnya, perusahaan melakukan penambahan terhadap pos jaga Satpam yaitu pada pos VII dan VIII yang masih belum ada, serta melengkapi sarana dan prasarananya semua pos jaga untuk mendukung tugas pengamanan perusahaan serta aset-asetnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amirin, Tatang, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Barefoot, J. Kirk & David A. Maxwell, 1987, *Cooperate Surcuit Administration and Management*, Butterfort Publisher, USA.
- Barry, Cushway. 1996 *Human Resources Management, The Fast Track MBA Series (terjemahan)*, Jakarta : PT. Elekmedia Komputindo.
- Broder, James F, 1999, *Risk Analysis and The Security Survey*, Boston : Butterworth Heinemann.
- Creswell, John W. 1994, *Research design Qualitative & Quantitative Approach*, Jakarta : KIK Press.
- Dahendorf, Ralf, 1989. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri, sebuah Analisis*, Jakarta : Analisa Press.
- Dermawan, Kemal. 1994. *Strategi Pencegahan Kejahatan*, Bandung : PT. Citra Aditiya Bakti.
- Djamin, Awaloedin, 1999. *Menuju Polri Mandiri yang Profesional*, Jakarta : Yayasan Tenaga Kerja Indonesia,
- , 1997. *Satpam dan Manager Security*, Jakarta.
- , 1988. *Siskamswakarsa dan Industrial Security*, Jakarta.
- , 1999. *Pengembangan Sistem Personel Polri di Masa Depan*, Jakarta : KIK-UI.
- Friedman, Robert, 1992. *Community Policing* (diterjemahkan dan disadur Oleh Kunarto), Jakarta : Cipta Manunggal.
- Galery, Shary Madelson, 1986. *Physical Security, Reading from Security Management Magazine*, Massachussetts.
- Hadarto, 1995, *Sistem Keamanan Swakarsa dan Aplikasinya di Lingkungan Perusahaan*, Jakarta.
- Handoyo, A. *Manajemen Sekuriti, Dasar-Dasar Pengamanan dan Usaha Jasa Keamanan*, Jakarta : PT. Elekmedia Komuptindo.

- Kansil, C.S.T. dan Christine S.T. Kansil, 1996. *Hukum Perusahaan Indonesia : Aspek Hukum dalam Ekonomi*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Kelana, Momo, 1994. *Hukum Kepolisian*, Jakarta : Grassindo.
- Khasan, Mas'ud, 1984. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Yogyakarta: CV Bintang Pelajar.
- Moelong, Lexy.J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maskat, Junaedi. 1996. *Vandemikum Tingkat I Polri*. Sukabumi : Secapa Polri.
- Oliver, Eric and Wilson John, 2002. *Security Manual*, Terjemahan Kunarto, Jakarta : Cipta Manunggal.
- Phillip, P. Purpura, 1983. *Security and Loss Prevention*, Butterworth Publisher.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruky, Akhmad. S. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia.
- Robbins, P. Stephen P. 1974. *Managing Organizational Conflict*, New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- S. Edward, 1973. *The Security and His Business*, Bell & sons Ltd. Portugal Street London, W.C.2.
- Simanjuntak, Payaman, 2003. *Manajemen Hubungan Industrial*, Cetakan I, Jakarta : PT. Sinar Multi Press.
- Sabardi, Agus. 2001. *Manajemen Pengantar, Edisi Revisi*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Siagian, Sondang, P. 1985. *Organisasi, Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung.
- , 1985. *Teori Pengembangan Organisasi Baru*, Jakarta : Bumi Aksara..
- Suryono, Soekanto. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan ke Tujuh, Jakarta : CV. Rajawali.
- Suparlan, Parsudi, 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Program Pascasarjana Kajian Wilayah Amerika, UI.

- , 2004. *Polisi dan Fungsinya Dalam Masyarakat*. Bunga Rampai Ilmu Kepolisian Indonesia, Editor, Parsudi Suparlan. Jakarta : YPKIK.
- Stephen, Robbins, 2003. *Organizational Behaviour*. Tim Indeks, Perilaku Organisasi, Jakarta : PT. Indeks.
- Terry. R, George, 1997. *Asas-asas Manajemen, terjemahan dari "Principle of Management"*, Oleh Winardi, Bandung : Alumni.

DOKUMEN/MAKALAH

- Hadiman, 2002. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.
- , 2003. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.
- , 2004. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.
- , 2005. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.
- , 2006. Bahan Pengajaran Manajemen Sekuriti Fisik S2 KIK-UI.
- Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002.
- Universitas Indonesia, 1999. *Bunga Rampai Teori-teori Kriminologi*, Jakarta : Program Pascasarjana, KIK-UI.
- , 2000. *Jurnal Polisi Indonesia*, Jakarta : Program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Indonesia, KIK-UI.
- Mabes Polri. 1980. *Ketentuan-ketentuan Tentang Pembinaan Satpam*, Jakarta.
- , *Kebijakan dan Strategi Kapolri tahun 2002-2004*, Keputusan Kapolri No.Pol. Kep/01/2002 tanggal 2 Januari 2002.
- , Keputusan Kapolri No.Pol. : SKEP/54/X/2002, tanggal 17 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Polri Tingkat Polda.
- , Keputusan Kapolri No.Pol. : SKEP/7/I/2005, tanggal 31 Januari 2005 tentang Perubahan Orgasnisasi dan Tata Kerja Polri Tingkat Polda.
- , *Reformasi Menuju Polri Mandiri*, Mabes Polri. 2002.

- , Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang *Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- , 1993. *Buku Pedoman Pengamanan Swakarsa*, direvisi oleh Kombes Pol. Drs. Achmad Hassan, Jakarta.
- , 1993. *Security Guide Book, Pembinaan Satpam di Indonesia*, disusun oleh Kombes Pol.Drs. Wirman Burhan, Jakarta : MPKN.



BIO DATA PENULIS



1. Nama; : Benny Maringan Saragih, SH, SIK.
2. Pangkat/NRP : AKP/74110873.
3. Kesatuan : PTIK.
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 4 Nopember 1974.
5. Agama : Kristen Protestan.
6. Status Perkawinan : Berkeluarga.
7. Nama Istri : Yusufa Tirtanauli Br. Gultom, ST, MM.
8. Nama Anak : Svitlo Imanuel Robert Saragih.
9. Pendidikan Umum : 1. SD GKPS NO. 2 P.Siantar, 1987.
2. SMP Neg. 1 P. Siantar, 1990.
3. SMA Neg. 4 P. Siantar, 1993.
10. Pendidikan Polri : 1. Akpol, 1998.
2. PTIK, 2006.
11. Pendidikan Kejuruan : 1. Dikjur Daspa Reserse, 1999.
2. KIBI Sebasa Akpol, 2000.
3. Dikjur Lanpa Idik Narkoba, 2002.

12. Tanda Jasa

- : 1. Satyalancana Dwija Sistha.
2. Satyalancana Kesetiaan 8 Tahun.

13. Riwayat Jabatan

- : 1. Pamapta Polres Metro Bekasi, 1999.
2. Kanit Res-Intel Polsek Tambun, 2000.
3. Kanit Curi Res Metro Bekasi, 2002.
4. Danki Akpol Yon WL, 2002.
5. Danki Sis PPSS, 2003.
6. Kasat Reskrim Res. Temanggung, 2004.
7. Kasat Reskrim Res. Kendal, 2006.
8. Pama PTIK dalam Rangka DIK PTIK, 2006.
9. Panit 1 Dit. Reskrim Polda Papua, 2007.
10. Pama PTIK dalam Rangka Studi KIK-UI, 2007.

PEDOMAN WAWANCARA

Sebagai landasan dalam penggalian keterangan agar tidak jauh meleset dari koridor penelitian, maka disusun pedoman wawancara yang digunakan peneliti sebagai acuan . Pedoman wawancara disesuaikan dengan informan atau sumber informasi yang akan diwawancarai. Data dan latar belakang sumber mempengaruhi jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan. Pedoman wawancara ini dirinci sebagai berikut :

1. Pertanyaan bagi Manajemen Sekuriti PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi.

Materi yang diperbincangkan yang menjadi, antara lain :

- a. Nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan alamat;
- b. Jabatan, lingkup tugas dan tanggung jawab;
- c. Lama bertugas di perusahaan tersebut;
- d. Masalah yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan tugas pengamanan dan bagaimana cara mengatasinya yang terjadi di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi;
- e. Tanggapan tentang adanya program pembinaan kemampuan, pembinaan fisik, pembinaan teknis, pembinaan karir dalam pencapaian profesionalitas tugas di perusahaan.

2. Pertanyaan bagi petugas keamanan di lapangan.

Materi yang diperbincangkan yang menjadi, antara lain :

- a. Nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan alamat;
- b. Alasan menjadi petugas pengamanan;
- c. Lama bertugas menjadi petugas pengamanan;
- d. Apa tugas dan tanggung jawab yang menjadi obyek pengamanannya;
- e. Siapa yang menjadi koordinatornya;
- f. Apa yang diperoleh dari kegiatannya;
- g. Tanggapan petugas mengenai obyek/sasaran pengamanannya.

3. Pertanyaan bagi aparat kepolisian setempat (Polsek Tambun, Bekasi)

Materi yang diperbincangkan yang menjadi, antara lain :

- a. Nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan alamat;
- b. Apa tugas dan tanggung jawab yang menjadi obyek pengamanannya;
- c. Pembinaan kepolisian terhadap bentuk-bentuk pengamanan di kawasan PT. Indomobil Suzuki International;
- d. Kebijakan kepolisian setempat terhadap pengamanan di Kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi;
- e. Tanggapan polisi terhadap keberadaan para petugas pengamanan dari perusahaan jasa pengamanan di kawasan PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi;

FOTO : 3

**Peneliti melakukan wawancara dengan Kabag HRD
PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bekasi Bapak Priyo**



FOTO : 4

**Peneliti melakukan wawancara dengan Dept. Head LLST
PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun, Bapak Yos Max Fernandes**



FOTO : 5

**Peneliti melakukan wawancara dengan Kapolsek Tambun
AKP. Sinto Silitonga, Sik di ruang kerja**



FOTO : 6

**Peneliti melakukan wawancara dengan Komandan Satpam Bapak Supardi dan Kasi
Ops Satpam PT. ISI Plant Tambun Bapak Misno.**

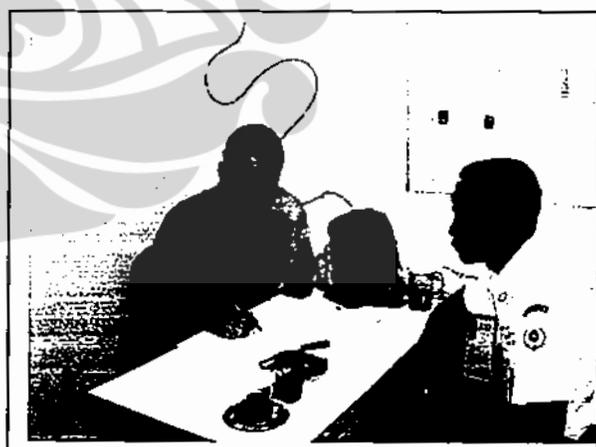


FOTO : 7

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemuda yang tinggal di sekitar lokasi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun



FOTO : 8

Peneliti melakukan survei ke tempat parkir mobil yang merupakan areal parkir kendaraan roda empat yang merupakan hasil produksi dari PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun



FOTO : 9

Peneliti melakukan pengamatan pada pos-pos jaga yang dijadikan sebagai kontrol akses bagi karyawan dan kendaraan yang digunakan oleh karyawan dan tamu pada PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun

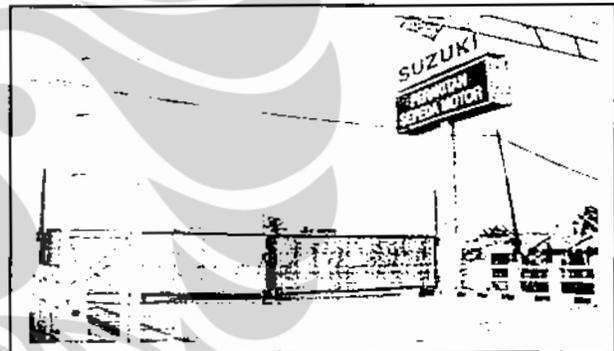
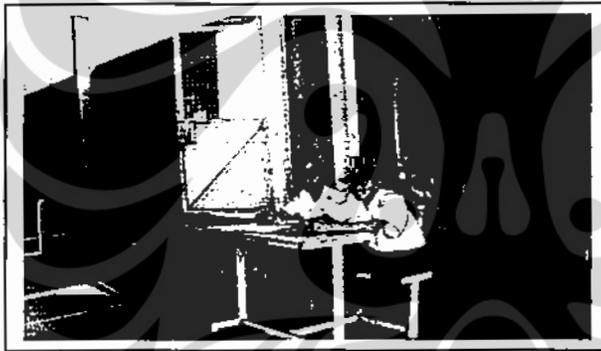
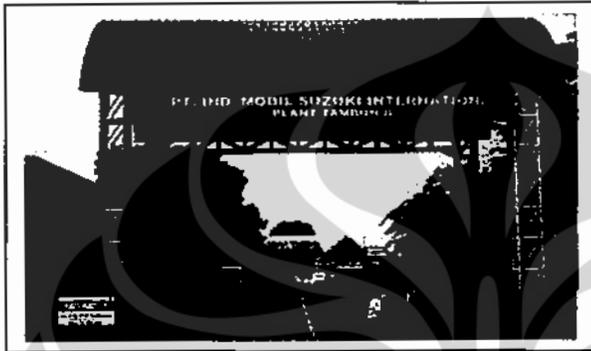


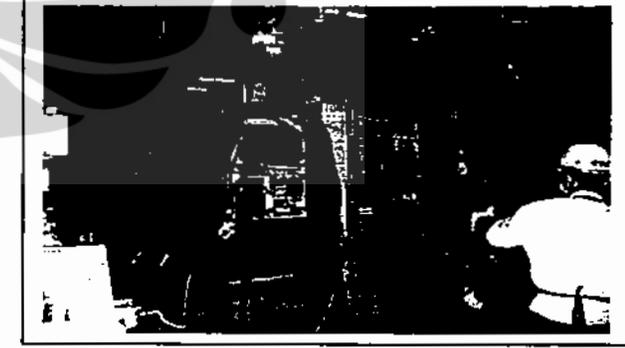
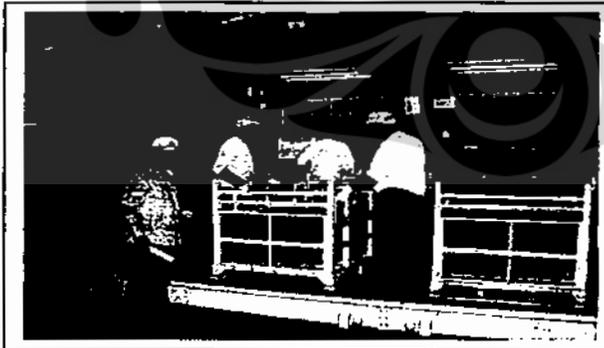
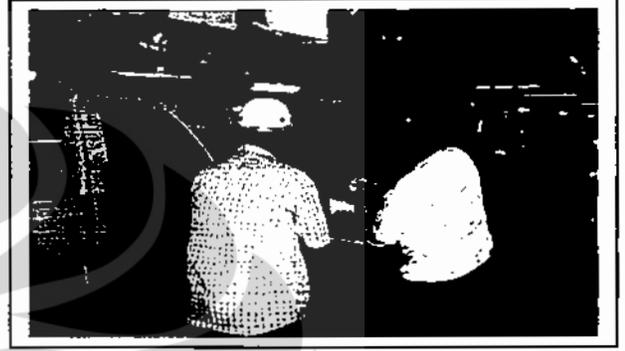
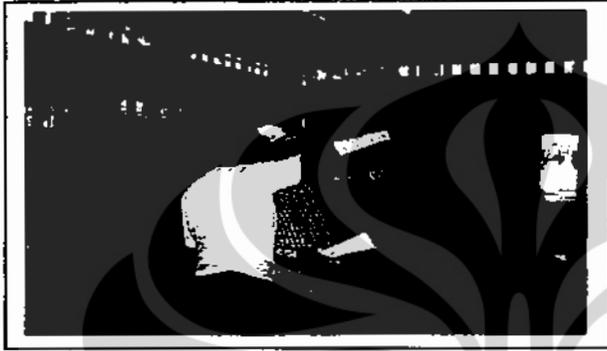
FOTO : 10

Peneliti melakukan survei terhadap pelaksanaan tugas Satpam perusahaan yang melakukan pemeriksaan terhadap kendaraan tamu, karyawan, suplier dan kendaraan yang merupakan hasil produksi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun



FOTO : 11

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan karyawan perusahaan pada ruangan produksi PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun



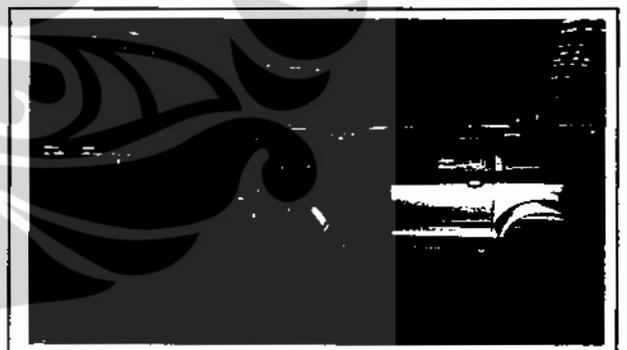
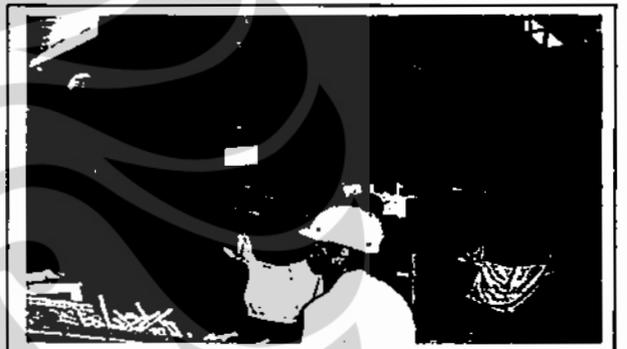
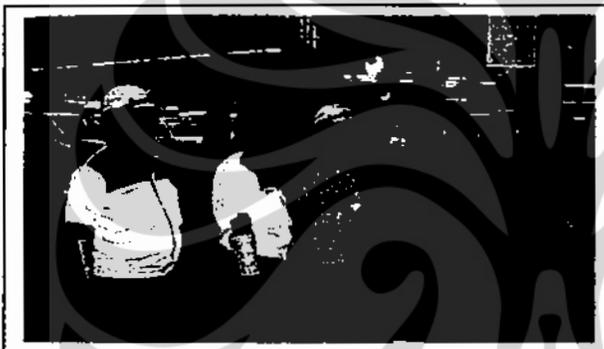
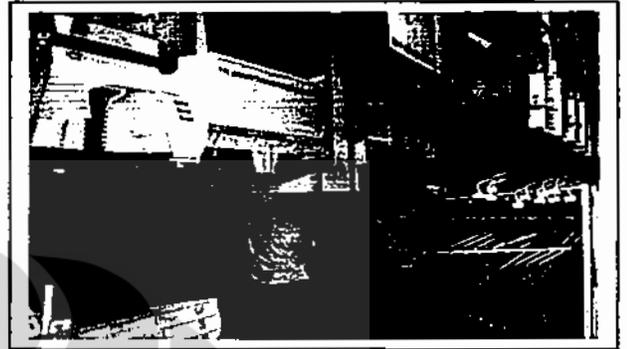


FOTO : 12

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pagar pembatas antara perusahaan dan rumah penduduk yang ditutupi dengan seng bekas serta yang ditutupi oleh pepohonan bambu dan rerumputan

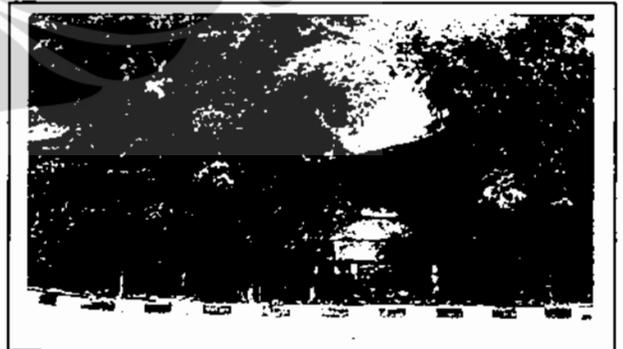
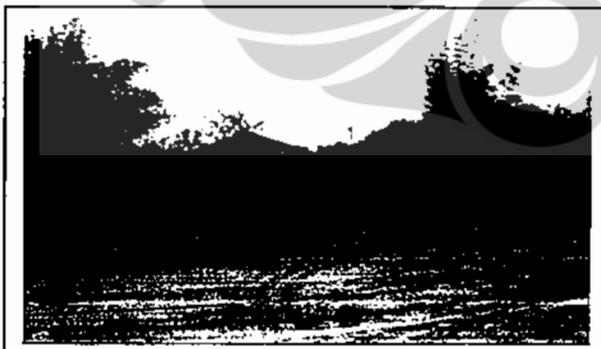
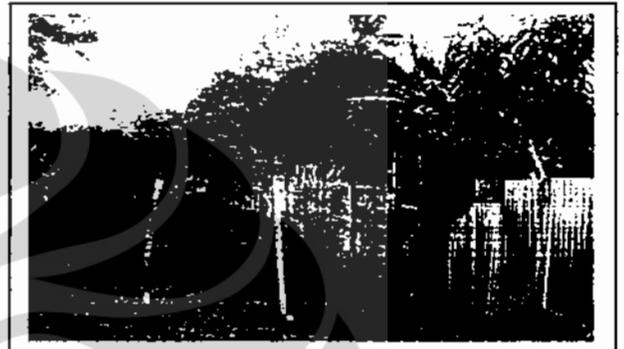
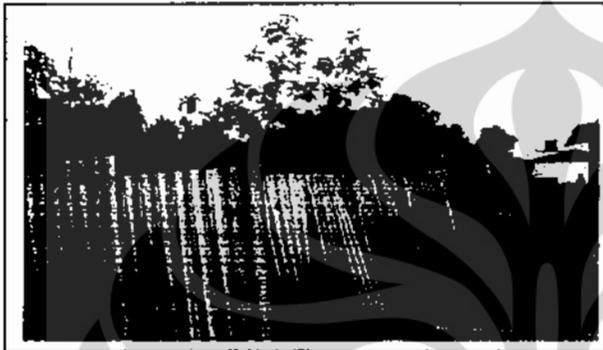
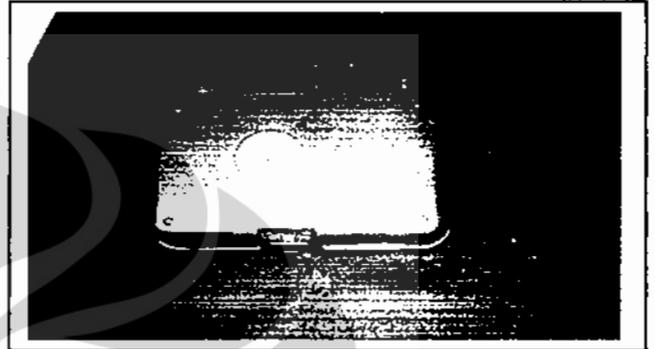


FOTO : 13
Beberapa Sarana Pendukung Pelaksanaan Sekuriti Fisik oleh Satpam
PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun



Pos Jaga



Time Ammano Clock



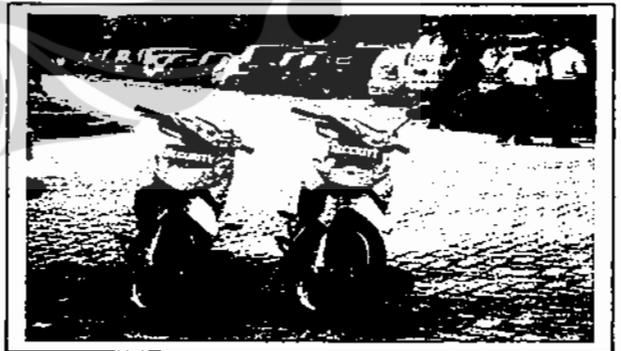
Pagar Depan PT.ISI



Tembok Pembatas dengan Warga



Tembok Pembatas Samping



Sepeda Motor Patroli Satpam



Senter Satpam



Alkom (pesawat Rig) Satpam



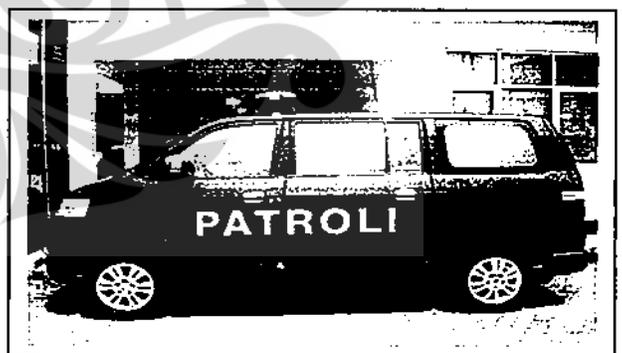
Stick Mirror



Lampu pengatur lalin & metal detector



APAR



Mobil Patroli Satpam

Foto : 14

Kartu tamu, tanda parkir kendaraan tamu dan suplier PT. ISI Plant Tambun



FOTO : 15

Pelaksanaan Program *Corporate Social Resposibility* (CSR)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dafta Nama Petugas Satpam yang Bertugas di PT. ISI Plant Tambun

NO	NIK	N A M A	JABATAN	DIK UMUM	DIK SATPAM
1	4447	Supardi	KA SATPAM	SMA	SUDAH
2	4458	Joko Kustanto	WK. SATPAM	SMA	SUDAH
3	4456	Misno	KA OPS	SMA	SUDAH
4	4460	Aris Santoso	STAF OPS	SMA	SUDAH
5	NIKITA	Ina Elfina	STAF OPS	SMA	SUDAH
6	4503	Marso	DANRU A	SMA	SUDAH
7	4511	Markus Masan	WADANRU A	SMA	SUDAH
8	4518	Subandi. TH	ANGGOTA	SMA	SUDAH
9	4508	I.Sugiarto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
10	6060	Umar Dani	ANGGOTA	SMA	SUDAH
11	4444	Munif Akhsani	ANGGOTA	SMA	SUDAH
12	4539	Jaya Supandi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
13	TKR	Paryono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
14	TKR	Bambang Irawan	ANGGOTA	SMA	SUDAH
15	TKR	Ragil Hariyanto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
16	TKR	Lambok Pasaribu	ANGGOTA	SMA	SUDAH
17	TKR	Slamet Sugiarto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
18	TKR	Deni Sukandi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
19	ITU	Teguh Santoso	ANGGOTA	SMA	SUDAH
20	MHP	M.Nasikhi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
21	MHP	Aditiya P.D	ANGGOTA	SMA	SUDAH
22	TKR	Epah Hanibal	ANGGOTA	SMA	SUDAH
23	GLB	Aep Saefudin	ANGGOTA	SMA	SUDAH
24	TKR	Samsuri	ANGGOTA	SMA	SUDAH

25	MHP	Fajar Nurjaya	ANGGOTA	SMA	SUDAH
26	TKR	Abdurofik	ANGGOTA	SMA	SUDAH
27	TKR	Wagino	ANGGOTA	SMA	SUDAH
28	MHP	M.Jaelani	ANGGOTA	SMA	SUDAH
29	TKR	Hendro W.	ANGGOTA	SMA	SUDAH
30	TKR	Hariyadi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
31	NIKITA	Endang	ANGGOTA	SMA	SUDAH
32	CKG	Heru S	ANGGOTA	SMA	SUDAH
33	ITU	Suratno	ANGGOTA	SMA	SUDAH
34	TKR	Kasir Helmi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
35	ITU	Buang Edi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
36	TKR	Ade Yuyun	ANGGOTA	SMA	SUDAH
37	MHP	Chairul Anwar	ANGGOTA	SMA	SUDAH
38	4506	Sujoko	DANRU B	SMA	SUDAH
39	4484	Madjuri	WADANRU B	SMA	SUDAH
40	4502	Nurdin Koto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
41	6494	Agus Sriyono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
42	4493	Karyoto Sinambela	ANGGOTA	SMA	SUDAH
43	6544	Suroso	ANGGOTA	SMA	SUDAH
44	6539	Yuli Akbar	ANGGOTA	SMA	SUDAH
45	4506	Wijanarko	ANGGOTA	SMA	SUDAH
46	6536	Taryono Tarigan	ANGGOTA	SMA	SUDAH
47	4496	Karyono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
48	4504	Ngatijo	ANGGOTA	SMA	SUDAH
49	4505	Maryanto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
50	6573	Roni Faizal	ANGGOTA	SMA	SUDAH
51	6574	Siprianus Djena	ANGGOTA	SMA	SUDAH
52	4525	Eko Yulianto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
53	4530	Suryo Widodo	ANGGOTA	SMA	SUDAH

54	4510	M.Badroni	ANGGOTA	SMA	SUDAH
55	4537	Slamet Haryono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
56	4474	Dasori	ANGGOTA	SMA	SUDAH
57	4587	M.Tohir	ANGGOTA	SMA	SUDAH
58	4486	Parsito	ANGGOTA	SMA	SUDAH
59	4478	Sujarwo Suwardi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
60	4547	Irawan Joko	ANGGOTA	SMA	SUDAH
61	4472	Tarjuki	ANGGOTA	SMA	SUDAH
62	4542	M.Aidil	ANGGOTA	SMA	SUDAH
63	5454	Bois	ANGGOTA	SMA	SUDAH
64	4546	Suyono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
65	4443	Subowo	ANGGOTA	SMA	SUDAH
66	4501	Riswanto Santoso	ANGGOTA	SMA	SUDAH
67	6530	Iskandar	ANGGOTA	SMA	SUDAH
68	4452	Slamet Munasir	ANGGOTA	SMA	SUDAH
69	4448	Budi Santoso	ANGGOTA	SMA	SUDAH
70	4494	Sujono	DANRU C	SMA	SUDAH
71	4482	Onin Sutisna	WADANRU C	SMA	SUDAH
72	4470	Gugun Panca M	ANGGOTA	SMA	SUDAH
73	4497	Nur Ali R	ANGGOTA	SMA	SUDAH
74	6533	Sarno A.K	ANGGOTA	SMA	SUDAH
75	4499	Sumarno Padi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
76	4498	Nasrudin Tonda	ANGGOTA	SMA	SUDAH
77	6534	Sarwono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
78	6538	Rahardjo	ANGGOTA	SMA	SUDAH
79	6572	Suko Tilapno	ANGGOTA	SMA	SUDAH
80	6516	Bobo Sandi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
81	6537	Suryadi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
82	6535	Suwardi	ANGGOTA	SMA	SUDAH

83	4489	Sugiantoro	ANGGOTA	SMA	SUDAH
84	4495	Sutomo	ANGGOTA	SMA	SUDAH
85	4462	Nana Juhana	ANGGOTA	SMA	SUDAH
86	4454	Suprianto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
87	4450	Andi Kumia	ANGGOTA	SMA	SUDAH
88	5455	Maryadi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
89	4469	Ayoga Guna D	ANGGOTA	SMA	SUDAH
90	4465	Sudiono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
91	4475	Kardi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
92	6531	Sugianto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
93	4477	Jhoni Santoso	ANGGOTA	SMA	SUDAH
94	4515	Sutarno Adi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
95	4473	Tadiri	ANGGOTA	SMA	SUDAH
96	4487	Andayanto	ANGGOTA	SMA	SUDAH
97	4492	Totoy. S	ANGGOTA	SMA	SUDAH
98	6543	Subinarsono	ANGGOTA	SMA	SUDAH
99	6551	Zulkarnaen	ANGGOTA	SMA	SUDAH
100	4490	Medy Mulyadi	ANGGOTA	SMA	SUDAH
101	6532	Yung Haidi	ANGGOTA	SMA	SUDAH

Sumber Data : Departemen Personalia PT. Indomobil Suzuki International
Plant Tambun Tahun 2009

SYTEM
PENGAMANAN & SOP ADMINISTRASI
PENJAGAAN



PT.INDOMOBIL SUZUKI INT'L
JL.P.DIPONEGORO KM.38,2 TAMBUN - BEKASI

**PT.ISI PLANT TAMBUN
SATUAN PENGAMANAN**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
PRINSIP – PRINSIP PENUNTUN SATPAM	
❖ SIKAP DAN PERILAKU SEORANG ANGGOTA SATPAM.....	
A. PENDAHULUAN.....	1
1. UMUM ...	
a. System Pengamanan.....	
b. Fungsi Satpam ..	
2. VISI & MISI	
3. RUANG LINGKUP	2
B. TUGAS – POKOK SATPAM.....	2
1. Tugas pokok satpam di PT.ISI plant Tambun ...	
2. Penjagaan	
3. Penjagaan merupakan pangkal tolak / dasar pengamanan.....	
4. Penjagaan dilaksanakan dengan SYSTEM.SHIFT.....	
5. PT.ISI Plant Tambun dibagi menjadi XIII POS	
❖ Sop – Sow POS 1.....	3
❖ Sop- Sow POS 2.....	4
❖ Sop-Sow POS 3.....	5
❖ Sop – Sow Pos 4.....	6
❖ Sop –Sow Pos 5.....	7
❖ Sop – Sow Pos 6.....	8
❖ Sop- Sow Pos 7.....	
❖ Sop – Sow Pos 8.....	9
❖ Sop –Sow Pos 9.....	10
❖ Sop –Sow Pos 10.....	10
❖ Sop –Sow Pos 11.....	11
❖ Sop- Sow Pos 12.....	11
❖ Sop – Sow Pos 13.....	11
6. Perincian jumlah man power Satpam Th.2006.....	12
❖ Detail uraian Job dalam penugasan setiap shift.....	13
❖ STO Satpam.....	14
7. Tiap –tiap Shift berkekuatan satu (1) Group terdiri	14
8. Tata Cara Serah Terima	14
C. TUGAS & KEWAJIBAN KA WAKA.SATPAM/ KA WAKA.OPRS / ANGGOTA SATPAM	
1. Tuagas Ka. Waka. Satpam	15
2. Tugas Ka. Waka. Oprs.....	15

3. Tugas dan kewajiban anggota	16
4. Tugas STAF ADM	16

PT.ISI PLANT TAMBUN
SATUAN PENGAMANAN

D. TEHNIS PELAKSANAAN TUGAS JAGA / PENJAGAAN	
1. Pelaksanaan tugas meliputi	17
2. Pelaksanaan Serah Terima tugas Penjagaan	17
3. Pelaksanaan Penerimaan Laporan / Pengaduan	18
4. Pelaksanaan Pemeriksaan	
a. Pemeriksaan kendaraan pribadi	
b. Pemeriksaan kendaraan suplier	
c. Pemeriksaan / pencatatan barang masuk / keluar / claim	19
d. Pemeriksaan kendaraan pengambil unit CBU R2/	
e. Pemriksaan kendaraan unit CBU R4 Export / lokal	
f. Penanganan Unit Claim ke CBU dari Dealer	
g. Pemriksaan Orang atau Cek Body	20
h. Pemeriksaan Verbal atau BAP	
5. Pelaksanaan Patroli / Perondaan	21
6. Pelaksanaan Pengawalan	
7. Pelaksanaan Penanganan TPTKP	22
8. Pelaksanan Ketentuan Tambahan	
a. Pengeledahan & Pemborgolan	
b. Protokol Pengibaran / Penuruna Bendera Merah Putih	
c. Penggunaan Telepon	
d. Pelayanan Penrimaan Tamu	23
e. Pembinaan Lingkungan	
f. Penanganan keadaan darurat / Demo	
g. Penanganari Ancaman Bom melalui telepon	24
h. Penangan bila terjadi Kebakaran	
i. Deteksi Dini melalui fungsi Intelijen	
E. PENUTUP	25

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya kami telah menyelesaikan menyusun buku system pengamanan & standard operation procedure administrasi penjagaan yang dilaksanakan oleh Satuan Pengaman di PT. Indomobil Suzuki International Plant Tambun yang tanggal 01 September 2005 Satpam Plant Tambun R2 , Plant Tambun R4 , Spare Part telah bergabung menjadi satu komando dibawah pengawasan / operational Dept. LLST yang mana secara operasional pelaksanaan ada perubahan system ,maka kami sajikan buku System pengamanan & Standard operation Procedure Penjagaan dalam menciptakan rasa AMAN di PT.ISI Plant Tambun Satuan Pengamanan Plant Tambun dengan segala perubahannya mempunyai VISI & MISI :

- **V I S I** Dengan system Pengamanan melalui Standar Opertion Procedure administrasi Penjagaan dapat menjadi pedoman & petunjuk dalam tugas jaga menjadi kunci A M A N .
- **M I S I** Dapat memberikan keseragaman dalam bertindak yang senantiasa selalu Konsis Ten, Peduli ,Pembelajaran dalam keadaan apapun menghadapi Ancaman, Gangguan,,Hambatan, Tindakan yang mengarah pengamanan serta mendukung PT.ISI Plant Tambun menjadi PLANT INDUK DI ASIA

Satuan Pengaman sebagai pelaksana pengaman di PT.ISI Plant Tambun merupakan partisipasi masyarakat (Perusahaan) dalam pemeliharaan SISKAMTIBMAS lingkungan dalam bentuk Pam Swakarsa sebagai warga maysarkat kepada Bangsa dan Negara Republik Indonesia termaktub dalam :

- SPK. PT.ISI NO. 001 / HRD / X 1994 (Perintah kerja Satpam)
- UU NO. 2 / 2002 Psi.3 (1) bentuk Pam Swakarsa dan tugasnya sebagai pengemban fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Berkat dukungan serta partisipasi pimpinan , rekan-rekan , perpustakaan yang telah cukup membantu ,memotivasi dalam menyusun buku ini kami team penyusun mengucapkan terima kasih Demikian team penyusun telah berusaha untuk menyajikan yang terbaik tetapi kami menyadari bahwa masih ada ketidak sempurnaan maka kami membutuhkan kritik & saran dari rekan –rekan Serta semoga buku ini dapat bermanfaat dan mendukung dalam tugas pengamanan di PT.ISI Plant Tambun dan hal-hal yang belum tercantum akan diatur dalam kebijakan lebih lanjut .

Terima Kasih .

TEAM PENYUSUN .

**PRINSIP – PRINSIP PENUNTUN SATPAM
(6 JANJI SATPAM)**

- 1. KAMI ANGGOTA SATUAN PENGAMANAN ADALAH HAMBAN TUHAN YANG BERBAKTI PADA NUSA DAN BANGSA INDONESIA YANG BERDASARKAN PANCASILA DAN UUD 1945**
- 2. KAMI ANGGOTA SATUAN PENGAMANAN MEMEGANG TEGUH DISIPLIN PATUH DAN TAAT PADA PIMPINAN, JUJUR DAN BERTANGGUNG JAWAB.**
- 3. KAMI ANGGOTA SATUAN PENGAMANAN SENANTIASA MENJAGA KEHORMATAN DIRI DAN MENJUJUNG TINGGI KEHORMATAN SATUAN PENGAMANAN.**
- 4. KAMI ANGGOTA SATUAN PENGAMANAN SENANTIASA WASPADA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS SEBAGAI PENGAMANAN & PENERTIBAN DILINGKUNGAN KERJA**
- 5. KAMI ANGGOTA SATUAN PENGAMANAN SENANTIASA BERSIKAP OPEN TIDAK MENGANGGAP REMEH SESUATU YANG TERJADI DILINGKUNGAN KERJA**
- 6. KAMI ANGGOTA SATUAN PENGAMANAN ADALAH PETUGAS YANG TANGGUH DAN SENANTIASA BERSIKAP ETIS MENEGAKKAN PERATURAN.**

12 SIKAP DAN PERILAKU SEORANG ANGGOTA SATPAM

- 1. MELAYANI KEPENTINGAN INSTANSI / LINGKUNGAN KERJA DAN MASYARAKAT**
- 2. MELINDUNGI DAN MENYELAMATKAN JIWA DAN HARTA BENDA SERTA KEHORMATAN SELURUH KARYAWAN**
- 3. MENGHORMATI DAN MENJUNJUNG HAK- HAK AZASI MANUSIA**
- 4. MENTAATI PERATURAN – PERATURAN NEGARA DAN MENGHORMATI NORMA – NORMA YANG BERLAKU DILINGKUNGAN KERJA.**
- 5. DAPAT DIJADIKAN SURI TAULADAN DITENGAH –TENGAH KARYAWAN / KARYAWATI TERUTAMA DALAM MENGEMBAN TUGASNYA**
- 6. ULET , TABAH , SABAR ,TAWAKAL PERCAYA PADA DIRI SENDIRI DALAM MENGEMBAN TUGASNYA**
- 7. CEPAT TANGGAP (RESPONSIP) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN**
- 8. MEMEGANG TEGUH RAHASIA YANG DIBERIKAN KEPADANYA.**
- 9. BERTINDAK TEGAS, JUJUR , BERANI ,ADIL DAN BIJAKSANA**
- 10. TIDAK MENONJOLKAN KEPENTINGAN PRIBADI DAN MENCAMPURI URUSAN ORANG LAIN YANG TIDAK ADA SANGKUT PAUTNYA DENGAN TUGAS**
- 11. BERTINDAK SECARA WAJAR DAN TIDAK BERLEBIHAN**
- 12. MEMILIKI RASA KEBANGGAAN DAN SEMANGAT KORSA (KORP) SERTA SENANTIASA MENJAGA NAMA BAIK DITENGAH MASYARAKAT**

SYSTEM PENGAMANAN & STANDARD OPERTION PROCEDURE PENJAGAAN
PT.INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL
PLANT TAMBUN

A. PENDAHULUAN

1. UMUM

- a. Untuk mewujudkan kedisiplinan dan keseragaman dalam melaksanakan kegiatan pengamanan di PT.ISI Plant Tambun maka perlu adanya system pengamanan yang tepat dengan memperhatikan luas wilayah , kegiatan produksi , keamanan secara Global yaitu :
- Luas area = 58,2 Ha
 - Luas Bangunan = 15,7 Ha
 - Jumlah karyawan = 5.100 Orang
 - Kegiatan = Manufacturing , Perakitan , Sale Part , Service
 - Berbatasan langsung dengan lingkungan penduduk maka untuk membuat seluruh kegiatan tersebut berjalan lancar serta aman dari Ancaman , Gangguan , Hambatan , Tindakan yang merugikan dapat ditentukan SYSTEM Pengamanan dengan PENJAGAAN OBYEK VITAL (POS JAGA) & dalam pelaksanaan telah dibuat Standart Operation Procedure Penjagaan (SOP - SOW POS PENJAGAAN) sedangkan tugas nya meliputi Penjagaan , Pemeriksaan , Patroli / perondaan , Pengawasan ,Tindakan Pertama di Tempat Kejadian Perkara (TPTKP) dan ketentuan – ketentuan tambahan yang secara umum menjadi tugas Satpam.
- b. Fungsi Satpam sesuai ketentuan yang berlaku :
- Segala usaha dan kegiatan yang memberikan perlindungan terhadap segala bentuk kerugian yang disebabkan oleh perbuatan manusia , alam , dan bahaya lainnya (A,G,H,T)
 - Segala usaha dan kegiatan untuk mencegah semua peristiwa yang bertentangan dengan hukum

2. VISI & MISI

- **V I S I** " Dengan system pengamanan melalui standar operation procedure penjagaan dapat memberikan pedoman & petunjuk dalam tugas jaga menjadi kunci **A M A N** "
- **M I S I** " Dapat memberikan keseragaman dalam bertindak yang senantiasa Konsisten ,Peduli ,Belajar sehingga dalam keadaan apapun menghadapi A ,G,H,T mendukung PT.ISI Plant Tambun menjadi perusahaan otomotif terkemuka & menjadi Plant Induk se **A S I A** .

3. RUANG LINGKUP :

System Standart Operation Procedure Penjagaan meliputi :

- Tugas Pokok Satpam
- Tugas & kewajiban Ka. / Wa.ka.Satpam ,Ka / .Waka.Oprs ,Anggota
- Tata cara Pelaksanaan tugas penjagaan

B. TUGAS - TUGAS POKOK SATPAM

1. TUGAS POKOK SATPAM PT.ISI PLANT TAMBUN :

Adalah sebagai penyelenggara & pelaksana pengamanan fisik yang mana dalam pelaksanaan dengan SYSTEM PENJAGAAN dengan memfokuskan kegiatan pada obyek vital atau tempat rawan yang disebut POS jaga dan dalam bertindak lebih mengutamakan pencegahan (PREVENTIF) dari pada tindakan REPRESIF. Sebagai unsur pelaksana dengan memperhatikan aspek keamanan Global (external) & Internal maka SATPAM menjunjung nilai - nilai Profesionalisme, dan saat ini anggota Satpam mempunyai klasifikasi tingkat kemampuan :

- Pengetahuan Dasar Satpam & Ilmu Kepolisian (Diksar Pam)
- Pengetahuan dasar DAMKAR Terlatih
- Pengetahuan dasar beladiri Praktis terlatih
- Pengetahuan Costumer Service (training)
- Pengetahuan Resintel (Diksus)

2. PENJAGAAN

Dilakukan secara terus menerus selama 24 jam dengan pengaturan tugas yang telah ditetapkan dalam rangka memelihara keamanan & ketertiban umum . adapun pelaksanaan kegiatan diarahkan kepada :

- Yang bersifat Mencegah
- Yang bersifat Pengawasan
- Yang bersifat penindakan (Represif terbatas) / TPTKP

3. PENJAGAAN MERUPAKAN PANGKAL TOLAK / DASAR PENGAMANAN :

Oleh karena itu tugas Penjagaan dengan segala kegiatannya wajib dilaksanakan secara Teliti, Konsisten, Peduli, waspada serta efektif dan bermanfaat untuk perusahaan.

4. PENJAGAAN DILAKSANAKAN DENGAN SYSTEM SHIFT

Sesuai ketentuan perusahaan dengan 2 shift 3 Group

Jam kerja shift I dari jam.07.00 s/ d 19.00

Jam kerja shieft II dari jam. 19.00 s/ d 07.00

5. PT.ISI PLANT TAMBUN PENJAGAAN DI BAGI MENJADI BEBERAPA POS JAGA :

Sesuai tingkat kerawanan & kegiatannya telah ditetapkan SOP – SOW penjagaan menjadi XIII POS jaga :

❖ **POS I (POSKO) MENGAWASI AREAL PINTU GERBANG PT.ISI R4/ PARKIR./ADM TAMU,BARANG MASUK/KELUAR/PEMERIKSAAN.**

SOP – SOW TUGAS PENJAGAAN POS I :

a. **PELAYANAN PENERIMAAN TAMU R4**

- Berikan Hormat, Salam, Sapa (selamat pagi,siang,malam).
- Tanyakan keperluan dan tujuan
- Bila tamu VIP hubungi pimpinan / orang yang ditemui,jika OK arahkan,jika tidak OK tolak secara baik,sopan.
- Minta ID card tamu digantikan ID card visitor dan arahkan ke Receptionis.
- Bila menerima / menggunakan telepon singkat berbicara,bahasa /suara sopan mudah dimengerti serta ucapkan salam

b. **PELAYANAN ADMINISTRASI BARANG / KELUAR / CLAIM R4**

- Berikan Hormat, Salam, Sapa
- Tinggalkan ID card supplier,berikan pass / kartu supplier
- Stempel dan tanda tangani SJ barang masuk/ keluar / claim arahkan sesuai tujuan
- Pada saat keluar ambil SJ di file catat nama barang,nomor SJ,no.Pol ,penerima /pengirim / penanggung jawab.

c. **PELAYANAN PARKIR MOTOR & MOBIL**

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Berikan pass parkir motor arahkan ke tempat yang disediakan.
- Berikan pass parkir mobil/ periksa bagasi,bawah jok,buka pintu arahkan ke tempat yang disediakan
- Menjaga ,mengawasi ketertiban dan keamanan parkir
- Mengambil pass parkir mobil / motor keluar di periksa STNK.
- Jika pass parkir tidak ada diproses ,didata ID card ,membuat surat pernyataan serta membayar administrasi
- Jika STNK tidak ada ,karyawan ID card didata ,ditahan ,bila Tamu data ID card ,ditahan kendaraan

d. PEMERIKSAAN KENDARAAN / UNIT CBU R4 / CEK BODY ORANG KE LUAR PLANT.

- Perhatikan lalu-lintas kendaraan/ orang yang keluar / masuk plant serta mobil pribadi non Suzuki dan motor dilarang masuk/melintas ke dalam plant
- Periksa kendaraan keluar tamu ,karyawan ,suplier ,ambil pass lintas dan buka bagasi,buka pintu belakang , kaca depan,cek bawah jok,laci dash board,bawah kendaraan,bok (alat Bantu MIRROR DETECTOR).
- Periksa fisik unit mobil dari CBU R4,Perlengkapan,cocokkan SJ dengan no.Rangka, no.Mesin,warna, type,tujuan
- Mengadakan cek Body karyawan / orang keluar Plant dari atas ke bawah perhatikan saku2,topi,kaos kaki,tas bawaan (Metal Detector).
- Memeriksa / stempel surat ijin keluar karyawan
- Berikan pass lintas jika mobil tamu / karyawan melintas .
- Jika ditemukan kejanggalan segera bertindak Preventif, laporkan pimpinan data kejadiannya.

❖ POS II MENGAWASI LOKASI PINTU GERBANG PT.ISI R2 / PARKIR /ADM TAMU,ADM BARANG /PEMERIKSAAN (CEK BODY).

SOP - SOW PENJAGAAN POS II :

a. PELAYANAN PENERIMAAN TAMU R2.

- Berikan Hormat,Salam,Sapa (selamat pagi,siang,malam)
- Tanyakan keperluan,tujuan
- Bila tamu VIP hubungi orang yang akan ditemui jika OK dipersilahkan,jika tidak OK tolak secara baik dan sopan.
- Minta ID card tamu, berikan ID card visitor data. .
- Arahkan ke Receptionis / loby office.
- Bila karyawan ijin / tugas keluar plant minta surat ijin di paraf isi jam keluar / masuk.
- Bila menerima / menggunakan telepon sesuai keperluan berbicara singkat dengan suara tidak keras.bahasa sopan dan mudah dimengerti serta ucapkan salam .

b. PELAYANAN ADMINISTRASI BARANG MASUK / KELUAR CLAIM R2

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Tinggalkan ID card suplier berikan pass masuk / kartu suplier
- Stempel ,tanda tangani SJ barang masuk / keluar, selesai proses ambil satu lembar SJ masuk copy,SJ keluar asli dicatat nomor SJ, nama barang jumlah,penerima,pengirim,no.Pol di file serta arahkan sesuai tujuan.
- Periksa tanda tangan pengirim,penerima,penanggung jawab lengkap.

c. PELAYANAN PARKIR MOTOR & MOBIL

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Mobil tamu / karyawan masuk periksa buka bagasi,buka pintu ,bawah jok,laci dashboard OK berikan pass parkir arahkan sesuai tempat parkir yang telah disediakan..

- Mobil tamu / karyawan keluar periksa ambil pass parkir.
- Lokasi parkir motor / mobil arahkan ke parkir TC
- Jika pass parkir tidak ada didata ID card ,diproses membuat surat pernyataan serta membayar administrasi
- Jika STNK tidak ada ,karyawan ID card didata ,ditahan dan bila tamu didata ID card ,kendaraan ditahan

d. PEMERIKSAAN KENDARAAN TAMU / KARYAWAN / SUPLIER, / CEK BODY ORANG KELUAR / MASUK PLANT

- Perhatikan , atur kendaraan/ lalu lintas / orang keluar masuk dan mobil non Suzuki,motor dilarang melintas ke dalam plant.
- Periksa kendaraan keluar ambil pass lintas tamu,karyawan,supplier membawa barang sesuaikan dengan SJ. buka bagasi ,bak,buka pintu dan kaca ,cek bawah jok,laci dash board,bawah kendaraan dengan alat Bantu Mirror Detector.
- Berikan pass lintas jika mobil tamu / karyawan masuk melintas.
- Mengadakan cek body orang keluar plant periksa dari atas sampai ke bawah,saku2,lipatan2,tas,topi dengan alat Bantu Metal Detector.
- Jika ditemukan kejanggalan segera bertindak Preventif dan laporkan ke pimpinan data kejadiannya.

❖ POS III MENGAWASI PINTU GERBANG KALIMALANG / PARKIR / DIVISI SERVICE.

SOP -SOW TUGAS PENJAGAAN POS III:

a. PELAYANAN PENERIMAAN TAMU R2/ R4 / .SERVICE

- BerikanHormat,Salam,Sapa (selamat pagi ,siang ,malam)
- Tanyakan keperluan,tujuan
- Bila tamu VIP hubungi orang yang akan ditemui OK silahkan ,jika tidak OK tolak secara baik dan sopan.
- Minta ID card tamu ,berikan ID card visitor didata. Serta arahkan tujuan.
- Bila menerima / menggunakan telepon singkat berbicara,bahasa sopan mudah dimengerti serta ucapkan salam.
- Bila karyawan ijin / tugas keluar ,tanyakan surat ijin , isi jam keluar/masuk ,paraf
- Persiapkan / hubungi petugas shuttle car untuk pelayanan tamu /karyawan masuk atau keluar.
- Administrasi barang masuk/ keluar.
- Berikan hormat,Salam,Sapa.
- Tanyakan keperluan,tujuan.
- Minta ID card Suplier ,berikan ID card visitor /kartu Suplier
- Stempel ,tanda tangani SJ masuk / keluar periksa kelengkapan tanda tangan penerima, pengirim,penanggung jawab, jenis barang, tujuan jika OK arahkan dan ambil 1 lembar file./ data sesuai SJ.
- Catatan POS III bukan pintu masuk / keluar supplier (kecuali insidentil) dan Direktorat Service.

b. PELAYANAN PARKIR MOTOR / MOBIL.

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Berikan / ambil pass parkir mobil / motor arahkan ke tempat parkir,jika keluar periksa STNK dan mobil melintas berikan pass lintas.
- Jika pass parkir hilang diproses ,membuat surat pernyataan serta membayar administrasi lampirkan KTP ,STNK
- Jika STNK tidak ada ,karyawan ID card didata, ditahan ,jika Tamu data ID card ,unit kendaraan ditahan

c. PEMERIKSAAN KENDARAAN / CEK BODY ORANG KELUAR / MASUK PLANT. R2 / R4 / SERVICE

- Perhatikan dan atur kelancaran lalu lintas,orang keluar masuk ,mobil non Suzuki, motor pribadi dilarang masuk melintas plant.
- Periksa kendaraan masuk / keluar berikan / ambil pass lintas tamu,karyawan,supplier, buka bagasi, pintu,bawah jok,laci dash board,bagian bawah dengan alat bantu Mirror Detector.
- Mengadakan cek body karyawan / orang keluar plant dari atas kebawah ,cek saku-saku,topi,kaos kaki, tas bawaan (alat Bantu Metal Detector)
- Periksa ,stempel, tanda tangani surat ijin keluar karyawan.
- Jika ada kejanggalan segera bertindak Preventif serta laporkan pimpinan ,data kejadian.

❖ . POS IV MENGAWASI PG.CBU R2 / DELIVERY CBU R2 DAN EXPORT R4.

SOP - SOW TUGAS PENJAGAAN POS IV.

a. PELAYANAN PENGIRIMAN UNIT CBU R2 / CBU EXPORT R4.

- Berikan Hormat,Salam,Sapa (selamat pagi,siang,malam).
- Tanyakan keperluan, Tujuan
- Minta ID card pengambil unit di Posko ,berikan ID card visitor data nama ,no.Pol ,Dealer arahkan sesuai tujuan..
- Pada saat keluar ,Periksa fisik OK ,Stempel tanda tangani unit motor / mobil export .
- Ambil 1 lembar SJ unit motor warna merah data nomor Pol. Nomor SJ / DO, Type unit ,Jumlah, Dealer,di file
- Ambil 1 lembar SJ unit mobil export warna merah data nama pengemudi , no.POL., nomor SJ / DO .no.Rangka..no.Mesin ,Type,Warna..jumlah unit, tujuan ...
- Buat laporan Delivery R2 / R4 export dimulai jam berapa s/d selesai berapa jumlah

b. PEMERIKSAAN KENDARAAN PENGIRIMAN UNIT CBU R2 & R4/ CEK BODY.

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Tanyakan keperluan ,tujuan
- Periksa truk / bok masuk buka pintu cek bawah jok,buka bok ,jika OK administrasi arahkan sesuai tujuan Delivery R2 atau R4 Export.

- Periksa kendaraan ekspidisi keluar perhatikan no.POL...Isi Unit motor / mobil ..cocokan SJ dengan kondisi fisik serta perlengkapan unit OK, di serahkan ke petugas Administrasi Delivery OK silahkan keluar
- Cek body orang keluar / masuk pos IV dari atas muka ke bawah,saku,lipatan baju/kaos kaki ,tas,barang bawaan/bungkusan.

c. PENGAWASAN PARKIR & PROSES MUAT UNIT MOTOR / MOBIL EXPORT

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Arahkan parkir truk sesuai antrian muat unit.
- Jika lokasi Delivery motor / mobil penuh silahkan menunggu parkir di luar area.
- Monitoring proses muat unit Delivery dan lalu-lintas area perhatikan.
- Monitoring situasi di area parkir unit perhatikan Safety dilarang merokok sambil berjalan serta buang puntung pastikan mati apinya ke tempat yang disediakan.
- Jika ditemukan kejanggalan segera bertindak Preventif serta laporkan ke pimpinan data kejadian.

**❖ . POS V MENGAWASI LOKASI SPARE PART,SGA KEGIATAN ADM / PARKIR / PEMERIKSAAN /CEK BODY
SOP- SOW TUGAS PENJAGAAN POS V;**

a. PELAYANAN ADMINITRASI POS V & PARKIR

- Berikan Hormat ,Salam,Sapa
- Tanyakan keperluan,tujuan tamu VIP hubungi orang yang ditemui OK silahkan ,jika tidak OK tolak secara baik dan sopan.
- Minta ID card tamu /berikan ID card visitor data / arahkan ke Receptionis
- Menerima / menggunakan telepon dan berbicara seperlunya,dengan bahasa /suara yang sopan serta mudah dimengerti.
- Mencatat ,memeriksa barang keluar/ masuk SGA dan Spare Part secara umum cek kelengkapan surat jalan stempel dan ditanda tangani,di file.
- Mencatat seluruh kegiatan / aktivitas di lokasi Spare Part / SGA.
- Berikan / ambil pass parkir motor masuk / keluar periksa STNK.
- Berikan / ambil pass parkir mobil masuk / keluar periksa buka bagasi,pintu,bawah jok,laci dash board,bagian bawah mobil dengan alat Bantu Mirror Detector.
- Jika STNK tidak ada bila karyawan ID card didata,ditahan ,bila tamu ID card data & kendaraan di tahan.
- Jika pass parkir tidak ada , diproses membuat surat pernyataan serta membayar administrasi dilengkapi copy KTP , STNK
- Menjaga serta mengawasi keamanan / ketertiban umum.

b. PENGAWASAN BARANG MASUK (RECEIVING).

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Tanyakan keperluan,tujuan.
- Arahkan ke petugas Adm.Penerimaan barang (Receiving) jika OK .
- Stempel ,tanda tangani SJ di file 1 lembar data/ catat
- Memeriksa bok sampah / peti ex bongkar keluar dari gudang ke TPA
- Perhatikan ketertiban / melarang masuk orang yang tidak berkepentingan.

c. PENGAWASAN BARANG KELUAR (DELIVERY).

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Tanyakan keperluan,tujuan.
- Cek jumlah barang keluar (koli),sesuaikan SJ jika OK stempel,tanda tangan ,file 1 lembar dan data.
- Mengawasi,melarang orang keluar/masuk yang tidak berkepentingan

d. PEMERIKSAAN / CEK BODY ORANG KELUAR

- Berikan Hormat ,Salam,Sapa
- Periksa /Cek Body orang / karyawan keluar/masuk dari bagian atas ke bawah cek saku-saku,lipatan baju/celana,Topi,Tas,Barang bawaan dengan alat Bantu Metal Detector
- Menyaksikan penyegelan pintu gudang sewaktu dibuka / ditutup.
- Jika ditemukan kejanggalan segera bertindak Preventif dan laporkan pimpinan,serta data kejadian.

**❖ . POS VI MENGAWASI LOKASI CBU R4 LOKAL DAN AREAL PARKIR .
SOP - SOW TUGAS PENJAGAAN DI POS VI.**

a. PELAYANAN ADMINISTRASI PENGIRIMAN UNIT CBU R4 DEMOSTIK

- Berikan-Hormat ,Salam, Sapa
- Tanyakan keperluan,tujuan
- Minta ID card pengambil unit data sertatype unitnya.
- Stempel serta tanda tangani FPPK (Formulir Pengambilan Pengeluaran Kendaraan).
- Pada saat keluar ,Periksa fisik serta sesuaikan Surat Jalan unit keluar dari CBU dengan nomor Rangka,Mesin,type,warna,tujuan,perlengkapan.
- Stempel serta tanda tangani SJ unit keluar ambil warna kuning kemudian di catat sesuai SJ ,di file
- Buat laporan jumlah pengeluaran unit CBU .
- Membantu proses penanganan claim unit hanya dari Dealer akibat kerusakan dari pabrik.jika ada proses claim.

b. PENGAWASAN AREAL PARKIR CBU R4 DOMESTIK

- Mengadakan pengontrolan / perondaan di areal parkir CBU.
- Melarang orang masuk ke areal parkir CBU yang tidak berkepentingan.
- Jika ditemukan kejanggalan segera bertindak Preventif dan laporkan ke pimpinan didata kejadian..

❖ **POS VII MENGAWASI / PATROLI OBYEK VITAL R4/ SPARE PART**
SOP - SOW TUGAS POKOK POS VII (PATROLI).

- Persiapkan perlengkapan dan kelengkapan patroli (HT, Alat tulis).
- Dengan sikap yang tegap, berwibawa dan kecepatan teratur.
- Pergunakan panca indera dengan baik khususnya mata dan telinga berfungsi sebagai INTELIJEN
- Bila berjalan kaki, melalui pinggir jalan sebelah kanan supaya dapat melihat ada yang bergerak dari muka ataupun belakang..
- Usahakan berjalan ditempat yang lenggang agar leluasa bergerak mengadakan pengawasan.
- Route jangan tetap.
- Kenali hal-hal yang mencurigakan perlu mendapat perhatian /tindakan lebih lanjut./ laporan situasi jika ditemukan kejadian menonjol.
- Tidak bersikap tidak pantas dimuka umum..
- Perhatikan perintah pimpinan
- Tersedia peta lokasi lingkungan dan denah bangunan serta terampil menggunakan apar/ hydrant.
- Jika ditemukan kejanggalan amankan, bertindak Preventif dan laporkan ke pimpinan di data kejadian

❖ **POS VIII MENGAWASI, PATROLI OBYEK VITAL R2 / EX.MIM**
SOP - SOW TUGAS POKOK POS VIII (PATROLI)

- Persiapkan perlengkapan dan kelengkapan patroli.(HT, Alat tulis)
- Dengan sikap yang tegap, berwibawa dan kecepatan teratur.
- Pergunakan panca indera dengan baik khususnya mata dan telinga berfungsi sebagai INTELIJEN.
- Bila berjalan kaki, melalui pinggir jalan sebelah kanan supaya dapat melihat ada yang bergerak dari muka ataupun belakang..
- Usahakan berjalan ditempat yang lenggang agar leluasa bergerak mengadakan pengawasan.
- Route jangan tetap.
- Kenali hal-hal yang mencurigakan perlu mendapat perhatian /tindakan lebih lanjut./ laporan situasi jika ditemukan kejadian menonjol.
- Tidak bersikap tidak pantas dimuka umum.
- Perhatikan perintah pimpinan
- Tersedia peta lokasi lingkungan dan denah bangunan serta terampil menggunakan apar/ hydrant.
- Jika ditemukan kejanggalan amankan, bertindak Preventif, segera laporkan ke pimpinan serta di data kejadian.

❖ **. POS IX MENGAWASI TPA SAMPAH R2 / R4 /PARKIR CBU/
GUDANG PMC IMPORT R2.**

SOP - SOW TUGAS PENJAGAAN POS IX ;

- Berikan Hormat,Salam,Sapa kepada petugas sampah.
- Tanyakan keperluan,tujuan.
- Jika truk / forklif datang arahkan sesuai tempat yang telah ditentukan bongkar / muat sampah.
- Mengawasi bongkar atau muat sampah dari forklift ke truk sampah
- Mencatat / mendata petugas forklift / truk yang masuk ke TPA.
- Memeriksa sampah yang dibuang / dimuat apakah ada atau tidak part/component produksi yang terbawa.
- Mengawal truk yang muat limbah scrap ke timbangan serta menandatangani formulir limbah secrap sesuai timbangan,jenis limbahnya.di data.
- Mengawasi parkir unit CBU R4, barang2 PMC R2.
- Jika ditemukan kejanggalan segera bertindak Preventif dan laporkan ke pimpinan data kejadiannya.

❖ **POS X MENGAWASI PINTU CKD R2 BARAT / ADM/PEMERIKSAAN**
SOP- SOW TUGAS PENJAGAAN POS X ;

a. **PELAYANAN ADMINISTRASI BARANG MASUK / KELUAR / CLAIM R2**

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Tanyakan keperluan,tujuan serta arahkan sesuai lokasi bongkar / muat barang.
- Periksa fisik ,Stempel SJ masuk / keluar claim serta tanda tangani
- Periksa kendaraan keluar buka bok,pintu,jok,ban serep
- Ambil SJ masuk / claim kemudian catat di buku register,di file
- Pengawasan sekitar lokasi bongkar muat barang CKD barat. . .

b. **PEMERIKSAAN KENDARAAN / CEK BODY KARYAWAN KELUAR CKD
BARAT**

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Periksa kendaraan yang selesai bongkar / muat barang yaitu buka pintu,bawah jok , buka bok,cek bak , cek tempat ban serep,gulungan terpal.
- Mengadakan cek body orang keluar pintu CKD barat dan juga pada saat masuk periksa dari atas muka ke bawah,cek saku-saku,lipatan2,tas bawaan,pergelangan kaki,topi dengan alat Bantu METAL DETECTOR.
- Pengawasan bongkar muat barang / ketertiban umum di lokasi PMC,ASSEMBLING.
- Jika ditemukan kejanggalan amankan,bertindak Preventif, segera laporkan pimpinan serta didata kejadiannya

❖ **POS XI MENGAWASI TRAINING CENTRE / PARKIR /PEMERIKSAAN.**

SOP -SOW TUGAS PENJAGAAN POS XI;

- Berikan Hormat,Salam,Sapa
- Menerima tamu kemudian ditanyakan keperluan .
- Jika tamu VIP hubungi orang ditemui jika OK silahkan ,jika tidak OK tolak secara baik ,sopan serta Bantu arahkan sesuai tujuan.
- Memberikan pass parkir mobil / motor masuk arahkan ke tempat parkir yang tersedia.
- Mengambil pass mobil / motor keluar periksa STNKnya cocokan.
- Memeriksa mobil keluar buka bagasi,buka pintu/kaca,periksa bawah jok,laci dash board,bawah mobil (Alat Mirror Detector) dan jika bawa barang tanyakan surat jalan
- Mengawasi / kontrol lokasi parkir serta kegiatan / ketertiban lalu-lintas di sekitar TC
- Parkir motor selama jam kerja dikunci dan dibuka sewaktu pulang kerja ,.
- Jika ada motor yang keluar sebelum waktu pulang di data,diperiksa STNK
- Pass parkir hilang di proses dengan membuat surat pernyataan dilampiri copy KTP, STNK serta membayar administras
- Bila STNK tidak ada ,karyawan didata , ID card tahan & cek fisik kendaraan ,jika Tamu didata ID card & ditahan unit kendaraan
- Jika ditemukan kejanggalan amankan,bertindak Preventif, segera dilaporkan ke pimpinan serta di data kejadiannya.

❖ **POS XII MENGAWASI PG. CBU EXPORT R4 / AREAL PARKIR**

SOP- SOW TUGAS PENJAGAAN POS XII

- Berikan Hormat, Salam,Sapa
- Tanyakan keperluan,tujuan
- jika sesuai kepentingan dengan kegiatan lokasi tersebut dipersilahkan / jika tidak tolak secara baik dan sopan lalu arahkan.
- Monitoring keluar / masuk kendaraan unit CB dari parkir dan ke Assembling repair.
- Di data kendaraan keluar / masuk sesuai form serah terima antar petugas CBU,SATPAM, ASSEMBLING.dalam rangka repair / perbaikan / export melalui MDC data no.Mesin , no.Rangka
- Monitoring keluar / masuk orang yang tidak berkepentingan tidak diperbolehkan dan jika masuk ke lokasi CBU export tidak boleh menggunakan sepeda motor/sepeda.
- Mengawasi lokasi parkir,serta monitor lalu-lintas sekitarnya pada saat masuk unit Import.
- Jika ditemukan kejanggalan segera bertindak Preventif dan laporkan ke pimpinan data kejadianny

❖ **POS XIII MENGAWASI LOKASI EX. JERLIN SEBAGAI GUDANG PENYIMPANAN BARANG – BARANG :**

SOP – SOW TUGAS PENJAGAAN POS XIII :

- Berikan hormat , salam ,sapa
- Tanyakan keperluan ,tujuan
- Jika sesuai kepentingan kegiatan di lokasi minta surat tugas
- Jika masuk membawa barang periksa surat jalan ,cocokkan jenisnya , jumlah ,pengirim didata dan di file
- Jika akan megambil barang dari dalam gudang minta surat perintah dan surat jalan cek siapa nama yang perintah ,barang apa yang diambil ,tujuan ,berapa jumlah ,no.mobil didata.
- Segera laporkan / kordinasi ke posko jika ada kegiatan seperti tersebut diatas

PT.ISI PLANT TAMBUN
SATUAN PENGAMAN

6. PERINCIAN JUMLAH MAN. POWER SATPAM PT.ISI PLANT TAMBUN TH.2006
SERTA URAIAN JOB OPERATIONAL NYA :

NO	URAIAN JOB	MAN. POWER	MAN.PWR .SHIFT 1	MAN.PWR SHIFT 2	MAN.PWR SHIFT OOF
I.	- Ka.Satpam - Waka.Satpam - Ka.Oprs.Pam - Waka.Oprs.Pam - Staf Adm.Pam - Anggota Opr.tetap - Anggota Opr. Tdk.tetap (@)	1 2 3 6 2 81 6			
II	Tugas jaga shif 1 - Ka.Satpam - Waka.Satpam - Ka.Oprs.pam - Waka.Oprs.pam - Staf adm pam - Anggota Oprs.tetap - AnggotaOprs.tdk.tetap (@)		1 2 1 2 2 27 6		
III	Tugas jaga shif 2 - Ka.Oprs.pam - Waka.Oprs pam - Anggota Oprs tetap			1 2 27	
IV	Off Tugas jaga shift 2 - Ka.Oprs.pam - Waka.Oprs pam - Anggota Oprs.tetap				1 2 27
V.	JML MAN. POWER PAM	101	41	30	30

KETERANGAN :

1. JML Man.Power Satpam riil = 101 Orang
2. Jumlah Pam shift I (41 – 5) = 36 Orang (Jml Ideal Pam per shift)
3. Jumlah Pam shift II = 30 Orang (Jml riil Pam per shift)
4. Anggota pam (@) = 6 Orang sebagai Pam non shif untuk menutup Pam ideal shift I
5. Jml Man Power SatPam Ideal = 113 Orang (101 + 6 + 6)
6. Dengan perkembangan areal saat ini anggota pam selalu mengikuti penambahan

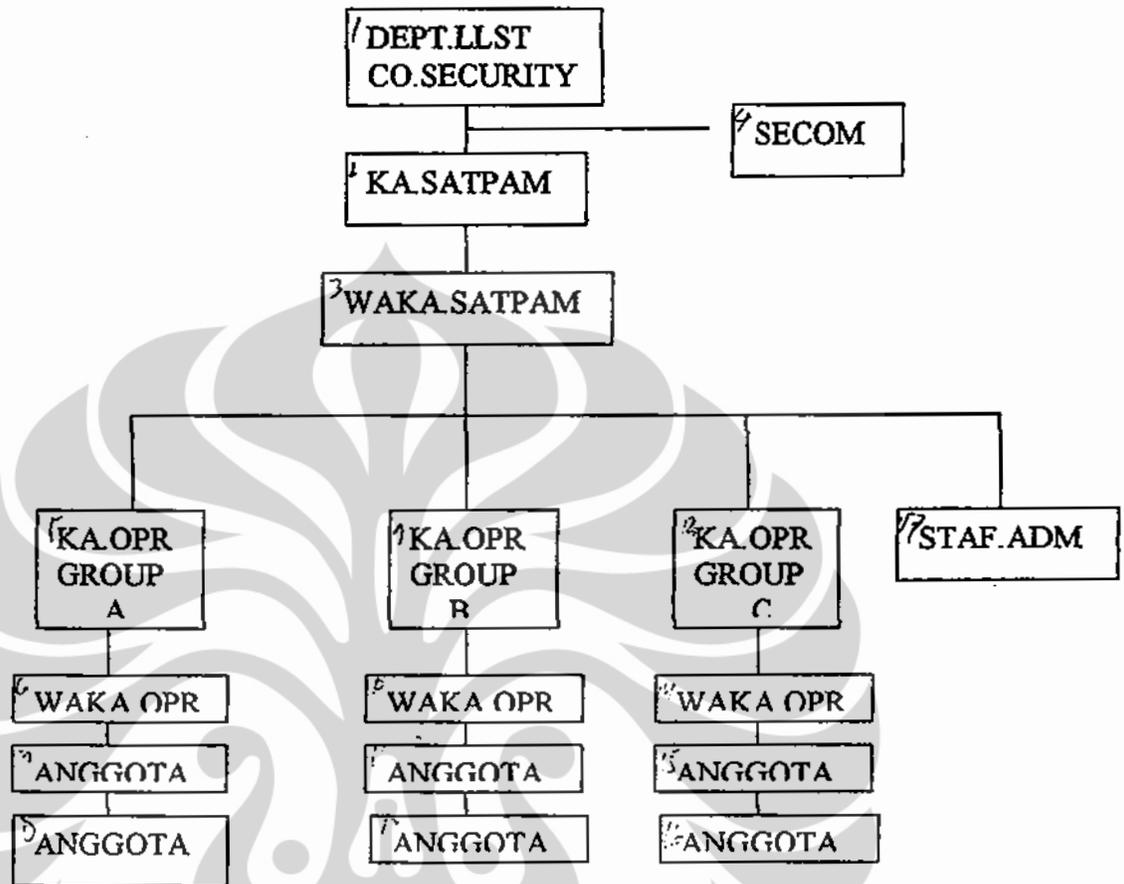
PT. ISI PLANT TAMBUN
SATUAN PENGAMAN

• **DETAIL URAIAN JOB SATPAM DALAM PENUGASAN SHIFT I & II**

NO	LOKASI JAGA	JML PAM SHIFT I	SHIFT II	KETERANGAN
1	POSKO SATPAM - PG.R4 - Ka.Satpam - Waka.Satpam - Staf Adm.Satpam	1 2 2	0 0 0	
2	POS I - PG.R4 - Ka.Oprs.Satpam - Adm - PG - Parkir R2 - Parkir R4 - Bodychek	1 1 2 1 1 1	1 1 2 1 1 0	
3	POS II - PG. R2 - Waka.Oprs.Satpam - Adm - Parkir - PG	1 1 1 2	1 1 1 2	
4	POS III - PG.KALI MLNG Waka.Oprs.Satpam - Adm - PG - Parkir	1 1 1 1	1 1 1 1	
5	POS IV - PG.CBU R2 - Adm - PG - Delivery R2 - Delivery R4	1 1 1 1	1 2	
6	POS V - S.PART - Adm - PG - Delivery part - Receiving part	1 1 2 1	1 2	
7	POS VI - CBU R4 LOKAL - Adm - PG / Monitoring	1 1	1	
8	POS VII - Patroli R2 - MIM	1	0	
9	POS VIII - Patroli R4- S.part	1	0	
10	POS IX - TPA sampah	1	1	
11	POS X - CKD R2 - PG - Adm	1 1	1 1	
12	POS XI - TC - PG - Parkir	1 1	1 1	
13	POS XII - PG .EXPORT R4	1	1/0	
14	POS XIII - EX.JERLIN / BTA	1	2	

JUMLAH PAM = 41 30

• **STO SATPAM**



7. TIAP- TIAP SHIEFT BERKEKUATAN 1 (satu) GROUP SATPAM TERDIRI DARI :

- Kepala Operasional sebagai Komandan Jaga
- Wakil Kepala Operasional sebagai Wakil Komandan Jaga.
- Anggota Regu sebagai Petugas jaga Operasional di pos-pos .
- Dan dalam penugasan telah disusun oleh Ka.Operasional GROUP secara bergiliran tugas PENJAGAAN ,PERONDAAN ,PATROLI ,Cadangan / Insidentil.

8. TATA CARA SERAH TERIMA PERGANTIAN SHIFT DITENTUKAN :

- Setengah jam sebelum dimulai tugas jaga shif ,para anggota Satpam harus sudah berkumpul di Posko.
- Ka.Operasional / Waka.Opr mengadakan apel dan laporan ke pimpinan apel (Ka/Waka Satpam) tentang persiapan ,kelengkapan, jumlah personil ,atensi lain,dan kegiatan Olah Raga .
- Serah terima penjagaan dilaksanakan langsung jam.07.00 wib atau jam 19.00 wib setelah selesai mengadakan apel menuju pos penjagaan .
- Dalam serah terima harus memperhatikan hal-hal sbb :
 - Perhatikan situasi pos dan sekitarnya.serta barang-barang inventaris.
 - Apakah ada barang bukti / temuan lain yang belum selesai proses perlu diamankan.

- Alat PPK dan APAR
- Buku mutasi / buku register / form lain sebagai kelengkapan tugas jaga.
- Buku tamu dan daftar nomor telepon penting yang dapat dihubungi.
- Atensi dari petugas shift lama tentang situasi terakhir tugas jaga.
- Memperhatikan kebersihan pos serta ketertiban umum terpelihara secara baik.

C. TUGAS DAN KEWAJIBAN KA/WAKA SATPAM ,KA/WAKA OPR., ANGGOTA SATPAM

Secara Umum pelaksanaan kegiatan penjagaan di PT.ISI Plant Tambun diatur serta dikendalikan oleh Ka./ Waka SATPAM yang disebut Dinas Jaga yang terdiri 2 (dua) Shift tiga (3) Group masing-masing shift dipimpin oleh Kepala Operasional sebagai Komandan jaga / Waka.Opr sebagai wakil adapun kegiatan penjagaan dibedakan Kewajiban dan tanggung jawabnya :

- Ka.Sat / Waka Sat sebagai Perwira Jaga
- Ka.Oprasional sebagai Komandan Jaga
- Petugas Staf Adm SatPam sebagai pelaporan
- Anggota Penjagaan sebagai petugas di pos-pos penjagaan.

1. TUGAS KA /WAKA SATPAM

- Membuat Rencana kegiatan / kerja sebagai unsur Pelaksana dan Pengendali penjagaan (Fungsi Planning)
- Mengorganisir pelaksanaan tugas penjagaan /menjalankan fungsi Organisasi
- Mengawasi / mengaktualisasikan tugas penjagaan melalui anggota / menjalankan fungsi Actuating.
- Sebagai pemimpin anggota Satpam sehingga tercapai rencana yang digariskan /menjalankan fungsi Leading
- Mengontrol pelaksanaan tugas penjagaan apakah sesuai rencana / fungsi Control
- Bertanggung jawab hasil kerja team Satpam secara umum
- Koordinasi dengan unsur pengaman (POLISI) ,Tokoh lingkungan dalam rangka pengamanan.
- Melaporkan hasil kerja SatPam ke pimpinan Dep.LLST / Reporting
- Tugas Waka SatPam menjalankan fungsi Ka.SatPam jika berhalangan/ insidentil

2 .TUGAS KA / WAKA. OPR SATPAM

- Menerima perintah dari Ka./ Waka Satpam perihal pelaksanaan penjagaan
- Merencanakan / mempersiapkan tugas penjagaan dan memimpin apel dalam rangka serah terima tugas jaga.
- Membuat daftar tugas penjagaan / pos-pos serta perpindahannya
- Bertanggung jawab atas teraturnya pelaksanaan tugas jaga serta memelihara segala urusan yang berhubungan kewajibannya selama waktu dinas dapat berjalan baik dan lancar..
- Menyelesaikan atas segala kewajiban baik tindak pidana atau non pidana berdasarkan ketentuan yang berlaku dan dapat mengambil TPTKP.

- Membuat laporan di buku mutasi / jurnal harian untuk serah terima laporan penjagaan ditutup ditanda tangani oleh Komandan jaga lama dan yang baru tugas jaga serta di cek adanya barang bukti , alat komunikasi, alat Damkar,kebersihan pos.
- Mengawasi ,memperhatikan tingkah laku anggota dalam menjalankan tugas penjagaan serta kedisiplinan anggota contoh cara berpakaian seragam apakah sudah sesuai ketentuan .
- Inovasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari biar tidak menjemukan,melelahkan anggota tetapi tidak mengurangi efisiensi dan efektifitas pelaksanaan penjagaan.
- Memiliki pengetahuan tentang situasi dan kondisi ,serta mampu menanggapi aspirasi masyarakat / karyawan.
- Tugas Wa.Ka Opr sesuaikan dengan tugas Ka.Opr

3. TUGAS KEWAJIBAN PETUGAS JAGA / ANGGOTA SATPAM :

- Persiapkan diri kelengkapan dan perlengkapan dalam tugas jaga sbb:
- Pakaian seragam rapih ,alat tulis,KTA,KTP,SIM,Peluit,Borgol,lampu senter
- Menjalankan tugas / perintah pimpinan yang telah diatur dalam jadwal tugas jaga di pos-pos vital / rawan
- Setengah jam sebelum serah terima harus sudah hadir ,siap di POsko.
- Serah terima tugas juga di pos penjagaan dengan ,memperhatikan situasi terakhir
- Periksa Buku adm pos jaga ,alat pengamanan,inventaris pos,barang bukti,atensi yang perlu ditindak lanjuti dalam penjagaan.
- Mencatat serta melaporkan segala keadaan yang mencurigakan dengan alkom yang ada ke Posko untu ditindak lanjuti
- Mengawasi , memeriksa ,mencatat secara umum tugas jaga di pos –pos yang telah diatur sesuai standar operational procedure pos oleh pimpinan.

4. TUGAS – TUGAS STAF ADMINISTRASI SATPAM

Secara umum dalam organisasi Staf Administrasi SatPam sangatlah penting karena segala urusan administrasi Satpam agar dapat berjalan lancar tingkat pelaporan baik serta tepat Waktu yang telah ditentukan dengan demikian untuk mendukung hal tersebut maka staf SatPam harus ulet ,disiplin,terampil dan mengatur secara baik peralatan, pengarsipan serta penanganan masalah yang berhubungan dengan perusahaan atau lintas Departement.

RUANG LINGKUP TUGAS STAF ADM SATPAM :

- a. Pembuatan LSH dilaksanakan setiap hari dan merupakan laporan situasi pelaksanaan tugas pengamanan serta kejadian / kegiatan selama 24 jam di perusahaan
- b. Cara pembuatan LSH sbb :
 - Kumpulkan data seluruh kegiatan PT.ISI R 2 ,R 4 ,S.part, div.Service
 - Data dari R2 pengeluaran unit CBU Total,penerimaan barang,situasi
 - Data dari R 4 Pengeluaran unit CBU R4 lokal / export ,penerimaan / pengirim barang masuk / keluar serta situasi terakhir.
 - Data dari S.Part penerimaan / pengeluaran barang , situasi terakhir
 - Dibuat sesuai form yang ditentukan di cros cek dengan CBU baik R2 atau R4 OK

- Diserahkan ke Ka.SatPam diperiksa OK ditanda tangani Ka.SatPam
- Diserahkan ke Pimpinan Dept.LLST diperiksa OK ditanda tangani
- Kemudian dikirim ke Dir.HRD & GA ,Distribusi tembusan Loc.Head ,Depsus
- c. Membuat / menyerahkan rekapitulasi surat jalan kirim ke Dept.Accounting, CBU
- d. Membuat / menyerahkan rekapitulasi surat ijin keluar ke Dept.HRD
- e. Membuat surat – surat proses Adm yang diperlukan serta LK (laporan kejadian) dan proses kejadian secara umum.
- f. Memproses pengadaan alat-alat kantor keperluan Adm Satpam
- g. Memproses / melaporkan Kwitansi pengobatan ,Berita kelahiran ,Kematian ,Pernikahan, surat cuti anggota selesai diserahkan ke HRD dan seluruhnya surat-surat tersebut diketahui Ka.SatPam / Dept.Head LLST ditanda tangani.
- h. Membuat / mengarsipkan file adm SatPam.

D. TEHNIK PELAKSANAAN TUGAS JAGA / PENJAGAAN

1. PELAKSANAAN TUGAS PENJAGAAN MELIPUTI :

- a. Pelaksanaan serah terima penjagaan
- b. Pelaksanaan menerima laporan / pengaduan
- c. Pelaksanaan Pemeriksaan
- d. Pelaksanaan Patroli / Perondaan
- e. Pelaksanaan Pengawalan
- f. Pelaksanaan TPTKP
- g. Pelaksanaan ketentuan tambahan

2. PELAKSANAAN SERAH TERIMA TUGAS PENJAGAAN :

- Usahakan setengah jam sebelum serah terima sudah hadir siap untuk melaksanakan kegiatan.
- Bila anggota Group yang akan mengganti sudah datang jangan sekali-kali masuk ke ruang jaga, agar petugas jaga lama dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam rangka serah terima.
- Kepala Operasional Group mengadakan apel memeriksa kelengkapan dan perlengkapan anggota.
- Ka./Waka.SATPAM sebagai Inspektur apel memeriksa kesiapan anggota serta memberikan pengarahan ,atensi yang harus dijalankan dalam operasional penjagaan.
- Waktu apel jam 06.30 s/d 07.00 shift I
Jam 18.30 s/d 19.00 shift II
- Selesai apel serah terima langsung menuju pos penjagaan sesuai jadwal tugas jaga yang telah dibuat Ka.OPR
- Perhatikan hal-hal dalam serah terima :
 - Buku Jurnal Posko / pos-pos jaga
 - Atensi yang penting ditindak lanjuti
 - Barang-barang inventaris POS jaga / peralatan HT,Borgol,lampu senter,jas hujan ,Apar dll.

- Barang bukti jika ada & Kebersihan pos jaga..
- Didalam hari-hari kerja dimanapun harus mengibarkan / penurunan Bendera Merah Putih sesuai prosedur.
- Selesai serah terima dilanjutkan menandatangani buku Jurnal dari petugas jaga lama dengan petugas jaga baru.

3. PELAKSANAAN PENERIMAAN LAPORAN PENGADUAN :

- Perlakukan dengan baik ,sopan orang datang melapor .
- Laporan diterima dengan baik melalui standar prosedur ditanda tangani baik pelapor / penerima.
- Segera ditindak lanjuti laporan Pengaduan ke pimpinan terkait.
- Jika terjadi hal-hal yang diluar kemampuan anggota segera dilaporkan ke pimpinan terkait

4. PELAKSANAAN PEMERIKSAAN :

Pemeriksaan secara umum dilaksanakan oleh petugas jaga dengan menggunakan Panca indera / alat Bantu yang selalu Waspada, Teliti ,Jeli untuk mengetahui secara Detail peristiwa / kegiatan sehingga ter IDENTIFIKASI yang akan mempermudah dalam mengambil langkah lebih lanjut.

Adapun sikap petugas Pemeriksa harus :

- Ramah , sopan
- Komunikatif
- Mendahulukan kepentingan umum.
- Konsisten, Peduli, Pembelajaran.

Pemeriksaan dilakukan secara fisik dan non fisik (verbal) sesuai standar Operation Prosedur Sebagai berikut :

a. PEMERIKSAAN KENDARAAN PRIBADI MASUK / KELUAR PLANT

- Berikan Hormat ,Salam, Sapa
- Tanyakan keperluan, jika OK
- Periksa ,perintahkan buka bagasi ,buka kaca, buka pintu,cek bawah jok, laci dashboard, bagian bawah kendaraan dengan alat Bantu mirror Detector, OK
- Berikan / Ambil pass parkir / pass lintas jika melintas / jika tamu agar melapor di penjagaan
- Arahkan sesuai tujuan
- Kendalikan / monitoring
- Jika ada kejanggalan segera laporkan pimpinan

b. PEMERIKSAAN KENDARAAN SUPLIER MASUK / KELUAR PLANT

- Berikan hormat ,Salam, Sapa
- Tanyakan keperluan, Tujuan
- Pada saat masuk perhatikan barang bawaan / yang dikirim
- Periksa Dokument / SJ arahkan ke petugas Adm. Compenent OK
- Berikan kartu Supliier jika kendaraan angkutan pribadi.
- Arahkan sesuai tujuan
- Pada saat keluar periksa SJ / perintahkan buka bagasi, buka kaca, buka pintu,cek bawah jok, buka bok, lihat bak, laci dashboard OK Keluar
- Jika ada kejanggalan laporkan pimpinan

c. PEMERIKSAAN / PENCATATAN BARANG KELUAR / MASUK / CLAIM PART :

Sebagai petugas pemeriksaan barang masuk / keluar adalah petugas Adm :

- Berikan Hormat ,Salam ,Sapa
- Tanyakan keperluan
- Berikan / ambil ID card suplier
- Periksa SJ perhatikan tanda tangan dan nama pengirim,penerima,penanggung jawab jumlah barang,tujuan
- Distempel dan ditanda tangani di file ,didata sesuai isi SJ serta perhatikan nomor polisi
- Jika diketemukan kejanggalan segera laporkan pimpinan

d. PEMERIKSAAN KENDARAAN EXSPIDISI CBU R2 MASUK / KELUAR

- Berikan Hormat ,Slam ,Sapa,
- Tanyakan keprluan,Tujuan
- Perhatikan kondisi kendaraan ,muatan OK arahkan melapor
- Pada saat keluar perhatikan kendaraan ,muatan periksa SJ cocokan dengan SJ nomor POL, jumlah muatan ,type ,warna,Tujuan,buka pintu cek bawah jok,cek bagasi benkut perlengkapan unit OK melapor ke petugas ADM. OK.
- Periksa SJ kembali sudah OK Adm dipersilahkan keluar serta perhatikan lalu lintas umum.
- Jika ada Claim / kejanggalan segera koordinasi ke petugas CBU serta segera lapoan pimpinan terkait.

e. PEMERIKSAAN UNIT CBU R4 EXPORT / DEMOSTIK KELUAR

- Berikan Hormat ,Salam, Sapa
- Tanyakan keperluan,tujuan
- Perhatikan pengambil unit jika Export atur parkir kendaraan sesuai kapasitas parkir..
- Jika pngambil unit Demostik perhatikan situasi / ketertiban pengambil unit
- Pada saat keluar unit periksa sesuai SJ nomor Pol, no.Mesin, no Rangka , Type , Warna , Tujuan ,Perlengkapan buka bagasi,laci dashboard,bawah jok OK serahkan ke Adm pos
- Jika petugas Adm OK dipersilahkan keluar ,perhatikan lalu lintas secara umum.
- Jika ditemukan kenjanggalan segera koordinasi CBU dan laporkan pimpinan.

f. PENANGANAN UNIT CLAIM KE CBU DARI DEALER

- Berikan hormat, salam ,sapa
- Tanyakan keprluan ,tujuan
- Jika kendaraan masuk claim
- Periksa fisik , SJ sesuaikan dengan type , no.Rangka ,no.Mesin Distempel / tanda tangan ,ambil 1 (satu) lembar dicatat ,file

g. PEMERIKSAAN ORANG / CHEK BODY KARYAWAN KELUAR PLANT.

- Berikan Hormat ,Salam, Sapa
- Tanyakan keperluan
- Jika karyawan ijin kelaur periksa Surat Ijin OK
- Chek body perhatikan barang bawaan / tas perintahkan dibuka.
- Periksa dengan di amati , diraba secara teliti bagian muka dari atas ke bawah bagian saku baju / celana , lipatan jaket / baju / celana dengan alat Bantu Metal Detector
- Jika OK persilahkan keluar jika Tidak OK dibawa ke ruang khusus Di Interogasi OK silahkan keluar / proses lebih lanjut.
- Jika belum yakin di ulang.
- Jika ditemukan kejanggalan amankan, laporkan pimpinan

h. PEMERIKSAAN VERBAL (BERITA ACARA PEMERIKSAAN) DILAKUKAN ATAS LAPORAN KEJADIAN (LK) / KASUS TERTANGKAP TANGAN :

- Berikan Hormat ,Salam ,Sapa
- Tanyakan keperlua ,tujuan
- Minta Surat panggilan pemeriksaan dari HRD / LK
- Bicara secara taktis dan hindari bertele- tele
- Tunjukan sikap sabar dan jangan terlihat bosan
- Menjadi pendengar yang baik dan dapat meyakinkan yang diperiksa agar dapat mengatakan yang sebenarnya.
- Jangan memotong pembicaraan,kecuali untuk mengembalikan pembicaraan pada jalurnya atau mencegah yang berulang-ulang
- Jangan melucu atau bercanda
- Jangan melakukan pemeriksaan baik secara verbal / fisik
- Jangan menawarkan / menjanjikan apapun hanya untuk mendapat jawaban yang benar.
- Sopan ,lemah ,lembut berwibawa kepada orang yang di periksa
- Tetap konsisten sampai dapat apa yang ingin diketahui tentang kejadian versi yang benar.
- Mengutamakan materi SI ADI DEMEN BABI dalam pertanyaan.
- Jangan hiraukan ketidaksabaran pihak lain.
- Selesai ditanda tangani pemeriksa dan yang diperiksa
- Dibuatkan Resume diserahkan ke pimpinan / HRD / POLISI
- Jika ditemukan kejanggalan segera laporkan pimpinan.

5. PELAKSANAAN PATROLI / PERONDAAN

Patroli / Perondaan adalah suatu kegiatan untuk mengendalikan dalam tugas penjagaan yang terarah, terprogram yang dilakukan secara terus menerus, konsisten di lingkungan perusahaan agar mencegah / mendeteksi Ancaman, Gangguan, Hambatan, Tindakan yang mengganggu keamanan. Dengan demikian diharapkan Patroli / Perondaan dapat menjalankan fungsi INTELIJEN PAM yang baik.

Adapun pelaksanaan di bedakan menjadi 2 (dua) sesuai waktunya :

1. Patroli bertugas shift I sesuai Standard Operational Procedure

- Waktu disesuaikan perintah Ka.Opr
- Persipkan perlengkapan & kelengkapan alat tulis, Cek list
- Dengan sikap yang tegap dan kecepatan teratur
- Pergunakan panca indera dengan baik khususnya mata, telinga, Hidung
- Bila berjalan kaki, melalui pinggir sebelah kanan agar dapat melihat pergerakan dari muka atau belakang
- Usahakan berjalan ditempat yang lenggang agar leluasa bergerak mengadakan pengawasan
- Route jangan tetap
- Kenali hal-hal yang mencurigakan perlu mendapat perhatian / tindakan lebih lanjut
- Tidak bersikap tidak pantas di depan umum
- Perhatikan perintah pimpinan
- Tersedia peta lokasi lingkungan atau denah bangunan
- Terampil menggunakan APAR / HYDRANT
- Jika ditemukan kejanggalaan segera bertindak preventif dan laporkan segera ke pimpinan

2. Perondaan dilakukan bertugas shift II sesuai standart operatsional procedure

- Secara prinsip tugas perondaan sama dengan Patroli yang membedakan waktu pelaksanaan yaitu pada malam hari dan perlengkapan menggunakan Time Clock Amano sesuai penempatan di titik rawan, lampu senter di laksanakan atas perintah Ka.Opr
- Dilaksanakan 2 orang

6. PELAKSANAAN PENGAWALAN

Dalam pengawalan yang harus diperhatikan adalah :

- Keutuhan barang sampai ketempat tujuan serta keamanannya.
- Selalu siaga, peka, tanggap akan sesuatu yang terjadi dalam tugas pengawalan
- Perhatikan / pilih route yang terhindar kemacetan lalu lintas
- Persiapkan route alternatif
- Usahakan tidak berhenti sembarang tempat
- Usahakan dapat diselesaikan siang hari
- Tugas pengawalan VIP, dilakukan untuk personil Pejabat Pemerintah, Pimpinan perusahaan dalam pelaksanaan tugas
- Tugas pengawalan barang /uang untuk keperluan perusahaan / produksi

7. PELAKSANAAN PENANGANAN TPTKP

Dikarenakan TKP merupakan sumber informasi yang penting dalam penanganan kasus / kejadian maka harus dilakukan pengamanan secara professional :

- Tutup / jaga TKP dari orang yang tidak berkepentingan.
- Pertahankan keaslian TKP, Jumlah dan letak barang bukti.
- Amankan barang bukti / bekas jejak/sidik jari
- Berikan pertolongan (PPPK) jika ada korban
- Berikan tanda letak korban di TKP
- Kenali Identitas korban, catat
- Tangkap pelaku bila masih di TKP lalu data sesuai identitas
- Catat nama orang yang berada di TKP pertama diketahui ,saksi
- Adakan pencarian singkat jika pelaku tidak ada di TKP
- Laporkan segera ke pimpinan / Polisi terdekat.

8. KETENTUAN TAMBAHAN YANG MENDUKUNG DALAM TUGAS PENJAGAAN :

a. PENGGELEDAHAN & PEMBORGOLAN ada beberapa tehnik salah satunya dengan cara memerintahkan tersangka jongkok dengan kedua tangan terletak pada tengkuk ;

- Perintahkan tersangka jongkok dan kedua telapak tangan di tengkuk
- Tekankan lutut petugas pada punggung tersangka
- Adakan penggeledahan pinggang , punggung ,leher, kedua tangan ,kedua kaki tersangka
- Selesai OK ambil borgol pegang tangan kanan masukan,pegang tangan kiri masukkan borgol
- Selesai OK perintahkan berdiri dan suruh berjalan
- Petugas lain mengawasi waktu penggeledahan.

b. PROTOKOL PENGIBARAN / PENURUNAN BENDERA MERAH PUTIH :

- Pengibaran bendera Merah Putih pada hari kerja
- Waktu pengibaran s / d penurunan jam.06.00 s/d 18.00 wib
- Tempat di depan kantor / pintu gerbang
- Pada hari biasa pengibaran satu tiang penuh
- Pada hari berduka di kibarkan setengah tiang
- Cara pengibaran bendera setengah tiang yaitu pertama naikan bendera sampai puncak,kemudian turunkan setengah tiang.
- Cara penurunan bendera setengah tiang , naikan bendera sampai puncak ,baru kemudian turunkan perlahan-lahan.
- Dilipat secara baik warna putih ada di dalam lipatan
- Dilakukan dengan penghormatan dan khidmad.

c. PENGGUNAAN TELEPON DI POS SATPAM :

Pada dasarnya telepon yang berada di pos Satpam hanya dipergunakan untuk menunjang tugas pengamanan maka harus diperhatikan hal-hal :

- Sebaiknya telepon terprogtam secara khusus
- Catat jika ada orang lain yang menggunakan
- Bila menerima telepon perhatikan waktu pemakaian
- Bila berbicara suara jangan terlalu keras,lembut

PT.JISI PLANT TAMBUN
SATUAN PENGAMAN

- Saat berbicara Ucapkan Salam selamat pagi ,siang ,malam
- Sebutkan identitas ... dapat dibantu
- Selesai ucapan terima kasih.

d. PELAYANAN PENERIMAAN TAMU

- Berikan hormat, salam ,sapa sikap simpatik
- Tanyakan keperluan ,tujuan
- Bila tamu VIP hubungi pimpinan yang akan ditemui jika OK dipersilahkan ,jika tidak tolak dengan baik dan sopan.
- Meminta ID card tamu diganti dengan ID card visitor didata nama tamu ..tujuan ..dari... no.pol.....jam.masuk / keluar
- Arahkan ke Receptionis atau sesuai tujuan
- Lakukan pemeriksaan jika dipertukan dengan baik dan sopan.

e. PEMBINAAN LINGKUNGAN / CIVIL SOCIETED :

Diharapkan Management perusahaan harus memperhatikan komonitas yang berada di lingkungan perusahaan sehingga ada keseimbangan yang mana hal tersebut menjadi saling menjaga rasa aman /hal yang diperhatikan

- Lingkungan agar diperhatikan limbah produksi memperhatikan AMDAL.
- Melakukan pendekatan tokoh masyarakat, tokoh agama,pemuda ,perangkat desa, ormas
- Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat setempat
Contoh : HUT Kemerdekaan Nasional ,Keagamaan , Khitanan
- Perhatian terhadap kondisi sosial masyarakat
Memberikan bantuansosial keluarga tidak mampu
Memberikan kesempatan bekerja sesuai kebutuhan perusahaan

f. PENANGANAN KEADAAN DARURAT / HURU – HARA MASSA INGIN MASUK PLANT :

- Melapor ke pimpinan perusahaan /penanggung jawab pengamanan.
- Ka.SatPam mengintruksikan kepada seluruh anggota satpam untuk memblokir /penutupan pintu gerbang dengan penjagaan yang cukup kuat, siaga untukmencegah massa tidak masuk plant.
- Ka.Satpam berkomunikasi dengan pimpinan massa untuk maksud dan tujuan serta diarahkan untuk tidak merusak
- Ka.Satpam kordinasi dengan Pimpinan perusahaan /penanggung jawab pengamanan untuk menghimbau kepada seluruh karyawan melalui PUK untuktidak terpancing keluar / serta menjaga keamanan dilokasi kerja masing-masing
- Ka.Satpam menghubungi Polisi terdekat jika memerlukan bantuan
- Apabila maksud dan tujuan sudah dapat diketahui maka di berikan menyampaikan aspirasi melalui perwakilan laludi informasikan ke penanggung jawab pengamanan (LLST) Ok untuk mengadakan negosiasi sampai ada kesepakatan dan massa supaya dibubarkan.
- Bila massa berada diluar lokasi kawasan kerja ,seluruh anggota Satpam tetap berada ditempat (Konsinyering)

Perusahaan :
Kategori Kerja :
Tipe :

Kepada Yth :
KA SUBDEP/KADEP/KADIV/DIR
(SEBAGAI ATASAN LANGSUNG)

LAPORAN KEJADIAN

No : /LK/ /2006

1 Tanggal Laporan dibuat : _____
2 Hari /Tanggal / Jam kejadian : _____
3 Tempat Kejadian : _____
4 Jenis /macam kejadian : _____
5 Nama korban (Lk /Pr) : _____
6 a. Pekerjaan (pegawai/karyawan/
sebutkan bagianya) : _____
b. Alamat Tinggal : _____
(No Tlp,kalau ada) : _____
c. Keadaan korban pada saat kejadian : _____
7 Sebab Timbulnya kejadian : _____
8 Nama tersangka (lk/pr) : _____
9 a. pekerjaan (pegwai /karyawan
sebutkan bagianya) : _____
b. Alamat Tinggal : _____
(no tlp kalau ada) : _____
10 Nama saksi-saksi (lk/pr) : _____
11 a. pekerjaan (pegawai/karyawan
sebutkan bagianya) : _____
b. Alamat Tinggal : _____
(no tlp kalau ada) : _____
12 Bukti yang ditemukan : _____
13 a. barang yang rusak : _____
b. Alat / sarana yang di pergunakan : _____
c. kalau barang yg hilang (sebutkan
jumlahnya) : _____
14 Taksiran kerugian : _____
15 Cerita ringkas tentang kejadian : _____
(kalau perlu ditulis dilembar tersendiri)

16 Tindakan yang telah di ambil : _____
(oleh siapa) : _____
17 Saran /Usul tindak lanjut oleh pelapor : _____

Pelapor :
KASUB/KADEP

(sebutkan bidang/bagianya)

Nama terang

- 1 Location Head/pejabat HRD/GA setempat
- 2 KASATPAM setempat (kalau pelapor bukan Kasalpam)
- 3 Kasalpam
- 4 BOD PT IMSI (wim It 6)
- 5 DIR.HR/GA perusahaan ybs.
- 6 Pejabat lainya yang perlu dilapor
- 7 Ka DEPSUS wim It 1
- 8 File

PT. IDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL

Plant Tambun

Satuan Pengaman

BERITA ACARA PEMERIKSAAN

Pada hari ini Isi Hari tanggal Isi Tanggal bulan Isi Bulan tahun Isi Tahun jam Isi Jam
BBWI saya atas nama perusahaan : Isi -----

Isi ----- Nama Pemeriksa -----

Selaku pemeriksa telah memeriksa dan mendengarkan keterangan dari seorang Isi
Jenis Kelamin yang bernama : Isi -----

Isi ----- Nama Yang Diperiksa -----

Berusia : Isi Usia tahun, Agama Isi Agama, Pekerjaan Isi Pekerjaan dan Nama
Perusahaan yang bekerja di Isi Nama Perusahaan bagian Isi Bagian dengan Status
kerja Isi Status Kerja Alamat sekarang Isi Alamat dan No Telpon Isi -----

Ia dimintai keterangan sehubungan dengan Isi keterangan pada hari Isi Hari tanggal
Isi Tgl jam Isi Jam, saat ia Isi Kejadian. Isi -----

Atas pernyataan saya selaku pemeriksa dan Ia memberikan keterangan dan jawaban
seperti tertera di bawah ini : -----

TANYA :

JAWAB:

1. Apakah Sdr. dalam keadaan sehat jasmani dan rohani saat ini ? -----
Isi Jawaban
2. Apakah Sdr. saat bekerja Isi Shift dan tanggal dalam keadaan sehat ? Isi -----
Isi Jawaban
3. Apakah Sdr. mengerti dengan adanya sdr. saya mintai keterangan ? -----
Isi Jawaban
4. Apakah Sdr. akan memberikan keterangan sejujur-jujurnya ? -----
Isi Jawaban
5. Sudah berapa lama Sdr. Bekerja di PT. ISI ? -----
Isi Jawaban
6. Di bagian apa Sdr. Bekeja? -----
Isi Jawaban
7. Apa tugas dan tanggung jawab Sdr. dalam bekerja ? -----
Isi Jawaban
8. Isi Pertanyaan & Jawaban
9. Dengan kejadian ini apakah Sdr. merasa bersalah ? -----
Isi Jawaban
10. Apakah Sdr. siap diberi sanksi dengan kejadian ini ? -----
Isi Jawaban
11. Apa saran – saran Sdr. dengan kejadian ini ? -----
Isi Jawaban
12. Apakah selama pemeriksaan Sdr. merasa dipaksa ? -----

Isi Jawaban

13. Apakah Sdr. siap dimintai keterangan jika diperlukan kembali ? -----

Isi Jawaban

Sampai disini pemeriksaan dihentikan. Setelah Berita Acara Pemeriksaan ini dibuat kepada yang diperiksa disuruh untuk membacanya sendiri. Maka untuk menguatkan keterangan yang Ia berikan Ia membutuhkan tanda tangannya -----

Demikian Berita Acara Pemeriksaan ini dibuat untuk dipergunakan dalam mengambil keputusan. -----

Dibuat dan ditanda tangani pada hari tanggal tersebut di atas -----

Pemeriksa :

Bekasi, Isi Tanggal
Yang diperiksa :

Isi Nama Pemeriksa

Isi Nama Yang di Periksa

g. PENANGANAN ANCAMAN BOM MELALUI TELEPON

Bila petugas jaga menerima telepon yang berisi Ancaman Bom harus bersikap & bertindak :

- Tenang ,jangan gugup
- Ajak penelepon berbicara lama-lama (diulur-ulur)
- Arahkan penelepon hingga nada mengancam
- Usahakan dapat diketahui identitas sipakah penelepon
- Tanyakan posisi keberandaan penelepon
- Kordinasikan segera ke pimpinan & petugas telepon untuk merekam pembicaraan
- Melaporkan ke POLISI terdekat atau ke Detaseement GEGANA
- Lokalisir TKP yang menjadi sasaran ancaman
- Awasi orang diluar / sekitar TKP
- Berikan penjelasan kepada karyawan agar tetap tenang/ jangan panik
- Pertahankan status keaslian TKP
- Jangan matikan /nyalakan lampu yang ada terdekat.
- Bantu unit Team Jihandak (GEGANA) dalam mensterilsasi loaksi

h. PENANGANAN BILA TERJADI KEBAKARAN

Petugas jaga mengadakan patroli jika mendengar /melihat kejadian Kebakaran harus bertindak :

- Jangan panik
- Cari asal suara / empat kebakaran
- Hubungi pimpinan / Posko Satpam & bagian P & M kordinasi
- Cari sumber api
- Segera ambil APAR / HYDRANT terdekat bila api besar
- Jika tidak terkendali maka segera hubungi Dinas Kebakaran
- Bantu teamdinas kebkaran sampaiapi padam
- Evakuasi orang /barang serta tindakan medis (hubungi medis
- Hubungi pimpinan serta laporkan situasi tindakan
- Buat laporan kejadian

i. DETEKSI DINI MELALUI FUNGSI INTELIJEN

- Intelijen sebagai kegiatan yang digerakkan oleh Satuan pengaman dengan langkah- langkah Penyelidikan , Penggalangan , Pengamanan .
- Penyelidikan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data / informasi / keadaan suatu obyek vital kemudian diserahkan ke pimpinan.
- Penggalangan dilakukan dengan kordinasi melalui mekanisme tokoh agama , pemuda , ketua RT / Desa pamong praja untuk menciptakan kondisi aman yang menguntungkan dalam rangka tugas pengamanan.
- Pengamanan adalah kegiatan yang langsung dilakukan untuk mencegah serta memberantas suatu ancaman keamanan
- Cara penyelidikan dilakukan dengan Terbuka dan Tertutup

PT.ISI PLANT TAMBUN
SATUAN PENGAMANAN

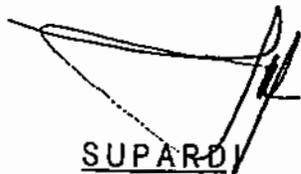
- Penyelidikan secara terbuka yaitu menggunakan aspek terbuka misal melihat langsung , pemberitaan media umum, wawancara , interogasi langsung.
- Penyelidikan secara tertutup yaitu dilakukan tanpa diketahui oleh pihak yang dijadikan sasaran dengan cara penggambaran ,penjelasan , penyamaran ,penyusupan ,monitoring dari orang telah digalang.
- Pengamanan ialah kegiatan mencakup personil / materil dari pihak yang menimbulkan A,G,H,T maka harus di amati keadaan ,kekuatan , kelemahannya serta interopeksi diri tentang langkah-langkah yang telah dilakukan dan penyesatan .
- Penggalangan ialah kegiatan yang dilakukan diluar obyek vital terhadap A,G,H,T di tahap permulaan dengan penyusupan ,pengingkar, pencerai –beraian jika sudah berhasil di berikan pengarahan / pembinaan .

E. PENUTUP

- Demikian system pengamanan dan sop – sow administrasi penjagaan dibuat agar dapat menjadi pedoman serta keseragaman petugas Satpam dalam menjalankan tugas penjagaan di PT.ISI Plant Tambun serta efektif
- Hal- hal yang belum diatur dalam sop – sow ini akan diatur / ditentukan kemudian melalui kebijakan procedure yang disesuaikan dengan perkembangan lebih lanjut .
- System pengamanan & Sop – Sow administrasi Penjagaan ini dikeluarkan serta untuk dilaksanakan terhitung tanggal 28 April 2006 dengan penuh rasa tanggung jawab .

Dikeluarkan di : Bekasi
Pada tanggal : 01 Mei 2006 .

PT.INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL
PLANT TAMBUN



SUPARDI
Ka.Satpam



DJOKO KUSTANTO
Waka.Satpam



M.S.N.O
Waka.Sat



YOS MAX FERNANDEZ
Dept.Head LLST

Salam Perjuangan

Menghadapi kondisi yang sekarang terjadi yaitu belum putusnya Konalcan Upah tahun 2009 maka perlu kami sampaikan kepada seluruh anggota dan pekerja PT. ISI/PT. IMNI tentang hal-hal yang sobenarnya terjadi sampai dengan saat ini, untuk menuliskan langkah kita kedepan dalam menghadapi perjuangan Konalcan Upah dan agenda lain dalam rangka memperjuangkan kesejahteraan pekerja.

Sebagai mitra kerja sudah seharusnya saling menaati dan menjalankan perjanjian yang sudah disepakati bersama. Bahwa adanya perusahaan tentunya dibutuhkan adanya pekerja. Mesin-mesin bisa beroperasi tentu ada yang mengoperasikan yaitu pekerja. Mobil dan motor bisa menjadi produk untuk bisa dipasarkan tentu adanya pekerja merajanya. Mobil dan motor bisa terjual tentu membutuhkan andi dari pekerja untuk menjulainya.

Sangat kami sesalkan bahwa pengusaha di PT. ISI/PT. IMNI saat ini monopoli kondisi hubungan industrial lak lebih hanya sekedar cari untung saja. Begitu perusahaan sekarang membutuhkan tenaga, pikiran dan jasa kita maka akan dimanfaatkan oleh pengusaha. Tetapi apabila dirangsang sudah tidak diketangkannya maka pengusaha borosnya mencampakkannya.

Pada tali ikatan suatu keluarga besar PT. ISI/PT. IMNI, yang seharusnya terbentuk antara pengusaha, pimpinan, dan pekerja (bawahan) sebagai satu ikatan keluarga, kini mulai tergores karena penerapan kebijakan-kabijakan pengusaha kepada pekerja yang melanggar aturan yang telah dipergulakan dan jauh dari nilai-nilai sosial dan hubungan industrial yang semestinya.

Zonirang Konalcan Upah 2009 kami sampaikan bahwa pengusaha telah nyata-nyata melabukan wan prestasi (pengingkaran) terhadap Perjanjian Kerja Bersama PT. ISI/PT. IMNI tahun 2007-2009.

Kronologis tentang Konalcan Upah 2009 sebagai berikut :

1. Tanggal 15 Januari 2008 dimulai perundingan bipartit konalcan upah tahun 2009 antara Serikat Pekerja (PUK SP AMK FSPMI PT. ISI/PT. IMNI) dengan Pengusaha PT. ISI/PT. IMNI;
2. Perundingan ke-2 dilaksanakan tanggal 18 Januari 2009 manajemen memberikan nilai sebesar :
 a. Inlasi, $80\% \times 11,11\%$ (Inflasi DKI 2009) = 8,89 %
 b. PA riil (C) = 3 %
 c. Kemampuan Perusahaan
 Total = 11,89%;
3. Pada perundingan ke-7 tanggal 18 Februari 2009 manajemen menurunkan nilai konalcan upah yang sebelumnya 11,89% menjadi hanya 11 %;
4. Tanggal 19 Februari 2009 dilakukan perundingan ke-8 dan terjadi deadlock (perundingan mengalami jalan buntu) karena tidak ada kesepakatan kedua belah pihak.

5. Manajemen mengajak untuk dilakukan mediasi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bekasi;

6. Pemerintah Kabupaten Bekasi c.q. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bekasi Nomor 565/464/2009-Syaker/1/2009 bahwa:

- a. Kenalcan upah tahun 2009 di PT. Indomobil Suzuki Internasional / PT. Indomobil Niaga Internasional dilaksanakan sebagai berikut :
 = 11,11 %
 = 3,00 %
 = 0 %
- b. Penilaian Prestasi nilai C
- c. Kemampuan Perusahaan (a / alpha) = 0 %

Sehingga total kenalcan upah tahun 2009 sebesar = 14,11 %

7. Tanggal 23 Februari 2009 Manajemen menyatakan menolak Anjuran Mediator pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi;

8. Kami (PUK SP AMK FSPMI PT. ISI/PT. IMNI) menyatakan menerima Anjuran Mediator pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui surat yang kami layangkan kepada manajemen dan Disnaker Kab. Bekasi tanggal 28 Februari 2009;

9. PUK menyatakan untuk mengupayakan adanya bipartit untuk menyelesaikan Konalcan Upah 2009 sebagai berikut :
 tanggal 4 Maret 2009 terjadi perundingan bipartit manajemen tetapi tidak bisa menerima anjuran dari Disnaker Kab. Bekasi (14,11%) tanpa membicarakan alasan penolakan dan akan menentusikan ke Pengadilan Hubungan Industrial (PHI);

10. PUK meminta kepada manajemen (tim perunding) agar PUK bisa bertemu langsung dengan Presiden Direktur (Y. Terada) tetapi manajemen tidak mau memfasilitasinya;

11. Pada tanggal 5 Maret 2009 jam 8.00 pagi PUK sudah berada di Ruang Tamu Lt. 6 Wisma Indomobil MT. Hanyoro untuk bertemu dengan Presiden Direktur (Y. Terada) tetapi yang bersangkutan tidak mau menemui kami (PUK).

12. Sehingga sampai dengan sekarang belum ada penyelesaian tentang Konalcan Upah 2009;

Perjuangan-pelangan yang dilakukan Pengusaha :

1. Undang-Undang Kelengkapan nomor 13 tahun 2003 pasal 126 angka (1) yaitu "Pengusaha, serikat pekerja/serikat buruh dan pekerja/buruh wajib melaksanakan ketertuan yang ada dalam perjanjian kerja bersama";
2. Melakukan wan prestasi (pengingkaran) terhadap pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama PT. ISI/PT. IMNI tahun 2007-2009, yaitu :
 a. Pasal 6 angka (1) bahwa "Kedua belah pihak berkewajiban untuk menaati dan melaksanakan sebaik-baiknya semua isi dan ketentuan yang telah dituangkan serta disepakati di dalam perjanjian ini."

b. Pasal 33 ayat (1) bahwa "Kenalcan upah secara berkala dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali setiap 1 Januari";

c. Pasal 32 ayat (1) bahwa "Kenalcan upah berkala terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :
 a. Inlasi selama setahun berjalan untuk wilayah DKI Jakarta dari Januari sampai dengan Desember;
 b. Penilaian Prestasi Kerja;
 c. Kemampuan Perusahaan";

- a. Inlasi selama setahun berjalan untuk wilayah DKI Jakarta dari Januari sampai dengan Desember;
- b. Penilaian Prestasi Kerja;
- c. Kemampuan Perusahaan;
- d. Pasal 35 ayat (6) bahwa "Besaran penilaian prestasi Pekerja untuk kepentingan kenalcan upah sebagai berikut :
 A = 5% (lima per seratus) x upah;
 B = 4% (empat per seratus) x upah;
 C = 3% (tiga per seratus) x upah;
 D = 1% (satu per seratus) x upah;
 E = 0% (nol per seratus) x upah";

13. Tanggal 23 Februari 2009 Manajemen menyatakan menolak Anjuran Mediator pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi;

14. Kami (PUK SP AMK FSPMI PT. ISI/PT. IMNI) menyatakan menerima Anjuran Mediator pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui surat yang kami layangkan kepada manajemen dan Disnaker Kab. Bekasi tanggal 28 Februari 2009;

15. PUK menyatakan untuk mengupayakan adanya bipartit untuk menyelesaikan Konalcan Upah 2009 sebagai berikut :
 tanggal 4 Maret 2009 terjadi perundingan bipartit manajemen tetapi tidak bisa menerima anjuran dari Disnaker Kab. Bekasi (14,11%) tanpa membicarakan alasan penolakan dan akan menentusikan ke Pengadilan Hubungan Industrial (PHI);

16. PUK meminta kepada manajemen (tim perunding) agar PUK bisa bertemu langsung dengan Presiden Direktur (Y. Terada) tetapi manajemen tidak mau memfasilitasinya;

17. Pada tanggal 5 Maret 2009 jam 8.00 pagi PUK sudah berada di Ruang Tamu Lt. 6 Wisma Indomobil MT. Hanyoro untuk bertemu dengan Presiden Direktur (Y. Terada) tetapi yang bersangkutan tidak mau menemui kami (PUK).

18. Sehingga sampai dengan sekarang belum ada penyelesaian tentang Konalcan Upah 2009;

Perjuangan-pelangan yang dilakukan Pengusaha :

1. Undang-Undang Kelengkapan nomor 13 tahun 2003 pasal 126 angka (1) yaitu "Pengusaha, serikat pekerja/serikat buruh dan pekerja/buruh wajib melaksanakan ketertuan yang ada dalam perjanjian kerja bersama";
2. Melakukan wan prestasi (pengingkaran) terhadap pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama PT. ISI/PT. IMNI tahun 2007-2009, yaitu :
 a. Pasal 6 angka (1) bahwa "Kedua belah pihak berkewajiban untuk menaati dan melaksanakan sebaik-baiknya semua isi dan ketentuan yang telah dituangkan serta disepakati di dalam perjanjian ini."

Bahwa inflasi DKI Jakarta selama tahun 2008 dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2008 sesuai dengan data yang ditetapkan Biro Pusat Statistik (BPS) adalah 11,11 %. Nilai inflasi tersebut mutlak perusahaan harus membekalkan sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) karena :

- a. secara normatif sudah diperjanjikan kedua belah pihak dalam Perjanjian Kerja Bersama;
- b. merupakan nilai untuk memenuhi daya beli pekerja selama setahun yang telah dilalui, yang secara nyata pekerja sudah menanggung terlebih dahulu dampak dari inflasi selama setahun;

Bila dilihat dari data inflasi berdasarkan kelompok pengeluaran maka yang langsung berdampak secara signifikan terhadap penentuan kebutuhan sehari-hari terhadap pekerja adalah pengeluaran untuk bahan makanan yang mencapai inflasi sampai dengan 15,48 %.

Maka sangat ironis sekali kalau pengusaha memberikan kenaikan upah ke-7 hanya 11 % yang jelas masih dibawah inflasi yaitu 11,11 % apalagi bila dibandingkan dengan inflasi terhadap bahan makanan yang mencapai 15,48 %.

Dengan kondisi seperti ini maka pekerja akan semakin menanggung beban hidup yang semakin berat. Jangankan mampu menaikkan upah (memperbaiki daya beli) bahkan panyesuaian daya beli pun tidak tercapai karena nilai kenalcan masih dibawah inflasi.

Penilaian Prestasi Kerja :

Penilaian Prestasi Kerja merupakan hak normatif yang harus diberikan pengusaha karena sudah tercantum jelas di Konalcan Upah tahun 2007-2009 pasal 35 ayat (6). Sehingga apabila pengusaha tidak memberikan nilai Prestasi Kerja dalam Konalcan Upah maka telah nyata-nyata mengingkari perjanjian yang telah disepakati bersama.

Sebagai pekerja kita telah mengerjakan kewajiban sebagai pekerja yaitu bekerja dengan sebaik-baiknya dengan mengabdikan dan melaksanakan prosedur kerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Maka sudah sewajarnya setelah kita mengerjakan kewajiban lainnya sebagai pekerja harus mendapatkan hak yang harus diperolehnya. Apalagi hak tersebut sudah disepakati dan dipergulakan oleh kedua belah pihak (pengusaha dan pekerja) yang menjadi hak normatif bagi pekerja untuk mendapatkannya.

Oleh karena itu Penilaian Prestasi Kerja mutlak harus diberikan oleh pengusaha karena sudah menjadi hak normatif bagi pekerja.

Kemampuan Perusahaan :

Nilai kinerja perusahaan di tahun 2008 merupakan hal yang sangat baik. Karena kinerja perusahaan mencapai hasil penjualan lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya. Baik produk roda dua (motor) dan roda empat (mobil) berhasil melampaui target penjualan yang dicantumkan pada tahun 2008.

DATA INFLASI DKI JAKARTA TAHUN 2008

BULAN	INFLASI	LAJU INFLASI
Januari 2008	2,37	2,37
Februari 2008	2,66	2,66
Maret 2008	3,51	3,51
April 2008	0,79	4,33
Mai 2008	1,51	5,90
Juni 2008	1,94	7,43
Juli 2008	1,26	8,78
Agustus 2008	0,24	8,05
September 2008	1,02	10,16
Oktober 2008	0,42	10,62
November 2008	0,34	11,00
Desember 2008	0,11	11,11

DATA INFLASI DKI JAKARTA TAHUN 2008 BERDASARKAN KELOMPOK PENGELUARAN

NO	KELOMPOK PENGELUARAN	LAJU INFLASI
1	Bahan Makanan	15,48
2	Perumahan, Air, Listrik & Bahan bakar	14,48
3	Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembaku	12,91
4	Sandangi	8,56
5	Kesehatan	7,31
6	Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	6,20
7	Pendidikan, rekreasi & olahraga	5,56
8	Umum	11,11

Sumber : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Melihat kondisi tersebut maka perusahaan perlu bisa memberikan nilai kemampuan perusahaan untuk kenalkan upah tahun ini.

Sebagai mitra kerja kami juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan karyawan.

DATA KENAIKAN UPAH DARI TAHUN 2003 S/D 2008

TAHUN	R2	R4	TARIF	INFL.	PA(C)	O	TOT
2002	450.000	65.000	2003	6,04	3	3,92	16,00
2003	584.000	70.000	2004	5,78	3	2,92	11,70
2004	650.000	81.200	2005	5,87	3	2,83	11,70
2005	1.187.800	184.074	2006	16,92	3	0,24	19,16
2006	1.923.511	317.898	2007	9,03	3	0	9,03
2007	2.100.000	340.000	2008	8,04	3	0,98	10,03
2008	2.280.000	360.000	2009	11,13	3	0	14,13

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai inflasi dan prestasi kerja sudah menjadi dasar normal di dalam kenaikan upah disamping nilai kemampuan perusahaan (a) yang besarnya dirundung nilai upah pengusaha dan serikat pekerja.

Aksi solidaritas:
Sebagai modal utama kekuatan pekerja adalah solidaritas. Sebagai modal utama kekuatan pekerja adalah solidaritas. Sebagai modal utama kekuatan pekerja adalah solidaritas.

Solidaritas merupakan bentuk rasa selia kawan, rasa senasib dan sepenanggungan sehingga seluruh pekerja bisa bersama-sama dalam satu perjuangan untuk memperoleh keadilan hak-hak pekerja yang telah dirampas oleh pengusaha.

Persatuan merupakan satu ikatan sebagai pekerja sehingga dari berbagai potensi dan keberagaman fungsi yang ada dalam pekerja bisa disintegrasikan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi dalam perjuangan.

Rasa Kebersamaan merupakan filosofi perjuangan pekerja dalam wadah serikat pekerja sehingga segala beban dan permasalahan pekerja dapat diselesaikan secara bersama-sama untuk meningkatkan nilai dan posisi tawar dalam perjuangan hak-hak dan kesejahteraan pekerja.

ekspresi kekecewaan kita terhadap pengusaha yang telah merampas hak kita dalam kenaikan upah real ini.

1. Penandatangan dukungan perjuangan di jalan putih. Ini untuk menunjukkan kepada manajemen bahwa perjuangan kita adalah tulus dan murni untuk meminta hak kita yang telah dirampas oleh pengusaha. Selama ini kita telah melakukan kewajiban kita dalam norma-norma dan aturan dalam bekerja sahnya adalah sekarang kita mendapat hak kita yang secara normal sudah diperjanjikan pekerja dan pengusaha.
2. Mensosialisasikan K3:
 - KIMERARETA KOTO WO (epa yang sudah dipublikasikan / disepakati)
 - KIMERARETA TORI (harus dipatuhi)
 - KICHIN TO MAMORU (sebagai suatu standar kerja)

Karena yang kita tahu sampai dengan saat ini bahwa orang Jepang paling tau terhadap aturan dan bekerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Maka kita sebagai pekerja yang bertanggung jawab harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan diri kita dan rekan-rekan kita.

Maras FSPMI adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas antar sesama pekerja.

Maras FSPMI adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas antar sesama pekerja.

Maras FSPMI adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas antar sesama pekerja.

Maras FSPMI adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas antar sesama pekerja.

Maras FSPMI adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas antar sesama pekerja.

2. Menyajikan semua data dan kelengkapan untuk penyelesaian di Pengadilan Hubungan Industrial.

3. Menyampaikan permasalahan kenaikan upah ke Instansi Ketenagakerjaan baik eksoskuff, legislatif dan yudisial. Melalui media ini kami sampaikan kepada seluruh anggota dan pekerja selain permasalahan upah ini juga banyak agenda-agenda yang sudah jelas dalam Perjanjian Kerja Bersama PT. ISI/PT. IMNI 2007-2009 yang seharusnya dilaksanakan sampai dengan saat ini pun belum direalisasikan oleh pengusaha. Agenda-agenda tersebut antara lain:
 1. Isirahat Panjang (Pasal 24 ayat 2)

Sesuai yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama PT. ISI/PT. IMNI 2007-2009 bahwa hak istirahat panjang pekerja sudah timbul sejak 25 Maret 2009. Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 bahwa satu bulan sebelum pelaksanaan hak istirahat panjang (25 Februari 2009) maka pengusaha harus melaksanakan hak istirahat panjang dengan saat ini pun belum dilaksanakan.

Bantuan Bagi Anak Berprestasi (BABAN) adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak-anak pekerja.

Bantuan Bagi Anak Berprestasi (BABAN) adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak-anak pekerja.

Bantuan Bagi Anak Berprestasi (BABAN) adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak-anak pekerja.

Bantuan Bagi Anak Berprestasi (BABAN) adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak-anak pekerja.

Bantuan Bagi Anak Berprestasi (BABAN) adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak-anak pekerja.

Jawab. Kuat dalam artian mempunyai kemampuan yang tangguh dalam memperjuangkan dan meningkatkan kesejahteraan dan bertanggung jawab dalam artian melaksanakan segala kewajiban yang harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Filosofi Semut
Dari cara mereka berjalan berbaris melewati satu jalur artinya bisa berjalan dalam mencapai tujuan harus dalam satu jalur yang benar yang telah ditetapkan dan satu komando.

Bila mereka bertemu maka mereka saling memberi salam dan memberi kabar ini artinya bahwa setiap kita harus saling berprak dan berlaku positif dengan memberikan informasi apa pun informasi demi tujuan bersama.

Bila menandakan benda yang berat maka selalu mereka lakukan dengan bersama-sama ini memberi hikmah buat kita bahwa bekerja dan menuntut apa pun masalah yang kita hadapi haruslah dikerjakan dengan bersama-sama dan penuh rasa soliditas agar masalah tersebut dapat diselesaikan.

Marilah rekan-rekan pekerja sekarang sahayanya kita harus bersatu padu untuk menggalang persatuan dan kebersamaan dalam memperjuangkan hak-hak kita, memasingkan perjuangan kita berati dan penuh dengan tantangan dan rintangan tetapi yakinlah bahwa dengan kebersamaan dan niat yang tulus segala sesuatunya dapat kita selesaikan dengan sebaik-baiknya.

Ada pepatah bahwa: "Yang terpenting dari sebuah perjuangan bukan berapa banyak yang bisa kita bawa pulang tetapi seberapa berduka kita untuk orang lain."

Rekan-rekan pekerja dan sepejuangan marilah kita tetapkan niat, buatkan tekad, teguhkan hati, bangkitkan keragu-raguan serta galang persatuan dan kesatuan dalam perjuangan ini. Tanamkan dalam jiwa kita keyakinan bahwa kita adalah orang yang berprestasi dan berprestasi.

Insyallah Tuhan Yang Maha Kuasa Akan memberikan kepada kita jalan kemudahan dan keberhasilan atas perjuangan ini. Karena Dia yang menguasai alam semesta, yang memberikan kemuliaan kepada siapa pun yang Dia kehendaki tanpa seorang pun yang bisa menolaknya dan yang memberikan rizki sesuai-usunya kepada siapa pun yang Dia kehendaki tanpa perhitungan karena Dia-lah sebaik-baik pemberi rizki.... Amin.

"Solidarity Forever"

MEI 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	49	7
2	CURAS	3	-
3	CURI BIASA	2	1
4	PENIPUAN	7	3
5	PENGGELAPAN	1	-
6	PENGGELAPAN DLM JABATAN	1	-
7	PENGEROYOKAN	8	-
8	PENGANLAYAAN	7	1
9	KDRT	2	1
10	PERJUDIAN	7	7
11	MIRAS	5	5
12	SENPI	1	1
13	SAJAM	1	1
	JUMLAH	95	27

JUNI 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	26	10
2	CURAS	3	1
3	CURI BIASA	1	-
4	PENIPUAN	6	-
5	PENGGELAPAN	5	2
6	PENGEROYOKAN	6	-
7	PENGANLAYAAN	3	-
8	PEMALSUAN SURAT-SURAT	1	2
9	NARKOBA	1	-
10	SENPI	1	1
11	PERJUDIAN	4	5
12	PEMBUNUHAN BERENCANA	1	-
13	KDRT	1	-
14	MIRAS	-	8
15	SAJAM	-	1
	JUMLAH	59	31

JULI 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENGE (CC)
1	CURAT	32	6
2	CURAS	2	1
3	CURI BIASA	1	-
4	PENIPUAN	3	-
5	PENGGELAPAN	6	2
6	PENGEROYOKAN	4	1
7	PENGANIAYAAN	3	1
8	PEMERASAN	1	-
9	NARKOBA	1	1
10	KELALAIAN	1	-
11	MIRAS	3	-
12	SAJAM	3	-
13	PERBUATAN TDK MENYENANGKAN	1	-
14	PENGERUSAKAN	1	-
15	PERJUDIAN	-	6
16	SENPI	-	1
17	PEMALSUAN SURAT-SURAT	-	1
18	PEMBUNUHAN	-	1
JUMLAH		62	22

AGUSTUS 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENGE (CC)
1	CURAT	30	5
2	CURAS	-	2
3	CURI BIASA	-	1
4	PENGERUSAKAN	1	-
5	PENGGELAPAN	2	1
6	PENGEROYOKAN	3	1
7	PENGANIAYAAN	3	1
8	MIRAS	2	1
9	NARKOBA	1	2
10	PERJUDIAN	2	1
11	LAIN-LAIN	1	4
JUMLAH		45	19

SEPTEMBER 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	34	5
2	CURAS	1	-
3	CURI BIASA	3	1
4	PENGGELAPAN DLM JABATAN	1	1
5	PENGGELAPAN	6	1
6	PENGEROYOKAN	3	-
7	PENGANIAYAAN	4	-
8	PENGERUSAKAN	-	1
9	NARKOBA	-	1
10	PEMERASAN	-	4
11	PERJUDIAN	-	3
12	SAJAM	-	3
13	LAIN-LAIN	-	3
	JUMLAH	52	23

OKTOBER 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	20	10
2	KELALAIAN	1	1
3	CURI BIASA	1	1
4	PENIPUAN	4	-
5	PENGGELAPAN	3	2
6	PENGEROYOKAN	4	5
7	PENGANIAYAAN	6	4
8	KDRT	1	-
9	PERTOLONGAN JAHAT	-	2
10	SENPI	-	1
11	SAJAM	-	1
12	LAIN-LAIN	-	1
	JUMLAH	41	27

NOVEMBER 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	32	6
2	CURAS	2	-
3	CURI BIASA	3	1
4	PENIPUAN	9	-
5	PENGGELAPAN	1	-
6	PENGEROYOKAN	1	1
7	PENGANIAYAAN	1	-
8	SAJAM	1	-
9	NARKOBA	-	1
10	LAIN-LAIN	-	8
JUMLAH		50	17

DESEMBER 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	30	5
2	CURAS	1	-
3	CURI BIASA	1	1
4	PENIPUAN	6	-
5	PENGGELAPAN	6	1
6	PENGEROYOKAN	4	1
7	PENGANIAYAAN	3	4
8	PENGERUSAKAN	1	-
9	NARKOBA	-	2
10	PERJUDIAN	-	7
11	PEMERASAN	-	3
12	PERTOLONGAN JAHAT	-	3
13	SAJAM	-	3
14	LAIN-LAIN	-	1
JUMLAH		52	31

MARET 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	33	
2	CURAS	1	-3
3	CURI BIASA	1	1
4	PENIPUAN	11	-
5	PENGGELAPAN	5	-
6	PENGEROYOKAN	2	-
7	PENGANLAYAAN	7	1
8	KDRT	1	-
9	NARKOBA	2	2
10	PERJUDIAN	3	3
11	PENGERUSAKAN	2	-
12	PERBUATAN TDK MENYENANGKAN	1	-
JUMLAH			

APRIL 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	57	3
2	CURAS	1	-
3	CURI BIASA	2	-
4	PENIPUAN	-	-
5	PENGGELAPAN	8	2
6	PENGEROYOKAN	7	2
7	PENGANLAYAAN	6	1
8	KDRT	1	-
9	PENGERUSAKAN	2	-
JUMLAH		84	8

NO	LAPORAN POLISI dan URAIAN	KETERANGAN		
		LIDIK	SIDIK	P 21
1.	<p>LP/ 1495 /630 Tb / K / IX / 2006/ Res Bks, tanggal 28 September 2006, An. Pelapor SUPARDI Satpam PT. ISI.</p> <p>Uraian : Perkara Penggelapan Dalam Jabatan yang dilakukan oleh pelaku An. Nama YON SUPARNO (alamat Perum Margahayu jaya Blok C No. 1028 Rt. 07/16 Kel Margahayu Bekasi Timur), Sdr. DAMAN bin EDENG (alamat Kp. Bendasari Rt. 09/04 Desa Kundang jaya Kec. Kerawang Timur Kab. Kerawang), Sdr. ELI bin ENING (alamat Kp. Bendasari Rt. 09/04 Desa Kundang jaya Kec. Kerawang Timur Kab. Kerawang, dan Sdr. EMAN bin ENJUNG (alamat alamat Kp. Bendasari Rt. 09/04 Desa Kundang jaya Kec. Kerawang Timur Kab. Kerawang) dengan cara para pelaku menggelapkan 6300 pcs Ban Merk Brigistone sehingga PT. ISI mengalami kerugian sebesar Rp. 1.890.000.000.- (satu milyar delapan ratus sembilan puluh juta).-----</p>	-	-	P 21
2.	<p>LP/ 261 Tb / K / IV / 2007 / Res Bekasi, tanggal 25 April 2007, An. Pelapor MISNO satpam PT ISI</p> <p>Uraian : Perkara Pencurian Dengan Pemberatan yang dilakukan oleh Sdr. SUHERI als HERU bin SUMANI (alamat Teluk angsan Rt. 08/07 , Bekasi Jaya) dengan cara pelaku mengambil barang berupa 1237 pcs rantai keteng, 211 pcs busi plat kopling motor, atas kejadian tersebut kerugian sebesar Rp. 68.000.000.- (enam puluh delapan juta rupiah).--</p>	-	-	P 21

3.	<p>LP/ 61 - Tb / K / II / 2008 / Res Bks, tanggal 05 Pebruari 2008, An. Pelapor ARIS SANTOSO Karyawan PT. ISI</p> <p>Uraian : Perkara Pencurian Dengan pemberatan yang mana pelakunya belum diketahuia adapun barang yang telah berhasil diambil oleh pelaku 1 (satu) unit computer terdiri dari CVU berikut Dell optiplex Desatop, atas kejadian tersebut korban mengalami kerugian sebesar Rp. 8.000.000.- (delapan juta rupiah).-----</p>	Lidik	-	-
4.	<p>LP/ 1124 / 581 - Tb / K / X / 2008/ Restro Bks Kab. Tanggal 16 Oktober 2008, An Pelapor SUJONO satpam PT. ISI.</p> <p>Uraian : Perkara Pencurian Biasa yang dilakukan oleh pelaku SUTIKNO bin SUTARJO (alamat Kp. Bulu Rt. 04/10 Desa Setiamekar Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi) dengan cara disaat bekerja pelaku mengambil 2 (dua) buah compressor AV kendaraan Suzuki Swift, atas kejadian tersebut korban mengalami kerugian Rp. 5.740.000.- (lima juta tujuh ratus empat puluh ribu rupiah).</p>		-	P 21

POLRI RESOR METRO BEKASI KABUPATEN
SEKTOR TAMBUN
JL.Sultan Hasanudin No. 86 Tambun, Bekasi 17510

RINCIAN PERKARA PER BULAN TAHUN 2008
PADA POLSEK TAMBUN

JANUARI 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	36	11
2	CURAS	1	-
3	CURI BIASA	3	3
4	PENIPUAN	4	-
5	PENGGELAPAN	1	-
6	PENGEROYOKAN	4	1
7	PENGANIAYAAN	3	1
8	KDRT	1	-
9	NARKOBA	1	1
JUMLAH		56	17

FEBRUARI 2008

NO	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLERENCE (CC)
1	CURAT	24	4
2	CURAS	3	1
3	CURI BIASA	1	-
4	PENIPUAN	8	-
5	PENGGELAPAN	5	1
6	PENGEROYOKAN	2	1
7	PENGANIAYAAN	5	1
8	PERBUATAN TDK MENYENANGKAN	1	-
JUMLAH		49	8

**RESOR METROPOLITAN BEKASI KABUPATEN
SEKTOR TAMBUN
UNIT INTELKAM**

Jalan Sultan Hasanudin 86 Tambun 17510

No. Pol. : R / LHK / 29 / II / 2009 / Unit Intelkam

LAPORAN HARIAN KHUSUS
TANGGAL : 18 PEBRUARI 2009

BIDANG : SOSBUD

I. MASALAH YANG DILAPORKAN :

TELAH TERJADI AKSI MOGOK KERJA SPONTAN OLEH KARYAWAN PT. IDOMOBIL SUZUKI INTERNASIONAL KARENA MUSYAWARAH ANTARA PIHAK KARYAWAN DENGAN PIHAK MANAGEMENT BELUM ADA KESEPAKATAN TENTANG KENAIKAN UPAH / GAJI TAHUNAN.

II. FAKTA – FAKTA :

1. Pada hari Rabu 18 Pebruari 2009 sekira Pkl.08.30 s/d 16.30 Wib, telah terjadi aksi mogok kerja spontan oleh \pm 1500 (seribu lima ratus) orang karyawan PT. Indomobil Suzuki Internasional karena Musyawarah antara pihak karyawan dengan pihak Management belum ada kesepakatan tentang kenaikan Upah / Gaji Tahunan yang telah disepakati oleh ke-dua belah pihak.
2. Dalam aksinya karyawan \pm 1500 (seribu lima ratus) orang melakukan mogok kerja didalam kawasan / pabrik atau dalam areanya dengan tertib dan tidak diperbolehkan orang lain masuk ke dalam kawasan tersebut dengan alasan menghindari kesalah pahaman demi ketertiban.
3. Selama karyawan mogok aktivitas PT. ISI sama sekali tidak ada kegiatan, namun pihak PT. Isi masih menyediakan makan siang, kemudian setelah jam kerja habis tepatnya Pkl. 16.30 Wib para karyawan membubarkan diri dengan tertib.
4. Sampai dengan saat ini Pihak PT. ISI dengan Karyawan belum menemukan kesepakatan antara ke dua belah pihak tersebut.

III. CATATAN :

Benar dalam aksi mogok kerja spontan oleh \pm 1500 (seribu lima ratus) orang karyawan PT. Indomobil Suzuki Internasional telah berlangsung, situasi aman terkendali tidak terdapat Guantibmas pada saat mogok kerja berlangsung, didukung oleh pengamanan Polsek Tambun dan Security PT. ISI.

Authentikasi :

KANIT INTELKAM

Distribusi :

1. Kasat Intelkam Polres Metro Bekasi Kabupaten
2. Kapolsek Tambun

RAHASIA

**RESOR METROPOLITAN BEKASI KABUPATEN
SEKTOR TAMBUN
UNIT INTELKAM**

Jalan Sultan Hasanudin 86 Tambun 17510

No. Pol. : R / LHK / / XII / 2008 / Unit Intelkam

**LAPORAN HARIAN KHUSUS
TANGGAL : 17 DESEMBER 2008**

BIDANG : SOSBUD

I. MASALAH YANG DILAPORKAN :

TELAH BERLANGSUNG AKSI MOGOK KERJA DAMAI OLEH KARYAWAN PT.INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL TAMBUN 1 DI JL.DIPONEGORO KM.38,2 DS.JATIMULYA KEC.TAMBUN SELATAN KAB.BEKASI.

II. FAKTA – FAKTA :

1. Pada hari Rabu tanggal 17 Desember 2008 sekitar Pkl.08.00 s/d 12.00 Wib, telah berlangsung acara mogok kerja damai oleh karyawan PT.Indomobil Suzuki International di Jl.Diponegoro KM.38,2 Ds.Jatimulya Kec.Tambun Selatan Kab.Bekasi, yang diketuai oleh Sdr.AULIA HAFIS (Ketua PUK FSPMI) kurang lebih 1.500 (seribu lima ratus) orang.
2. Adapun aksi mogok kerja tersebut dilakukan oleh para karyawan adalah menuntut bonus akhir tahun setelah mendapatkan informasi bahwa pihak manajemen perusahaan akan memberikan bonus akhir tahun sebesar 2 (dua) kali gaji dan pihak karyawan meminta bonus akhir tahun sebesar 5 (lima) kali gaji. Dengan adanya informasi tersebut selanjutnya pihak karyawan spontan melakukan aksi mogok kerja damai dan dengan kejadian aksi mogok kerja tersebut akhirnya kemudian sekitar Pkl.11.00 Wib kemudian dilakukan musyawarah antara pihak karyawan dengan pihak manajemen perusahaan sehingga dalam musyawarah tersebut mendapatkan kesepakatan akhir bahwa pihak manajemen perusahaan akan memberikan bonus akhir tahun sebesar 3,5 (tiga setengah) kali gaji. Sekitar Pkl.12.00 Wib acara musyawarah telah selesai dilaksanakan situasi aman dan tertib, selanjutnya para karyawan melanjutkan bekerja kembali.

III. CATATAN :

Benar telah terjadi aksi mogok kerja damai yang dilakukan oleh karyawan PT.Indomobil Suzuki International dalam rangka menuntut bonus akhir tahun kepada pihak manajemen perusahaan dan pelaksanaan mogok kerja berjalan dengan aman terkendali.

Authentikasi :

KANIT INTELKAM

Distribusi :

1. Kasat Intelkam Polres Metro Bekasi Kabupaten
2. Kapolsek Tambun

RAHASIA

**RESOR METROPOLITAN BEKASI KABUPATEN
SEKTOR TAMBUN
UNIT INTELKAM**

Jln. St. Hasanudin No. 86 Tambun 17510

No. Pol. : R / LHK / / X / 2008 / Unit Intelkam

**LAPORAN HARIAN KHUSUS
TANGGAL : 29 OKTOBER 2008**

BIDANG : SOSBUD

I. MASALAH YANG DILAPORKAN :

TELAH BERLANGSUNG KEBERANGKATAN KARYAWANAN YANG TERGABUNG DALAM FSPMI (FEDERASI SERIKAT PEKERJA METAL INDONESIA) PT.INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL DALAM RANGKA AKSI UNJUK RASA MENUJU KE POLDA METRO JAYA, ISTANA MERDEKA, DAN KEDUBES JEPANG. .

II. FAKTA – FAKTA :

1. Pada hari Rabu tanggal 29 Oktober 2008 sekitar Pkl.09.00 Wib, telah berlangsung keberangkatan para Karyawan yang tergabung dalam FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia) PT.INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL dengan titik kumpul di PT. INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL Ds.Jatimulya Kec.Tambun Selatan Kab.Bekasi dalam rangka aksi unjuk rasa menuju Ke Polda Metro Jaya, Kedubes Jepang, dan Istana RI dengan diikuti sekitar 50 orang perwakilan karyawan dengan menggunakan KR 2 (dua).

2. Adapun tujuan dengan dilakukannya aksi unjuk rasa tersebut adalah :

Penyampaian pendapat tentang :

- a. Penolakan SKB 4 Menteri
- b. Penolakan Upah Minimum Pekerja (UMP) yang diturunkan sebanyak 6 persen dari sebelumnya.

III. CATATAN :

keberangkatan para Karyawan yang tergabung dalam FSPMI (Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia) PT.INDOMOBIL SUZUKI INTERNATIONAL Dalam rangka aksi unjuk rasa menuju Ke Polda Metro Jaya, Kedubes Jepang, dan Istana RI berjalan dengan aman dan tertib tidak ada GUANTIBMAS yang ada samapi pada keberangkatan tersebut berjalan.

Authentikasi :

KANIT INTELKAM

Distribusi :

1. Kasat Intelkam Polres Metro Bekasi Kabupaten
2. Kapolsek Tambun
3. Waka Polsek Tambun

**PERPANJANGAN
PERJANJIAN KERJA UNTUK WAKTU TERTENTU**

Yang Bertanda Tangan dibawah ini, masing-masing :

1. **NURDIYANA YULIANITA**, Manager PT. Global Resourcing, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perusahaan, berkedudukan di Ruko Grand Mall Blok D-15 Bekasi, dan untuk selanjutnya dalam perjanjian ini disebut pihak Kesatu.
2. Nama : **HERU SAMSUDIN**
 Tempat/Tgl Lahir : **JAKARTA, 23 APRIL 1978**
 Pendidikan : **SMK**
 Alamat : **PERUM GRIYA ALAM SENTOSA BLOK D2 NO.9 RT.012/008
 CILEUNGSI BOGOR.**
 Bagian : **SECURITY**

Dalam hal ini bertindak untuk diri sendiri, dan selanjutnya dalam perjanjian ini disebut Pihak Kedua.

Dengan ini menyatakan bahwa Pihak Kesatu dan Pihak Kedua sepakat dan setuju untuk melanjutkan/memperpanjang jangka waktu perjanjian kerja untuk waktu tertentu yang telah diadakan Pihak Kesatu dan Pihak Kedua pada Tanggal, dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

Pasal : 1

Perjanjian kerja untuk waktu tertentu diperpanjang/dilanjutkan untuk jangka waktu selama 8 bulan, terhitung dari tanggal 21-Apr-09 dan akan berakhir dengan sendirinya / putus demi hukum pada tanggal 31-Des-09.

Pasal : 2

Pihak Kedua diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Pihak Kesatu, bilamana masa waktu perpanjangan perjanjian kerja ini akan berakhir sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan paling lambat 3 (tiga) hari sebelumnya.

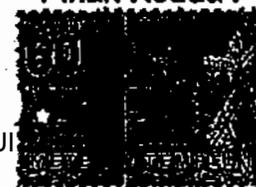
Pasal : 3

Ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat perjanjian kerja untuk waktu tertentu sebagaimana yang telah tertuang dalam naskah perjanjian kerja untuk waktu tertentu sebelumnya, tetap dinyatakan berlaku dan mengikat untuk Pihak Kesatu dan Pihak Kedua, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

Demikian perpanjangan Perjanjian kerja untuk waktu tertentu ini dibuat para pihak dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, serta tanpa ada unsur penekanan / paksaan dari pihak manapun, untuk kemudian difaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Bekasi, _____ 2009.
Pihak Kesatu :

Pihak Kedua :



Manajemen sekuriti ..., Benny M. Saragih, PPs-UI

NURDIYANA YULIANITA

HERU SAMSUDIN

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini, Jumat., tanggal 17 bulan April tahun 2009., yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

1. Nama lengkap : Ade Yuyun S
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 12 Juni 1976
3. Alamat saat ini : Jl. Kampung Ciketing RT 04/07 Mustika Jaya Bekasi

Untuk dan atas nama diri sendiri menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Selama masa kontrak kerja saya dengan PT. Trikarya Kencana Makmoer, berarti saya adalah karyawan PT. Trikarya Kencana Makmoer dan tidak sedang terikat kontrak sebagai karyawan di perusahaan lain selain PT. Trikarya Kencana Makmoer.
2. Status saya adalah sebagai karyawan kontrak dalam jangka waktu tertentu PT. Trikarya Kencana Makmoer dan bukan sebagai karyawan perusahaan lain.
3. Bersedia bekerja dengan baik dan penuh disiplin serta menaati seluruh peraturan yang ada di PT. Trikarya Kencana Makmoer baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis.
4. Bersedia tidak menuntut tunjangan ataupun pesangon terhadap PT. Trikarya Kencana Makmoer apabila sudah tidak dipekerjakan lagi oleh PT. Trikarya Kencana Makmoer.
5. Bersedia merawat, menjaga dan melindungi semua harta benda/ manusia yang ada di dalam lingkungan kerja.
6. Bersedia diserahkan kepada pihak berwajib apabila ketahuan dengan sengaja merusak, mencuri ataupun menghasut karyawan lain untuk berbuat sesuatu yang melanggar hukum.
7. Bersedia masuk, istirahat, dan pulang tepat pada waktunya.
8. Bersedia bekerja shift dan lembur apabila dibutuhkan.
9. Bersedia selalu berpakaian rapi dan berperilaku sopan ditempat dimana saya bekerja.
10. Bersedia untuk ditempatkan di perusahaan manapun dalam wilayah Kesatuan Negara RI oleh PT. Trikarya Kencana Makmoer
11. Dalam hal terjadi perpindahan atau mutasi kerja, maka selama menunggu ada pekerjaan, saya akan terus berkomunikasi dengan PT. Trikarya Kencana Makmoer agar memudahkan penempatan pada perusahaan lain.
12. Dalam hal pekerjaan telah berakhir, saya akan mengembalikan seluruh perlengkapan kerja yang dipinjamkan oleh perusahaan.
13. Apabila saya melanggar peraturan yang berlaku, memberikan keterangan yang salah, atau mengingkari pernyataan yang saya buat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka secara serta merta saya telah mengundurkan diri dari PT. Trikarya Kencana Makmoer dan selanjutnya bersedia dituntut atas pengingkaran pernyataan ini.
14. Apabila terjadi sebagaimana pada butir 13 Surat Pernyataan ini, maka dengan ini saya membebaskan PT. Trikarya Kencana Makmoer dari segala tuntutan, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Demikian Pernyataan ini dengan sadar sepenuhnya saya buat dan tandatangani di atas materai dalam keadaan sehat wal afiat dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun juga sehingga sah demi hukum.

Bekasi, 08 Mei 2009.....

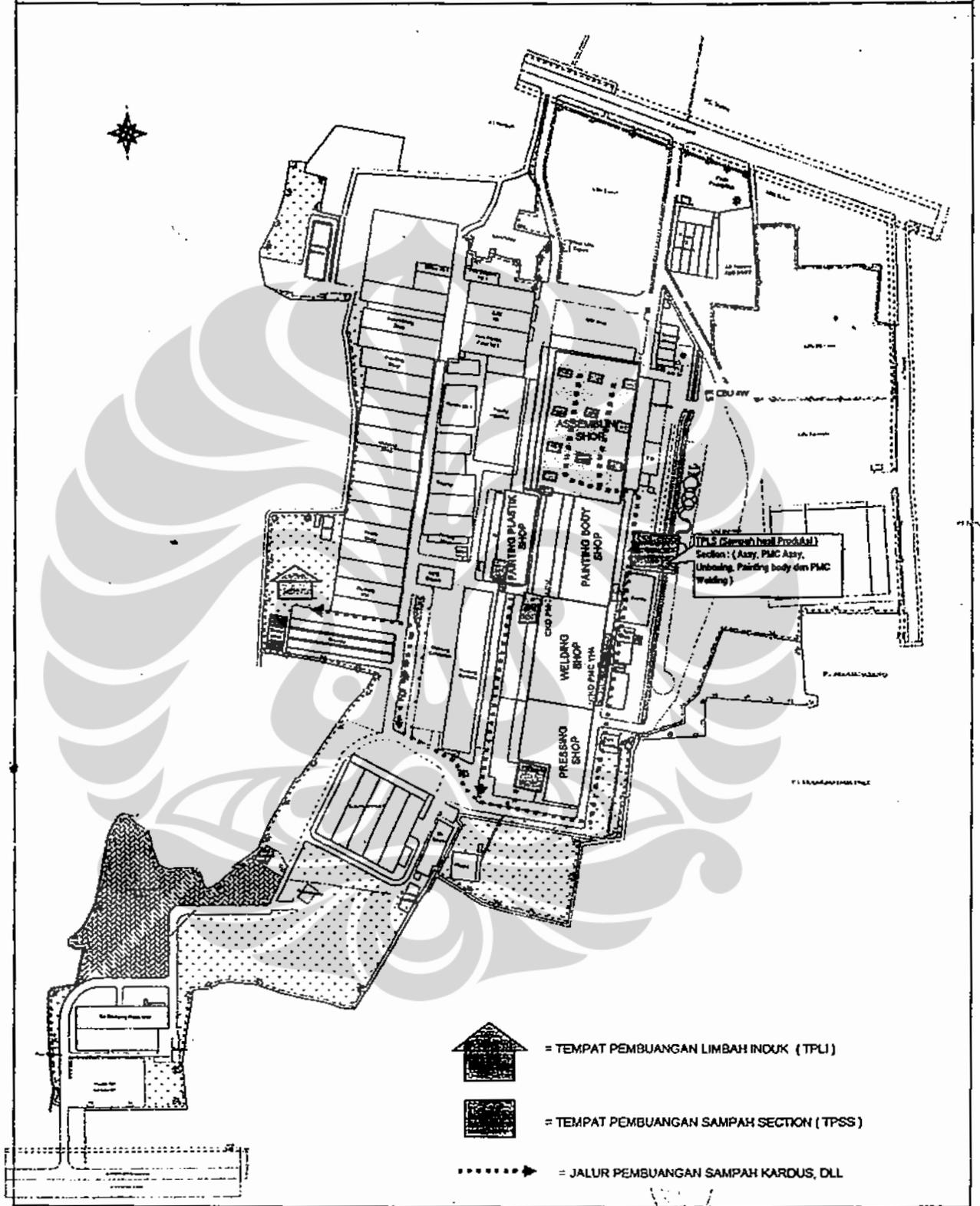
Yang menyatakan,



Handwritten signature and stamp of Ade Yuyun S, including a circular stamp with the number 3000 and the name 'ADE-Y'.

Mengetahui
PT. Trikarya Kencana Makmoer

JALUR PEMBUANGAN KARDUS - PLASTIK - STERO FOAM - PETI KAYU HASIL DARI PRODUKSI ASSEMBLING - PAINTING
 BODY - PAINTING PLASTIK & PAC WELDING
 PLANT TAMBUK 2



Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Periode Tahun 2008

NO	BULAN	JML LAKA	KASUS					
			33K	33L	33M	34K	34L	34M
1	JAN	7	-	7	-	-	-	
2	PEBR	8	1	6	-	-	1	
3	MART	7	-	4	-	2	1	
4	APRIL	12	1	8	2	1	-	
5	MEI	11	-	10	-	-	1	-
6	JUNI	12	2	7	1	1	1	-
7	JULI	11	1	8	-	-	2	-
8	AGS	10	-	7	-	1	2	-
9	SEPT	7	1	6	-	-	-	-
10	OKT	13	-	10	-	1	2	
11	NOP	9	-	9	-	-	-	-
12	DES	13	2	11	-	-	-	-
	JUMLAH	118	8	80	3	6	10	

Barang Bukti Kecelakaan Yang Disita

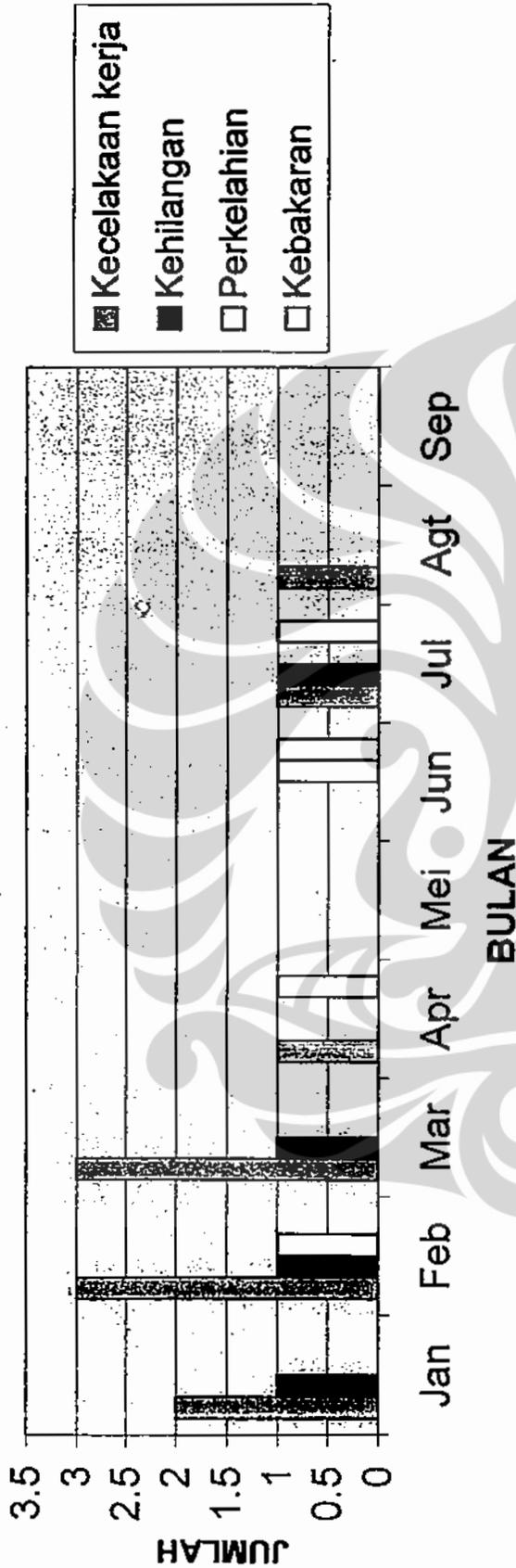
BARANG BUKTI YANG DITAHAN	JENIS BARANG / KENDARAAN					KETERANGAN
	SIM	STNK	R2	R4	DLL	
JAN	2	9	11	3	2	
PEBR	6	11	11	4	-	
MART	2	9	9	1	-	
APRIL	5	15	15	1	-	
MEI	8	14	18	1	-	
JUNI	7	14	14	4	1	
JULI	9	19	14	5	1	
AGS	2	10	12	-	1	
SEPT	5	8	12	2	-	1 Sepeda angin
OKT	6	15	16	2	-	
NOP	-	-	14	3	-	1 Sepeda angin
DES	-	-	22	5	-	1 Gerobak
JUMLAH	52	124	180	31	5	3

f. Unit Taud

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN		KETERANGAN
		2007	2008	
1	SKCK	27.129	25.610	Data TH 2008
2	Keramaian	1.027	1.090	
3	Surat Jalan Anggota/cuti	38	51	
4	Surat Masuk dinas/umum	455	338/376	
5	Surat Keluar	482	751	
6	Surat Perintah	286	278	
7	Surat Perintah masuk	437	83	
8	STR	-	164	
9	Rekomendasi senpi	-	73	

Ke halaman 22/

JENIS KEJADIAN



Bulan	ecelakaan ker	Kehilangan	Perkelahian	Kebakaran
Jan	2	1	0	0
Feb	3	1	1	0
Mar	3	1	0	0
Apr	1	0	0	1
Mei	0	0	0	0
Jun	0	0	1	1
Jul	1	1	0	1
Agt	1	0	0	0
Sep	0	0	0	0

Bekasi, 12 September 2008

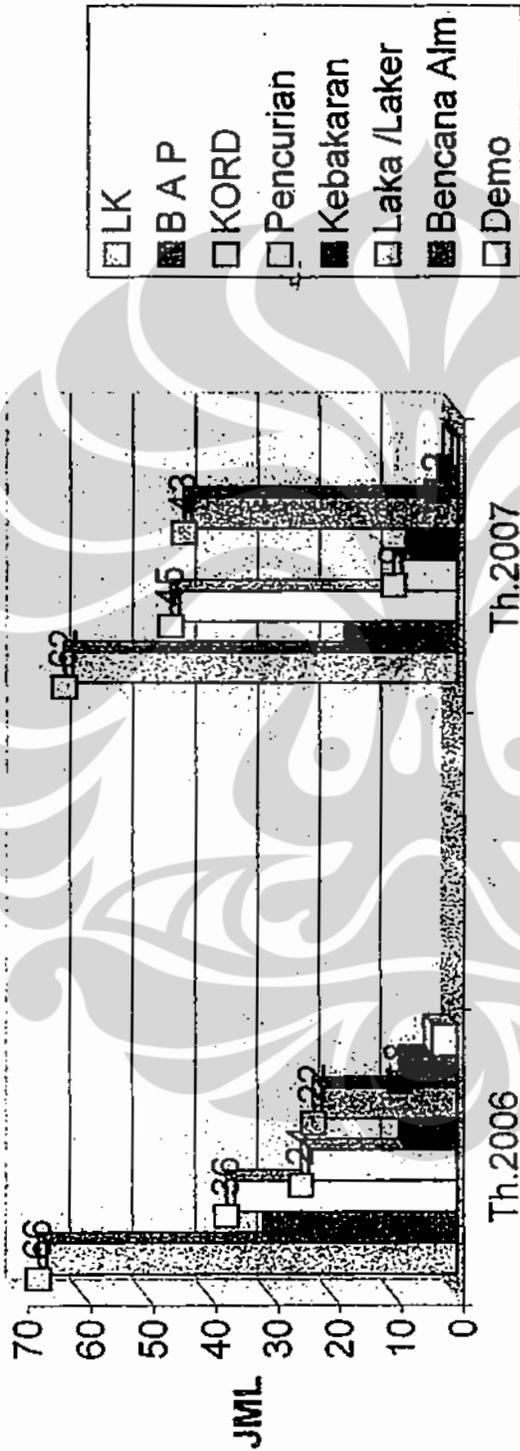
Menggetahui

Supardi
Ka. Satpam

Joko Kustanto
Waka Satpam

Misno
Ka. Ops

GRAFIK PENANGANAN LK TH.2006 & TH.2007



TAHUN

Th.2006

Th.2007

	Th.2006	Th.2007
LK	66	62
B A P	30	17
KORD	36	45
Pencurian	24	9
Kebakaran	8	7
Laka /Laker	22	43
Bencana Alm	8	2
Demo	4	1

 **SUPARDI**
 **DJOKO.K**
 **MISNO**

NO.	JENIS PERKARA	CREEM TOTAL (CT)	CREEM CLEARANCE (CC)
1	CURAT	398	102
2	CURAS	18	5
3	CURI BIASA	19	9
4	PENIPUAN	58	3
5	PENGGELAPAN	49	12
6	PENGEROYOKAN	46	13
7	PENGANIAYAAN	51	15
8	KDRT	7	1
9	PEMERASAN	7	7
10	PERTOLONGAN	5	5
11	SAJAM	9	9
12	SENPI	4	4
13	PEMBUNUHAN	1	1
14	PEMATSUAN	3	3
15	MIRAS	14	14
16	NARKOBA	10	10
17	LAIN-LAIN	22	22
	JUMLAH	721	235

**RINCIAN PERKARA TAHUN 2008
PADA POLSEK TAMBUN**

**POLRI RESOR METRO BEKASI KABUPATEN
SEKTOR TAMBUN
Jl.Sultan Hasanudin No.86 Tambun, Bekasi 17510**

KOLISIAN RESOR BEKASI
SEKTOR TAMBUN
Jalan Sultan Hasanudin No. 86 Tambun 17510 Telp. 8802738
UNTUK KEADILAN

BERITA ACARA PEMERIKSAAN
TERSANGKA

— Pada hari Kamis tanggal 09 bulan Nopember tahun 2006 (dua ribu enam) jam 14,00Wib, saya : -----

----- : NYOMAN WILASA : -----
Pangkat Inspektur Polisi Satu Nrp 64080127 selaku Penyidik pada kantor Kepolisian tersebut diatas, bersama-sama dengan : -----

----- : SUGIYONO : -----
Pangkat Bripta Nrp 70080070 selaku Penyidik Pembantu yang dipekerjakan pada kantor Kepolisian yang sama dan atas Perintah Penyidik untuk melakukan pemeriksaan terhadap seorang laki-laki yang belum dikenal nama dan alamatnya dan mengaku bernama : -----

-----: EMAN Bin ENJUM : -----
Tempat dan tanggal lahir Karawang, 02 Januari 1971, Agama Islam, Pendidikan terakhir SD, Pekerjaan Pengemudi, Kewarganegaraan Indonesia, Alamat sekarang Dusun Bendasari Rt . 09 Rw. 04 Desa Kundang Jaya Kec. Karawang Timur, Kab Karawang Barat Jawa Barat. -----

— Ia diperiksa dan dimintai keterangan sebagai tersangka dalam perkara tindak pidana Penggelapan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 372 KUHPidana dan berdasarkan laporan polisi No. Pol. : Lp/1495/630 - Tb/K/IX/ 2006/ Res. Bks. tanggal 28 September 2006. dan Sebelum pemeriksaan dilanjutkan kepada tersangka di berikan hak - haknya terutama hak untuk di dampingi oleh pengacara atau penasehat hukum, maka selanjutnya pemeriksaan di lakukan dengan cara tanya jawab sebagai berikut di bawah ini. -----

----- PERTANYAAN ----- JAWABAN -----

1. Apakah saudara didalam pemeriksaan sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia saudara diperiksa dan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya, jelaskan ? -----

---- 1. Saya didalam pemeriksaan sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta saya bersedia diperiksa dan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya. -----

2. Mengertikah sekarang ini saudara diperiksa dan dimintai keterangannya oleh pemeriksa di Polsek Tambun sehubungan dengan perkara apa, jelaskan ? -----



2. Saya mengerti diperiksa dan dimintai keterangannya oleh pemeriksa di Polssek Tambun sehubungan dengan perkara Saya di laporka karena melakukan Penggelapan.

3. Didalam pemeriksaan sekarang ini apakah saudara perlu didampingi oleh Pengacara atau Penasehat Hukum atau akan saudara hadapi sendiri semua pertanyaan dari Pemeriksa, jelaskan ?

3. Di dalam pemeriksaan ini saya tidak perlu di dampingi pengacara namun akan saya jawab sendiri.

4. Sebelum perkara ini disangkakan kepada saudara apakah saudara sebelumnya pernah terlibat dengan tindak pidana lainnya dan apakah saudara pernah menjalani hukuman, jelaskan ?

4. Saya selama ini belum pernah di hukum dalam kasus apapun.

5. Apakah benar Sdr. Telah bekerja sebagai Sopir di CV. Kalingga Maju Transport (KMT) yang beralamatkan di Jln. Lumbu Utara Blok IF/136 Bojong Rawa Lumbu Bekasi ditanyakan kepada Sdr. Sejak kapan Sdr. Bekerja di CV tersebut di atas, dibagian apa, apa jenisnya dan berapa Nomer Polisinya serta bagaimana kerjanya dan berapa Sdr. Digaji oleh CV tersebut jelaskan ?

5. Ya, benar saya telah bekerja di CV Kalingga Maju Transport yang beralamatkan tersebut di atas sejak tanggalnya saya lupa bulan Maret 2006 dan saya bekerja sebagai sopir / Pengemudi Truk / Box di CV tersebut dan saya mengemudi Truk / Box Merk Dyna No. Pol : B.9908.MY dan adapun cara kerja saya adalah memuat Ban Mobil dari PT. Brigistone Karawang Timur kemudian saya mengangkut dan membongkar ban Mobil sesuai D.O yang akan dikirim dan adapun sistem bayaran saya adalah sistem borongan dengan perincian apabila saya mengirim ban ke PT. VUTEG Tambun saya dibayar oleh CV tersebut sebesar Rp. 120.000, - (seratus ribu rupiah) jadi total bersihnya sebulan saya digaji oleh CV tersebut sebesar Rp. 900.000.- (satu juta dua ratus ribu rupiah). -

6. Apakah benar saudara kenal dengan Sdr. YON SUPARNO yang bekerja di PT. ISI Tambun Dua yang menjabat sebagai PMJ (Planing Material Control) dan berkantor di PT. Vuteg Indonesia Jln. Diponegoro Tambun, kalau benar sejak kapan Sdr. Dengan Sdr. YON SUPARNO tersebut, dimana kenalnya dan apakah Sdr. Dengan Sdr. YON SUPARNO masih ada hubungan saudara, jelaskan ?

6. Benar, saya kenal dengan Sdr. YON SUPARNO yang berkerja di PT. ISI Tambun 2 yang berkantor di PT. Vuteg Indonesia sejak bulan Maret 2006 dan saya kenal dengan Sdr. YON SUPARNO di PT. Vuteg Indonesia disaat saya sedang mengirim ban mobil milik PT. ISI yang akan dirakit di PT. Vuteg Indonesia dan saya tidak ada hubungan saudara dengan Sdr. YON SUPARNO melainkan hanya teman biasa saja.

7. Setelah Pemeriksa memperlihatkan Barang Bukti berupa 1 (satu) Unit Truk Box Merk Dyna warna Merah No. Pol : B-9908.MY. Nomer. Rangka : MHFC1BU4350011292 Nomer Mesin : 14B-1760821, ditanyakan kepada Sdr.



benarkah truk tersebut di atas yang Sdr. Pergunakan untuk mengangkut dan mengirim barang ke PT. Vuteg yang beralamatkan di Jln. Diponegoro Ds. Setiamekar Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi kalau benar sejak kapan Sdr. Mengirim barang ke PT. Vuteg, jenis barang apa yang Sdr. Kirim, berapa banyaknya dan darimana Sdr. Mengambil barangnya dan barang tersebut sebenarnya milik siapa?-----

--- 7. Ya, benar barang bukti yang diperlihatkan kepada saya oleh pemeriksa adalah benar yaitu 1 (satu) unit truk merk Hino warna Hijau No. Pol : B. 9908.MY yang saya pergunakan untuk mengirim barang ke PT. Vuteg Indonesia yang beralamatkan tersebut di atas dan saya mengirim barang berupa ban mobil merk Brigistone ke Pt. Vuteg Indonesia sejak tanggalnya saya lupan bulan Maret tahun 2006 sampai sekarang ini saya tertangkap oleh petugas Polsek Tambun dan adapun barang yang saya kirim adalah berupa ban mobil merk Brigestone dan adapun barang yang saya kirim banyaknya sesuai pesanan atau D.O dari PT. ISI dan selanjutnya saya mengirim barang tersebut ke PT. Vuteg Indonesia dan saya mengambil barang berupa ban merk Brigistone tersebut adalah dari PT. Brigistone yang berlokasi di Kawasan Surya Cipta Karawang Timur dan adapun barang yang saya kirim ke Vuteg tersebut adalah milik PT. Indomobil Suzuki Indonesia yang akan dirakit di PT. Vuteg Indonesia.-----

Coba Sdr. Ceritakan secara singkat bagaimanakah awal mula Sdr. Melakukan perbuatan Penggelapan barang berupa ban mobil merk Brigestone milik PT. Indomobil Suzuki International yang akan di rakit di Pt. Vuteg Indonesia kan ?-----

--- 8. Ya, benar awal mula saya dapat melakukan perbuatan penggelapan barang berupa ban mobil merk Brigestone pertama sekira bulan Maret 2006, pada saat saya mengirim ban merk Brigestone ke PT. Vuteg ketemu dengan tersangka Sdr. DAMAN dan langsung mengajak saya bertemu dengan tersangka Sdr. YON SUPARNO (bagian penerimaan barang) kemudian saya bertanya kepada Sdr. YON SUPARNO " Pak YON yang lain bisa main maksudnya bisa menurunkan ban diluar pabrik dan langsung dijual " dan kemudian Sdr. Pak YON menjawab " Entar dulu saya minta order ke PT. Brigestone Karawang " setelah seminggu kemudian Sdr. YON SUPARNO menelpon saya dan memberitahu kepada saya " Kita bisa bermain maksudnya apabila saya membawa atau mengangkut ban merk Brigestone yang akan dikirim ke PT. Vuteg sebanyak 2 (dua) yang jumlahnya sebanyak 360 Pcs kemudian Sdr. YON SUPARNO menyuruh saya agar ban yang saya angkut tersebut 1 (satu) D.O di jual ke daerah Kebon Jeruk kepada Sdr. TONI dan saya diberi nomer Hpnya Sdr. TONI yaitu 081395335 dan setelah saya diberi nomer HP. Tersebut kemudian sekitar jam 24.00 Wib saya berangkat dari PT. Brigestone Karawang menuju Kebon Jeruk dan dipertengahan jalan saya menghubungi No Hpnya Sdr. TONI dan saya telah ditunggu di pintu gerbang tol kebon jeruk dan setelah ketemu Sdr. TONI langsung memberikan surat jalan palsu kepada saya sedangkan



surat jalan yang aslinya dari PT. Bridgestone masih saya simpan dan setelah saya terima surat jalan palsu tersebut kemudian Sdr. TONI mengawal saya dari arah belakang mobil truk menuju ke tempat / gudang milik Sdr. ARAB dan setelah sampai digudang milik Sdr. ARAB Truk yang saya kendarai tersebut saya masukkan kedalam gudang dan selanjutnya saya dibantu dengan anak buahnya Sdr. ARAB membongkar 1 (satu) surat D.O sebanyak 120 Pcs sedangkan 1 (satu) D.O lagi masih berada di dalam truk box saya yang akan dibongkar di Pt. Vuteg Indonesia (Tambun), setelah saya berhasil membongkar 1 (satu) surat D.O di gudang milik Sdr. ARAB kemudian saya diberi uang yang dimasukkan kedalam amplop sebesar Rp. 2.000.000,- dan amplop tersebut saya terima dan selanjutnya saya langsung menuju ke arah PT. Vuteg Indonesia untuk membongkar yang 1 (satu) D.O lagi sekitar jam 03.30 Wib saya sampai di PT. Vuteg namun tidak bisa masuk kedalam PT dan kendaraan saya masuk PT. Vuteg sekitar jam 07.30 Wib dan setelah Truk saya berada didalam PT. Vuteg kemudian saya langsung menyerahkan surat D.O sebanyak 2 (dua) lembar (dua D.O) kepada Satpam dan kemudian Satpam menyetrek (mengabsen) namun Satpam tersebut tidak mengecek banyaknya barang dan setelah diabsen saya menunggu di lapangan untuk membongkar ban mobil dan sekitar jam 07.30 Wib kemudian saya memasukkan Truk box saya tersebut kedalam gudang yang berada di belakang Pabrik dan setelah berada didalam gudang PT. Vuteg saya membongkar ban tersebut setelah dibongkar kemudian karyawan PT. Vuteg menghitung barang yang saya turunkan atau saya bongkar di PT. Vuteg setelah dihitung oleh karyawan Pt. Vuteg kemudian saya menyerahkan 1 (satu) surat D.O kepada karyawan PT. Vuteg dan setelah di stempel dan ditanda tangani selanjutnya saya mengurus surat penagihan (surat RR) setelah surat RRnya jadi langsung saya bawa sedangkan 1 (satu) surat D.O lagi saya serahkan kepada Sdr. YON SUPARNO dimana pada saat saya menyerahkan surat D.O tersebut Sdr. YON SUPARNO sudah menunggu di luar PT. Vuteg Indonesia tepatnya didalam Warung Tegal (Warteg) setelah surat D.O diterima oleh Sdr. YON SUPARNO selanjutnya Sdr. YON SUPARNO mengatakan bahwa surat RRnya akan dititipkan apabila akan mengirim ban lagi setelah itu saya pulang ke PT. Bridgestone untuk menyerahkan surat RR yang di buat oleh Karyawan PT. Vuteg dan setelah itu saya secara berulang-ulang melakukan perbuatan yang sama sampai saya tertangkap sekarang ini .

9. Coba Sdr. Jelaskan berapa kali dalam sebulannya Sdr. Melakukan perbuatan menjual ban mobil merk Bridgestone ke Sdr. TONI yang dibongkar di Gudang milik Sdr. ARAB, berapa banyaknya dalam sebulan dan siapakah yang memberi uang Sdr. Tersebut dan perbuatan Sdr. Tersebut Sdr. Lakukan sudah berapa lama jelaskan ?-----

----- 9 Ya, benar dalam sebulannya saya telah berhasil menjual ban merk Bridgestone tersebut maksimalnya sebanyak 2 (dua) kali sebanyak 2 (dua) surat D.O jumlah barangnya sebanyak 240 Pcs dan setelah barang yang 1 (satu) surat D.O saya bongkar di gudang milik Sdr.



- 14 Niat saya timbul untuk menggelapkan barang pada saat Sdr. DAMAN mengajak saya untuk melakukan perbuatan tersebut awalnya barang tersebut berupa Ban pengiriman dari PT. Brigestone dan karena sudah terbit surat RR nya berarti sudah di bayar jadi barang tersebut sebagian atau seluruhnya adalah milik PT. ISI .
- 15 Sudah berhasilkah saudara menggelapkan barang dan apakah saudara sudah menikmati hasilnya dan pada saat perbuatan tersebut saudara lakukan apakah terlebih dahulu ijin kepada pemiliknya atau yang berhak ?
- 15 Ya saya sudah berhasil menggelapkan barang dan sudah menikmati hasilnya dan pada saat perbuatan tersebut saya lakukan saya tidak minta ijin terlebih dahulu kepada pemiliknya atau yang berhak .
- 16 Dari hasil perbuatan yang saudara lakukan tersebut selanjutnya Uang tersebut saudara simpan dimana dan apakah uang tersebut ada yang saudara pergunakan untuk keperluan lainnya atau saudara belikan barang dan barang apa saja yang saudara beli ?
- 16 Sisa uang tinggal 1.271.000,-(satu juta dua ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) di No. Rekening 2611925583 Bank BCA dan uang hasil kejahatan tersebut saya pergunakan untuk keperluan :
1. bayar hutang di kartu Credit BNI Rp 10.000.000,-(sepuluh juta rupiah).
 2. Bayar kartu Credit City Bank Rp 3.500.000,-(tiga juta lima ratus ribu rupiah).
 3. bayar anak sekolah dan kuliah Rp 15.000.000,-(lima belas juta rupiah).
 4. Membiayai pengobatan orang tua Rp 600.000,-(enam ratus ribu rupiah).
 5. Renovasi kamar mandi rumah tempat tinggal Rp.10.000.000,-(sepuluh juta rupiah).
 6. Sewa tempat dan membeli barang Spare part motor untuk di jual lokasi di cakung dan membeli 1(satu) unit sepeda motor jenis honda legenda jumlahnya Rp 9.000.000,-(sembilan juta rupiah).
 7. dan membeli rumah di atas tanah 163 (seratus enam puluh tiga) Meter yang berlokasi di Cikampek dan lanjut di renovasi Rp 80.000.000,-(delapan puluh juta rupiah).
 8. Untuk bayar biaya surat AJB (Akte jual beli dan balik nama di surat Sertifikat senilai Rp 1.350.000,-(Satu juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah).
 9. Membeli mesin cuci untuk di rumah Rp 3.250.000,-(tiga juta dua ratus lima puluh ribu rupiah).
 10. Perbaiki saluran Got berikut ngaspal jalan di depan rumah Rp 7.000.000,-(tujuh juta rupiah).
 11. Pasang keramik di rumah Rp 2.500.000,-(dua juta lima ratus ribu rupiah).
 12. Bayar semester kuliah anak Rp 4.200.000,-(empat juta dua ratus ribu rupiah).
 13. Untuk membangun kios Spare part beserta sewa lokasi Tanah Irigasi senilai Rp 14.000.000,- (empat belas juta rupiah)

yang berlokasi di daerah Sukra Indramayu dan membeli perlengkapan Spare part nya berikut mesin-mesin peralatan bengkel senilai Rp 90.000.000,-(sembilan puluh juta Rupiah) .-----

- 14. Untuk membeli Tanah di daerah Desa mekar sari Kec.Gantar Indramayu 2(dua) akte jual beli yang pertama seluas 140 (seratus empat puluh) Meter seharga Rp 14.000.000,-(empat belas juta rupiah) dan yang ke 2. seluas 700 (tujuh ratus) Meter seharga Rp 24.000.000,-(dua puluh empat juta rupiah) jadi keseluruhan luasnya 840 (delapan ratus empat puluh) Meter senilai Rp 38.000.000,-(tiga puluh delapan juta rupiah) .-----
- 15. dan Untuk Biaya ke 2(dua) surat Akte jual beli atas nama pembeli saya senilai Rp 2.600.000,-(dua juta enam ratus ribu rupiah) .-----
- 16.Membuat bangunan di atas Tanah 840 (delapan ratus empat puluh) meter dengan ukuran 6 x 8 Meter dengan biaya Rp 60.000.000,-(enam puluh juta rupiah) .-----
- 17. Membeli Berbagai Spare part Kendaraan roda 2(dua) untuk membuka usaha Bengkel dan jual Spare Part di lokasi bangunan 6x 8 Meter termasuk mesin-mesin pendukung Bengkel senilai Rp 90.000.000,-(sembilan puluh juta rupiah) .-----
- 18. Untuk membeli Kendaraan Roda 4(empat) jenis Pick up Merk Toyota kijang Tahun 1984 Warna Biru senilai Rp 18.000.000,-(delapan belas juta Rupiah) dan sekalian di perbaiki senilai Rp 4.000.000,- (empat Juta Rupiah) .-----
- 19. Untuk membeli Kendaraan Roda 4(empat) Jenis Pick Up Merk Suzuki Carry warna biru Tahun 2003 berikut membeli Velg dan Ban nya Semilai Rp 36.000.000,-(tiga puluh enam juta Rupiah).-----
- 20. Untuk membeli kendaraan roda 4(empat) jenis pick up merk itsubitsi T 120 SS, Tahun 1994 seharga Rp. 22.000.000,-(Dua puluh dua juta rupiah).-----
- 21. Sisa uang tabungan dari BCA sebesar Rp. 1.250.000,- (satu juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) .-----

17.----- Saudara akuih perbuatan saudara telah menggelapkan barang tanpa seijin dari pemiliknya atau yang berhak?-----

----- 17. Ya saya akui semua perbuatan saya tersebut di atas .-----

18.----- Bagaimana perasaan saudara sekarang ini setelah perbuatan tersebut saudara lakukan dan apakah akan saudara ulangi lagi?-----

----- 18. Saya merasa bersalah dan sangat menyesal dan tidak akan saya ulangi lagi setelah saya selesai menjalani hukuman nantinya .-----

19.----- Pemeriksa menunjukkan barang bukti berupa :-----

----- 1. 1(satu) unit sepeda motor jenis honda legenda 2 Tahun 2003 No.Pol. B 3991 -EE serta surat STNK dan BPKBnya .-----

----- 2. Surat sertifikat Tanah No. 02181 dan surat AJB No. 33/2006 dan Kwitansi pembelian senilai Rp 40.000.000,-(empat puluh juta rupiah) tertanggal 10 Agustus 2006 dan Kwitansi Biaya balik senilai Rp 1.350.000,-(satu juta tiga

ratus lima puluh ribu rupiah) Tertanggal 11 Agustus 2006 dari Notaris di atas tanah 163 (seratus enam puluh tiga) Meter berikut bangunannya yang berlokasi di Cikampek..-----

- 3. 1(satu) unit mesin cuci Merk Panasonic -----
- 4. Berbagai jenis macam Spare Part Kendaraan roda 2(dua) berikut 2(dua) Mesin Las Merk Dompleng dan 2(dua) Unit Mesin Boor Duduk dan 1(satu) Unit Mesin Copresor dan 1(satu) Unit Mesin Corter dan 1(satu) Unit Mesin Steam dan 1(satu) Unit Mesin grinda Listrik 2(dua) Mesin Pres kantong plastik keseluruhan di perkirakan senilai Rp 150.000.000,-(seratus lima puluh juta rupiah) .-----
- 5. 2 (dua) Buah surat Akte jual beli masing -masing No. 135/Kec.Gtr/2006 Tertanggal 05 Mei 2006 luas 140(seratus empat puluh) M2 dan No. 267 /Kec./Gtr/2006 Tertanggal 06 Juli 2006 seluas 700(tujuh ratus) M2 yang berlokasi di daerah desa Mekar sari Kec. Gantar Indramayu yang saudara beli keseluruhan senilai Rp 38.000.000,-(tiga puluh delapan juta rupiah) .-----
- 6. 1(satu) Unit Kendaraan Roda 4(empat) jenis Pick up Merk Toyota kijang Tahun 1984 Warna Biru No.Pol B 9579 OW Beserta Surat-surat STNK dan BPKBnya serta Buku Kirnya .-----
- 7.1.(satu) Unit Kendaraan Roda 4(empat) Jenis Pick Up Merk Suzuki Carry warna biru Tahun 2003 No.Pol. B.9583 MX berikut Surat-surat STNK dan BPKBnya serta surat Buku Kir .-----
- 8.1(satu) Unit kendaraan roda 4(empat) jenis pick up merk Mitsubitsi T 120 Tahun 1994 warna putih No.Pol. T 8827 DE berikut Surat STNK dan Surat BPKBnya serta Buku Kirnya .-----
- 9. Dan Uang senilai Rp 1.250.000,-(satu juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sisa Uang Tabungan dari Bank BCA.-----

Dimana Barang -barang tersebut adalah barang yang saudara beli dari uang asal hasil kejahatan yang saudara lakukan?-----

19.----- Ya Benar .-----

20.----- Periksa menunjukkan barang bukti berupa 1(satu) Bendel Surat D.O yang asli Dari PT.Brigestone dan 1(satu) Bendel surat RR dari PT.ISI di tanyakan ke saudara benarkah ke 2(dua) bendel surat tersebut adalah yang barangnya saudara gelapkan melalui Sdr. DAMAN dan sdr. EMAN serta Sdr. ELY ke Sdr. TONY dan di jual ke sdr. ARAB yang beralamat di daerah Kebun jeruk jakarta Barat .-----

----- 20. Ya benar .-----

21.----- Apakah di dalam memberikan keterangan ini saudara merasa mendapat tekanan dan paksaan dari pihak lain atau di arahkan oleh pihak pemeriksa?-----

----- 21. Di dalam memberikan keterangan ini saya tidak merasa mendapat tekanan dan paksaan dari pihak lain atau di arahkan oleh pihak pemeriksa .-----

----- Masih ada keterangan lain yang ingin saudara sampaikan sehubungan dengan perkara tersebut diatas dan apakah keterangan yang saudara berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dapat saudara pertanggung jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya, jelaskan?-----



— 22. Tidak ada keterangan lain dan keterangan yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya. _____

— Setelah selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat kemudian dibacakan kembali kepada yang diperiksa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti olehnya dan yang diperiksa membenarkan semua keterangannya untuk menguatkan keterangannya yang diperiksa membubuhkan tanda tangannya dibawah ini. _____

tanda tangan yang diperiksa


(YON SUPARNO bin TUNJANG)

— Demikianlah berita acara pemeriksaan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas dasar sumpah dan jabatan sekarang ini kemudian ditutup dan ditanda tangani di Tambun pada hari dan tanggal tersebut diatas tahun 2000 (dua ribu enam). _____

PENYIDIK

PENYIDIK PEMBANTU


NYOMAN WILASA
INSPEKTUR POLISI SATU NRP 64080127


A. ACHMAD YANI
AIPTU NRP 61030539

ARAB kemudian saya diberi amplop yang berisi uang sebanyak 2.000.000.- (dua juta rupiah) dan yang memberi uang kepada saya adalah Sdr. TONI dan saya melakukan perbuatan tersebut di atas mulai bulan Maret 2006 sampai bulan Agustus 2006 setelah itu saya tidak pernah lagi namun ternyata perbuatan yang saya lakukan bersama Sdr. YON SUPARNO tersebut telah diketahui oleh pihak PT. ISI sehingga saya langsung ditangkap dan dibawa ke Polsek Tambun .-----

10.

Coba Sdr. Jelaskan secara rinci perbuatan yang Sdr. Lakukan bersama Sdr. YON SUPARNO mulai dari bulan Maret 2006 sampai bulan Agustus 2006 berapa banyaknya barang yang Sdr. jual ke Sdr. TONI tersebut ? -----

---- 10. Ya, benar saya dapat menjelaskan secara rinci perbuatan yang saya lakukan bersama Sdr. YON SUPARNO mulai bulan Desember 2005 sampai bulan Agustus 2006 dengan perincian sebagai berikut di bawah ini :

- 1. Bulan Maret 2006 sebanyak 120 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp.2.000.000.-
- 2. Bulan April 2006 sebanyak 60 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 2.000.000.-
- 3. Bulan Mei 2006 sebanyak 120 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 2.000.000.-
- 4. Bulan Juni 2006 sebanyak 180 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 2.000.000.-
- 5. Bulan Juli 2006 sebanyak 360 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 6.000.000.-

Jadi total barang berupa Ban merk Brigestone milik PT. ISI yang saya jual kepada Sdr. TONI sebanyak 940 (sembilan ratus empat puluh) Pcs dan total uang yang saya terima dari Sdr. TONI sebesar Rp. 10.000.000.- (sepuluh juta rupiah).-----

11.

Coba Sdr. Jelaskan dengan cara bagaimana Sdr. Melakukan perbuatan tersebut di atas dan alat apa yang Sdr. Pergunakan ? -----

---- 11. Ya, benar awal mula saya dapat melakukan perbuatan penggelapan barang berupa ban mobil merk Brigestone pertama sekira pertengahan bulan Maret 2006, pada saat saya mengirim ban merk Brigestone ke PT. Vuteg ketemu dengan tersangka Sdr. YON SUPARNO (bagian penerimaan barang) kemudian saya bertanya kepada Sdr. YON SUPARNO " Pak YON yang lain bisa main maksudnya bisa menurunkan ban diluar pabrik dan langsung dijual " dan kemudian Sdr. Pak YON menjawab " Entar dulu saya minta order ke PT. Brigestone Karawang " setelah seminggu kemudian Sdr. YON SUPARNO menelpon saya dan memberitahu kepada saya " Kita bisa bermain maksudnya apabila saya membawa atau mengangkut ban merk Brigestone yang akan dikirim ke PT. Vuteg sebanyak 2 (dua) yang jumlahnya sebanyak 360 Pcs kemudian Sdr. YON SUPARNO menyuruh saya agar ban yang saya angkut tersebut 1 (satu) D.O di jual ke daerah Kebon Jeruk kepada Sdr. TONI dan saya diberi nomer Hpnya Sdr. TONI

yaitu 081395335 dan setelah saya diberi nomer HP. Tersebut kemudian sekitar jam 24.00 Wib saya berangkat dari PT. Brigestone Karawang menuju Kebon Jeruk dan dipertengahan jalan saya menghubungi No Hpnya Sdr. TONI dan saya telah ditunggu di pintu gerbang tol kebon jeruk dan setelah ketemu Sdr. TONI langsung memberikan surat jalan palsu kepada saya sedangkan surat jalan yang aslinya dari PT. Brigestone masih saya simpan dan setelah saya terima surat jalan palsu tersebut kemudian Sdr. TONI mengawal saya dari arah belakang mobil truk menuju ke tempat / gudang milik Sdr. ARAB dan setelah sampai digudang milik Sdr. ARAB Truk yang saya kendarai tersebut saya masukkan kedalam gudang dan selanjutnya saya dibantu dengan anak buahnya Sdr. ARAB membongkar 1 (satu) surat D.O sebanyak 120 Pcs sedangkan 1 (satu) D.O lagi masih berada di dalam truk box saya yang akan dibongkar di Pt. Vuteg Indonesia (Tambun), setelah saya berhasil membongkar 1 (satu) surat D.O di gudang milik Sdr. ARAB kemudian saya diberi uang yang dimasukkan kedalam amplop sebesar Rp. 2.000.000.- dan amplop tersebut saya terima dan selanjutnya saya langsung menuju ke arah PT. Vuteg Indonesia untuk membongkar yang 1 (satu) D.O lagi sekitar jam 03.30 Wib saya sampai di PT. Vuteg namun tidak bisa masuk kedalam PT dan kendaraan saya masuk PT. Vuteg sekitar jam 07.30 Wib dan setelah Truk saya berada didalam PT. Vuteg kemudian saya langsung menyerahkan surat D.O sebanyak 2 (dua) lembar (dua D.O) kepada Satpam dan kemudian Satpam menyetek (mengabsen) namun Satpam tersebut tidak mengecek banyaknya barang dan setelah diabsen saya menunggu di lapangan untuk membongkar ban mobil dan sekitar jam 07.30 Wib kemudian saya memasukkan Truk box saya tersebut kedalam gudang yang berada di belakang Pabrik dan setelah berada didalam gudang PT. Vuteg saya membongkar ban tersebut setelah dibongkar kemudian karyawan PT. Vuteg menghitung barang yang saya turunkan atau saya bongkar di PT. Vuteg setelah dihitung oleh karyawan Pt. Vuteg kemudian saya menyerahkan 1 (satu) surat D.O kepada karyawan PT. Vuteg dan setelah di stempel dan ditanda tangani selanjutnya saya mengurus surat penagihan (surat RR) setelah surat RRnya jadi langsung saya bawa sedangkan 1 (satu) surat D.O lagi saya serahkan kepada Sdr. YON SUPARNO dimana pada saat saya menyerahkan surat D.O tersebut Sdr. YON SUPARNO sudah menunggu di luar PT. Vuteg Indonesia tepatnya didalam Warung Tegal (Warteg) setelah surat D.O diterima oleh Sdr. YON SUPARNO selanjutnya Sdr. YON SUPARNO mengatakan bahwa surat RRnya akan dititipkan apabila akan mengirim ban lagi setelah itu saya pulang ke PT. Brigestone untuk menyerahkan surat RR yang di buat oleh Karyawan PT. Vuteg dan setelah itu saya secara berulang-ulang melakukan perbuatan yang sama sampai saya tertangkap sekarang ini dan adapun alat yang saya pergunakan didalam melakukan perbuatan tersebut adalah berupa 1 (satu) surat jalan merk Dyna M Series No. B. 9908.MY--

12. Apakah Sdr. Mengetahui ban merk Bristone yang Sdr. Kirim kepada Sdr. TONI dan Sdr. Bongkar di tempat gudang milik Sdr. ARAB yang berada di Kebon Jeruk tersebut adalah milik PT. ISI kalau mengetahui kenapa Sdr. Melakukannya , dan apakah sewaktu Sdr. Membongkar ban tersebut telah dilengkapi dengan surat D.O dari P.T Brigestone jelaskan ? -----

---12. Ya, benar saya telah mengetahui bahwa ban yang telah saya kirim kepada Sdr. TONI dan saya bongkar di tempat gudang milik Sdr. ARAB di kebon Jeruk adalh milik PT.ISI dan saya melakukan perbuatan tersebut dikeranakan saya ingin mencari uang tambahan dari pekerjaan saya untuk menutupi kebutuhan kehidupan sehari-hari saya sendiri dan pada saat saya membongkar ban di gudang milik Sdr. ARAB di Kebon Jeruk tidak dilengkapi dengan surat D.O yang resmi dari PT. Brigestone melainkan dengan cara Sdr. TONI memberi Surat D.O palsu kepada saya. -----

13. Coba Sdr. Jelaskan uang yang Sdr. Peroleh dari hasil mengirim ban merk Brigestone kepada Sdr. TONI total sebesar Rp. 10.000.000 .- tersebut Sdr. Pergunakan untuk apa , jelaskan ?-----

--- 13. Ya, benar adapun uang tersebut di atas telah saya pergunakan untuk berpoya-poya dan sisanya tinggal Rp. 700.000; (tujuh ratus ribu rupiah).-----

14. Apa maksud dan tujuan Sdr. Melakukan perbuatan tersebut di atas dan barang berupa Ban merk Brigestone tersebut sebenarnya milik siapa, jelaskan ? -----

---14. Ya, benar adapun maksud saya mengirim ban tersebut kepada Sdr. TONI agar saya mendapat uang tambahan di luar gaji saya dan tujuannya agar mendapat uang yang besar. -----

15. Coba Sdr. Jelaskan apakah selain Sdr. Ada orang lain yang ikut melakukan perbuatan yang sama kalau ada sebutkan siapa namanya dan dimana alamatnya , jelaskan ? -----

--- 15. Ya, benar selain saya ada orang lain lagi yang ikut melakukan perbuatan seperti saya yaitu keponakan saya sendiri yaitu Sdr. ELI dan Sdr. DAMAN sedangkan yang orang lain adalah Sdr. RINTO dan para pelaku melakukan perbuatan tersebut sama mengikuti jejak saya dengan melibatkan orang karyawan PT. ISI yaitu Sdr. YON SUPARNO. -----

16. Saudara akuihkah perbuatan yang Sdr. Lakukan secara berulang-ulang yaitu menjual barang berupa merk Brigestone milik PT. ISI Tambun dan bagaimanakh perasaan Sdr. Sekareang ini setelah Sdr. Ditangkap oleh petugas Polsek Tambun ? -----

--- 16. Ya, benar perbuatan saya tersebut di atas saya akui dan perasaan saya sekarang ini saya merasa menyesal dan saya tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. -----

17. Apakah benar Mobil Truk Merk Dyna Warna Merah No. Pol : B.9908.MY adalah yang Sdr. Pergunakan untuk mengakot dan kemudian Sdr. Mengirim barang tersebut kepada Sdr. TONI dan kemudian Sdr. Bongkar di tempat gudang milik Sdr. ARAB di Kebon Jeruk jelaskan ? -----

---17. Benar .-----

18. Masih ada keterangan lain yang ingin saudara sampaikan sehubungan dengan perkara tersebut diatas dan apakah keterangan yang saudara berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dapat saudara pertanggung jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya, jelaskan ? .-----

--- 18. Tidak ada keterangan lain dan keterangan yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya.-----

Setelah selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat kemudian dibacakan kembali pada yang diperiksa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti olehnya dan yang diperiksa membenarkan semua keterangannya dan kemudian yang diperiksa membubuhkan tanda tangannya dibawah ini guna menguatkan keterangannya.-----

Tanda tangan yang diperiksa



(E M A N Bin E N J U M)

Demikianlah berita acara pemeriksaan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas dasar sumpah dan jabatan sekarang ini kemudian ditutup dan ditanda tangani di hadapan pada hari dan tanggal tersebut diatas tahun 2006 (dua ribu enam).-----

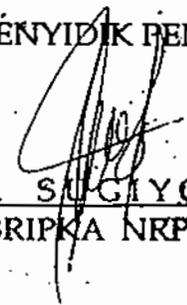
PENYIDIK

PENYIDIK PEMBANTU



NYOMAN WILASA

INSPEKTUR POLISI SATU NRP 64080127



SUGIYONO

BRIPKA NRP 70080070

**BERITA ACARA PEMERIKSAAN
TERSANGKA**

— Pada hari ini Kamis tanggal 16 bulan Oktober tahun 2008 (dua ribu delapan) sekira jam 13 30 Wib; saya : —

— **OMAN SUHENDRA** **IPTU** **59040616** —

selaku penyidik pada kantor kepolisian tersebut diatas berdasarkan Skep Penyidik No. Pol. : Skep / Minpers 18.A / 1 / 1987 tanggal 17 Januari 1987, bersama-sama dengan : _____

— **NANO INDRATNO, SE** **BRIPKA** **75010132** —

selaku penyidik pembantu pada kantor yang sama dan atas perintah penyidik telah melakukan pemeriksaan terhadap seseorang yang belum dikenal identitasnya dan mengaku bernama : _____

_____ : **SUTIKNO Bin SUTARJO** : _____

dilahirkan di Gunung Kidul Yogyakarta, 15 Januari 1986, jenis kelamin Laki-laki, kewarganegaraan Indonesia, agama Islam, pekerjaan Karyawan Kontrak PT. Indomobil, Pendidikan terakhir SMK, alamat sekarang Kp. Buluh Rt. 04/10 Desa Setiamekar Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi No.HP. 02191636471 . _____

— Ia diperiksa dan diminta keterangannya sebagai **TERSANGKA** sehubungan dengan perkara Pencurian Sebagaimana dimaksud dalam pasal 362 KUHPidana, Berdasarkan Laporan Polisi No. Pol. : LP / 1224 / 581 -Tb / K / VIII / 2008 / Restro Bekasi Kab. Tanggal 16 Oktober 2008, selanjutnya pemeriksaan dilakukan dengan tanya jawab dibawah ini : _____

_____ : **PERTANYAAN** : _____ : **JAWABAN** : _____

— 1. Apakah saudara didalam pemeriksaan sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, jelaskan ? —

— 1. Saya sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. _____

— 2. Untuk saudara ketahui, sekarang ini saudara diperiksa sebagai Tersangka dalam perkara Pencurian, bersediaah saudara diperiksa dan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya ? _____

— 2. Ya, saya bersedia diperiksa dan diminta keterangannya dan akan memberikan ketereangan yang sebenarnya. _____

— 3. Didalam pemeriksaan sekarang ini saudara diperiksa dan diminta keterangannya selaku tersangka, apakah saudara akan menggunakan hak saudara untuk didampingi penasehat hukum atau pengacara, jelaskan ? —

— 3. Untuk sementara saya belum menggunakan hak saya untuk didampingi penasehat hukum atau pengacara. _____

— 4. Apakah saudara pernah dihukum bila pernah kapan dan dimana serta dalam perkara apakah, jelaskan ? —

— 4. Saya belum pernah dihukum ataupun terlibat dalam perkara pidana apapun. _____

— 5. Coba saudara terangkan secara singkat riwayat hidup saudara, jelaskan ? _____

— 5. Saya lahir diJogyakarta, pada tanggal 15 Januari 1986, saya lahir dari pasangan bapak SUTARJO dan Ibu SUMIYATI, saya anak ke 3 (tiga) dari 3 (tiga) saudara, saya bersekolah SD, SMP, SMK diGunung Kidul Yogyakarta dan tamat SMK pada tahun 2005, selanjutnya saya bekerja diPerusahaan elektronik MTPDI tahun 2006 sampai dengan tahun 2007, di Cikarang, selanjutnya saya mulai bekerja PT. INDOMOBIL pada bulan 05 Desember 2007, dan saya sudah bekerja selama 10 (sepuluh) bulan, saya bkerja di PT. ISI pada bagian Asembling Mesin mboli _____

Ke Halaman 2).....

- 6. Kapan dan dimana kejadian tersebut terjadi, siapa pelaku yang melakukan pencurian barang apa yang berhasil saudara ambil, milik siapakah dan atas kejadian tersebut berapa kerugian yang dialami pihak korban, jelaskan ? _____
- 6. Adapun kejadiannya pada hari Rabu, tanggal 15 Oktober 2008, jam 23.00 Wib, bertempat diruang Asembling di PT. INDOMOBIL SUZUKI INTERNASIONAL (PT. ISI), yang terletak di Jl. Diponegoro Km.38,2 Ds. Jatimulya Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi, adapun yang melakukan perbuatan mengambil barang yaitu saya sendiri, dan barang yang berhasil saya ambil berupa 2 (dua) buah Kompresor AC komponen dari mesin mobil Swift atau baleno, adapun pemilik barang yaitu PT. ISI, dan atas kejadian tersebut korban menderita kerugian sebesar Rp. 5.740.000.- (lima juta tujuh ratus empat puluh ribu rupiah). _____
- 7. Apakah benar barang tersebut sudah saudara ambil, sebelum diambil berada dimanakah barang tersebut, jelaskan ? _____
- 7. Ya, benar barang tersebut sudah berhasil saya ambil, sehubungan barang tersebut telah saya pindahkan dari tempat asal yaitu diruang assembling ke ruang toilet yang berjarak sekitar 50 (lima puluh) meter dengan tempat kejadian, sebelum saya ambil barang tersebut berada diruang Asembling PT. ISI. _____
- 8. Terangkan bagaimana cara dan alat yang saudara gunakan untuk mengambil barang tersebut, jelaskan ? —
- 8. Adapun cara saya melakukan perbuatan tersebut adalah :
- pertama pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2008 sekitar jam 21.00 Wib, saya melakukan pekerjaan saya selaku karyawan PT. ISI pada bagian Asembling, kemudian sekitar jam 22.30 Wib, saya mengambil 2 (dua) buah Kompresor AC komponen mobil dari tempat Sub. Diruang Asembling, dengan cara saya arahkan kedua tangan saya pada mesin yang berada diposeng, selanjutnya setelah mesin tersebut saya pegang dan saya angkat mesin tersebut lalu saya masukan kedalam tas wama hitam yang saya bawa saat itu, setelah 2 (dua) buah mesin tersebut masuk kedalam tas saya lalu tas tersebut saya tutup dengan cara menaikan resleting tas, setelah itu tas tersebut saya sembunyikan dibawah dus kosong iurung assembling, selanjutnya saya menyelesaikan pekerjaan saya seperti biasanya, sampai dengan hari rabu tanggal 14 Oktober 2008 sekitar jam 07.30 Wib, saya pulang kerja dan barang tersebut masih saya tinggalkan dilokasi.
 - Selanjutnya pada hari rabu tanggal 14 Oktober 2008, sekitar jam 21.00 Wib, saya masuk kerja seperti biasa, pada jam 23.00 Wib, saya keluar dari ruang assembling dengan membawa tas yang berisi barang yang saya ambil pada hari selasa tanggal 13 Oktober 008, dengan carat as tersebut saya sadangkan ditubuh saya, lalu saya keluar dari ruang assembling selanjutnya naik sepeda ontel milik saya yang berwarna orange, selanjutnya saya kendarai sampai keruang toilet yang berjarak sekitar 50 (lima puluh) meter, sampai diruang toilet tas tersebut saya lepaskan dari tubuh saya selanjutnya tas yang berisi tersebut saya letakan dengan menggunakan tangan kanan saya diruang toilet pada ruang ISS, selanjutnya saya keluar dan melaksanakan sholat isya, lalu kemudian saya kembali keLokasi ruang assembling tempat saya bekerja.
 - Sekitar-kamis tanggal 16 Oktober 2008 sekitar jam 01.20 Wib, saya dijemput dan dibawa kePos Satpam PT.ISI oleh Petugas Satpam PT. ISI Sdr. SUJONO, disana saya ditanyakan tentang tas yang ditemuka diToilet ruang ISS, dan saya mengakui bahwa memang benar tas tersebut adalah milik saya dan saya yang melakukan perbuatan mengambil barang berupa Kompresor AC komponen mesin mobil, selanjutnya jam 12.00 Wib, saya berikut baran bukti diamankan kePolsek Tambun guna penyidikan lebih lanjut.
- Adapun alat yang saya gunakan untuk melakukan perbuatan tersebut berupa :
1. 1 (satu) unit sepeda angina warna Orange
 2. 1 (satu) buah tas wama hitam
- 9. Sebagian atau seluruhnya barang yang berhasil saudara ambil tersebut milik siapa, dan saat saudara melakukan perbuatan tersebut, adakah izin dari pemilik barang, jelaskan ? _____
- 9. Ya, benar sebagian atau seluruhnya barang yang berhasil saya ambil tersebut adalah milik PT. ISI, dan saat saya melakukan perbuatan tidak ada izin dari pemilik barang. _____
- 10. Terangkan kapan niat saudara timbul melakukan pencurian dan apakah maksud dan tujuan saudara melakukan Pencurian, jelaskan ? _____

- 10. Ya, dapat saya jelaskan bahwa niat saya timbul akan melakukan pencurian pada hari senin siang tanggal 13 Oktober 2008 saat saya main kebengkel motor dan saya mendapat informasi tentang harga barang berupa Kompresor AC yang nilainya cukup besar sekitar Rp. 500.000.- (lima ratus ribu rupiah) sehingga saya tergiur untuk mengambil barang tersebut, adapun maksud dari saya mengambil barang tersebut yaitu untuk saya jual dan uang hasil penjualan barang tersebut akan saya gunakan untuk kebutuhan saya sehari-hari.
- 11. Diperlihatkan barang bukti yang disita berupa :
- 1 (Satu) unit sepeda angin warna orange
 - 1 (satu) buah tas warna hitam
 - 2 (dua) buah Kompresor AC komponen mesin mobil Suzuki
- Apakah saudara kenal, jelaskan ?
- 11. Ya, benar saya kenal barang berupa sepeda angin dan tas warna hitam merupakan alat yang saya gunakan, sedangkan 2 (dua) buah mesin AC Kompresor adalah barang hasil kejahatan saya
- 12. Apakah perbuatan saudara tersebut pernah saudara lakukan sebelumnya, dan apakah ada saksi yang mengetahui kejadian tersebut, jelaskan ?
- 12. Saya belum pernah melakukan perbuatan sebelumnya, adapun yang mengetahui kejadian tersebut adalah Sdr. JASMAUN
- 13. Apakah dalam memberikan keterangan ini saudara merasa ada tekanan atau paksaan dari pihak lain atau merasa diarahkan oleh pemeriksa ?
- 13. Tidak ada
- 14. Masih adakah keterangan lain yang ingin saudara sampaikan kepada pemeriksa dan apakah keterangan yang saudara berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan dalam sidang pengadilan nantinya, jelaskan ?
- 14. Sudah cukup dan sudah benar semua keterangan saya diatas dan saya bersedia mempertanggung jawabkan keterangan saya tersebut sampai dengan sidang pengadilan nantinya
- Setelah selesai Berita Acara Pemeriksaan ini dibuat lalu dibacakan kembali kepada yang diperiksa dengan bahasa yang mudah dimengerti olehnya dan yang diperiksa membenarkan semua keterangannya, kemudian yang diperiksa membubuhkan tanda tangan dibawah ini untuk menguatkan untuk menguatkan keterangannya.

Yang diperiksa,

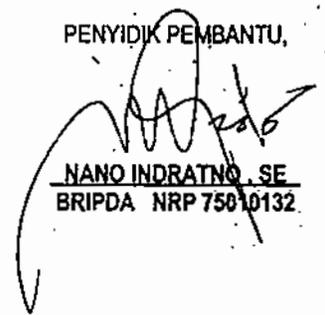

SUTIKNO Bin SUTARJO

— Demikian Berita Acara Pemeriksaan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas dasar kekuatan sumpah dan jabatan sekarang ini, kemudian ditutup dan ditanda tangani di Tambun pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas tahun 2008 (dua ribu delapan).

PENYIDIK,


OMAN SUHENDRA
IPTU NRP 59040616

PENYIDIK PEMBANTU,


NANO INDRATNO, SE
BRIPDA NRP 75010132

KEPOLISIAN RESOR BEKASI

SEKTOR TAMBUN

Jalan Sultan Hasanudin No. 86 Tambun 17510 Telp. 8802738

UNTUK KEADILAN

BERITA ACARA PEMERIKSAAN
TERSANGKA

Pada hari ini Jumat tanggal 03 bulan Nopember tahun 2006 (dua ribu enam) jam 1200 Wib, saya :

NYOMAN WILASA :

tingkat Inspektur Polisi Satu Nrp 64080127 selaku Penyidik pada kantor Kepolisian tersebut diatas, bersama-sama dengan :

A. ACHMAD YANI :

tingkat Aiptu Nrp 61030539 selaku Penyidik Pembantu yang dipekerjakan pada kantor Kepolisian yang sama dan atas Perintah Penyidik untuk melakukan pemeriksaan terhadap seorang laki-laki yang belum dikenal nama dan alamatnya dan mengaku bernama :

YON SUPARNO bin TUNJANG :

tempat dan tanggal lahir Sukabumi 18 Agustus 1960, Jenis kelamin laki-laki Agama Islam kewarganegaraan Indonesia ,Pendidikan terachir SLTA, Pekerjaan Karyawan, Alamat Karang .Perum Margahayu Jaya Blok C No.1028 Rt 007/016 Kel. Margahayu Kec.Bekasi Timur Kodya Bekasi .No. Telpont Rumah (021) 8821024.

Ia diperiksa dan dimintai keterangannya sebagai tersangka sehubungan dengan perkara Penggelapan dalam jabatan sebagaimana di maksud dalam pasal 374 KUHPidana dan berdasarkan Laporan Polisi No. Pol. : LP/ 1495/630-Tb / K/IX/2006/Sek.Tbn /Res. Bekasi, 28 September 2006 dan didalam pemeriksaan dilakukan dengan tanya jawab sebagai berikut :

PERTANYAAN

JAWABAN

Apakah saudara didalam pemeriksaan sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia saudara diperiksa dan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya, jelaskan ?

1. Saya didalam pemeriksaan sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta saya bersedia diperiksa dan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya.

Mengertikah sekarang ini saudara diperiksa dan dimintai keterangannya oleh pemeriksa di Polsek Tambun sehubungan dengan perkara apa, jelaskan ?

2. Saya mengerti sekarang ini hingga diperiksa dan dimintai keterangan oleh pihak Kepolisian Sektor Tambun sehubungan memenuhi panggilan Polisi sebagai tersangka sesuai surat panggilan No Pol Sp Panggil/203/X/2006/Serse, tanggal 31 Oktober 2006 untuk diperiksa dalam perkara penggelapan barang.

3. — Didalam pemeriksaan sekarang ini apakah saudara perlu didampingi oleh pengacara atau penasehat hukum atau akan saudara jawab dan hadapi sendiri coba jelaskan?

--- 3. Dalam pemeriksaan sekarang ini saya tidak perlu didampingi oleh pengacara atau penasehat hukum melainkan akan saya jawab dan hadapi sendiri.

4. — Sebelum perkara ini apakah saudara pernah terlibat perkara pidana serta pernah dihukum coba jelaskan?

--- 4 Sebelumnya saya tidak pernah terlibat perkara pidana serta belum pernah dihukum.

5. — Kapan dan dimana terjadinya penggelapan barang tersebut, siapa korbannya dan siapa pelakunya, barang berupa apa yang berhasil digelapkan oleh pelaku serta berapa kerugian pihak korban?

--- 5 Kejadiannya diketahui pada hari Senin tanggal 25 September 2006 jam 10.00 Wib, di Pt Vuteq Indonesia JLn Diponegoro Desa Setia Mekar, kec. Tambun Selatan, kab. Bekasi, korbannya PT Indomobil Suzuki International (PT ISI) sedangkan pelakunya saya sendiri bersama sdr. DAMAN bin EDENG, ELI bin ENING dan sdr. EMAN bin ENJUM adapun yang berhasil saya gelapkan bersama pelaku lainnya ban mobil merk BRIGISTONE Ukuran 185/80R1491S dan ukuran 195 dan saya tidak tahu persis jumlah yang saya gelapkan bersama pelaku lainnya namun setelah di Polsek Tambun berdasarkan laporan dari Pihak PT ISI bahwa terjadi kehilangan ban mobil merk BRIGISTONE sebanyak 6300 Pcs dan saya tidak tahu persis kerugian pihak korban. —

6. — Sejak kapan saudara kenal dengan sdr. DAMAN bin EDENG, ELI bin ENING dan EMAN bin ENJUM, kenalnya dimana dalam rangka apa serta ada hubungan familikah?

--- 6 Ya, benar saya kenal dengan sdr. DAMAN sejak bulan Desember 2005, dengan sdr. ELI bin ENING sejak bulan Mei 2006, dan dengan sdr. EMAN bin ENJUM sejak bulan Maret 2006, dan ketiganya sebagai sopir Expidisi Pt Brigistone yang biasa mengantar pengiriman ban dari Pt Brigistone Ke Pt Vuteq Indonesia, dan saya tidak ada hubungan famili.

7. — Apa status saudara di PT. ISI dan sudah berapa lama saudara bekerja di PT. tersebut dan bagian apa?

--- 7 Status saya di PT. ISI adalah karyawan dan saya bekerja di PT. tersebut kurang lebih 26 (dua puluh enam) Tahun dan awalnya saya di bagian Produksi dan pindah di bagian PMC (Planing Material Control) dan pada tahun 2002 yang di tugaskan di PT. VUTEQ INDONESIA di mana PT. VUTEQ adalah pengadaan dan Proses Barang kemudian di kirim ke PT. ISI

8. — Apakah saudara sudah menjadi karyawan tetap dan Berapakah gaji saudara perbulannya dan cukupkah untuk memenuhi kebutuhan saudara sehari-harinya?

— 8 Ya saya sudah menjadi karyawan tetap di PT. ISI dan gaji saya tiap bulannya Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah) termasuk Transport dan uang makan serta Lembur jadi saya Terima bersih dari PT. ISI Per/bulannya Rp 3.500.000,- (tiga juta lima ratus ribu rupiah) dan dengan gaji tersebut tidak memenuhi kebutuhan saya sehari-hari mengingat banyak biaya kebutuhan yang harus saya penuhi Contohnya : Biaya Kuliah anak yang pertama dan Biaya anak sekolah anak saya yang ke 2 (dua) dan biaya Credit Motor dan juga ada biaya Potongan dari rumah sakit di Perusahaan saya bekerja .-----

Benarkah saudara telah melakukan Penggelapan dan barang apakah yang saudara gelapkan dan pada saat melakukan saudara bersama siapa dan Tahukah saudara siapakah korbannya dan atas perbuatan saudara tersebut berapakah kerugian pihak korban ?-----

— 9 Ya benar saya telah melakukan penggelapan dan barang yang saya gelapkan adalah berupa Ban Mobil ukuran 185/80R1491S dan 195/65 R 1951S untuk mobil Suzuki APV dan pada saat saya melakukan saya bersama 3 (tiga) orang pengemudi dari PT. Brigestone yang bernama 1. Sdr. DAMAN , 2. Sdr. ELY, dan yang ke 3. Sdr. EMAN dan atas perbuatan saya tersebut saya tidak tahu persis berapa kerugian pihak korban .-----

Apa maksud dan tujuan saudara telah melakukan Penggelapan Barang berupa Ban Mobil ukuran 185/80R1491S dan selain ukuran tersebut adakah ukuran yang lain serta barang-barang lain yang ikut saudara gelapkan ?-----

— 10 Maksudnya untuk di miliki dan tujuannya untuk di jual ke orang lain dan uang hasil penjualannya untuk kepentingan Pribadi dan selaini, ukurang 185/80R1491S 1 (satu) jenis saja yang saya gelapkan dan tidak ada barang yang lain .-----

Dapatkan saudara jelaskan awal mulanya sehingga saudara berhasil menggelapkan barang dan Dengan cara bagaimanakah dan menggunakan alat apakah pada saat perbuatan tersebut saudara lakukan ?-----

— 11. Berawal hari dan tanggal dan bulannya saya lupa dan Tahun 2006 Sdr. DARMAN pengemudi Expedisi kiriman dari PT. Brigestone menghampiri saya dan menawarkan untuk melakukan penggelapan barang berupa Ban mobil dan Ia bilang kepada saya dengan kata-kata !....Pak orang lain pada bisa main yang di maksud mengambil barang di PT. VUTEQ , terussaya jawab Ya kalau kita bisa sih main juga dan jawaban saya tersebut di tanggapi oleh Sdr. DAMAN kemudian sekitar 1 (satu) minggu kemudian saya menghubungi Sdr. DAMAN Untuk menghubungi Sdr. TONY di daerah Kebon jeruk Jakarta Barat dan saya memberikan Nomor Hp nya Sdr. TONY ke sdr. DAMAN untuk komunikasi Pengiriman Barang dan selanjutnya saya bilang ke Sdr. DAMAN kalau muat dan ngirim barang sejumlah 240 (dua ratus empat puluh) kan ada 2 (dua) surat D.O jadi yang 1 (satu) D.O jumlah barangnya 120 (seratus dua puluh) turun di luar ketempat yang membeli dan sisanya barang sebanyak 120 (seratus dua puluh) lagi kirim ke PT. VUTEQ dan bawa ke (dua) surat D.O nya ke PT. VUTEQ dan saya bilang ke sdr. DAMAN dan sdr. TONY membayar untuk harga Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) untuk 1 (satu) buah Ban (Pc)

jadi tinggal di kali saja nilai jumlah uangnya dan saya tidak tahu harga yang di jual oleh Sdr. TONY ke orang lain tersebut dan selanjutnya Sdr. TONY meminta No.Rekening saya dan No.Rekening tersebut saya kasih ke sdr. TONY selanjutnya ia membayar ke saya dengan cara Mentrasper uang ke Rekening saya dan pembayarannya Tidak semuanya di bayar Cas melalui Trasnper melainkan sering di cicil-cicil melalui Transfer ke No. Rekening saya tersebut di mulai Rp 10.000.000,-(sepuluh juta) dan selanjutnya mengirim Rp 15.000.000,-(lima belas juta) dan mengirim lagi ke rekening saya hingga selesai sesuai dengan jumlah harga dan selanjutnya perbuatan tersebut saya lakukan secara ber-ulang-ulang dan perbuatan tersebut saya lakukan dengan memanfaatkan pengemudi Expedisi yaitu Sdr. DAMAN dan selain Sdr. DAMAN ada juga pengemudi yang lain yaitu Sdr. ELY dan sdr. EMAN.dengan cara perbuatan yang sama dengan perbuatan yang saya lakukan dengan Sdr. DAMAN dan alat yang saya pergunakan untuk melakukan perbuatan tersebut yaitu dengan menggunakan kendaraan Truek masing-masing yang di kemudikan ke 3(tiga) orang tersebut dan juga saya pergunakan surat D.O tanpa sepengetahuan karyawan PT.VUTEQ kemudian surat D.O tersebut saya sisipkan ke File Ordner Khusus D.O PT. VUTEQ dan sebelum saya sisipkan D.O tersebut terlebih dahulu saya palsukan tanda tangan ke 4(empat) orang penerima barang karyawan dari PT. VUTEQ dan juga saya mengamankan surat D.O Tanpa barang masuk ke dalam PT.VUTEQ selanjutnya Surat D.O tersebut saya Stempel sendiri kemudian saya tumpuk dengan surat D.O yang lain tanpa sepengetahuan karyawan PT.VUTEQ maupun rekanan saya Sdr. DENNY SUPRIYADI dan dengan di tumpuknya surat D.O tersebut di buat kan surat RR oleh Sdr. DENNY SUPRIYADI dan selanjutnya surat D.O tersebut berikut surat RR(Reciefing Report) atau surat penagihan di bawa lagi oleh pengemudinya yaitu Sdr. DAMAN dan Sdr. ELY serta EMAN ke PT.Brigestone untuk penagihan ke PT.ISI dan perbuatan tersebut saya lakukan untuk mengelabui PT.VUTEQ sehingga terjadi kerugian di pihak PT. ISI.-----

12— Tahukah saudara siapakah nama-nama dari ke 4(empat) karyawan PT.VUTEQ di bagian penerimaan barang yang telah saudara palsukan tanda tangannya dan adakah kewenangan saudara untuk menandatangani di surat D.O di bagian penerimaan Barang ,kemudian apa maksud dan tujuan saudara telah memalsukan tanda tangannya tersebut ?-----

— 13 Ya tahu yaitu 1.Sdr. PONIJO ke 2. Sdr. TOPIK ,3. Sdr. NASMUDIN ,ke 4. sdr. ARIS SUBRATA ,dan saya tidak ada kewenangan untuk menandatangani di surat D.O bagian penerimaan Barang maksud dan tujuan untuk mengelabui rekanan saya Sdr. DENNY SUPRIYADI untuk membuat surat RR agar memudahkan perbuatan yang saya lakukan .-----

4— Kemudian kapan niat saudara timbul untuk melakukan perbuatan tersebut di atas dan tahukah saudara bahwa barang yang saudara gelapkan tersebut sebagian atau seluruhnya adalah milik siapa ?-----

bersama pelaku lainnya berupa ban merk Brigistone tipe R 185-1491S namun saya tidak tahu persis jumlah ban yang telah digelapkan dan kerugiannya juga saya tidak tahu -----

Ragaimana cara saudara bersama pelaku lainnya berhasil melakukan penggelapan barang berupa ban tersebut dengan menggunakan alat ? -----

----- 7 Adapun cara saya bersama pelaku lainnya melakukan penggelapan barang berupa ban tersebut berawal sewaktu saya masih menjadi keneknya sdr DAMAN sekira awal bulan Mei 2006 pernah diajak oleh sdr. DAMAN untuk menggelapkan barang berupa ban yang seharusnya ban tersebut dikirim ke Pt Vuteq Indonesia namun dengan bekerjasama sdr YON SIIPARNO, barang berupa ban tersebut dijual ke Orang Arah di daerah kebon Jeruk Jakarta Barat, yaitu dengan cara apabila pengiriman tersebut sebanyak 2(dua) DO maka 1(satu) DO digelapkan sedangkan 1(satu) DO lagi dikirim ke Pt Vuteq Indonesia, dan setelah barang berupa ban tersebut dibongkar di tempat orang Arah maka sdr DAMAN diberi uang rata-rata Rp. 2.000.000; (dua juta rupiah), dan kemudian sdr DAMAN membagi uang kepada saya sebesar Rp. 300.000; (Tiga ratus ribu rupiah), maka setelah saya diangkat menjadi sopir pada akhir bulan Mei 2006 saya juga melakukan perbuatan serupa yaitu dengan cara bekerjasama dengan salah satu karyawan PT Indomobil Suzuki International Tambun sdr. YON SIIPARNO, yang mana perbuatan tersebut terjadi setelah ada pemesanan barang berupa ban dari pihak Pt Indomobil Suzuki International Tambun ke Pt BRIGISTONE yang mana barang berupa ban milik Pt Indomobil Suzuki International tersebut dikirim ke Pt Vuteq Indonesia, maka setelah Pt Brigistone yang berlokasi di Kawasan Surya Cipta Kerawang melakukan pengiriman barang berupa ban ke Pt Vuteq Indonesia dan dalam pengiriman barang tersebut bekerjasama dengan CV Kalingga Maju Transport tempat saya bekerja, dan dilengkapi Delivery Order (DO) maka dengan menggunakan mobil jenis light truck B 9463 AJ, saya mengirim barang berupa ban tersebut dilengkapi dengan Delivery order (DO) dan rata-rata dalam pengiriman tersebut sebanyak 2(dua) buah Delivery Order (DO) dengan jumlah keseluruhan 180 Pcs, yaitu 1(satu) buah DO sebanyak 60 Pcs dan 1(satu) buah DO 120 Pcs, atau kadang-kadang 2(dua) DO sebanyak 120 Pcs dengan perincian per DO sebanyak 60 Pcs, dan seharusnya barang berupa ban tersebut dikirim ke Pt Vuteq Indonesia, namun dengan bekerjasama dan atas perintah sdr YON SIIPARNO saya mengirim sebagian ban yang akan dikirim ke Pt Vuteq Indonesia ke pihak lain yaitu ke orang ARAB, Daerah Kebon Jeruk Jakarta Barat, namun sebelumnya sdr YON SIIPARNO terlebih dahulu menghubungi lewat handphone ke perantaranya yaitu sdr TONI dan sekira jam 24 00 wib dengan menggunakan truk No Polisi B 9463 AJ tersebut melaju ke arah Kebon Jeruk dan setelah keluar tol Kebon Jeruk sdr TONI sudah menunggu sambil kemudian memberikan surat jalan palsu seolah-olah pengiriman barang tersebut resmi, setelah itu saya menuju ke tempat Orang Arah dan sampai kira-kira jam 01 30 wib, kemudian barang berupa ban tersebut sebanyak

e Pada hari tanggal tidak ingat bulan Juni 2006 jumlah barang yang digelapkan sebanyak 1(satu) DO atau sebanyak 120 Pcs -----

f Pada hari tanggal tidak ingat bulan Juli 2006 jumlah barang berupa ban yang digelapkan sebanyak 1(satu) DO atau sebanyak 180 pcs -----

Tahukah saudara bagaimana cara atau sistem pembayaran penjualan barang berupa ban yang telah dijual kepada orang Arab tersebut, berapa harga setiap pcsnya, dan berapa uang yang saudara dapatkan dari hasil penjualan barang berupa ban tersebut coba jelaskan? -----

--- 10 Saya tidak tahu bagaimana cara pembayaran penjualan barang berupa ban tersebut, sebab setiap saya mengirim barang berupa ban ke Orang Arab di Kebon jeruk Jakarta tersebut saya diberi uang Rp. 2 000 000; (dua juta rupiah), oleh sdr TONI sedangkan urusan pembayaran penjualan ban tersebut adalah urusan sdr YON SUPARNO, sdr. TONI dan Orang ARAB tersebut, dan dengan perbuatan saya melakukan penggelapan barang berupa ban milik Pt Indomobil Suzuki International tersebut saya mendapatkan uang sebanyak Rp. 12 000 000; (Dua belas juta rupiah) -----

Uang yang saudara peroleh dari hasil penggelapan barang berupa ban milik Pt Indomobil Suzuki International tersebut, saudara pergunakan untuk apa coba jelaskan? -----

--- 11 Ya benar uang yang saya peroleh hasil penggelapan barang berupa ban milik Pt Indomobil Suzuki International saya pergunakan untuk foya-foya, dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan masih tersisa Rp 750 000; (Tujuh Ratus lima puluh ribu rupiah) -----

Saudara menerangkan bahwa selain saudara pelaku lainnya adalah sdr DAMAN, EMAN dan sdr. RINTO, ditanyakan kepada saudara bagaimana cara ketiganya melakukan perbuatan penggelapan barang berupa ban milik Pt Indomobil Suzuki International tersebut coba jelaskan? -----

--- 12 Ya benar cara sdr DAMAN, EMAN, dan sdr RINTO sama seperti saya dalam melakukan penggelapan tersebut kerja sama dengan sdr YON SUPARNO, sdr TONI dan pembelinya Orang Arab di Kebon Jeruk Jakarta, dan bahkan pada saat mengirim barang berupa ban ke Orang Arab tersebut pernah bersamaan dengan sdr. DAMAN dan saya juga pernah bersama sdr EMAN -----

Apa maksud dan tujuan saudara melakukan penggelapan barang berupa ban tersebut, dan sebagian atau seluruhnya barang berupa merk Brigiston yang dijual kepada Orang Arab di Kebon Jeruk tersebut milik siapa coba jelaskan? -----

--- 13 Adapun maksud dan tujuan saya melakukan penggelapan barang berupa ban tersebut untuk keuntungan diri sendiri atau orang lain, dan perbuatan tersebut melawan hak sebab sebagian atau seluruhnya barang tersebut milik Pt Indomobil Suzuki International -----



1(satu) DO tersebut dibongkar di tempat Orang Arab tersebut sampai jam 02.00 wih, setelah selesai saya diberi uang Rp. 2.000.000; (dua juta rupiah) oleh sdr TONI, setelah itu saya menuju ke Pt Vuteq Indonesia Untuk mengirim barang berupa ban, namun yang dikirim hanya 1(satu) DO, dan sampai di Pt Vuteq Indonesia sekira jam 03.30 wih namun hanya menunggu diluar Pabrik dan baru pagi harinya sekitar jam 06.30 wih, kendaraan yang mengangkut barang berupa ban tersebut masuk ke lokasi Pt Vuteq Indonesia baru kemudian pertama direk oleh petugas satpam Pt Vuteq Indonesia setelah itu diterima oleh karyawan bagian penerimaan barang antara lain sdr. PONIJO, ARIS dan TAUFIK terlebih dahulu dilakukan pengecekan setelah itu DO (Delivery Order) ditanda tangani bagian penerimaan dan di stempel Vuteq, setelah itu surat DO tersebut diserahkan ke bagian PMC (sdr DENI) yang selanjutnya dibuatkan RR (Receiving Report) setelah itu RR (Receiving Report) diserahkan kepada saya, dan sebelum kembali ke Pt Brigistone terlebih dahulu menyerahkan surat DO kepada sdr YON SIIPARNO yang barangnya sudah diturunkan di Orang Arab yang berlokasi di Kebon Jeruk tersebut, dan oleh sdr YON SIIPARNO surat DO tersebut diproses menjadi RR (Receiving Report), dan beberapa hari kemudian sdr YON SIIPARNO menyerahkan RR (Receiving Report) kepada saya yang selanjutnya RR (Receiving Report) tersebut saya serahkan kepada Pt Brigistone, dan perbuatan tersebut dilakukan berulang kali dengan cara yang sama, dan alat yang saya gunakan untuk mengangkut barang tersebut adalah mobil truck No Polisi B 9463 AJ.-----

Pemeriksa menunjukkan barang bukti berupa 1(satu) buah mobil jenis Light Truck, Mitsubishi FE 114, warna kuning, Tahun 1996, No Polisi B 9463 AJ, Noin 4D31C-679861, No Rangka FE114E-096172, ditanyakan kepada saudara benarkah kendaraan tersebut adalah alat yang digunakan untuk menggelapkan barang berupa ban milik Pt Indomobil Suzuki International ? -----

----- 8. Ya, benar.-----

Sudah berapa kali saudara melakukan penggelapan barang milik Pt Indomobil Suzuki International tersebut, dan berapa jumlah barang berupa ban yang saudara gelapkan ? -----

----- 9. Saya melakukan perbuatan penggelapan barang berupa ban milik Pt Indomobil Suzuki International tersebut sebanyak 6(enam) kali yaitu pertama :-----

a. Pada hari tanggal tidak ingat bulan Mei 2006, jumlah barang yang digelapkan sebanyak 1(satu) DO atau sebanyak 120 Pcs.-----

b. Pada hari tanggal tidak ingat bulan Mei 2006, jumlah barang berupa ban sebanyak 1(satu) DO atau sebanyak 60 Pcs.-----

c. Pada hari Tanggal tidak ingat bulan Juni 2006, sebanyak 1(satu) DO atau sebanyak 120 Pcs.-----

d. Pada hari Tanggal tidak ingat bulan Juni 2006 jumlah barang yang digelapkan sebanyak 1(DO) atau sebanyak 60 Pcs.-----

Sejak kapan saudara kenal dengan sdr DAMAN, EMAN, RINTO, YON SIIPARNO, TONI, Orang ARAB, kenalnya dimana dalam rangka apa serta ada hubungan familikah?

- 14. Saya kenal dengan sdr DAMAN dan sdr EMAN kenal sejak kecil sebab masih ada hubungan famili yang mana paman saya, sedangkan sdr EMAN saudara sepupu, dengan sdr YON SIIPARNO sejak bulan Mei 2006 yang mana saya bekerja di Cv Kalingga Maju Transport yang bergerak dibidang Expedisi dan kebetulan saya sering mengirim barang berupa ban dari Pt Brigistone ke Pt Vuteq Indonesia sedangkan sdr YON SIIPARNO adalah karyawan Pt Indomobil Suzuki International yang ditempatkan di Pt Vuteq Indonesia, di bagian PMC atau pemesanan barang yang digunakan untuk Pt Indomobil Suzuki International, sedangkan dengan sdr TONI dan Orang ARAB tersebut pada saat melakukan perbuatan penggelapan barang bertipe ban milik Pt Indomobil Suzuki International tersebut, dan baik sdr. YON SIIPARNO, sdr TONI maupun orang ARAB tersebut tidak ada hubungan famili

Pada point jawaban nomor 5 saudara menerangkan bahwa saudara bekerja di Cv Kalingga Maju Transport sebagai sopir, apa tugas saudara dan apakah saudara sebagai karyawan kalau benar berapa gaji saudara perbulannya coba jelaskan? --

- 15. Ya, benar saya sebagai sopir di Cv Kalingga maju Transport dan tugasnya melakukan pengiriman barang berupa ban dari PT Brigistone ke perusahaan lain yaitu antara lain ke Pt Vuteq Indonesia, namun saya bukan karyawan Cv Kalingga maju Transport melainkan setiap pengiriman diberi uang transport dan besarnya sesuai jarak barang akan dikirim, jadi penghasilan perbulannya tidak pasti

Saudara akuihkah perbuatan saudara telah melakukan perbuatan penggelapan barang milik Pt Indomobil Suzuki International, dan bagaimana perasaan saudara menyesalkah?

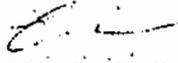
- 16. Ya, saya akui dengan teroris terang perbuatan saya telah melakukan penggelapan barang milik Pt Indomobil Suzuki International, dan dengan kejadian ini saya menyesal serta tidak akan mengulangi perbuatan saya tersebut

Masih ada keterangan lain yang ingin saudara sampaikan sehubungan dengan perkara tersebut diatas dan apakah keterangan yang saudara berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dalam memberikan keterangan apakah ada tekanan atau paksaan dari pihak lain serta dapat saudara pertanggung jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya, jelaskan?

- 17. Tidak ada keterangan lain dan keterangan yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dalam memberikan keterangan tidak ada paksaan dari pihak manapun serta keterangan saya dapat pertanggung jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya.

Setelah selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat kemudian dibacakan kembali kepada yang diperiksa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti olehnya dan diperiksa membenarkan semua keterangannya dan kemudian yang diperiksa menandatangani tanda tangannya dibawah ini guna menguatkan keterangannya. _____

Tanda tangan yang diperiksa


ELI bin ENING

Demikianlah berita acara pemeriksaan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas dasar perintah dan jabatan sekarang ini kemudian ditutup dan ditanda tangani di Tambun pada tanggal tersebut diatas tahun 2000 (dua ribu enam). _____

PENYIDIK


NYOMAN WILASA

SPEKTUR POLISI SATU NRP 64080127

PENYIDIK PEMBANTU


MARYOTO

BRIPKA NRP 70010173

KOLISIAN RESOR BEKASI
SEKTOR TAMBUN
Jalan Sultan Hasanudin No. 86 Tambun 17510 Telp. 8802738
UNTUK KEADILAN

BERITA ACARA PEMERIKSAAN
TERSANGKA

— Pada hari Kamis tanggal 09 bulan Nopember tahun 2006 (dua ribu enam) jam 12,00 Wib, saya : -----

----- : NYOMAN WILASA : -----

angkat Inspektur Polisi Satu Nrp 64080127 selaku Penyidik pada kantor Kepolisian tersebut diatas, bersama-sama dengan : -----

----- : SUGIYONO : -----

angkat Brika Nrp 70080070 selaku Penyidik Pembantu yang dipekerjakan pada kantor Kepolisian yang sama dan atas Perintah Penyidik untuk melalukan pemeriksaan terhadap seorang laki-laki yang belum dikenal nama dan alamatnya dan mengaku bernama : -----

----- : DAMAN Bin EDENG : -----

tempat dan tanggal lahir Karawang, 02 Mei 1963, Agama Islam, Pendidikan terakhir SD, Pekerjaan Pengemudi, Kewarganegaraan Indonesia, Alamat sekarang Dusun Mandasari Rt. 09 Rw. 04 Desa Kundang Jaya Kec. Karawang Timur, Kab Karawang Jawa Barat. -----

— la diperiksa dan dimintai keterangan sebagai tersangka dalam perkara tindak pidana Penggelapan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 372 KUHPidana dan didasarkan laporan polisi No. Pol. : Lp/1495/630 - Tb/K/IX/ 2006/ Res. Bks. tanggal 28 September 2006. dan Sebelum pemeriksaan dilanjutkan kepada tersangka di berikan hak - haknya terutama hak untuk di dampingi oleh pengacara atau penasehat hukum, maka selanjutnya pemeriksaan di lakukan dengan cara yang jawab sebagai berikut di bawah ini. -----

----- PERTANYAAN -----

----- JAWABAN -----

Apakah saudara didalam pemeriksaan sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta bersedia saudara diperiksa dan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya, jelaskan ? -----

— 1. Saya didalam pemeriksaan sekarang ini dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta saya bersedia diperiksa dan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya. -----

Mengertikah sekarang ini saudara diperiksa dan dimintai keterangannya oleh pemeriksa di Polsek Tambun sehubungan dengan perkara apa, jelaskan ? -----

— 2 Saya mengerti diperiksa dan dimintai keterangannya oleh pemeriksa di Polsek Tambun sehubungan dengan perkara Saya di laporka karena melakukan Penggelapan _____

Didalam pemeriksaan sekarang ini apakah saudara perlu didampingi oleh Pengacara atau Penasehat Hukum atau akan saudara hadapi sendiri semua pertanyaan dari Pemeriksa, jelaskan? _____

— 3 Di dalam pemeriksaan ini saya tidak perlu di dampingi pengacara namun akan saya jawab sendiri _____

Sebelum perkara ini disangkakan kepada saudara apakah saudara sebelumnya pernah terlibat dengan tindak pidana lainnya dan apakah saudara pernah menjalani hukuman, jelaskan? _____

— 4 Saya selama ini belum pernah di hukum dalam kasus apapun

Apakah benar Sdr. Telah bekerja sebagai Sopir di CV Kalingga Maju Transport (KMT) yang beralamatkan di Jln Lumbu Utara Blok IF/136 Bojong Rawa Lumbu Bekasi ditanyakan kepada Sdr. Sejak kapan Sdr. Bekerja di CV tersebut di atas, dibagian apa, apa jenisnya dan berapa Nomer Polisinya serta bagaimana kerjanya dan berapa Sdr. Digaji oleh CV tersebut jelaskan? _____

— 5 Ya, benar saya telah bekerja di CV Kalingga Maju Transport yang beralamatkan tersebut di atas sejak tanggalnya saya lupa bulan September 2005 dan saya bekerja sebagai sopir / Pengemudi Truk di CV tersebut dan saya mengemudi Truk Hino No. Pol : B.9366 NM dan adapun cara kerja saya adalah memuat Ban Mobil dari PT. Brigistone Karawang Timur kemudian saya mengangkut dan membongkar ban Mobil sesuai DO yang akan dikirim dan adapun sistem bayaran saya adalah sistem borongan dengan perincian apabila saya mengirim ban ke PT. VIITEG Tambun saya dibayar oleh CV tersebut sebesar Rp. 205.000,- (dua ratus lima ribu rupiah) jadi total bersihnya sebelum saya digaji oleh CV tersebut sebesar Rp. 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah). _____

Apakah benar saudara kenal dengan Sdr. YON SUPARNO yang bekerja di PT. ISI Tambun Dua yang menjabat sebagai PMJ (Planning Material Control) dan berkantor di PT. Vuteg Indonesia Jln. Diponegoro Tambun, kalau benar sejak kapan Sdr. Dengan Sdr. YON SUPARNO tersebut, dimana kenalnya dan apakah Sdr. Dengan Sdr. YON SUPARNO masih ada hubungan saudara, jelaskan? _____

— 6 Benar, saya kenal dengan Sdr. YON SUPARNO yang berkerja di PT. ISI Tambun 2 yang berkantor di PT. Vuteg Indonesia sejak bulan Desember 2005 dan saya kenal dengan Sdr. YON SUPARNO di PT. Vuteg Indonesia disaat saya sedang mengirim ban mobil milik ISI yang akan dirakit di PT. Vuteg Indonesia dan saya tidak ada hubungan saudara dengan Sdr. YON SUPARNO melainkan hanya teman biasa saja

Setelah Pemeriksa memperlihatkan Barang Bukti berupa 1 (satu) Unit Truk Box Merk Hino warna Hijau No. Pol : B-9366 NM Nomer Rangka :

Nomer Mesin : , ditanyakan kepada Sdr. benarkah truk tersebut di atas yang Sdr. Pergunakan untuk mengangkut dan mengirim barang ke PT. Vuteg yang beralamatkan di Jln. Diponegoro Ds. Setiamekar Kec. Tambun Selatan

Kah Bekasi kalau benar sejak kapan Sdr Mengirim barang ke PT Vuteg, jenis barang apa yang Sdr Kirim, berapa banyaknya dan darimana Sdr Mengambil barangnya dan barang tersebut sebenarnya milik siapa?-----

--- 7 Ya, benar barang bukti yang diperlihatkan kepada saya oleh pemeriksa adalah benar yaitu 1 (satu) unit truk merk Hino warna Hijau No Pol : B 9366 NM yang saya pergunakan untuk mengirim barang ke PT. Vuteg Indonesia yang heralamatkan tersebut di atas dan saya mengirim barang berupa ban mobil merk Brigistone ke Pt. Vuteg Indonesia sejak tanggalnya saya lupan bulan Desember tahun 2005 sampai sekarang ini saya tertangkap oleh petugas Polsek Tambun dan adapun barang yang saya kirim adalah berupa ban mobil merk Brigestone dan adapun barang yang saya kirim banyaknya sesuai pesanan atau DO dari PT ISI dan selanjutnya saya mengirim barang tersebut ke PT Vuteg Indonesia dan saya mengambil barang berupa ban merk Brigistone tersebut adalah dari PT Brigistone yang herlokasi di Kawasan Surya Cipta Karawang Timur dan adapun barang yang saya kirim ke Vuteg tersebut adalah milik PT Indomobil Suzuki Indonesia yang akan dirakit di PT Vuteg Indonesia.-----

Coba Sdr Ceritakan secara singkat bagaimana awal mula Sdr. Melakukan perbuatan Penggelapan barang berupa ban mobil merk Brigestone milik PT. Indomobil Suzuki International yang akan di rakit di Pt. Vuteg Indonesia kan?-----

--- 8 Ya, benar awal mula saya dapat melakukan perbuatan penggelapan barang berupa ban mobil merk Brigestone pertama sekira pertengahan bulan Desember 2005, pada saat saya mengirim ban merk Brigestone ke PT Vuteg ketemu dengan tersangka Sdr YON SIIPARNO (bagian penerimaan barang) kemudian saya bertanya kepada Sdr. YON SIIPARNO " Pak YON yang lain bisa main maksudnya bisa menurunkan ban diluar pabrik dan langsung dijual " dan kemudian Sdr. Pak YON menjawab " Entar dulu saya minta order ke PT Brigestone Karawang " setelah seminggu kemudian Sdr. YON SIIPARNO menelpon saya dan memberitahu kepada saya " Kita bisa bermain maksudnya apabila saya membawa atau mengangkut ban merk Brigestone yang akan dikirim ke PT. Vuteg sebanyak 2 (dua) yang jumlahnya sebanyak 360 Pcs kemudian Sdr. YON SIIPARNO menyuruh saya agar ban yang saya angkut tersebut 1 (satu) DO di jual ke daerah Kebon Jeruk kepada Sdr. TONI dan saya diberi nomer Hpnya Sdr. TONI yaitu 081395335 dan setelah saya diberi nomer HP. Tersebut kemudian sekitar jam 24.00 Wib saya berangkat dari PT. Brigestone Karawang menuju Kebon Jeruk dan dipertengahan jalan saya menghubungi No Hpnya Sdr. TONI dan saya telah di tunggu di pintu gerbang tol kebon jeruk dan setelah ketemu Sdr. TONI langsung memberikan surat jalan palsu kepada saya sedangkan surat jalan yang aslinya dari PT. Brigestone masih saya simpan dan setelah saya terima surat jalan palsu tersebut kemudian Sdr. TONI mengawal saya dari arah belakang mobil truk menuju ke tempat / gudang milik Sdr. ARAB dan setelah sampai digudang milik Sdr. ARAB Truk yang saya kendarai tersebut saya masukkan kedalam gudang dan selanjutnya saya dibantu dengan anak buahnya Sdr. ARAB membongkar 1 (satu) surat DO sebanyak 120

Pcs sedangkan 1 (satu) DO lagi masih berada di dalam truk box saya yang akan dihongkar di Pt Vuteg Indonesia (Tambun), setelah saya berhasil membongkar 1 (satu) surat DO di gudang milik Sdr ARAB kemudian saya diberi uang yang dimasukkan kedalam amplop sebesar Rp 2.000.000 - dan amplop tersebut saya terima dan selanjutnya saya langsung menuju ke arah PT Vuteg Indonesia untuk membongkar yang 1 (satu) DO lagi sekitar jam 03.30 Wih saya sampai di PT Vuteg namun tidak bisa masuk kedalam PT dan kendaraan saya masuk PT Vuteg sekitar jam 07.30 Wih dan setelah Truk saya berada didalam PT Vuteg kemudian saya langsung menyerahkan surat DO sebanyak 2 (dua) lembar (dua DO) kepada Satpam dan kemudian Satpam menyetrek (mengahsen) namun Satpam tersebut tidak menggerak banyaknya barang dan setelah diahsen saya menunggu di lapangan untuk membongkar ban mobil dan sekitar jam 07.30 Wih kemudian saya memasukkan Truk box saya tersebut kedalam gudang yang berada di belakang Pabrik dan setelah berada didalam gudang PT Vuteg saya membongkar ban tersebut setelah dibongkar kemudian karyawan PT Vuteg menghitung barang yang saya turunkan atau saya bongkar di PT Vuteg setelah dihitung oleh karyawan Pt Vuteg kemudian saya menyerahkan 1 (satu) surat DO kepada karyawan PT Vuteg dan setelah di stempel dan ditanda tangani selanjutnya saya mengirim surat penagihan (surat RR) setelah surat RRnya jadi langsung saya bawa sedangkan 1 (satu) surat DO lagi saya serahkan kepada Sdr YON SUPARNO dimana pada saat saya menyerahkan surat DO tersebut Sdr YON SUPARNO sudah menunggu di luar PT Vuteg Indonesia tepatnya didalam Waring Tegal (Warteg) setelah surat DO diterima oleh Sdr YON SUPARNO selanjutnya Sdr YON SUPARNO mengatakan bahwa surat RRnya akan dititipkan apabila akan mengirim ban lagi setelah itu saya pulang ke PT Brigestone untuk menyerahkan surat RR yang di buat oleh Karyawan PT Vuteg dan setelah itu saya secara berulang-ulang melakukan perbuatan yang sama sampai saya tertangkap sekarang ini

Coba Sdr Jelaskan berapa kali dalam sebulannya Sdr Melakukan perbuatan menjual ban merk Brigestone ke Sdr TONI yang dihongkar di Gudang milik Sdr ARAB, berapa banyaknya dalam sebulan dan siapakah yang memberi uang Sdr Tersebut dan perbuatan Sdr Tersebut Sdr Lakukan sudah berapa lama jelaskan?

9 Ya, benar dalam sebulannya saya telah berhasil menjual ban merk Brigestone tersebut minimalnya sebanyak 2 (dua) kali sebanyak 2 (dua) surat DO jumlah barangnya sebanyak 240 Pcs dan setelah barang yang 1 (satu) surat DO saya bongkar di gudang milik Sdr ARAB kemudian saya diberi amplop yang berisi uang sebanyak 2.000.000 - (dua juta rupiah) dan yang memberi uang kepada saya adalah Sdr. TONI dan saya melakukan perbuatan tersebut di atas mulai bulan Desember 2005 sampai bulan Agustus 2006 setelah itu saya tidak pernah lagi namun ternyata perbuatan yang saya lakukan bersama Sdr. YON SUPARNO tersebut telah diketahui oleh pihak PT. ISI sehingga saya langsung ditangkap dan dibawa ke Polsek Tambun

Coba Sdr Jelaskan secara rinci perbuatan yang Sdr Lakukan bersama Sdr. YON SUPARNO mulai dari bulan Desember 2005 sampai bulan Agustus 2006 berapa banyaknya barang yang Sdr Jual ke Sdr TONI tersebut ? -----

---- 10. Ya, benar saya dapat menjelaskan secara rinci perbuatan yang saya lakukan bersama Sdr. YON SUPARNO mulai bulan Desember 2005 sampai bulan Agustus 2006 dengan perincian sebagai berikut di bawah ini : -----

- 1 Bulan Desember 2005 sebanyak 120 Pcs dan saya diberi uang Oleh Sdr TONI sebesar Rp. 2.000.000 -
- 2 Bulan Januari 2006 sebanyak 240 Pcs dan saya diberi uang oleh Sdr TONI sebesar Rp. 4.000.000 -
- 3 Bulan Pebruari 2006 sebanyak 240 Pcs diberi uang oleh Sdr TONI sebesar Rp. 4.000.000 -
- 4 Bulan Maret 2006 sebanyak 360 Pcs diberi uang oleh Sdr TONI sebesar Rp. 6.000.000 -
- 5 Bulan April 2006 sebanyak 240 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 4.000.000 -
- 6 Bulan Mei 2006 sebanyak 240 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 4.000.000 -
- 7 Bulan Juni 2006 sebanyak 240 Pcs diberi uang oleh Sdr TONI sebesar Rp. 4.000.000 -
- 8 Bulan Juli 2006 sebanyak 360 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 6.000.000 -
- 9 Bulan Agustus 2006 sebanyak 360 Pcs diberi uang oleh Sdr. TONI sebesar Rp. 6.000.000 -

Jadi total barang berupa Ban merk Bridgestone milik PT. ISI yang saya jual kepada Sdr TONI sebanyak 2400 (Dua ribu empat ratus) Pcs dan total uang yang saya terima dari Sdr TONI sebesar Rp. 30.000.000 - (tiga puluh juta rupiah) -----

Coba Sdr Jelaskan dengan cara bagaimana Sdr Melakukan perbuatan tersebut di atas dan alat apa yang Sdr Pergunakan ? -----

---- 11. Ya, benar awal mula saya dapat melakukan perbuatan penggelapan barang berupa ban mobil merk Bridgestone pertama sekira pertengahan bulan Desember 2005, pada saat saya mengirim ban merk Bridgestone ke PT Viteg ketemu dengan tersangka Sdr YON SUPARNO (bagian penerimaan barang) kemudian saya bertanya kepada Sdr. YON SUPARNO " Pak YON yang lain bisa maip maksudnya bisa menurunkan ban diluar pabrik dan langsung dijual " dan kemudian Sdr. Pak YON menjawab " Entar dulu saya minta order ke PT Bridgestone Karawang " setelah seminggu kemudian Sdr. YON SUPARNO menelpon saya dan memberitahu kepada saya " Kita bisa bermain maksudnya apabila saya membawa atau mengangkut ban merk Bridgestone yang akan dikirim ke PT Viteg sebanyak 2 (dua) yang jumlahnya sebanyak 360 Pcs kemudian Sdr. YON SUPARNO menyuruh saya agar ban yang saya angkut tersebut 1 (satu) D.O di jual ke daerah Kebon Jeruk kepada Sdr. TONI dan saya diberi nomer Hpnya Sdr. TONI yaitu 081395335 dan setelah saya diberi nomer HP Tersebut kemudian sekitar jam 24.00 Wih saya berangkat dari PT. Bridgestone Karawang menuju Kebon Jeruk dan dipertengahan jalan saya menghubungi No Hpnya Sdr. TONI dan saya telah ditunggu di pintu gerbang tol kebon jeruk dan setelah ketemu Sdr. TONI langsung memberikan surat jalan palsu kepada saya sedangkan

surat jalan yang aslinya dari PT Brigestone masih saya simpan dan setelah saya terima surat jalan palsu tersebut kemudian Sdr TONI mengawal saya dari arah belakang mobil truk menuju ke tempat / gudang milik Sdr. ARAB dan setelah sampai digudang milik Sdr. ARAB Truk yang saya kendarai tersebut saya masukkan kedalam gudang dan selanjutnya saya dihantu dengan anak buahnya Sdr. ARAB membongkar 1 (satu) surat D.O sebanyak 120 Pcs sedangkan 1 (satu) D.O lagi masih berada di dalam truk box saya yang akan dibongkar di Pt Vuteg Indonesia (Tambun), setelah saya berhasil membongkar 1 (satu) surat D.O di gudang milik Sdr. ARAB kemudian saya diberi uang yang dimasukkan kedalam amplop sebesar Rp 2.000.000.- dan amplop tersebut saya terima dan selanjutnya saya langsung menuju ke arah PT. Vuteg Indonesia untuk membongkar yang 1 (satu) D.O lagi sekitar jam 03.30 Wih saya sampai di PT Vuteg namun tidak bisa masuk kedalam PT dan kendaraan saya masuk PT Vuteg sekitar jam 07.30 Wih dan setelah Truk saya berada didalam PT Vuteg kemudian saya langsung menyerahkan surat D.O sebanyak 2 (dua) lembar (dua D.O) kepada Satpam dan kemudian Satpam menyetek (mengahsen) namun Satpam tersebut tidak mengecek banyaknya barang dan setelah diahsen saya menunggu di lapangan untuk membongkar han mobil dan sekitar jam 07.30 Wih kemudian saya memasukkan Truk box saya tersebut kedalam gudang yang berada di belakang Pabrik dan setelah berada didalam gudang PT. Vuteg saya membongkar han tersebut setelah dibongkar kemudian karyawan PT Vuteg menghitung barang yang saya turunkan atau saya bongkar di PT Vuteg setelah dihitung oleh karyawan Pt. Vuteg kemudian saya menyerahkan 1 (satu) surat D.O kepada karyawan PT Vuteg dan setelah di stempel dan ditanda tangani selanjutnya saya mengurus surat penagihan (surat RR) setelah surat RRnya jadi langsung saya bawa sedangkan 1 (satu) surat D.O lagi saya serahkan kepada Sdr YON SIIPARNO dimana pada saat saya menyerahkan surat D.O tersebut Sdr YON SIIPARNO sudah menunggu di luar PT Vuteg Indonesia tepatnya didalam Waring Tegol (Warteg) setelah surat D.O diterima oleh Sdr. YON SIIPARNO selanjutnya Sdr. YON SIIPARNO mengafakan bahwa surat RRnya akan ditijipkan apabila akan mengirim han lagi setelah itu saya pulang ke PT Brigestone untuk menyerahkan surat RR yang di buat oleh Karyawan PT. Vuteg dan setelah itu saya secara berulang-ulang melakukan perbuatan yang sama sampai saya tertangkap sekarang ini dan adapun alat yang saya pergunakan didalam melakukan perbuatan tersebut adalah berupa 1 (satu) unit Truk Merk HINO warna Hijau No Pol. B 9366 NM.—

Apakah Sdr Mengetahui han merk Bristone yang Sdr Kirim kepada Sdr TONI dan Sdr Bongkar di tempat gudang milik Sdr. ARAB yang berada di Kehon Jeruk tersebut adalah milik PT ISI kalau mengetahui kenapa Sdr Melakukannya dan apakah sewaktu Sdr Membongkar han tersebut telah dilengkapi dengan surat D.O dari PT Brigestone jelaskan?-----

---1? Ya, benar saya telah mengetahui bahwa han yang telah saya kirim kepada Sdr TONI dan saya bongkar di tempat gudang milik Sdr ARAB di kehon Jeruk adalh milik PT ISI dan saya melakukan perbuatan tersebut dikarenakan saya ingin mencari uang

tambahan dari pekerjaan saya untuk menutupi kebutuhan kehidupan sehari-hari saya sendiri dan pada saat saya membongkar ban di gudang milik Sdr. ARAB di Kebon Jeruk tidak dilengkapi dengan surat D.O yang resmi dari PT. Brigestone melainkan dengan cara Sdr. TONI memberi Surat D.O palsu kepada saya. -----

13. Coba Sdr. Jelaskan uang yang Sdr. Peroleh dari hasil mengirim ban merk Brigestone kepada Sdr. TONI total sebesar Rp. 30.000.000 .- tersebut Sdr. Pergunakan untuk apa ,jelaskan ?-----

---- 13. Ya, benar adapun uang tersebut di atas telah saya pergunakan untuk berpoya-poya dan uang yang masih tersisa Rp. 9.500.000; (sembilan juta lima ratus ribu rupiah).-----

14. Apa maksud dan tujuan Sdr. Melakukan perbuatan tersebut di atas dan barang berupa Ban merk Brigestone tersebut milik siapa, jelaskan ?-----

----14. Ya, benar adapun maksud saya mengirim ban tersebut kepada Sdr. TONI agar saya mendapat uang tambahan di luar gaji saya dan tujuannya agar mendapat uang yang besar. -----

15. Coba Sdr. Jelaskan apakah selain Sdr. Ada orang lain yang ikut melakukan perbuatan yang sama kalau ada sebutkan siapa namanya dan dimana alamatnya , jelaskan ? -----

---- 15. Ya, benar selain saya ada orang lain lagi yang ikut melakukan perbuatan seperti saya yaitu keponakan saya sendiri yaitu Sdr. ELI dan Sdr. EMAN sedangkan yang orang lain adalah Sdr. RINTO dan para pelaku melakukan perbuatan tersebut sama mengikuti jejak saya dengan melibatkan orang karyawan PT. ISI yaitu Sdr. YON SUPARNO. -----

16. Saudara akuihkah perbuatan yang Sdr. Lakukan secara berulang-ulang yaitu menjual barang berupa merk Brigestone milik PT. ISI Tambun dan bagaimanakh perasaan Sdr. Sekareang ini setelah Sdr. Ditangkap oleh petugas Polsek Tambun ? -----

---- 16. Ya, benar perbuatan saya tersebut di atas saya akui dan perasaan saya sekarang ini saya merasa menyesal dan saya tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. -----

17. Apakah benar Mobil Truk Merk Hino Warna Hijau No. Pol : B.9366.NM adalah yang Sdr. Pergunakan untuk mengakot dan kemudian Sdr. Mengirim barang tersebut kepada Sdr. TONI dan kemudian Sdr. Bongkar di tempat gudang milik Sdr. ARAB di Kebon Jeruk jelaskan ? -----

----17. Benar . -----

18. Masih ada keterangan lain yang ingin saudara sampaikan sehubungan dengan perkara tersebut diatas dan apakah keterangan yang saudara berikan adalah yang sebenar-benarnya dan dapat saudara pertanggung jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya, jelaskan ? .-----

---- 18. Tidak ada keterangan lain dan keterangan yang saya berikan



adalah yang sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung
jawabkan sampai ke sidang pengadilan nantinya

Setelah selesai berita acara pemeriksaan ini dibuat kemudian dibacakan kembali
pada yang diperiksa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti olehnya
dan yang diperiksa membenarkan semua keterangannya dan kemudian yang
diperiksa membubuhkan tanda tangannya dibawah ini guna menguatkan
terangannya

Tanda tangan yang diperiksa



(DAMARN Bin EDENG)

Demikianlah berita acara pemeriksaan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas
dasar sumpah dan jabatan sekarang ini kemudian dititip dan ditanda tangani di
tempat pada hari dan tanggal tersebut diatas tahun 2006 (dua ribu enam).

PENYIDIK

PENYIDIK PEMBANTU



NYOMAN WILASA

INSPEKTUR POLISI SATU NRP 64080127



SIDIQ DYONO

BRIPKA NRP 70030070